Laporan Tahunan 2017 PT Bank UOB Indonesia

I Thought, We Can Stay Strong Like Stones
Chok Yue Zan

Tentang Laporan Ini

PT Bank UOB Indonesia berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang kepada nasabah, para rekan kerja dan masyarakat sejak tahun 1956. Kami senantiasa menyediakan produk dan layanan berkualitas, dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan usaha bank dan pertumbuhan ekonomi, seraya memberikan keuntungan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Format dari Laporan ini mengikuti persyaratan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sesuai dengan standar pembuatan laporan UOB Group.

Laporan ini dan informasi lainnya tentang UOB Indonesia dapat ditemukan di www.uob.co.id

Isi

5 PT Bank UOB Indonesia
6 Ikhtisar Keuangan dan Operasional
11 Riwayat Pencatatan Saham
12 Riwayat Pencatatan Obligasi
13 Komposisi Pemegang Saham
14 Mengenai United Overseas Bank Limited
17 Sekilas 2017
21 Penghargaan
22 Jejak Langkah
26 Laporan Dewan Komisaris
28 Laporan Direksi
32 Analisa dan Pembahasan Manajemen
61 Tata Kelola Perusahaan
170 Laporan Keuangan
343 Informasi Perusahaan

I Thought, We Can Stay Strong Like Stones

Karya Chok Yue Zan
Media campuran
120 x 180 cm

Inspirasi desain Laporan Tahunan ini berasal dari lukisan abstrak karya Chok Yue Zan berjudul "I Thought, We Can Stay Strong Like Stones". Chok menafsirkan ulang potret keluarganya untuk menunjukan kedalaman, kekuatan dan kesatuan dari ikatan keluarga. Lukisan ini meraih penghargaan *UOB Painting of the Year 2017* - Malaysia. Beliau juga merupakan salah satu penerima program residensi UOB-Fukuoka Asian Art Museum 2018.

Bebatuan yang dipahat menyerupai manusia merupakan simbolisasi pentingnya menumbuhkan kepercayaan dan hubungan yang kuat dan dapat bertahan selamanya. Berdiri kokoh di tengah dedaunan bergoyang, langit yang mendung dan air yang mengalir, bebatuan tersebut menekankan kebutuhan yang mendasar akan pondasi yang kuat dan keteguhan untuk mengatasi setiap perubahan dan ketidakstabilan. Hal tersebut mencerminkan pendekatan khusus dan disiplin UOB Indonesia dalam setiap kegiatan perbankan.

Menciptakan nilai berkelanjutan untuk para pemangku kepentingan dan komunitas dimana kami beroperasi juga ditunjukkan melalui dukungan UOB pada bidang seni. Kompetisi seni lukis *UOB Painting of the Year*, dalam tahun penyelenggaraannya yang ke-36 di tahun 2017, adalah program seni andalan Bank yang digelar di empat negara Asia Tenggara.

Sekilas PT Bank UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia dan memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956. Pada tahun 2000, kami merubah status menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Pada tahun 2007, kami mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk. Pada tahun 2008, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui perubahan status bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 30 Juni 2010, kami secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia dan merubah namanya menjadi PT Bank UOB Indonesia pada Mei 2011.

UOB Indonesia mendapat peringkat AAA (idn) dari badan pemeringkat independen, Fitch Ratings. Kami berfokus untuk menciptakan nilai dan berkomitmen untuk menjadi bank yang terkemuka dan terpercaya dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk dan layanan yang ditawarkan beragam dari layanan keuangan individu dan pengelolaan investasi hingga *treasury* dan *cash management*.

Jaringan layanan UOB Indonesia terdiri dari 1 kantor pusat, 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM, tersebar di 30 kota dari 18 provinsi di Indonesia. Jaringan layanan kami didukung oleh layanan perbankan yang dapat diakses melalui layanan-layanan *internet banking* baik untuk nasabah *retail* maupun nasabah korporasi, serta didukung oleh ATM Prima, ATM Bersama, dan jaringan Visa.

UOB Indonesia berupaya menciptakan inovasi dan nilai berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan melalui rangkaian produk dan layanan yang komprehensif, sistem teknologi informasi yang tangguh, struktur permodalan yang kuat, karyawan berkualitas tinggi dan program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya kami untuk memberikan manfaat kepada komunitas. Program tanggung jawab sosial perusahaan kami berfokus pada bidang seni, anak-anak, dan edukasi. Sebagai bagian dari program ini, kami menyelenggarakan kompetisi seni lukis tahunan *UOB Painting of the Year* dan sejak tahun 2011 telah mendonasikan lebih dari Rp1,25 miliar melalui kegiatan amal tahunan, *UOB Heartbeat Run/Walk*.

Visi

Menjadi bank terkemuka di Indonesia yang menjadi bagian penting dari UOB Group, dihargai oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator, serta dihormati oleh publik sebagai institusi perbankan jangka panjang yang terpercaya.

Misi

Menciptakan nilai ekonomis yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui tim bankir yang loyal, berdedikasi dan profesional, berkomitmen untuk selalu memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan melalui produk dan layanan berkualitas bagi segmentasi nasabah *retail* dan *wholesale,* menghasilkan kinerja keuangan yang handal dan menganut prinsip kehati-hatian yang unggul bagi karyawan, pemegang saham, serta regulator.

Nilai-nilai Kami

Honourable

Kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesionalisme dan moral tertinggi.

Enterprising

Kami memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam serta berinisiatif untuk menemukan solusi.

United

Kami mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerja sama, saling menghormati, dan loyalitas.

Committed

Kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan, dan kekuatan.

PT Bank UOB Indonesia
Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Laporan Posisi Keuangan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2017	2016	2015	2014*	2013*
Aset					
Kas	398	536	516	591	662
Giro pada Bank Indonesia	6.072	5.724	5.454	5.328	4.760
Giro pada bank lain	2.453	1.098	704	1.242	1.161
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416	3.321	2.856	5.238	3.120
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan – neto	16.069	12.918	11.936	7.028	6.224
Tagihan atas surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015	1.902	-	-	-
Tagihan derivatif	146	202	142	239	350
Kredit yang diberikan – neto	61.998	64.699	60.573	55.833	51.871
Tagihan akseptasi – neto	1.826	1.749	2.613	3.133	1.843
Aset pajak tangguhan-neto	95	36	-	-	-
Aset tetap – nilai buku	1.063	1.093	1.135	989	984
Aset lain-lain – neto	693	816	718	429	407
Total Aset	**95.244**	**94.094**	**86.647**	**80.050**	**71.382**
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas segera	149	101	62	68	68
Giro	11.258	9.488	6.887	7.247	5.336
Tabungan	14.850	16.144	12.624	9.834	9.289
Deposito berjangka	48.939	47.373	44.946	46.154	42.654
Simpanan dari bank lain	2.315	3.642	5.507	1.000	1.598
Utang pajak	65	145	211	120	131
Liabilitas derivatif	106	194	143	256	354
Liabilitas atas surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339	-	-	-
Bunga yang harus dibayar	226	211	243	218	196
Liabilitas akseptasi	1.843	1.771	2.644	3.136	1.845
Pinjaman yang diterima	333	-	-	328	-
Liabilitas pajak tangguhan – neto	-	-	26	102	22
Liabilitas atas imbalan kerja	328	209	186	208	147
Liabilitas lain-lain	496	471	412	401	525
Efek utang yang diterbitkan – neto	3.389	3.185	2.488	994	-
Total Liabilitas	**84.297**	**83.273**	**76.379**	**70.066**	**62.165**
Total Ekuitas	**10.947**	**10.821**	**10.268**	**9.984**	**9.217**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**95.244**	**94.094**	**86.647**	**80.050**	**71.382**

* Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2017	2016	2015	2014*	2013*
Pendapatan bunga	7.268	7.404	7.193	6.835	5.430
Beban bunga	(3.757)	(3.867)	(4.116)	(3.819)	(2.584)
Pendapatan bunga – neto	3.511	3.537	3.077	3.016	2.846
Pendapatan operasional lain-lain – neto	794	792	681	542	559
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.255)	(959)	(656)	(469)	82
Beban operasional lainnya	(2.745)	(2.712)	(2.471)	(2.182)	(1.994)
Laba Operasional	305	658	631	907	1.493
Pendapatan non operasional – neto	4	12	7	26	49
Laba sebelum beban pajak	309	670	638	933	1.542
Beban pajak	(231)	(191)	(175)	(249)	(394)
Laba tahun berjalan	78	479	463	684	1.148
Penghasilan komprehensif lain-lain tahun berjalan	43	74	(43)	83	(241)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	121	553	420	767	907
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas Induk	78	479	463	684	1,148
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Entitas Induk	121	553	420	767	907
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-
Laba bersih per saham	8	50	48	72	120

* Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

PT Bank UOB Indonesia
Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Rasio-rasio Keuangan

(dalam miliar Rupiah kecuali ditentukan lain)

Uraian	31 Desember				
	2017	2016	2015	2014	2013
Modal					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17,08%	16,44%	16,20%	15,72%	14,94%
CAR Tingkat I	14,41%	14,30%	13,92%	13,24%	13,90%
CAR Tingkat II	2,67%	2,14%	2,28%	2,47%	1,04%
Aset Tetap Bruto terhadap Modal	16,81%	16,47%	16,44%	15,92%	18,70%
Aset Tetap Bruto	2.181	2.049	1.943	1.676	1.642
Modal	12.973	12.440	11.816	10.528	8.781
Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Risiko Kredit*	19,26%	18,23%	18,03%	17,31%	16,48%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar*	18,95%	18,07%	17,78%	17,25%	16,42%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional*	17,08%	16,44%	16,20%	15,72%	14,94%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif terhadap Total Aset Produktif	10,67%	12,70%	12,97%	19,60%	13,54%
Aset Produktif Bermasalah	0,80%	2,50%	2,13%	3,10%	1,34%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,26%	1,34%	1,06%	0,97%	0,55%
Rasio Kredit Bermasalah-bruto	1,09%	3,24%	2,68%	3,72%	1,63%
Rasio Kredit Bermasalah-neto	0,93%	2,61%	2,17%	2,85%	1,15%

*Dihitung sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan

Rasio-rasio Keuangan

Uraian	31 Desember				
	2017	2016	2015	2014*	2013*
Pendapatan					
Tingkat Pengembalian atas Aktiva (ROA)	0,32%	0,77%	0,77%	1,24%	2,39%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)	0,70%	4,49%	4,82%	7,57%	14,31%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,85%	4,31%	3,97%	4,21%	4,55%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,81%	95,90%	96,46%	90,53%	77,66%
Likuiditas					
Rasio Kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR)	83,57%	90,11%	95,17%	89,27%	91,15%
Rasio Dana Biaya Rendah (CASA)	34,79%	35,11%	30,27%	27,01%	25,53%
Kepatuhan					
Pelanggaran terhadap Ketentuan Batas Kredit	-	-	-	-	-
Pinjaman Melebihi Ketentuan Batas Kredit	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM)- Rupiah					
Primer	6,78%	6,84%	7,59%	8,10%	8,12%
Sekunder	19,48%	14,79%	15,45%	9,62%	9,06%
Giro Wajib Minimum (GWM) - Valuta Asing	8,18%	8,85%	8,10%	8,10%	8,22%
Posisi Devisa Neto (PDN)	2,22%	0,62%	0,63%	1,79%	1,75%
Rasio-rasio Pertumbuhan					
Pendapatan Bunga Neto	-0,74%	14,95%	2,02%	5,97%	1,46%
Laba Operasional	-53,65%	4,28%	-30,43%	-39,25%	5,36%
Laba Neto	-83,72%	3,46%	-32,31%	-40,42%	3,24%
Total Aset	1,22%	8,59%	8,24%	12,14%	20,23%
Total Liabilitas	1,23%	9,03%	9,01%	12,71%	22,33%
Total Ekuitas	1,16%	5,39%	2,84%	8,32%	7,71%
Lain-lain					
Utang terhadap Ekuitas	770,05%	769,55%	743,85%	701,78%	674,46%
Utang terhadap Aset	88,51%	88,50%	88,15%	87,53%	87,09%
Total modal saham ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

*Setelah penyesuaian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

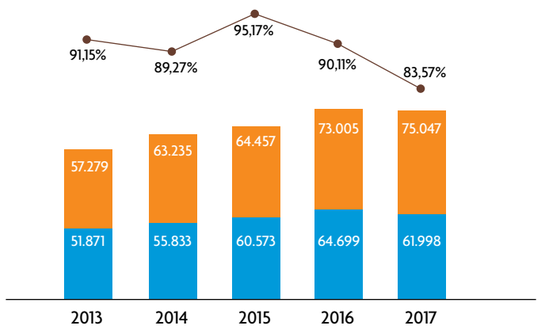

Simpanan Nasabah	Rp75.047 miliar	▲	2,8%
Kredit yang diberikan - neto	Rp61.998 miliar	▼	4,2%
LDR	83,57%	▼	6,5%

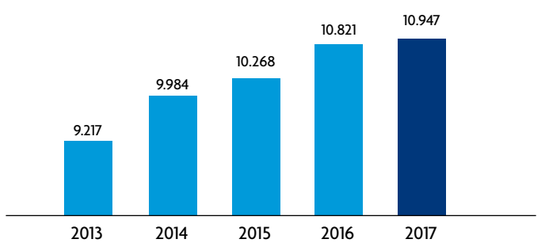

Total Ekuitas	Rp10.947 miliar	▲	1,2%

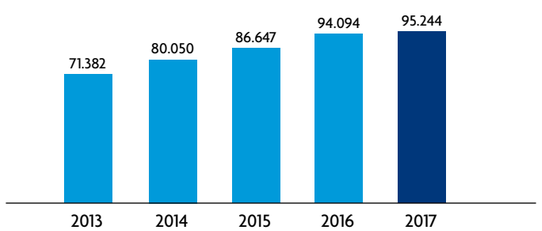

Total Aset	Rp95.244 miliar	▲	1,2%

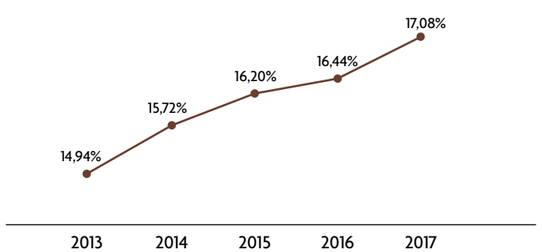

Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17,08%	▲	0,6%

Riwayat Pencatatan Saham

Rincian riwayat pencatatan saham UOB Indonesia adalah sebagai berikut:

Kegiatan Korporasi	Tanggal Distribusi	Saham Baru (saham)	Modal Disetor (saham)	Harga Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana	20 Juli 2000	-	970.000.000	500
Dividen Saham	17 Mei 2002	223.689.754	1.193.689.754	500
Saham Bonus	17 Mei 2002	47.133.917	1.240.823.671	500
Penawaran Umum Terbatas I	20-27 September 2002	248.164.734	1.488.988.405	500
Pemecahan Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	1.488.988.405	2.977.976.810	250
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei – 5 Juni 2003	744.494.202	3.722.471.012	250
Dividen Saham	4 November 2003	306.091.338	4.028.562.350	250
Saham Bonus	4 November 2003	959.549.650	4.988.112.000	250
Dividen Saham	12 Mei 2005	410.821.132	5.398.933.132	250
Saham Bonus	12 Mei 2005	367.309.605	5.766.242.737	250
Penawaran Umum Terbatas III	9 – 19 Juni 2006	887.114.267	6.653.357.004	250
Penawaran Tender	22 September – 21 Oktober 2008	-	6.653.357.004	250
Penghapusan Pencatatan Saham di Bursa	20 November 2008	-	6.653.357.004	250
Penggabungan Usaha	30 Juni 2010	2.900.528.800	9.553.885.804	250

Riwayat Pencatatan Obligasi

Jenis	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (Rp)	Jatuh Tempo	Kupon	Peringkat	Pencatatan
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	28 Mei 2014	7 tahun	1 triliun	28 Mei 2021	11,35% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri B	1 April 2015	3 tahun	600 miliar	1 April 2018	9,40% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri C	1 April 2015	5 tahun	500 miliar	1 April 2020	9,60% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 – Seri B	25 November 2016	3 tahun	600 miliar	25 November 2019	8,00% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 - Seri C	25 November 2016	5 tahun	100 miliar	25 November 2021	8,25% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	25 November 2016	7 tahun	100 miliar	25 November 2023	9,40% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	17 Oktober 2017	7 tahun	500 miliar	17 Oktober 2024	9,25% p.a	AA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Jatuh Tempo							
Obligasi Subordinasi I Bank Buana Indonesia Tahun 2004	14 Juli 2004	10 tahun (tahun ke-5, opsi pembelian)	300 miliar	14 Juli 2014 (opsi pembelian 14 Juli 2009) – awal penyelesaian tanggal 14 Juli 2009	13,25% p.a (tahun ke-1-6); 22,05% p.a (tahun ke-6-10)	Id A+ (Stable) Pefindo	Bursa Efek Indonesia
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri A	1 April 2015	370 hari	400 miliar	11 April 2016	8,60% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 - Seri A	25 November 2016	370 hari	300 miliar	5 Desember 2017	7,20% p.a	AAA (idn) Fitch Ratings	Bursa Efek Indonesia

Struktur Pemegang Saham

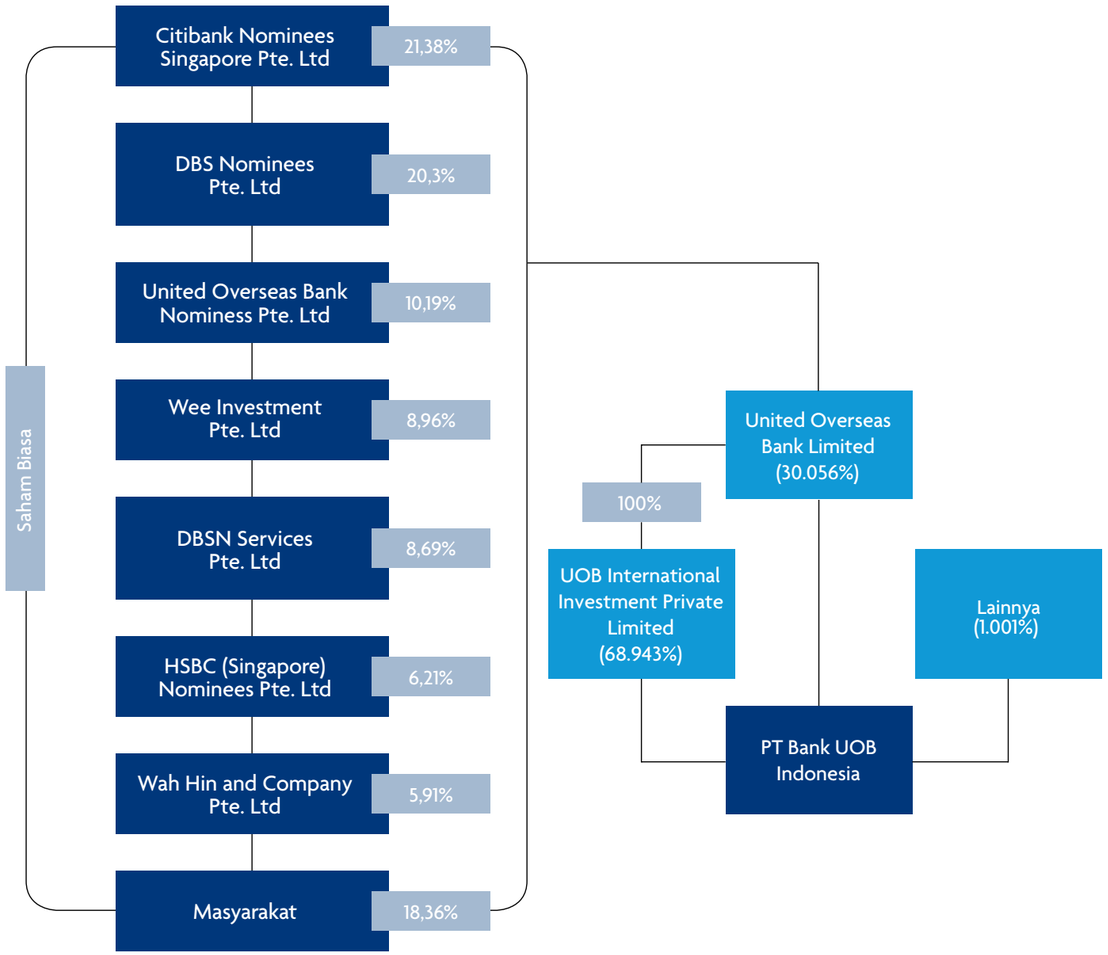

Mengenai United Overseas Bank Limited

Tentang UOB

United Overseas Bank Limited (UOB) merupakan bank terkemuka di Asia dengan jaringan global di lebih dari 500 cabang dan kantor di 19 negara serta teritori di Asia Pasifik, Eropa, dan Amerika Utara. Di Asia, kami beroperasi melalui kantor pusat UOB di Singapura, dan anak perusahaan kami di Tiongkok, Indonesia, Malaysia, dan Thailand, serta kantor-kantor cabang dan perwakilannya.

Pada tahun 1935, di tengah ketidakpastian ekonomi akibat *Great Depression*, UOB berdiri pertama kali untuk menawarkan layanan perbankan bagi komunitas pedagang di Singapura.

Sejak saat itu, UOB telah tumbuh baik secara organik maupun melalui serangkaian akuisisi strategis. Kini UOB merupakan salah satu bank terkemuka di dunia dengan penilaian 'Aa1' oleh Moody's dan 'AA-' oleh Standard & Poor's dan Fitch Ratings.

Selama kurun waktu 80 tahun terakhir, UOB telah mewariskan semangat kewirausahaan, fokus pada tujuan jangka panjang, serta komitmen yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi para nasabah dan karyawan.

Di UOB, kami percaya untuk menjadi penyedia layanan keuangan yang bertanggung jawab dan kami berkomitmen untuk membuat perbedaan dalam kehidupan para pemangku kepentingan dan masyarakat di mana kami beroperasi. Kami berdedikasi untuk membantu para nasabah mengelola keuangan mereka secara bijak dan berperan dalam memajukan bisnis mereka. UOB konsisten dalam memberikan dukungan untuk pengembangan sosial, khususnya di bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Segmen Usaha UOB

UOB menyediakan layanan keuangan yang beragam yang tersebar secara global melalui tiga segmen usaha kami - *Group Retail*, *Group Wholesale Banking*, dan *Global Markets*. Layanan kami meliputi *personal financial services, private banking, business banking, commercial banking, corporate banking, transaction banking, investment banking, corporate finance, capital market activities, treasury services, brokerage and clearing services, asset management*, kami juga menyediakan layanan *asset management, venture capital management*, serta layanan asuransi.

Jaringan UOB

>500 Cabang dan Kantor Perwakilan

di Asia Pasifik, Eropa dan Amerika Utara

United Overseas Bank Limited
Financial Highlights

(dalam Dolar Singapura)

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun Grup

	2013	2014	2015	2016	2017
Laporan Pendapatan Sebagian ($ juta)					
Total pendapatan	6,720	7,457	8,048	8,061	**8,851**
Total biaya	2,898	3,146	3,597	3,696	**4,027**
Laba operasional	3,822	4,311	4,451	4,365	**4,824**
Laba setelah pajak-neto [1]	3,008	3,249	3,209	3,096	**3,390**
Rincian Neraca Keuangan Terpilih ($ juta)					
Pinjaman nasabah-neto	178,857	195,903	203,611	221,734	**232,212**
Deposito nasabah	214,548	233,750	240,524	255,314	**272,765**
Total aset	284,229	306,736	316,011	340,028	**358,592**
Ekuitas pemegang saham [1]	26,388	29,569	30,768	32,873	**36,850**
Indikator Keuangan (%)					
Beban/rasio pendapatan	43.1	42.2	44.7	45.9	**45.5**
Rasio kredit bermasalah	1.1	1.2	1.4	1.5	**1.8**
Pengembalian atas ekuitas rata-rata pemegang saham biasa	12.3	12.3	11.0	10.2	**10.2**
Pengembalian atas total aset rata-rata	1.12	1.10	1.03	0.95	**0.98**
Pengembalian atas aset risiko tertimbang	1.97	1.94	1.74	1.51	**1.63**
Rasio Kecukupan Modal (CAR)					
Modal biasa [1]	13.2	13.9	13.0	13.0	**15.1**
Tier [1]	13.2	13.9	13.0	13.1	**16.2**
Total	16.6	16.9	15.6	16.2	**18.7**
Per saham dasar					
Laba ($)	1.84	1.98	1.94	1.86	**1.99**
Nilai aset neto ($)	15.36	17.09	17.84	18.82	**20.37**
Dividen neto (sen) [2]	75	75	90	70	**100**
Cakupan dividen (kali) [2]	2.54	2.70	2.22	2.73	**2.04**

1 Terkait total yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Bank.

2 Termasuk dividen spesial masing-masing sebesar 5 sen di tahun 2013 dan 2014 dan 20 sen di tahun 2017. Tahun 2015 termasuk dividen Hari Jadi ke-80 tahun UOB sebesar 20 sen.

Sekilas UOB Indonesia 2017

09 Januari

Open House
Manajemen dan karyawan UOB Indonesia menyambut tahun 2017 dengan acara *Open House* di UOB Plaza, Jakarta.

10 Januari

Cook With Love & Share the Happiness
UOB Indonesia *Commercial Banking* menyelenggarakan kegiatan CSR bersama dengan lebih dari 70 karyawan untuk merenovasi Sekolah Dasar Ibdtidaiah Rabbani.

19 Januari

Peluncuran *Service Culture Journey*
UOB Indonesia meluncurkan tahap baru dari *Service Culture a Journey of Transformation* untuk meningkatkan kualitas layanan.

26 Januari

Consumer Choice Award 2017
UOB Indonesia memenangkan *The Best Bank in Premium Market* dalam kategori *mortgage* dari Rumah123.com.

27 Januari

Penandatanganan MoU Antara UOB Indonesia dengan Eurokars
Penandatanganan nota kesepakatan dengan Eurokars untuk mendukung bisnis otomotif di Indonesia.

06 Februari

Tahun Baru Imlek
Perayaan tahun baru Imlek dengan upacara tradisional *Yu Sheng* di UOB Plaza, Jakarta.

07 Februari

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di UOB Plaza, Jakarta.

22 Februari

Contact Center Service Excellence Award 2017
UOB Indonesia menerima *Contact Center Service Excellence Award 2017* untuk kategori *Regular Credit Card* dan *Regular Banking*.

13 Maret

Peluncuran Lady's Card
Peluncuran UOB Lady's Card dengan keunggulan dan penawaran baru, untuk memenuhi gaya hidup wanita Indonesia.

Sekilas UOB Indonesia 2017

21 April

Perayaan Hari Kartini
Dalam rangka Hari Kartini, UOB Indonesia menyelenggarakan Srikandi Negeri Dalam Kreasi sebagai bentuk apresiasi terhadap emansipasi wanita Indonesia.

25 April

The Asset Triple A Awards 2017
UOB Indonesia meraih empat penghargaan dari The Asset Triple A Awards untuk kategori *Best Cash Management Solution, Best SME Cash Management Solution, Best Structured Trade Finance Solution* dan *Best Supply Chain Solution.*

26 April

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
UOB Indonesia meyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di UOB Plaza, Jakarta.

24 Mei

Penggalangan Dana UOB Heartbeat
UOB Indonesia menyelenggarakan acara penggalangan dana sesama karyawan dalam bentuk lelang karya seni dari pelajar bekebutuhan khusus Yayasan Daya Pelita Kasih.

05 Juni

Relokasi Kantor Cabang Asemka
Kantor cabang Asemka UOB Indonesia pindah ke kantor cabang Gajah Mada, Jakarta.

07 Juni

Peluncuran aplikasi *smartphone* UOB Agents
Peluncuruan aplikasi "UOB Agents", aplikasi *mortgage* pertama dari institusi keuangan di Indonesia.

09 Juni

The Asian Banker Business Achievement Awards 2017
UOB Indonesia menerima penghargaan dari The Asian Banker Business Achievement Awards 2017 untuk *Best Corporate Trade Finance Deal* di Indonesia untuk Fajar Surya Wisesa dalam kategori *Bank-Client partnership* dan *Best Supplier Relationship Management* di Indonesia untuk Huawei Technology Indonesia dalam kategori FSCM.

22 Juni

Mudik Bareng 2017
UOB Indonesia menyediakan transportasi gratis bagi karyawan yang mudik dalam rangaka perayaan Idul Fitri.

10 Juli

Relokasi Kantor Cabang Uni Plaza Medan
Kantor cabang UOB Indonesia cabang Uni Plaza Medan direlokasi ke kantor cabang Djuanda Medan.

16 Juli

UOB Heartbeat
Penggalangan dana melalui UOB *Heartbeat Run/Walk* di Jakarta untuk anak-anak berkebutuhan khusus dari Yayasan Daya Pelita Kasih, serta mempromosikan kegiatan literasi keuangan bersama Yayasan Tunas Aksara.

26 Juli

UOB Indonesia *Economic Outlook* Surabaya
UOB Indonesia mengadakan *Economic Outlook* di Surabaya dengan tema East Java as the Economic Hub for Eastern Indonesia Development.

31 Juli

Pembukaan Kantor Cabang *Privilege Banking* Pantai Indah Kapuk, Jakarta
Perayaan pembukaan kantor cabang *Privilege Banking* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

07 Agustus

Penandatanganan MoU antara UOB Indonesia dengan Dukcapil
Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil disaksikan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Bapak Tjahjo Kumolo.

09 Agustus

Pembukaan Kantor Cabang *Privilege Banking* Djuanda, Medan
Perayaan pembukaan kantor cabang *Privilege Banking* Djuanda, Medan.

14 Agustus

UOB Art Space di Art Jakarta
UOB Indonesia meyelenggarakan ekisibisi untuk para alumni pemenang *UOB Painting of the Year* di Art jakarta 2017.

19 Agustus

UOB Play Day
UOB Indonesia merayakan Aku Anak Indonesia bersama dengan lebih dari 600 anak-anak dari Yayasan Sahabat Anak dan nasabah kartu kredit UOB Indonesia di Kidzania, Jakarta.

23 Agustus

Perayaan UOB Indonesia ke-61
UOB Indonesia bersama seluruh karyawan merayakan ulang tahun ke-61 UOB di Indonesia.

12 September

Peluncuran Smart Risk
UOB Indonesia meluncurkan Smart Risk, sebuah pendekatan investasi terhadap risiko bagi nasabah Privilege Banking di Indonesia.

29 September

UOB Golf Invitational 2017
UOB Indonesia Commercial Banking meyelenggarakan UOB Golf Invitational 2017 sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah loyal UOB Indonesia.

25 Oktober

2017 UOB Painting of the Year Award
UOB Indonesia merayakan 2017 UOB Painting of the Year Award sebagai bentuk komitmen terhadap komunitas seni.

06 November

Peluncuran UOB ONE Account
UOB Indonesia meluncurkan UOB One Account, produk tabungan untuk membantu nasabah meningkatkan investasi mereka.

14 November

UOB Indonesia Economic Outlook Jakarta
UOB Indonesia menyelenggarakan 2018 UOB Indonesia Economic Outlook di Jakarta dengan tema Navigating Your Business in Uncharted Waters.

21 November

Peluncuran UOB Card Sales Centre
Pembukaan UOB Sales Centre di UOB Plaza dengan desain dan konsep baru.

28 November

Peluncuran UOB Indonesia e-Payroll Solution dengan DOKU
UOB Indonesia dan DOKU meluncurkan solusi e-Payroll untuk UMKM.

29 November

Indonesia Best Banking Award 2017
UOB Indonesia menerima penghargaan Indonesia Best Banking Award 2017 untuk Special Mention, Promoting Credit Card on Women dari majalah Warta Ekonomi.

19 Desember

Perayaan Hari Natal
UOB Indonesia merayakan hari Natal bersama seluruh karyawan dengan Yayasan Bhakti Luhur Jakarta.

Penghargaan

Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2017

The Assets
Best SME Cash Management Solution -
Cash Centralization and Liquidity Solutions, Indonesia

Best Cash Management Solution - New Economy Solution, Indonesia

Best Structured Trade Finance Solution, Indonesia

The Asian Banker's Choice Awards 2017

The Asian Banker
Best Corporate Trade Finance Deal in Indonesia for Fajar Surya Wisesa Under Bank-Client Pertnership Category

Best Supplier Relationship Management in Indonesia for Huawei Technology Indonesia Under FSCM Category

Contact Center Service Excellence Award 2017

Exceptional Performance for Regular Banking and Regular Credit Card Category
Service Excellence Magazine and
Carre-Center for Customer Satisfaction and Loyalty

Indonesia Best Banking Brand Award 2017

Warta Ekonomi Magazine
Winner of Best Banking Brand 2017 for Special Mention for Promoting Credit on Women

Property Developer Consumer Choice Award 2017

Rumah123.com, MARS, SWA, Kompas.com
The Best Bank in Premium Market

Jejak Langkah

1950

1956 Pendirian dan operasional Bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia

1970

1972 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung
1974 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang
1975 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta
1976 Memperoleh izin sebagai Bank Devisa

1990

1998 Meraih peringkat sebagai Bank Kategori "A" dari Bank Indonesia

2000

2000 Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
2003 Bergabungnya *International Finance Corporation (IFC)* sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II
2004
- UOB *International Investment Private Limited (UOBII)* menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I

2005
- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11 persen

2007
- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank

2008
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup
- Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997 persen melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia *(delisting)*

2009 Pelunasan awal *(call option)* seluruh pokok Obligasi Subordinasi I
2010 Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana
2011 Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia
2012 Bank bersama dengan UOB Group meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri, dan wawasan yang luas
2013 Implementasi proyek *Core Banking Standardisation* untuk mengembangkan sistem infrastruktur sehingga dapat meningkatkan layanan Bank
2014 Penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014
2015 Penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015
2016
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016
- Peluncuran Personal Internet Banking (PIB) dan Business Internet Banking (BIB) untuk meningkatkan daya saing Bank dan kualitas layanan kepada nasabah

2017

2017 Penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017

Direksi UOB Indonesia

Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior UOB Indonesia

Laporan Dewan Komisaris

2017 merupakan tahun transformasi bagi UOB Indonesia seiring dengan meningkatnya fokus kami untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memperkuat struktur modal dan meningkatkan produktivitas.

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang stabil serta berkomitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kami berfokus dalam mengembangkan sumber daya manusia yang senantiasa berkualitas dan terampil, serta memberikan dukungan jangka panjang kepada masyarakat.

Seiring dengan ekonomi global dan harga komoditas yang membaik, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen pada tahun 2017. Tingkat inflasi tetap terkendali di kisaran 3,8 persen meskipun permintaan domestik cenderung meningkat. Pertumbuhan komponen Produk Domestik Bruto selaras dengan peningkatan ekspor barang dan jasa yang sempat menurun di tahun 2015-2016, dan kembali mencatatkan pertumbuhan yang kuat sebesar 9,1 persen pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus didukung oleh komitmen Pemerintah dalam melakukan reformasi kebijakan dan investasi khususnya di bidang infrastruktur.

UOB Indonesia menegaskan kembali komitmennya untuk terus mengacu pada prinsip kehati-hatian dan disiplin dalam menjalankan bisnis. Penguatan neraca terus dilakukan dengan menurunkan rasio kredit bermasalah (NPL) bruto menjadi 1,09 persen, memperkuat rasio kecukupan modal (CAR) menjadi 17,08 persen, dan menjaga pendanaan sehat dengan rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR) di angka 83,57 persen. UOB Indonesia juga mendukung kekuatan pendanaannya melalui penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 pada bulan Oktober 2017.

Mempertajam Fokus Bisnis Kami

Tahun 2017 merupakan tahun transformasi bagi UOB Indonesia seiring dengan meningkatnya fokus kami untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memperkuat struktur modal dan meningkatkan produktivitas.

Melalui kiprah UOB Group di wilayah Asia, kami membantu klien bisnis Indonesia untuk memanfaatkan peluang. Kami juga mendukung perusahaan kecil dan menengah untuk mengembangkan bisnis mereka serta terus melayani kebutuhan nasabah ritel di setiap tahap kehidupan.

Dengan mengikuti perkembangan teknologi terbaru, kami senantiasa melakukan perbaikan dengan mengembangkan layanan perbankan demi memenuhi kebutuhan nasabah kami.

Di tahun 2017, kami meluncurkan "UOB+you", sebuah fondasi nilai yang ditujukan untuk mendukung program karyawan UOB Indonesia. Program ini berfokus untuk menarik minat, melibatkan dan mempertahankan talenta yang tepat. Berbagai kemudahan diberikan seperti pengaturan jam kerja yang fleksibel, manfaat kesejahteraan karyawan, pelatihan dan pengembangan keahlian, serta program penghargaan karyawan.

Dalam menjalani komitmen kepada masyarakat, UOB Indonesia melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada bidang seni, anak-anak, dan pendidikan.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Semua Komite diketuai oleh Komisaris Independen untuk memastikan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Sepanjang tahun 2017, Komite melihat peningkatan partisipasi dan komitmen di antara anggotanya.

Dewan Komisaris mengawasi dan mengarahkan Direksi terkait hal-hal strategis selama tahun 2017. Komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi terjalin dengan baik melalui pertemuan gabungan berkala untuk menangani masalah secara efisien dan efektif. Dewan Komisaris berkomitmen untuk menjalankan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mewajibkan Direksi dan Manajemen untuk menerapkan praktik manajemen risiko yang tepat, kontrol internal yang kuat, dan kepatuhan yang ketat terhadap semua undang-undang, peraturan, dan regulasi yang berlaku.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, tidak ada perubahan keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris. Pada tanggal 31 Desember 2017, Dewan Komisaris terdiri dari saya sendiri, Wee Cho Yaw, selaku Komisaris Utama, Bapak Wee Ee Cheong sebagai Wakil Komisaris Utama, Bapak Lee Chin Yong Francis sebagai Komisaris, Bapak Rusdy Daryono sebagai Komisaris Independen, Bapak Wayan Alit Antara sebagai Komisaris Independen dan Bapak Aswin Wirjadi sebagai Komisaris Independen.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada para nasabah setia UOB Indonesia atas kepercayaan yang telah diberikan. Saya sampaikan apresiasi kepada Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan atas kontribusi dan dedikasi dalam menerapkan nilai-nilai UOB.

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

April 2018

Laporan Direksi

UOB Indonesia terus menerapkan kedisiplinan dalam menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas untuk mencapai hasil bisnis yang berkelanjutan, serta menunjang kepentingan jangka panjang para nasabah, kolega, dan komunitas.

Atas nama Direksi, perkenankan saya melaporkan kinerja PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) di tahun 2017. UOB Indonesia terus menerapkan kedisiplinan dalam menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabilitas untuk mencapai hasil bisnis yang berkelanjutan, serta menunjang kepentingan jangka panjang para nasabah, kolega, dan komunitas.

Perekonomian global terus mengalami perbaikan pada tahun 2017 seiring dengan bangkitnya pasar keuangan serta meningkatnya harga komoditas dan aktivitas manufaktur. Kondisi ekonomi global mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, khususnya di bidang investasi swasta dan publik, yang meliputi proyek infrastruktur pemerintah, pertambangan, pertanian dan ekspor.

Perekonomian Indonesia semakin menguat pada tahun 2017 dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1 persen. Bank Indonesia menunjukkan komitmen untuk menjaga kondisi perbankan yang sehat dengan menurunkan suku bunga menjadi 4,25 persen pada bulan September dari 4,50 persen di bulan Agustus 2017. Rupiah relatif stabil di kisaran Rp13.384 per US Dollar pada tahun 2017 dibandingkan dengan nilai Rupiah di tahun sebelumnya yaitu Rp13.305 per US Dollar.

Sistem keuangan Indonesia tetap stabil meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL) bruto sebesar 2,59 persen. Rasio kecukupan modal (CAR) dan rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah (LDR) di industri perbankan tetap tinggi dengan masing-masing berada di angka 23,18 persen dan 90,04 persen.

Membangun fondasi yang lebih kuat untuk masa depan

Tahun 2017 merupakan perjalanan transformasi UOB Indonesia yang terus dibangun untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kami memperluas jaringan cabang dari lima menjadi tujuh wilayah di seluruh Indonesia. Selain itu, kami menerapkan model bisnis *Single Captain* untuk setiap wilayah. Melalui model ini, setiap *Single Captain* berfokus pada implementasi dan pemantauan kinerja bisnis serta berkolaborasi lintas segmen untuk memastikan tujuan bisnis terpenuhi. Upaya-upaya tersebut menghasilkan peningkatan 9 persen dalam produktivitas cabang. Dalam mencapai pertumbuhan, kami memusatkan fokus bisnis di wilayah Jawa Timur yang merupakan penyumbang terbesar kedua untuk PDB Indonesia, didukung oleh proyek infrastruktur nasional strategis, seperti tol trans Jawa, kereta cepat dan pelabuhan.

Untuk mempertajam fokus kami kepada nasabah, kami memulai serangkaian kampanye layanan nasabah secara internal. Sejumlah proses turut disempurnakan untuk meningkatkan kualitas layanan pada nasabah.

Kami terus mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta meningkatkan dukungan kepada nasabah *Wholesale Banking* melalui fokus pada segmen industri tertentu.

Beberapa inisiatif telah kami lakukan untuk meningkatkan pengalaman perbankan nasabah dalam mengikuti kemajuan teknologi, di antaranya, melalui terbentuknya fungsi *Digital Bank* untuk mengembangkan solusi perbankan digital dan memenuhi kebutuhan nasabah kami.

Kolaborasi yang terjalin kuat dengan fungsi *Technology and Operations* turut memberikan kontribusi pada pencapaian yang diraih oleh segmen bisnis. Lebih dari 80 persen rencana strategis dalam *Roadmap* 2017 telah diselesaikan dengan baik. Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap peraturan dan ketentuan Pemerintah yang mewajibkan untuk melakukan *onshore data centre*, fungsi *Technology and Operations* telah berhasil menyelesaikan *onshoring* sistem layanan kartu kredit dan pinjaman.

Kinerja Keuangan tahun 2017

Tahun 2017 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi UOB Indonesia. Total pendapatan selama 2017 mencapai Rp4.305 miliar. Dengan biaya operasional sebesar Rp2.745 miliar dan peningkatan cadangan kerugian sebesar Rp1.255 miliar, laba bersih sebelum pajak setelah ditambahkan pendapatan non-operasional mencapai Rp309 miliar. Kami terus memperkuat pencadangan, sehingga neraca kami dalam posisi yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

Kami mengelola rasio NPL bruto menjadi 1,09 persen, turun 2,15 persen dari tahun sebelumnya. Seiring dengan prinsip kehati-hatian dan *risk appetite*, pertumbuhan kredit dipertahankan pada 1,0 persen dari tahun ke tahun, sementara deposito tumbuh sebesar 2,80 persen, mencapai Rp75 miliar. Hal ini menghasilkan likuiditas yang kuat, tercermin dari rasio LDR di angka 83,57 persen dan rasio CAR yang tetap sehat di angka 17,08 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 16,44 persen.

Sepanjang tahun 2017, *Wholesale Banking* telah mengucurkan dana sebesar Rp39.526 miliar kepada nasabah *Commercial Banking*, *Corporate Banking* dan *Financial Institutions*. Kami senantiasa mengasah keahlian di seluruh segmen agar dapat berfokus pada industri tertentu. Kami juga terus meningkatkan rangkaian produk dan layanan serta melakukan penjualan silang produk-produk *Global Markets* kami.

Nasabah adalah fokus utama kami

Kami terus mengembangkan bisnis *Retail Banking* dengan tetap berkomitmen untuk membantu nasabah memperoleh hasil yang optimal melalui solusi keuangan yang mendukung berbagai tahapan kehidupan dan gaya hidup mereka. Sepanjang tahun, kami terus meningkatkan kualitas layanan produk simpanan, kartu kredit, serta produk dan layanan kredit kepemilikan rumah.

Di segmen bisnis *Wealth Management*, kami tetap berfokus dalam memberikan saran dan solusi perbankan berkualitas, selaras dengan sasaran keuangan, tujuan investasi serta *risk appetite* nasabah. Kami meluncurkan *Smart Risk Approach to Managing Your Wealth*, suatu pendekatan investasi yang membantu nasabah *Privilege Banking* UOB Indonesia mencapai tujuan keuangan mereka dengan memahami risiko produk investasi sebelum mempertimbangkan imbal hasil.

Pendekatan baru dari konsep produk *Smart Risk* ini secara signifikan telah meningkatkan *wealth fee income* dan produktivitas *Relationship Manager* kami. Kami juga meluncurkan UOB One Account, rekening tabungan yang membantu nasabah mempercepat pertumbuhan simpanan, dengan cara memberi keuntungan kepada nasabah berdasarkan kebiasaan pengeluaran dan menabung mereka.

Selain itu, kami juga meluncurkan kembali kartu kredit UOB Lady's Card dengan menambahkan fitur dan manfaat baru yang mendukung kebutuhan gaya hidup dan aspirasi wanita pekerja profesional. Untuk memberikan layanan yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, kami meluncurkan UOB Agents, aplikasi *smartphone* yang membantu agen properti di seluruh Indonesia untuk terhubung dengan tim UOB Indonesia di kredit kepemilikan rumah secara lebih efektif. Aplikasi ini merupakan layanan kredit kepemilikan rumah yang pertama kali diluncurkan oleh lembaga keuangan di Indonesia dan akan memperkuat penawaran fitur layanan kami kepada nasabah.

Pada tahun 2017, segmen *Business Banking* UOB Indonesia bermitra dengan Doku, sebuah penyedia pembayaran digital untuk pembayaran *e-Payroll* atau penggajian karyawan dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dalam rangka membantu percepatan proses penggajian karyawan.

Karyawan sebagai aset kami

Kami terus berinvestasi pada peningkatan kualitas karyawan, sebagai aset kami yang paling berharga, melalui keterampilan yang tepat dan pola pikir yang strategis untuk membangun masa depan. Untuk mengembangkan talenta hingga mencapai tingkat potensi terbaik, kami menyelenggarakan sesi pelatihan yang

terdiri dari program pengembangan wajib dan keterampilan lainnya kepada 4.535 karyawan yang melakukan pelatihan setara dengan 27.311 jam.

Kami senantiasa memperhatikan perkembangan profesional dan pribadi karyawan, selaras dengan proposisi "UOB+you". UOB+you merupakan bentuk komitmen kami untuk menarik minat, melibatkan, dan mempertahankan setiap individu di UOB Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai UOB, yaitu *Honourable*, *Enterprising*, *United* dan *Committed*.

Pada tahun 2017, kami telah memprakarsai berbagai ajang penghargaan kepada talenta terbaik yang mencerminkan nilai-nilai UOB. Penghargaan yang diberikan adalah *Sales Awards*, *Service Awards*, dan *UOB Honours*. Penghargaan *UOB Honours* terdiri dari *long service* untuk masa kerja, kerjasama antar unit, quantum atau inovasi serta produktivitas terbaik. Seluruh penghargaan ini akan diberikan pada tahun 2018 dalam malam inagurasi tahunan UOB Indonesia *CEO Award*. Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap karyawan yang menunjukkan prestasi terbaik serta berhasil dalam mewujudkan prinsip-prinsip kejujuran, inovasi, produktivitas, kemampuan dan kolaborasi. Penghargaan ini merupakan wadah yang positif agar dapat terus mendorong karyawan dan tim mencapai pertumbuhan bisnis yang stabil dan berkelanjutan.

Pengakuan dan Penghargaan

Kami senantiasa berusaha untuk memberikan yang terbaik dan berkontribusi secara positif kepada para pemangku kepentingan. Sebagai bukti komitmen kami, beberapa penghargaan seperti *excellent service*, cash management dan *corporate trade service* telah kami peroleh sebagai berikut: .

1. *Contact Center Service Excellence Award 2017* dari Majalah *Service Excellence* dan *Carre-Center* untuk Loyalitas dan Kepuasan Pelanggan:
   - *Exceptional Performance* untuk kategori *Regular Banking* dan *Regular Credit Card*
2. *Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2017* dari *The Asset*:
   - *Best SME Cash Management Solution* di Indonesia, dalam kategori *Cash Centralisation* dan *Liquidity Solutions*
   - *Best Cash Management Solution* di Indonesia dalam kategori *New Economy Solution*
   - *Best Structured Trade Finance Solution* di Indonesia
   - *Best Supply Chain* di Indonesia
3. *The Asian Banker's Choice Awards 2017* dari The *Asian Banker*:
   - *Best Corporate Trade Finance Deal* di Indonesia untuk Fajar Surya Wisesa di kategori *Bank-Client partnership*.
   - *Best Supplier Relationship Management* di Indonesia untuk *Huawei Technology* Indonesia di kategori FSCM
4. *Indonesia's Best Banking Brand Award 2017* dari Warta Ekonomi:
   - *Special Mention* dalam mempromosikan kartu kredit untuk perempuan

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Seiring dengan komitmen Direksi terhadap Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik, UOB Indonesia menjunjung tinggi penerapan GCG terkait prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran di seluruh kegiatan bisnisnya. Penilaian GCG mandiri kami pada tahun 2017 menghasilkan peringkat "baik".

Untuk terus meningkatkan kualitas standar GCG, kami telah menjalankan rangkaian inisiatif termasuk berinvestasi dalam sistem teknologi untuk memperbaiki manajemen risiko, pengaturan kebijakan yang sesuai prinsip kehati-hatian dan proses manajemen kinerja.

Perubahan Keanggotaan Dewan

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 7 Februari 2017, terjadi perubahan dalam keanggotaan dan susunan Direksi setelah pengunduran diri Bapak Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama Non-Bisnis, dan pengangkatan Bapak Henky Sulistyo sebagai Direktur baru.

Pada tanggal 26 April 2017, UOB Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dimana salah satu agenda yang tertuang adalah mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dengan demikian, susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari:

Direktur Utama	: Lam Sai Yoke
Wakil Direktur Utama	: Iwan Satawidinata
Direktur	: Muljono Tjandra
Direktur	: Pardi Kendy
Direktur	: Henky Sulistyo
Direktur Kepatuhan	: Soehadie Tansol

Kinerja Komite di bawah Direksi

Direksi dibantu oleh berbagai komite mulai dari Komite Eksekutif, Komite Aset dan Kewajiban, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Manajemen Kesinambungan Bisnis, Komite Kredit, Komite Teknologi Informasi, Komite Anti Pencucian Uang.

Jajaran Direksi juga dibantu oleh Kelompok Kerja (*working group*), seperti *Credit Management Working Group*, *Service Excellence Council*, dan *Brand Implementation Working Group*. Terdapat sejumlah perbaikan yang dilakukan dalam Komite dan Kelompok Kerja sepanjang tahun 2017, seperti peningkatan partisipasi dalam pertemuan, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membuat rekomendasi yang lebih komprehensif tentang berbagai kebijakan dan inisiatif internal. Komite-komite dan Kelompok Kerja juga mengakui diperlukannya penguatan di beberapa bidang seperti implementasi kebijakan dan inisiatif yang lebih efektif.

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada Komite dan Kelompok Kerja dalam memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif kepada Direksi.

Pandangan ekonomi di tahun 2018

Dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,3 persen, kami tetap optimis dan menyikapi secara hati-hati perekonomian di tahun 2018. Pertumbuhan PDB yang lebih tinggi pada tahun 2018 diperkirakan akan didukung oleh permintaan domestik, belanja konsumen dan belanja investasi yang berkelanjutan sebagai hasil dari program pembangunan infrastruktur. Faktor pertumbuhan lainnya di tahun 2018 termasuk pemilihan kepala daerah secara serentak, penyelenggaraan Asian Games dan pertemuan tahunan *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia di paruh kedua tahun 2018.

Konsumsi pemerintah akan meningkat lebih cepat dalam hal biaya pengeluaran ketenagakerjaan, belanja modal dan transfer sosial yang dihasilkan dari proyek-proyek infrastruktur yang terus berkembang secara progresif. Indikator-indikator ini mencerminkan pertumbuhan pembelanjaan investasi yang berkelanjutan, yang juga akan berkontribusi terhadap keseluruhan momentum pertumbuhan PDB dalam waktu dekat.

Kami memiliki pandangan yang positif terkait prospek bisnis di tahun 2018 dan akan terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis dengan seksama dan disiplin. Kami tetap berfokus pada pilar utama dari rencana strategis:

- Mengembangkan sistem manajemen risiko terbaik
- Mempertajam proses manajemen keuangan
- Mempertahankan keunggulan layanan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi nasabah
- Membentuk bankir yang berdedikasi dan berbakat dan
- Mempercepat kemajuan melalui penggunaan teknologi dan pengembangan produk.

Kami percaya bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan akan terbentuk dari landasan pilar-pilar ini, seiring dengan dukungan dari infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia berkualitas.

Pada tahun 2018, kami akan terus menyeimbangkan pertumbuhan dengan stabil dan mempertahankan rasio indikator kunci yang sehat seperti CAR dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Menurunkan biaya operasional terhadap rasio pendapatan juga menjadi prioritas selain mempertahankan kualitas kredit yang ditargetkan untuk menjaga rasio NPL bruto di bawah 3,0 persen.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berkontribusi kepada komunitas di mana kami beroperasi merupakan landasan filosofi bisnis UOB. Kami mendukung perkembangan sosial, membantu membuka pikiran dan hati melalui seni, anak-anak dan pendidikan. Di tahun 2017, UOB Indonesia menyelenggarakan serangkaian program pendidikan seni yang dibawakan oleh berbagai panel ahli untuk mahasiswa Institut Teknologi Bandung, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, serta komunitas di pameran seni Art Jakarta.

Kompetisi tahunan *UOB Painting of The Year*, yang menginjak tahun ketujuh di tahun 2017, telah menginspirasi lebih dari 5.000 seniman untuk memperlombakan karya seni mereka sejak kompetisi ini pertama kali diluncurkan. Hingga kini, empat seniman Indonesia telah berhasil memenangkan gelar *UOB Southeast Asian Painting of The Year*, dan hal ini tentunya akan semakin mendorong semangat dan pemikiran kreatif para seniman Indonesia di tingkat internasional.

UOB Indonesia juga mendorong seluruh karyawan untuk terlibat dalam kegiatan sukarela secara rutin melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), *UOB Heartbeat*. Kegiatan ini mempersatukan lebih dari 2.000 karyawan untuk melakukan aksi sosial masyarakat. Program UOB Heartbeat terdiri dari berbagai kegiatan penggalangan dana termasuk *UOB Heartbeat Run/Walk*, *UOB Commercial Banking Lunar New Year* dan program *UOB Heartbeat* lainnya yang dilakukan oleh karyawan.

Pada tahun 2017, karyawan UOB Indonesia telah berkontribusi lebih dari 1.000 jam untuk program sosial yang selaras dengan pilar CSR kami yaitu seni, anak-anak dan pendidikan, termasuk program penggalangan dana dan pendidikan literasi keuangan.

Atas nama Direksi, perkenankan saya menyampaikan apresiasi atas dukungan seluruh nasabah UOB Indonesia serta regulator dalam upaya menciptakan industri perbankan dan perekonomian yang sehat. Saya mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Komite dan Kelompok Kerja, kolega dan semua pemangku kepentingan yang telah berkontribusi terhadap pencapaian kami sepanjang tahun. Dengan dukungan Anda, kami percaya dapat senantiasa meraih prestasi dan terus berkembang di masa mendatang.

Lam Sai Yoke
Direktur Utama

April 2018

PT Bank UOB Indonesia
31 Desember 2017

Analisa dan Pembahasan Manajemen

33 Tinjauan Makroekonomi 2017
33 Kinerja Perekonomian Indonesia Tahun 2017
33 Kinerja Industri Pebankan Indonesia Tahun 2017
33 Prospek Ekonomi Indonesia Tahun 2018
34 Strategi Pengembangan Usaha
34 Tinjauan Operasional
38 Saluran Distribusi
40 Kolega
46 *Technology & Operations*
48 Tinjauan Keuangan

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Makroekonomi 2017

Seiring dengan pemulihan ekspor dan perdagangan dalam beberapa perekonomian utama di dunia, pada tahun 2017 ekonomi global terus menguat dan bertumbuh 3,7 persen, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 3,2 persen. Pemulihan ekonomi turut meningkatkan permintaan untuk komoditas seperti minyak, gas dan logam industri. Peningkatan tersebut mendorong peningkatan kinerja perdagangan komoditas negara-negara eksportir termasuk Indonesia.

Kinerja Perekonomian Indonesia Tahun 2017

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi terpantau menguat sebesar 5,1 persen yang didorong oleh peningkatan belanja investasi, peningkatan ekspor and konsumsi pemerintah yang lebih tinggi. Namun demikian, pertumbuhan konsumsi rumah tangga tetap melamban, yang disebabkan oleh meningkatnya biaya listrik di tengah pemotongan subsidi dan upah yang stagnan pada beberapa sektor ekonomi. Selain itu, terdapat indikasi perubahan tingkah laku konsumsi lebih kepada konsumsi *leisure* dan *experiential*. Selain itu munculnya ekonomi digital juga menguntungkan sektor-sektor seperti perhotelan, restoran, transportasi dan mengorbankan bisnis ritel dan grosir dengan toko *offline*.

Untuk terus mendukung perekonomian domestik, Bank Indonesia (BI) menurunkan kembali suku bunga pada bulan Agustus dan September, masing-masing sebesar 25 basis poin, sehingga suku bunga turun menjadi 4,25 persen. BI menjaga kebijakan moneter ekspansif dan memastikan nilai tukar mata uang asing tetap stabil. Nilai tukar rata-rata untuk USDolar – Rupiah untuk tahun 2017 adalah 13.384.

Kinerja Industri Perbankan Indonesia Tahun 2017

Pada tahun 2017, BI menerapkan peraturan *macroprudential* untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara. Hasilnya, rasio kecukupan modal (CAR) industri perbankan tetap tinggi sebesar 23,18 persen, dimana rasio kredit bermasalah (NPL) bruto sebesar 2,59 persen.

Kebijakan moneter berhasil dilakukan melalui jalur suku bunga, sebagaimana terlihat pada tren bank untuk terus menurunkan suku bunga deposito dan pinjamannya. Meskipun demikian, pertumbuhan kredit industri pada tahun 2017 terbilang lemah, hanya meningkat sebesar 0,3 persen menjadi 8,2 persen, sedangkan pertumbuhan deposito mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dari 6,3 persen menjadi 10,2 persen. Pembiayaan pasar modal, seperti penerbitan saham, obligasi dan *medium term notes* juga meningkat sebesar 45,5 persen *year-on-year* di tahun 2017.

Prospek Ekonomi Indonesia Tahun 2018

Kami memandang optimis perekonomian di tahun 2018 dengan perkiraan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5,3 persen. Pertumbuhan PDB yang meningkat akan ditopang oleh belanja konsumen yang lebih tinggi dan belanja investasi yang terjaga dari rencana pengembangan infrastruktur pemerintah. Khususnya konsumsi rumah tangga diperkirakan akan meningkat yang sebagian besar didorong oleh beberapa peristiwa penting di tahun 2018 seperti pemilihan kepala daerah di Indonesia, Asian Games dan rapat tahunan *International Monetary Fund* (IMF) dan Bank Dunia.

Belanja pemerintah juga diperkirakan akan meningkat dari segi tenaga kerja, investasi modal dan pencairan bantuan sosial. Setelah terjadinya pemulihan di pasar komoditas global, kami juga memperkirakan akan ada penambahan investasi pada area ini. Pertumbuhan ekonomi digital akan turut memberikan kontribusi bagi perekonomian domestik. Selain itu, kami juga mengharapkan adanya momentum pertumbuhan investasi di balik strategi infrastruktur pemerintah. Faktor-faktor tersebut akan berkontribusi pada pertumbuhan PDB secara keseluruhan di tahun 2018 dan tahun-tahun berikutnya. Namun, kami melihat adanya risiko ke depan. Risiko tersebut antara lain adalah rendahnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga seiring konsumen yang menahan belanjanya dikarenakan pertumbuhan upah yang kurang dan ketidakpastian propek bisnis, potensi pertumbuhan yang rendah pada investasi publik dan swasta di tengah pengetatan fiskal dan pemulihan yang terbatas pada ekspor.

Dari sisi inflasi, tingkat rata-rata inflasi di tahun 2017 adalah 3,8 persen, lebih rendah dari kisaran BI di tahun 2017 antara tiga hingga lima persen. Hal tersebut utamanya disebabkan oleh harga bahan pangan yang stabil kecuali beras. Konsumsi rumah tangga yang tertahan juga berkontribusi terhadap inflasi moderat yang kemungkinan akan terus berlanjut hingga akhir tahun 2018.

Namun, beberapa faktor seperti meningkatnya pajak tembakau, tarif listrik dan gas, meningkatnya batas rendah biaya transportasi udara dan kemungkinan naiknya harga bensin akan mengakibatkan inflasi menjadi lebih tinggi pada semester kedua tahun 2018.

Untuk tahun 2018, kami memproyeksikan inflasi menjadi 4,2 persen, berada di atas kisaran target BI 2,5 persen hingga 4,5 persen. Tekanan inflasi yang lebih tinggi pada semester kedua tahun 2018 akan berdampak pada keputusan kebijakan moneter BI. Kami memperkirakan BI akan menaikkan suku bunganya di tahun 2018 sebesar 25 basis poin menjadi 4,50 persen.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Strategi Pengembangan Usaha

Dalam tiga tahun terakhir, pemerintah Indonesia berfokus pada pembangunan ekonomi dan peningkatan produktivitas, serta peningkatan iklim investasi negara melalui serangkaian paket reformasi ekonomi. Upaya-upaya tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mempercepat distribusi kesejahteraan dan pertumbuhan pendapatan yang merata di seluruh daerah, termasuk sektor swasta. Dalam hal ini, pemerintah juga menerapkan serangkaian deregulasi untuk meningkatkan kinerja sektor swasta yang memungkinkan adanya peningkatan investasi pada beberapa sektor dan daerah.

UOB Indonesia berkomitmen untuk mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang dan menghubungkan nasabah dengan para pemangku kepentingan bisnis untuk membuka peluang. Kami fokus untuk menjadi pemain penting di industri keuangan. Melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan disiplin dalam menjalankan bisnis, kami akan terus membangun kepercayaan nasabah, mitra kerja, pemegang saham dan regulator yang telah diberikan kepada kami dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kuncinya adalah komitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta melakukan yang terbaik untuk mereka. Komitmen tersebut direalisasikan melalui prioritas strategis kami untuk:

a. Mengembangkan platform manajemen risiko terbaik.
b. Terus menajamkan proses manajemen keuangan kami.
c. Mempertahankan keunggulan layanan untuk memberikan pengalaman nasabah yang memuaskan.
d. Membina tenaga kerja yang loyal, berdedikasi, dan berbakat.
e. Mempercepat kemajuan melalui penggunaan teknologi dan pengembangan produk.

Berorientasi pada Nasabah dalam Segala Hal

UOB Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan melalui Retail dan Wholesale Banking untuk memenuhi kebutuhan nasabah kami, baik yang sederhana maupun kompleks.

Untuk nasabah ritel, kami meluncurkan kembali UOB Lady's Card dengan tambahan fitur dan manfaat untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup wanita karir Indonesia. Untuk mendukung minat berwisata masyarakat Indonesia yang terus meningkat, kami menawarkan promosi liburan akhir tahun bagi pemegang kartu kredit UOB Indonesia.

Kami tetap berkomitmen untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangan pribadi mereka melalui produk simpanan seperti UOB High Yield Account, U-Save, UOB Plus Saving dan UOB ONE Account. Pada tahun 2017, kami juga meluncurkan UOB Smart Risk, yang merupakan layanan wealth management and investment untuk membantu nasabah Privilege Banking dalam meraih tujuan keuangan mereka dengan memahami risiko dari sebuah produk investasi terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan imbal hasilnya.

Pada aspek digital, kami senantiasa menyediakan solusi yang lebih baik, mudah dan aman untuk para nasabah dalam melakukan transaksi perbankan dengan meningkatkan layanan Personal Internet Banking dan Business Internet Banking Plus (BIBPlus).

Seiring dengan meningkatnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia, kami fokus untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas bankir kami dengan keahlian yang mendalam pada trade financing, cash management dan lindung nilai valuta asing. Relationship manager kami siap untuk memberikan konsultasi dan layanan perbankan yang paling tepat untuk mendukung para pelaku UKM dalam menjalankan bisnis mereka. Sejak tahun 2016, UOB Indonesia telah bekerjasama dengan Sekolah Bisnis Manajemen Institut Teknologi Bandung (SBM ITB), untuk menyelenggarakan Program UOBI-ITB SME Certificate dan per Desember 2017, 50 bankir kami telah menyelesaikan program sertifikasi ini.

Untuk nasabah korporasi, produk simpanan kami seperti Giro88 dan Tabungan Bisnis88, yang merupakan giro dan tabungan, terus menawarkan suku bunga yang kompetitif dan fitur transaksi bebas biaya sesuai saldo tabungan nasabah.

Tinjauan Operasional

Retail

Personal Financial Services (PFS)

Bisnis PFS melayani kebutuhan nasabah individu dengan produk dan layanan yang dikembangkan oleh tim Deposits, Investments and Insurance (DII), Mortgage and Secured Loans (MSL) dan Credit Cards and Payments. Bagi nasabah premium kami, tersedia layanan wealth management melalui UOB Privilege Banking.

Pada tahun 2017, kami terus memperkuat area wealth management, pinjaman dan kartu kredit. Dengan lebih dari setengah populasi masyarakat Indonesia berada di bawah umur 30 tahun, kami membantu mempersiapkan jejak langkah mereka dengan memperluas kredit rumah dan menargetkan pembeli rumah pertama. Kami meluncurkan kembali Lady's Card dengan menawarkan keuntungan serta program yang lebih menarik untuk memenuhi gaya hidup nasabah di fashion, kuliner dan gaya hidup sehat. Kami juga fokus untuk terus meningkatkan kapabilitas wealth management, sehingga dapat meningkatkan deposits, assets under management dan fee-based income.

Untuk memastikan konsistensi layanan yang berkualitas tinggi untuk nasabah, kami secara regular mengadakan sesi pelatihan bagi para sales officer dan melakukan pelatihan mystery shopping untuk memastikan produk dan layanan kami dapat memenuhi kebutuhan para nasabah. Kami juga menambah jumlah Personal Banker dan Client Advisor baru untuk menyediakan layanan yang lebih baik bagi pertumbuhan nasabah kami.

Pada tahun 2017, PFS mencatatkan simpanan sebesar Rp25.954 miliar dan pinjaman sebesar Rp8.532 miliar.

Deposits, Investments and Insurance (DII)

Kami menawarkan beragam produk simpanan dalam mata uang Rupiah dan asing, serta Reksadana, Obligasi, produk treasury dan bancassurance untuk membantu nasabah kami mengelola keuangan mereka. Personal Bankers dan Client Adviser kami senantiasa memberikan pemahaman mendalam seputar wealth management dan investment untuk membantu menumbuhkan dan mengelola keuangan mereka.

Pada tahun 2017, pendapatan wealth management mengalami peningkatan sebesar 20,2 persen, sementara assets under management turut meningkat sebesar 76,8 persen dan annualised premium equivalent dari bancassurance meningkat sebesar 11,5 persen.

Pada tahun 2018, kami akan terus fokus untuk meningkatkan produk dan layanannya serta mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

Mortgage and Secured Loans (MSL)

Kami menyediakan kredit kepemilikan rumah untuk rumah tinggal, apartemen, serta kredit ekuitas rumah dengan tingkat bunga yang kompetitif, program pembayaran uang muka yang fleksibel dan jangka waktu kredit hingga 20 tahun.

Pada tahun 2017, kami menerapkan sistem rating komprehensif untuk developer properti. Melalui sistem rating tersebut, UOB Indonesia dapat mengidentifikasi serta bekerjasama dengan developer ternama di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah kerjasama dengan developer maka semakin mudah bagi nasabah untuk memilih produk yang kami sediakan. Hal ini dapat terlihat dengan meningkatnya jumlah kredit baru yang kami peroleh dari pembelian langsung oleh nasabah melalui developer properti sebesar 49 persen.

Untuk terus menyediakan solusi bagi mitra kami dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kami meluncurkan aplikasi mobile "UOB Agents" untuk meningkatkan jaringan bisnis dengan agen properti dan mortgage banker. Terdapat ribuan agen properti yang menggunakan aplikasi tersebut untuk memudahkan mereka dalam mengakses instant referral dan langsung mendapatkan respon dari mortgage banker UOB Indonesia.

Kami berfokus dalam menargetkan penjualan kepada segmen pekerja/karyawan dan area residensial yang memiliki nilai jual tinggi untuk meminimalkan risiko kredit. Kami juga meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penjualan aset NPL.

Prioritas kami di 2018:

1. Memperbaiki proses uji kelayakan dan penilaian kredit dengan memperkuat tata kelola, penilaian dan pemantauan risiko.
2. Mempererat hubungan dengan nasabah pembeli rumah melalui penambahan kredit baru untuk pembelian properti dari developer.
3. Memperluas jaringan kerjasama dengan developer dan agen properti ternama.
4. Memperkenalkan berbagai produk gabungan untuk meningkatkan jumlah nasabah berisiko rendah.

Credit Cards and Payments

Credit Cards dan Payments menawarkan beragam kartu kredit yang menawarkan proses pembayaran dan transaksi yang nyaman. Hal ini sejalan dengan tujuan UOB Indonesia untuk menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia dalam pelayanan system pembayaran.

Kebijakan BI untuk menurunkan kredit dan suku bunga menjadi 2,25 persen per bulan atau 26,95 persen per tahun turut memberikan dampak pada UOB Indonesia. Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, pada tahun 2017 UOB Indonesia telah berhasil mencapai kinerja yang baik dengan pertumbuhan kredit sebesar 10,62 persen dan peningkatan volume transaksi sebesar 13,00 persen dari kartu kredit. Sehingga terjadi peningkatan total pendapatan sebesar 3,24 persen. Melalui beragam program promosi, kinerja kami diharapkan dapat terus meningkat.

Pada tahun 2017, UOB Indonesia mengembangkan sistem untuk mengadaptasi dan memenuhi peraturan pemerintah terkait:

a. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) untuk transaksi debit domestik.
b. Penyesuaian pelaporan informasi debitor sesuai dengan panduan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).
c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan bank untuk mengembangkan data centre atau onshore data centre (ODC).

Pada tahun 2018, Credit Cards dan Payments akan terus memperkuat penawaran produknya untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Privilege Banking

Layanan Privilege Banking kami ditujukan bagi nasabah premium dengan aset di atas Rp1 miliar. Dalam mengelola kekayaan nasabah, kami memperkenalkan "Smart Risk Approach" yaitu pendekatan investasi pada risiko yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam pada kebutuhan keuangan nasabah saat ini dan jangka panjang, UOB Indonesia juga membantu dan mendukung nasabah untuk mencapai tujuan keuangan mereka melalui produk seperti Privilege Account, sebuah rekening simpanan premium yang di buat khusus bagi nasabah Privilege Banking UOB Indonesia.

Nasabah Privilege Banking dapat menikmati berbagai keunggulan dan penawaran melalui kartu ATM/Debit UOB Privilege Banking dan UOB PRVI Miles Card.

Pada tahun 2017, kami membentuk tim *Wealth Management Advisory*, yang terdiri dari *Product Specialists* dan sebuah Unit Riset, untuk menyediakan *update* terkini pasar keuangan lokal dan global serta riset mendalam. Kami juga memperkenalkan *Wealth Planning Calculator* yang membantu rencana keuangan nasabah untuk masa pensiun dan pendidikan anak.

Kedepannya, Privilege Banking akan terus memperkuat posisinya sebagai penyedia produk dan layanan *Wealth Management*, serta meningkatkan layanan digital dan infrastruktur cabang untuk terus menyediakan solusi perbankan terbaik bagi nasabah kami.

Business Banking

Business Banking menawarkan fasilitas pinjaman komersial dengan batasan maksimum sebesar Rp20 miliar, serta beragam deposito, *cash management*, valuta asing serta produk dan layanan pembiayaan perdagangan.

Sepanjang tahun 2017, *Business Banking* terus meningkatkan area utama pada bisnis sebagai berikut:

- Pinjaman Properti Bisnis dalam bentuk pembiayaan investasi jangka panjang
- Solusi Bisnis yang mencakup beragam kebutuhan modal kerja jangka pendek, investasi jangka menengah dan jangka panjang, pembiayaan perdagangan dan lindung nilai valuta asing
- *Business Express*, fasilitas kredit dengan jaminan kas setara hingga 100 persen dari fasilitas kredit yang diberikan
- Layanan Transaksi, dalam bentuk transaksi valuta asing, *cash management*, layanan perdagangan, *bancassurance* dan layanan serta produk lainnya
- *Business Internet Banking Plus* (BIBPlus) yang memudahkan nasabah mengelola keuangan perusahaannya.

Pada tahun 2017, kami mendirikan tiga sentra bisnis UKM berlokasi di Bandung, Jakarta dan Semarang untuk menyediakan layanan bernilai tambah bagi UKM di bidang perencanaan bisnis, pengetahuan industri melalui diskusi bersama pelaku industri serta jaringan komunitas.

Hingga Desember 2017, total 50 bankir yang telah menyelesaikan program *UOBI-ITB SME Banker's Executive Certificate*, yang akan mempersiapkan bankir kami dengan keahlian di bidang kredit dan risiko manajemen, *trade finance* dan kerangka peraturan. Melalui program ini, *Relationship Manager* kami dapat memberikan konsultasi dan layanan perbankan yang tepat kepada para pelaku UKM dalam menjalankan bisnis mereka.

Pada tahun 2018, *Business Banking* akan terus memperkuat dan meningkatkan layanan dan produknya untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk menyediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah, *Business Banking* akan membentuk Akademi *Business Banking* yang berperan memperkaya pengetahuan tim.

Wholesale

Commercial Banking

Commercial Banking kami terdiri dari *Enterprise Banking, Industry Group* dan *Commercial Wealth Management* yang bekerja dengan klient kami untuk menyediakan solusi dan layanan inovatif yang dapat membantu nasabah mengembangkan bisnis mereka. Kami melayani nasabah komersial skala menengah dengan nilai pinjaman antara Rp18 miliar hingga Rp70 miliar. Sementara Industry Group melayani nasabah *Commercial Banking* yang lebih besar dengan nilai pinjaman mencapai lebih dari Rp50 miliar. Selain kredit untuk sektor industri, kami juga menawarkan fasilitas deposito non-bank.

Kami ingin menjadi pemain terkemuka dalam pembiayaan perdagangan dengan fokus melayani nasabah di Jakarta dan Surabaya. Layanan *Commercial Banking* juga tersedia di kota kota besar di Indonesia. Pada tahun 2017, kami berfokus untuk menumbuhkan bisnis giro dan tabungan (CASA) melalui beragam produk seperti Giro 88, CASA *Blocked* dan CASA *Special Rate* untuk beragam kelompok industri, seperti manufaktur, properti, infrastruktur dan *fast-moving consumer goods*.

Untuk menyediakan layanan yang lebih baik kepada nasabah, kami telah menstrukturisasi layanan keuangan yang mencakup beberapa kategori seperti:

- *Invoice Financ*ing adalah fasilitas kredit modal kerja jangka pendek untuk rekening piutang perusahaan.
- *Heavy Equipment Financing* adalah fasilitas kredit investasi yang digunakan untuk membiayai pembelian peralatan berat nasabah; pembayaran yang dikonfigurasi menjadi cicilan periodik dari waktu yang ditentukan.
- *Commercial Vehicle Financing* adalah fasilitas kredit untuk membiayai pembelian kendaraan komersial seperti mobil sewa, truk, atau bis yang dapat dibayarkan kembali dengan cicilan untuk periode waktu yang ditentukan.
- *Construction Financing* adalah fasilitas kredit investasi untuk pembelian properti, beragam dari pembiayaan pembangunan properti komersial baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi untuk relokasi, berdasarkan jadwal yang telah disepakati untuk pinjamanya.
- *Commercial Property Financing* disediakan untuk pembelian properti komersial yang siap huni berdasarkan jadwal yang disetujui untuk penarikan pinjaman dan pembayaran kembali.

Pada tahun 2017, total simpanan *Commercial Banking* tumbuh 11,6 persen menjadi Rp14.395 miliar. Sementara, kredit *outstanding* mencapai Rp20.448 miliar atau 32,4 persen dari total kredit UOB Indonesia. Hal tersebut dicapai melalui penerapan beberapa inisiatif strategis seperti penjualan silang intensif *Payroll* BIBPlus, transaksi valuta asing dan *Consumer* maupun *Corporate Credit Card* kepada mayoritas nasabah *Commercial Banking*, *Dealer financing* dengan distributor otomotif. Kami juga membantu beberapa segmen klien kami dan beberapa perusahaan distributor merek dalam mengelola keuangan mereka.

Pada tahun 2018, *Commercial Banking* akan terus membangun portofolio berkelanjutan melalui pendekatan disiplin kepada para nasabah, *account planning* dan proses *post monitoring*. Kami juga meningkatkan tingkat kepuasan nasabah dengan berkolaborasi bersama pihak berelasi untuk menyediakan layanan yang cepat dan tepat kepada nasabah kami.

Corporate Banking

Tim *Corporate Banking* kami melayani kebutuhan perusahaan berskala besar seperti, perusahan terbuka, perusahaan terbatas dan Badan Usaha Milik Negara. Kami menyediakan solusi keuangan yang komprehensif termasuk solusi *cash management*, pembiayaan jangka pendek dan *trade solution* untuk mendukung kegiatan trading domestik dan internasional nasabah, serta pembiayaan jangka panjang untuk mendukung belanja modal nasabah dan solusi lindung nilai komprehensif dalam melindungi nasabah dan memitigasi risiko yang muncul dari nilai tukar asing dan volatilitas suku bunga.

Pada tahun 2017, kami melayani lebih dari 600 nasabah dengan jumlah kredit sebesar Rp15.801 miliar dan CASA Mix yang sehat.

Pada tahun 2018, tim *Corporate Banking* akan terus fokus untuk menjaga CASA Mix yang sehat dan meningkatkan portofolio deposit jangka panjang. Kami akan fokus untuk membantu nasabah memitigasi risiko dan terus menawarkan solusi yang komprehensif. Kami akan tetap berupaya menumbuhkan bisnis kami, memperkuat keahlian kami dan tetap relevan dengan kebutuhan pasar serta menciptakan nilai tambah bagi industri strategis Indonesia.

Financial Institutions Group

Financial Institutions Group menawarkan beragam layanan keuangan kepada bank non-bank, termasuk diversifikasi institusi finansial seperti sekuritas dan perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, perusahaan penglola dana dan investasi serta institusi *public sector*.

Kami menyediakan solusi untuk layanan kredit modal kerja jangka pendek dan panjang dalam Rupiah maupun mata uang lainnya dan produk investasi. Solusi tersebut digabungkan dengan layanan *Transaction Banking* dan *Global Markets* untuk menyediakan layanan keuangan terbaik bagi nasabah *cash management*, transaksi instrumen pasar modal, *foreign exchange* dan *hedging*.

Pada tahun 2017, Financial Institutions Group fokus mencapai pertumbuhan pada kredit dan *fee-based income* serta menjaga stabilitas pendanaan melalui diversifikasi sumber pendanaan, seperti asuransi, *asset management* dan dana pensiun, serta produk CASA, layanan rekening virtual, layanan *e-tax* dan BIBPlus. Kami juga menawarkan layanan seperti bank penerima Penawaran Umum Perdana (IPO).

Pada tahun 2017, Financial Institutions Group mencatatkan peningkatan 88 persen pada volume pinjaman senilai Rp1.701 miliar. Kami akan terus meningkatkan pendapatan tanpa bunga dengan bersinergi bersama *Global Markets*, *Transaction Banking* dan UOB *Group* untuk menyediakan layanan dan produk transaksi valuta asing, lindung nilai, perdagangan surat berharga dan fasilitas jaminan bank.

Pada tahun 2017, *Financial Institutions Group* menandatangani kredit bilateral senilai US$100 miliar dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), entitas milik pemerintah untuk pembiayaan infrastruktur seperti jalan tol dan pembangkit listrik. Kedua pihak berkolaborasi pada pembiayaan infrastruktur dan korporasi serta pembiayaan proyek untuk memfasilitasi proyek infrastruktur nasional dan daerah. Kemitraan UOB Group dengan SMI memperdalam komitmen kami dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2018, *Financial Institutions Group* akan terus mencapai pertumbuhan seimbang antara kredit dan pendanaan serta meningkatkan hubungan dengan klien kami melalui beragam produk yang didesain untuk mendukung kebutuhan bisnis. *Financial Institutions Group* juga akan fokus memanfaatkan layanan digital dari BIBPlus dan layanan *e-tax* untuk meningkatkan total CASA Mix.

Ke depannya, selain mengembangkan jaringan dalam negeri, *Financial Institutions Group* akan terus memanfaatkan kekuatan jaringan regional UOB Group untuk menggarap bisnis baik yang ke dalam maupun ke luar.

Transaction Banking

Transaction Banking merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian produk dan layanan UOB Indonesia pada pasar *wholesale* yang sejalan dengan *Commercial Banking* dan *Corporate Banking*.

Transaction Banking menawarkan solusi menyeluruh agar transaksi perbankan menjadi lebih efisien bagi para nasabah dalam mengelola modal kerja, risiko dan arus kas mereka melalui beragam solusi berupa hutang, piutang, *trade finance*, serta likuiditas dan manajemen *financial supply* chain.

Dengan menyediakan solusi yang relevan serta memberikan pandangan kami yang mendalam mengenai industri, kami memperkuat hubungan dengan para nasabah serta membuka peluang-peluang baru dalam *cash management* dan *trade finance and services*.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Cash Management

Layanan *cash management* dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap segmen nasabah dan memberikan kenyamanan bagi mereka dalam mengelola operasional arus kas, seperti penyelesaian atau pembayaran, tanda terima atau *collection* atas kas, serta dalam mengelola likuiditas kas.

Produk dan layanan tersebut bertujuan untuk memudahkan para nasabah kami dalam bertransaksi sehari-hari serta untuk mencapai peningkatan kinerja dan efisiensi biaya.

Trade Finance and Services

Kami menawarkan keahlian kami dalam *trade finance and services* baik kepada nasabah di dalam maupun luar negeri. Kami menyediakan beragam solusi inovatif dan menyeluruh untuk membantu memfasilitasi para nasabah korporasi dalam menjalankan transaksi perdagangan mereka dan mengelola risiko pasar secara bersamaan. Kami juga memberikan pemahaman tentang perdagangan domestik dan internasional untuk membantu nasabah kami mengembangkan bisnisnya.

Transaction Banking membukukan kinerja yang kuat pada tahun 2017, dengan pertumbuhan CASA rata-rata sebesar 36 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan 21 persen kenaikan pada bisnis *trade financing* kami. Keahlian serta komitmen kami untuk memberikan solusi *best-in class* telah mendapatkan pengakuan dari industri. Pada tahun 2017, kami menerima sebanyak tujuh penghargaan, di antaranya penghargaan Best Solution Awards dari *The Asset Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards*, serta *Best Corporate Trade Finance Deal* dan *Best Supplier Relationship Manager* dari The *Asian Banker – The Banker's Choice Awards*. Sebagai tambahan, kami turut menerima penghargaan tinggi yaitu penghargaan *Best Supply Chain Finance Solution* pada ajang *The Adam Smith Awards 2017*.

Pencapaian strategis pada tahun 2017:

a. Peningkatan fitur Business Internet Banking Plus (BIBPlus)
   Kami menambahkan beberapa fitur baru pada BIBPlus, termasuk aktivasi *online account*, *password reset* dan *bulk payments*, contohnya untuk pembayaran *payroll* serta *supplier*.
   Sepanjang tahun 2017, BIBPlus secara konsisten menawarkan baik bagi nasabah baru dan yang ada, dan mencapai tingkat penetrasi sebesar 43 persen dari total basis nasabah.

b. Peningkatan jumlah pengguna BIBPlus
   Pada tahun 2017, kami melihat adanya peningkatan pengguna BIBPlus dari 13 persen dari total basis nasabah kami di tahun sebelumnya menjadi 44 persen.

c. Kolaborasi dengan rekan strategis pihak ketiga untuk solusi pembayaran melalui *virtual account*
   Kami berkolaborasi dengan mitra teknologi finansial/ *financial technology* (FinTech) untuk menyediakan alternatif pembayaran melalui *virtual account* untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.

Pada tahun 2018, *Transaction Banking* akan terus berfokus untuk mengembangkan kapabilitas *cash management* dengan beberapa inisiatif strategis seperti BIBPlus *Global View*, *Global Liquidity Management Solution* (LMS) dan *File Transfer Service – Host to host service* (FTS) serta fitur aktivasi *Financial Supply Chain Management* (FSCM) pada BIBPlus.

Global Markets

Global Markets memainkan peran fundamental dalam mengelola likuiditas Bank dan manajemen portofolio untuk mencapai profitabilitas optimal dan mengelola risiko secara efektif.

Kami menyediakan solusi layanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah terkait transaksi valuta asing dan suku bunga, *structured product*, derivatif, investasi sekuritas, serta transaksi pasar uang. Dalam mengelola likuiditas, unit Portfolio and *Liquidity Management* selalu memastikan bahwa instrumen likuiditas yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2017, Global Markets meluncurkan 3 (tiga) produk baru, yaitu *Premium Forward Deposit* (PFD), *Call Spread Option* (CS) dan Obligasi Korporasi Retail, sebagai bentuk instrumen investasi dan lindung nilai alternatif. Kami juga meluncurkan fasilitas *phone indemnity* yang memungkinkan para nasabah untuk memberikan instruksi transaksi melalui telepon.

Pada tahun 2018, Global Markets akan terus mendukung strategi UOB Indonesia dalam fase transformasinya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Global Markets secara konsisten akan memastikan layanan terbaik dalam setiap produk dan layanan yang diberikan, dan kami akan terus memperluas jaringan dengan memanfaatkan kekuatan lintas batas dari jaringan UOB Group. Kami juga akan terus menjaga kepercayaan dan memperkuat hubungan antara Global Markets dan segmen bisnis lainnya. Sebagai tambahan, kami akan terus memperkuat kapabilitas UOB Indonesia dalam produk-produk dalam denominasi Rupiah untuk dapat mendukung pemenuhan kebutuhan seluruh nasabah kami.

Saluran Distribusi

Kami berkomitmen untuk mengoptimalkan seluruh saluran distribusi kami melalui investasi strategis untuk memperkuat kemampuan dan kapasitas kami dalam melayani kebutuhan para nasabah.

Pada tahun 2017, kami melakukan integrasi atas jaringan layanan kami melalui penerapan model *Single Captain* dimana *Regional Head* memegang peranan yang penting dalam menumbuhkan bisnis di wilayah mereka. Kami telah membuka 2 (dua) kantor wilayah non operasional, merelokasi 2 (dua) kantor cabang utama dan 2 (dua) kantor cabang pembantu. Pada akhir tahun 2017, UOB Indonesia didukung oleh 178 kantor cabang yang tersebar di 30 kota di seluruh Indonesia.

Selain memperluas jaringan kantor, kami juga menawarkan layanan perbankan melalui jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) seperti jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 76.000 ATM dan jaringan Prima yang memiliki lebih dari 107.000 jaringan ATM di seluruh Indonesia. Untuk jaringan internasional, nasabah kami dapat memanfaatkan jaringan Singapore Nets yang memiliki lebih dari 15.000 ATM dan jaringan VISA dengan lebih dari 2 juta ATM di lebih dari 200 negara.

Untuk meningkatkan layanan kami kepada para nasabah, pada tahun 2017 kami telah melakukan pengembangan untuk menyediakan layanan pembayaran tagihan listrik PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) melalui jaringan ATM kami.

Pada tahun 2018, UOB Indonesia akan terus memperluas dan memanfaatkan saluran distribusi kami termasuk pengembangan jaringan digital, untuk menyediakan layanan lebih baik kepada nasabah dan meningkatkan efisiensi aktivitas bisnis serta biaya operasional.

Kami juga akan melanjutkan kemitraan dengan The Finlab, sebuah inkubator di bawah naungan UOB Group yang ditujukan bagi perusahaan *start-up*, untuk mencari potensi *start-up* yang dapat bekerjasama dengan kami untuk menyediakan solusi keuangan yang inovatif. Selain itu, kami terus mengupayakan kerjasama dan kolaborasi dengan mitra ekosistem *FinTech* dan perusahaan teknologi untuk mengembangkan jaringan digital kami bagi para nasabah.

Memastikan Keunggulan Kualitas Layanan bagi Nasabah

Kami berkomitmen untuk secara konsisten menyediakan layanan dengan berkualitas kepada nasabah. Untuk memenuhi komitmen ini, pada tahun 2017 kami meluncurkan program *UOB Branded Service*, sebagai tahapan kedua dari inisiatif UOB *Service Journey*.

UOB *Branded Service* merupakan inisiatif UOB Indonesia dalam memberikan keunggulan layanan bagi nasabah yang sejalan dengan nilai-nilai UOB serta komitmen kami kepada nasabah yaitu untuk *Treat You Fairly* (Memperlakukan Anda secara Adil), *Knowing You Personally* (Mengenal Anda lebih Dekat), *Providing You with the Right Solution* (Memberikan Anda Solusi Terbaik), *dan Being There When It Matters* (Ada Saat Dibutuhkan).

Sepanjang tahun 2017, serangkaian program *Branded Service Training* kepada seluruh karyawan telah dilaksanakan untuk menekankan kembali pentingnya keunggulan kualitas layanan. Kami juga menerapkan berbagai inisiatif untuk memastikan konsistensi dalam standar layanan di seluruh kantor cabang, termasuk meningkatkan proses-proses alur kerja demi memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 2017, program *Branded Service Training* telah dihadiri oleh para jajaran Direksi kami dan 2.190 karyawan.

Untuk mendukung program tersebut, kami melakukan pengukuran tingkat kepuasan nasabah dengan menggunakan metode *Net Promoter Score* (NPS) yang merupakan sebuah metode pengukuran terkemuka di dunia agar dapat mengukur tingkat loyalitas nasabah serta memprediksi pertumbuhan bisnis. Kami juga terus melakukan *mystery shopping* dan *benchmarking* atas kualitas layanan untuk mengevaluasi dan secara berkelanjutan dapat meningkatkan *service level* kami.

Selain itu, kami berfokus dalam meningkatkan kualitas layanan melalui program *Customer Commitment Award*, yaitu sebuah penghargaan yang diberikan kepada karyawan yang dinilai telah menunjukkan sikap luar biasa dalam meneladani nilai-nilai UOB yang termasuk layanan, baik terhadap nasabah maupun sesama kolega.

Pada tahun 2018, untuk terus memotivasi para kolega kami, dari *front office* hingga *back office*, dalam memberikan layanan yang lebih baik. Kami akan menjalankan pengkuran NPS, *mystery shopping* dan *benchmarking exercise* secara berkala. Kami juga akan terus memotivasi dan mendukung kolega kami melalui program *Customer Commitment Award*.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kolega

Seluruh kegiatan yang kami lakukan selaras dengan nilai-nilai UOB, yaitu Honourable, Enterprising, United, dan Committed. Hal ini juga tercermin dalam cara kami memperhatikan perkembangan profesional dan personal para kolega kami di dalam organisasi. Kami berdedikasi untuk membangun budaya dimana para kolega kami diberikan kesempatan untuk membuat perubahan positif dan bermakna bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Kami menciptakan organisasi yang inklusif, dan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian, progresif dan juga berkinerja tinggi yang mendorong setiap individu untuk menjadi yang terbaik.

Komitmen Kami kepada Karyawan

Nilai-nilai UOB memberikan kami mencerminkan identitas dan rasa kepemilikan bersama, serta mendorong kami untuk terus meningkatkan standar berperilaku dan kinerja dalam melayani nasabah.

Honourable:
Do What is Right

Kami melakukan hal yang benar bagi seluruh pemangku kepentingan dan membuat keputusan terbaik untuk memenuhi kepentingan organisasi, sumber daya manusia, dan nasabah kami.

Enterprising:
Build Meaningful Careers

Kami mendorong kreatifitas dan ambisi di semua tingkatan. Kami percaya bahwa dengan mengeluarkan potensi terbaik dari masing-masing individu melalui pengembangan profesional dan pemberdayaan akan memantapkan jejak karir mereka.

United:
Make a Real Difference

Komitmen kami untuk memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai UOB tercermin dalam bagaimana kolega kami melayani para nasabah dan masyarakat dengan hasrat yang kuat. Kami hadir untuk memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masa depan dan memberikan nilai tambah dalam kehidupan.

Committed:
Lead by Positive Example

Para pemimpin kami bertindak sebagai contoh, yang membimbing tim untuk menghadapi tantangan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kami bersama-sama berfokus pada kesuksesan dan kemajuan setiap individu serta seluruh tim.

Doing What is Right

Komitmen Kami untuk Keadilan

UOB berkomitmen untuk membangun suasana kerja yang nyaman, mendidik, dan inklusif dimana seluruh kolega diperlakukan secara terhormat dan profesional serta diberikan kesempatan yang sama tanpa membeda-bedakan. Kami mengedepankan keseimbangan kehidupan profesional dan pribadi, serta menjadi tempat kerja yang bebas dari diskriminasi, perundungan *(bullying)*, ataupun pelecehan.

Kode Etik UOB merupakan wadah atas harapan organisasi kepada insannya dan kebijakan yang diharapkan dapat dipatuhi. Kode Etik ini akan diinformasikan, dan harus ditandatangani oleh seluruh karyawan baru. Seluruh karyawan yang telah bergabung juga diwajibkan untuk memperbaharui pengetahuan dan komitmen mereka atas Kode Etik ini dengan menyelesaikan modul *e-learning* setiap tahunnya.

Menjaga Budaya Organisasi yang Berfokus pada Risiko

UOB Indonesia memiliki kerangka kebijakan, proses, metodologi serta perangkat-perangkat yang menyeluruh untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola risiko material dan berbagai peluang yang dihadapi. Indikator kinerja karyawan juga dapat meliputi matriks kontrol risiko.

Pelatihan yang diberikan adalah bagian dari upaya kami untuk memastikan organisasi berorientasi pada risiko. Anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme, penilaian dan penanganan risiko operasional, etika *Fair Dealing*, pencegahan tindakan *fraud*, IT *security*, dan kesadaran akan *cyber risk*, serta *UK Bribery Act* adalah beberapa pelatihan wajib bagi para karyawan yang berorientasi pada risiko. Sertifikasi Manajemen Risiko untuk karyawan juga akan dimonitor dan dipastikan memenuhi seluruh peraturan OJK perihal manajemen risiko.

Mendorong Umpan balik dari Karyawan

Kami menghargai umpan balik yang diterima dari para karyawan tentang budaya di tempat UOB dan bagaimana kami menjunjung tinggi nilai-nilai kami. Pada tahun 2017, kami mengundang seluruh karyawan untuk berpartisipasi dalam survei karyawan yang diselenggarakan secara *online*, untuk mendapatkan umpan balik mereka agar dapat tercipta program yang berorientasi kepada karyawan.

Kami juga memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan untuk menyuarakan kekhawatiran akan potensi isu-isu dengan cara yang aman tanpa ada perasaan takut atau dirugikan melalui kebijakan *whistleblowing*. Semua kasus yang dilaporkan akan segera diselidiki dan diselesaikan. Semua status kasus *whistleblowing* akan dilacak oleh Internal Audit dan dilaporkan kepada Komite Audit setiap triwulan.

Menegakkan Hak Asasi Manusia

Kami berkomitmen untuk mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia yang diakui secara internasional, termasuk yang berhubungan dengan non-diskriminasi, pekerja anak, kerja paksa, dan kebebasan untuk berasosiasi serta berunding bersama.

Memastikan Kebebasan Berasosiasi

Kami sepenuhnya menyadari pentingnya komunikasi yang baik dan hubungan industrial antar manajemen, karyawan, dan juga Serikat Pekerja. Untuk memastikan kolaborasi yang berjalan dengan baik, suasana kerja yang nyaman dan kepastian akan pekerjaan, kami telah menetapkan Perjanjian Kerja Bersama untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong semangat kerja demi meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan, serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan kerja kolega kami. Pada bulan Mei 2017, UOB Indonesia menyelenggarakan rapat tahunan dengan Serikat Pekerja UOB Indonesia untuk membahas Perjanjian Kerja Bersama periode 2017 hingga 2019.

Penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Pekerja UOB

Building Meaningful Careers

***Employee Value Proposition* yang Unik**

Pada tahun 2017, kami meluncurkan *Employee Value Proposition* (EVP) kami, UOB+you. EVP adalah sebuah pendekatan terintegrasi dalam menarik minat, membangun ikatan, dan mempertahankan talenta-talenta terbaik. EVP kami yang unik dibangun atas landasan nilai-nilai kami untuk menjadi insan yang *Honourable*, *Enterprising*, *United*, dan *Committed*. UOB+you menangkap esensi dari pengalaman bekerja di UOB dan didukung berbagai program yang meliputi pengaturan kerja secara fleksibel, kesehatan jasmani dan rohani, manfaat kesejahteraan karyawan, kelas-kelas pelatihan dan pengembangan serta beragam program apresiasi.

Presiden Direktur UOB Indonesia saat Peluncuran EVP, UOB+you

Senior Leaders Saat Peluncuran EVP

Berbagai langkah diperlukan untuk memastikan implementasi UOB+you berjalan secara efektif. Hal ini termasuk penekanan atau peningkatan inisiatif-inisiatif yang ada pada area rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, serta kesejahteraan karyawan. Komunikasi secara konsisten turut menjadi langkah yang perlu dilakukan, melalui beragam media komunikasi mengenai UOB Indonesia dan bagaimana UOB membela karyawannya sebagai pemberi kerja.

Mengembangkan Para Kolega

Memetakan jenjang karir yang bermanfaat, memberikan kesempatan pendidikan, serta pelatihan, merupakan komponen-komponen yang utama dalam pendekatan kami untuk menciptakan tenaga kerja yang dinamis dan juga memiliki keterikatan yang kuat. Kami menjalankan berbagai program pelatihan dan pengembangan untuk membekali para kolega kami dengan keahlian yang tepat untuk melayani para nasabah serta mewujudkan potensi terbaik mereka.

Kami memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan para kolega kami melalui berbagai program pelatihan terstruktur untuk memperdalam kompetensi para karyawan.

Sepanjang tahun 2017, 4.535 kolega kami telah memenuhi jumlah waktu pelatihan sebanyak 27,311 jam secara keseluruhan.

Suasana pelatihan SEED

Suasana pelatihan SEED

Kerangka kerja kompetensi kami – *Strategise, Engage, Execute and Develop* (SEED) merupakan landasan dasar bagi serangkaian pelatihan-pelatihan untuk membekali kolega kami dengan kompetensi dasar dan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjalankan peran mereka dengan baik. Dalam program SEED, para karyawan berkesempatan untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan kerangka kerja yang dapat mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari.

The 7 Habits of Highly Effective People merupakan program dasar bagi para kolega di tingkat *officer* sampai dengan *senior manager*. Program ini berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku bagi para peserta untuk membangun kebiasaan-kebiasaan yang efektif.

Kami turut menjalankan program *Toward UOB Greatness* untuk para karyawan yang bekerja dalam tim. Sebanyak 112 karyawan berpartisipasi dalam pelatihan ini di tahun 2017, di mana program ini memberikan penekanan pada pembangunan kemampuan untuk menyelaraskan hati, pikiran jiwa dan raga untuk dapat menciptakan kerja tim yang efektif.

Pengembangan Kepemimpinan dan Rencana Sukses

Pengembangan kepemimpinan secara konsisten menjadi salah satu fokus utama UOB Indonesia. Salah satu bagian dari upaya kami yang berkelanjutan untuk membangun *bench strength*, Komite Sumber Daya Manusia mengelola *Organisation & People Review (OPR)* untuk mengidentifikasi karyawan yang berprestasi dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi kader pemimpin bagi manajemen di tingkat menengah dan senior. *Individual Development Plan* turut disusun untuk masing-masing talenta yang teridentifikasi, serta diperbaharui setiap tahunnya. Di tahun 2017, kami memindahkan proses OPR menjadi *online* untuk mempermudah Komite dan para pimpinan untuk merencanakan dan memantau aktivitas-aktivitas pengembangan dengan lebih efisien.

Perencanaan suksesi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari OPR, dan kami telah menetapkan rencana-rencana suksesi untuk berbagai posisi kunci di seluruh organisasi. Para suksesor bagi peran/posisi penting diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai Kelompok Kerja ataupun komite untuk memperluas eksposur dan pembelajaran mereka. Dewan Komisaris kami secara periodik mengkaji ulang rencana suksesi melalui Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap kepala segmen bisnis dan fungsi kerja mengemban tanggung jawab untuk *talent pool* nya masing-masing. Komite Sumber Daya Manusia (*Human Resources Comittee*) mengelola *talent pool* UOB Indonesia secara menyeluruh.

Proses identifikasi kolega bertalenta turut didukung oleh perencanaan pengembangan individual. Pengembangan talenta dilakukan melalui berbagai program meliputi penugasan internasional, penugasan domestik, dan penugasan berbasis proyek, *coaching* dan *mentoring*, serta pelatihan kepemimpinan dan pelatihan teknis.

Di tahun 2017, terdapat delapan manajemen senior UOB Indonesia yang berpartisipasi dalam program pengembangan eksekutif yang dilakukan di berbagai universitas dan lembaga internasional seperti, *Harvard University (Mobius Leadership), Cambridge University, IMD Business School, University of Michigan – Ross School of Business, dan Euromoney Executive Learning*.

Kami juga telah menyediakan dukungan finansial bagi para kolega yang beraspirasi untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi, baik gelar Sarjana *(Bachelor)* ataupun gelar Pasca Sarjana (*Master),* serta sertifikasi profesional. Kami telah mengadakan seleksi untuk pegawai berprestasi dan berpotensi untuk menjadi bagian dari beasiswa pegawai. Pada tahun 2017, terdapat 15 pegawai yang menerima beasiswa S1 dan S2 di berbagai universitas terkemuka di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Trisakti, Universitas Pelita Harapan dan Institut Perbanas.

Mengembangkan Talenta Muda

Management Associate Program (MAP) kami bertujuan untuk menarik bakat berkaliber tinggi dan bertalenta dari universitas lokal dan internasional terkemuka. MAP dilakukan dalam bentuk *in-class training, on the job training* dan *leaders sharing and mentoring* dengan cakupan materi meliputi pengetahuan umum perbankan, keterampilan non-teknis serta kesempatan langsung dalam proyek UOB Indonesia, baik di dalam maupun luar negeri.

Salah satu acara MAP skala regional pada tahun 2017 adalah program keterlibatan dalam komunitas *(community engagement)* dimana peserta MAP UOB Singapore, Malaysia, China, Hongkong dan Indonesia berkolaborasi dalam melakukan kegiatan yang memberi dampak positif kepada anak-anak dari latar belakang keluarga sederhana di negara Vietnam dengan membantu fasilitas edukasi anak-anak di negara tersebut.

Selain itu, dalam kegiatan perekrutan peserta MAP, UOB Indonesia turut meningkatkan kesadaran terhadap literasi keuangan melalui kerjasama dengan universitas ternama seperti Universitas Prasetiya Mulya dan School of Business and Management Institut Teknologi Bandung. Aktivitas literasi keuangan dilakukan dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal tentang perbankan dan ikut serta dalam simulasi *focus group discussion* yang dapat mengembangkan kemampuan pengelolaan bisnis.

Dalam rangka mempersiapkan talenta dari *fresh graduate*, kami telah menyelenggarakan *General Development Program* (GDP) yang bertujuan meningkatkan kompetensi mereka di bidang pengetahuan umum perbankan, manajemen risiko, perkreditan serta penjualan. Untuk program GDP, Bank juga bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sejak tahun 2016 untuk membuat kurikulum di bidang *soft skill dan technical skill*. Total peserta GDP tahun 2017 adalah sebanyak 26 orang, dan telah memasuki masa *On The Job Training* di beberapa fungsi kerja yaitu di *Personal Financial Services, Commercial Banking, Business Banking dan Retail Credit*.

Sejak tahun 2016, UOB Indonesia telah bekerjasama dengan *School of Business and Management* Institut Teknologi Bandung (SBM ITB), untuk menjalankan program UOBI-ITB SME *Banker's Executive Certificate*, yang berupaya mempertajam keahlian para *business banking banker* sebagai tenaga ahli UKM yang terpercaya. Di bulan Desember 2017, 50 dari para *business banker*s kami telah lulus dari program tersebut.

Pada tahun 2017, UOB Indonesia telah menyelenggarakan program *apprenticeship* bagi para lulusan baru universitas yang memiliki ketertarikan untuk dapat berkarir *sebagai front-liner* dalam dunia perbankan.

UOB Indonesia juga membuka kesempatan program magang untuk mahasiswa berprestasi. Kami telah menerima 20 mahasiswa dari universitas dalam negeri dan luar negeri yang berpartisipasi dalam program magang di beberapa unit kerja, baik menangani pekerjaan strategis seperti melakukan penelitian, di tahun 2017

Mengelola Kinerja Kolega

UOB berkomitmen untuk menumbuhkan budaya kerja yang meritokratis dan berorientasi kinerja unggul di tempat kerja. Kerangka manajemen kinerja terintegrasi kami, yang terdiri dari empat tahapan yaitu *Plan, Engage, Appraise dan Keep Track (PEAK)*, dirancang untuk menilai dan memberi penghargaan terhadap kinerja secara objektif dan adil serta mendukung pengembangan karir.

Dengan menggunakan kerangka PEAK, para kolega kami membangun tujuan bisnis dan pengembangan pribadi mereka pada awal tahun dengan cara berkonsultasi dengan manajer mereka. Rencana peningkatan kinerja juga dikembangkan untuk para karyawan yang memiliki kinerja lebih yang masih memerlukan bimbingan. Para manajer didorong untuk mengadakan diskusi dengan anggota tim mereka sepanjang tahun untuk meninjau kemajuan dan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Pada akhir tahun, semua karyawan tetap yang memenuhi syarat dinilai melalui penilaian kinerja atas indikator kinerja utama dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan yang disepakati. Struktur penilaian kinerja juga termasuk komponen nilai dalam memperkuat pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai UOB.

Making a Real Difference

Kepedulian Kami kepada Para Kolega

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan para kolega, kami menawarkan serangkaian manfaat yang mampu mendorong para karyawan permanen untuk mencapai keseimbangan dalam pekerjaan dan kehidupan mereka secara lebih baik. Manfaat ini meliputi cuti tahunan, *parental leave*, fasilitas pinjaman karyawan, tunjangan dan *reimbursement* lainnya, manfaat kesehatan, tunjangan penjaminan sosial, asuransi jiwa, dan asuransi kecelakaan.

Di tahun 2017, kami memperkenalkan pilihan fleksibilitas jam kerja baru untuk membantu para kolega kami dalam menyeimbangkan berbagai komitmen mereka dalam pekerjaan dan juga komitmen pribadi. Program ini akan diterapkan secara bertahap mulai tahun 2017 dan sepanjang 2018. Contoh pilihan fleksibilitas kerja yang kami sediakan adalah:

- Jam kerja berjenjang yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola jadwal kerja harian mereka dan
- Dua jam yang dibebaskan dari jam kerja (Flexi2) setiap bulannya bagi para karyawan permanen untuk dapat menjalankan keperluan pribadi.

Menjalin Keterikatan dengan Kolega Kami

Kami secara aktif membangun keterikatan dengan para kolega kami melalui beragam program *employee engagement* di tahun 2017:

- Mudik Bareng (Juni) – Memperingati Idul Fitri dan tradisinya dengan memberi fasilitas mudik kepada karyawan
- Day Care (Juli) – Aktivitas untuk anak-anak karyawan pada tanggal 3-5 Juli 2017 untuk mengisi liburan paska Idul Fitri
- Hari Kemerdekaan & UOB *61st Anniversary* (Agustus) – Perayaan kemerdekaan Republik Indonesia serta ulang tahun UOB Indonesia ke-61, sebuah kegiatan *employee gathering* yang diselenggarakan di Kantor Pusat dan dimeriahkan dengan lomba kompetisi dekorasi di tingkat Kantor Cabang
- UOB Honours (Juli – November) – Ajang penghargaan bagi para karyawan yang berhasil melaksanakan inisiatif dengan tema kolaborasi, inovasi dan produktivitas dan juga penghargaan bagi karyawan yang memiliki masa kerja 10, 20, 25 dan 30 tahun.
- UOB Get Active (September – Desember) – Kegiatan olahraga bersama untuk menunjang kesehatan karyawan. Kegiatan ini dilakukan rutin tiap hari di UOB Plaza dengan membuka kelas olahraga yang dapat diikuti oleh karyawan.

UOB *Heartbeat Run/Walk* 2017

UOB Indonesia Mudik Bareng 2017

Penganugerahan *2018 UOB Indonesia Recognition Night* di Jakarta

Peluncuran Program Kebugaran *Get Active* 2017 di UOB Plaza

Anak-anak dari para kolega bersenang-senang pada kegiatan Idul Fitri *Day Care*

Keceriaan para kolega dalam perayaan Hari Kemerdekaan RI ke-72 dan Ulang Tahun UOBI Ke-61

Memajukan Sistem Pengelolaan Karyawan

Setelah mendapatkan persetujuan dari Regulator, UOB Indonesia telah meningkatkan kapabilitas sistem informasi SDM kami dengan meluncurkan *Global Employee Management System* (GEMS). Pengembangan Sistem SDM ini mendukung UOB Indonesia dalam meningkatkan efisiensi proses administrasi, seperti pengelolaan organisasi dan posisi pekerjaan *(job posting)*, administrasi karyawan, pembelajaran dan pengembangan karyawan, penilaian kinerja, *Employee Self Service and Manager Self Service* dan proses administrasi penggajian melalui alih daya.

Keberagaman Kami

Pada tahun 2017, UOB Indonesia didukung oleh 4.028 karyawan, sebagaimana dirincikan dalam tabel-tabel berikut berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang kepangkatan, pendidikan, masa kerja, serta fungsi kerja:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	2017	2016	2015
Wanita	2.182	2.306	2.345
Pria	1.846	2.043	2.305
Total	4.028	4.349	4.650

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Deskripsi	2017	2016	2015
< 25 tahun	153	171	184
25 - 29	665	784	735
30 - 34	886	1.006	1.102
35 - 39	944	986	1.007
40 - 45	711	738	699
> 45	669	664	923
Total	4.028	4.349	4.650

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Deskripsi	2017	2016	2015
Senior Management	128	121	113
Middle Management	292	273	262
Junior Management	1.744	1.756	1.747
Staff lainnya	1.864	2.198	2.332
Non Staff	0	1	196
Total	4.028	4.349	4.650

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Deskripsi	2017	2016	2015
S2 dan S3	258	277	248
S1	2.853	3.117	3.117
Diploma	449	463	519
Lainnya	468	492	766
Total	4.028	4.349	4.650

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi	2017	2016	2015
< 1 tahun	759	523	391
1 - 4 tahun	1.251	1.664	1.740
5 - 9 tahun	742	816	917
10 - 14 tahun	425	456	494
15 - 19 tahun	338	349	395
>20 tahun	513	541	713
Total	4.028	4.349	4.650

Komposisi Karyawan Berdasarkan Fungsi Kerja

Deskripsi	2017	2016	2015
Channels	1.352	1.409	1.697
Corporate Support	335	357	365
Global Market	56	55	55
Retail segment	1.459	1.692	1.639
Technology And Operations	542	564	592
Wholesale Segment	284	272	302
Total	4.028	4.349	4.650

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Deskripsi	2017	2016	2015
Kontrak	277	323	298
Permanen	3.751	4.026	4.352
Total	4.028	4.349	4.650

Melangkah Kedepan

UOB Indonesia akan terus mendukung strategi bank dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia seperti rekrutmen dan pelatihan karyawan. Tujuan 2018 kami adalah:

- Memastikan tersedianya talenta berkualitas melalui strategic workforce planning dan meningkatkan kompetensi, produktivitas dan keterikatan sesama kolega UOB Indonesia
- Mendukung transformasi dan perubahan organisasi melalui intervensi yang sesuai
- Mengembangkan kapasitas Bank dengan terus belajar, berinovasi dan belajar kembali
- Meningkatkan analitik dan sistem SDM kami dengan memanfaatkan teknologi dan solusi digital
- Mempelajari dan meningkatkan ketahanan organisasi dengan mempromosikan kemampuan untuk mengkonfirmasi dan melaksanakan visi Bank secara efektif dan menyegarkan organisasi melalui inovasi dan kreativitas.

Technology and Operations

UOB Indonesia menyadari bahwa penggunaan teknologi informasi yang efektif merupakan faktor penting dalam pertumbuhan bisnis serta dalam memberikan layanan nasabah yang terbaik. Kami terus berinvestasi dalam teknologi informasi sebagai wujud komitmen untuk tetap relevan bagi para nasabah, serta untuk dapat senantiasa dapat berkompetisi di industri perbankan.

Komitmen ini tercermin dalam investasi berkelanjutan yang telah kami lakukan untuk membangun platform teknologi informasi yang kuat, untuk mengotomatisasi lebih banyak proses bisnis, serta mengembangkan berbagai produk dan layanan yang lebih baik seiring dengan pertumbuhan jumlah nasabah UOB Indonesia.

Pada 2017, Technology and Operations memberikan dukungan di bidang-bidang, sebagai berikut:

ONE Account

Peningkatan sistem untuk produk tabungan UOB ONE Account untuk bonus bunga dihitung berdasarkan saldo rekening, debit, atau transaksi kartu kredit.

Proses Cek/Giro Terpusat

Pemrosesan cek/giro dipusatkan di beberapa cabang di masing-masing wilayah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas

Kerja sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil)

Koneksi digital ke Dukcapil membuat UOB Indonesia dapat meningkatkan proses *Know Your Customer* atau mengenal nasabah melalui sistem pengecekan ulang data e-KTP ke Dukcapil. Selain itu, kerja sama ini juga membuat UOB Indonesia dapat lebih efektif ketika memasukkan data nasabah baru secara digital.

Situs Publik UOB Indonesia

Situs publik UOB Indonesia ditingkatkan kinerjanya sehingga menjadi lebih tanggap dan optimal dengan menggunakan *browser* internet yang berbeda.

***Global Employee Management* (GEMS)**

Implementasi GEMS membuat UOB Indonesia dapat:

a. Mengelola proses operasional dengan lebih efektif dan selaras dengan struktur organisasi.
b. Mengintegrasikan proses administrasi untuk penilaian kinerja dan perencanaan pengembangan individu para kolega kami.

Otomatisasi SMS ke Nasabah Kartu Kredit

Untuk mencapai efisiensi dan produktivitas para agen penagihan agar lebih baik lagi, kami meningkatkan sistem otomatisasi dalam mengirimkan pesan SMS ke para nasabah kartu kredit untuk mengingatkan mereka agar membayar tagihan tepat waktu.

Relokasi Sistem Kartu Kredit dan Sistem Pinjaman dan Aplikasi untuk Kartu Kredit serta KPR

Kami merampungkan sistem kartu kredit (Cardlink) dan sistem pinjaman (PLCE) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Teknologi Informasi dan Operasional Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian para karyawan secara berkelanjutan demi memastikan kegiatan operasional perbankan yang aman, lancar, dan efisien, serta untuk meminimalkan gangguan layanan nasabah. Sumber daya manusia adalah bagian yang sangat penting dari tata kelola teknologi informasi, dan oleh karena itu rencana pengembangan kompetensi terus dilaksanakan melalui pelatihan internal, eksternal, maupun *on-the-job-training*.

Dewan Pengawas Implementasi Teknologi Informasi

Komite Teknologi Informasi UOB Indonesia mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas berbagai hal yang sedang menjadi perhatian. Selain itu, pertemuan-pertemuan ini juga untuk memberikan wawasan dan mengawasi berbagai hal tersebut. Presiden Direktur bertindak sebagai Pimpinan dari Komite ini, dan para direktur lain sebagai anggota komite. Komite Teknologi Informasi memiliki tanggung jawab, sebagai berikut:

1. Menentukan prioritas dalam pengembangan teknologi informasi
2. Menyetujui rencana pengembangan dan
3. Menyetujui kebijakan yang terkait dengan strategi dan optimalisasi teknologi informasi.

Teknologi Informasi di 2018

Pada tahun 2018, Teknologi Informasi akan fokus kepada:

- Mendukung peningkatan proses bisnis, seperti sistem pinjaman dan saluran pengiriman alternatif, dengan mengembangkan fitur tambahan untuk *platform internet banking* dan inisiatif perbankan digital
- Meningkatkan dan mengembangkan sistem manajemen dan pelaporan peraturan terpusat, seperti *proses daring Know Your Customer* dan pencegahan tindakan pencucian uang
- Mendukung rancangan dan pengembangan produk serta layanan baru untuk *treasury*, perdagangan, pinjaman, kartu kredit, produk deposito, investasi dan asuransi, manajemen uang tunai, pembayaran, pengiriman uang, pembayaran tagihan, dan berbagai hal lain dalam melayani nasabah UOB Indonesia
- Mengembangkan sistem untuk mengelola hubungan baik dengan para nasabah
- Mendukung Saluran Operasional dengan sistem aplikasi untuk layanan kantor cabang dan sistem *switch front-end*
- Menyediakan layanan perbankan digital dan transaksi untuk para nasabah dalam mengelola administrasi bisnis
- Menerapkan portofolio penjualan dan sistem informasi produk untuk membuat katalog produk, serta memantau portofolio dan kinerja penjualan
- Mengembangkan Sistem Manajemen Keputusan untuk penyediaan pinjaman berbasis skor
- Mengoptimalkan teknologi virtualisasi untuk mengurangi penggunaan perangkat keras dan permintaan pusat data, serta mempercepat pemeliharaan *server* tanpa menurunkan tingkat layanan kepada para nasabah dan
- Meningkatkan keamanan teknologi informasi melalui sistem pencegahan kehilangan data untuk melindungi informasi nasabah dan menerapkan sistem perlindungan keamanan untuk mencegah masuknya program *malware* dan program lain yang tidak terpercaya di jaringan komputer.

Wholesale Operation

Wholesale and Global Markets memberikan dukungan dan layanan kepada bisnis di berbagai bidang, termasuk: cash management, operasional perdagangan, serta proses dan kontrol untuk *wholesale lending*, serta pemrosesan produk Global Markets, dan layanan kustodian.

Berbagai proses transaksi email, yang sebelumnya ditangani oleh tim Channels, mulai Februari 2017 dipusatkan di tim *Cash Management Operations* untuk mendukung keselarasan bisnis serta meningkatkan layanan nasabah. Tim *Cash Management Operations* kami juga mendukung pemrosesan layanan pembayaran besar sebagai fitur baru di *Business Internet Banking Plus* (BIBPlus) yang mulai berjalan sejak April 2017. Sistem ini kemudian berhasil mencapai waktu kurang dari satu jam dalam memproses transaksi pembayaran pada September 2017.

Kami juga melakukan proses *user acceptance testing* untuk peningkatan sistem transaksi pembayaran internasional sebagai bagian dari proyek *Cash Road Map* yang akan terus memberikan dukungan di tahun 2018.

Karena tim *Wholesale and Global Markets Operations* berfokus kepada penyediaan layanan untuk mendukung pertumbuhan volume bisnis, tim ini memiliki tim khusus untuk memberikan layanan *dealer financing* untuk memastikan waktu pengerjaan yang lebih singkat.

Selain itu, tim *Global Markets Operations* juga mendukung proses penyelesaian berbagai produk baru yang diluncurkan pada tahun 2017, termasuk *Premium Forward Deposits*.

Untuk mempertahankan keunggulan layanan operasional, prioritas lain pada tahun 2017 adalah pengelolaan, pelatihan, dan rekrutmen sumber daya manusia yang tepat untuk mengisi berbagai posisi kunci dalam operasional bank.

Pada tahun 2018, *Wholesale and Global Markets Operations* akan terus meningkatkan kualitas layanan, dukungan, dan keterlibatan kami dalam peningkatan sistem yang terkait dengan *Cash and Trade Road Map* dan *Credit Master System* untuk mencapai perbaikan proses yang berkelanjutan, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan otomatisasi dalam pelaporan yang sesuai dengan peraturan.

Retail Operations

Retail Operations terdiri dari lima pusat operasional, yaitu: *Retail Loan Operations Centre*, *Channel Operations Centre*, *Cards Operations and Processing Centre*, *Retail Operations Readiness Centre*, dan *Contact Centre* yang akan mendukung berbagai segmen ritel.

Di tahun 2017, *Retail Loan Operations and Cards Operations*, serta *Processing Centres* melakukan berbagai inisiatif perbaikan proses untuk meningkatkan layanan nasabah dan efisiensi kerja. Inisiatif ini termasuk pengembangan sistem dan proses *credit assesment* kami.

Channel Operations dan *Retail Operations Readiness Centre* mengembangkan berbagai proses kepatuhan, seperti fitur keamanan yang lebih baik untuk berbagai formulir transfer, untuk peraturan yang berlaku, dan melakukan otomatisasi terhadap proses pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), Laporan Bank Umum (LBU), dan Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU).

Contact Centre UOB Indonesia tetap menjadi salah satu *Contact Centre* terbaik di Indonesia yang terbukti berhasil meraih *Exceptional Performance in Contact Center Service Excellence Award 2017* untuk kategori *Regular Banking* dan *Regular Credit Card*.

Retail Operations secara berkala melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia melalui *on-the-job-training*, *e-learning*, dan distribusi prosedur internal. *Retail Operations* juga merupakan bagian dari *Service Excellence Council* dan *Operation Risk Management Committee* UOB Indonesia yang bertujuan untuk berfokus kepada peningkatan layanan nasabah dengan mengelola dan mengurangi berbagai risiko operasional.

Pada 2018, *Retail Operations* akan terus mendukung pertumbuhan bisnis UOB Indonesia yang selaras dengan rencana bisnis. Kami juga berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan serta akan berkontribusi kepada pengembangan sistem kredit ritel dan pengembangan sistem pengecekan kredit, berpartisipasi dalam proyek *National Payment Gateway*, serta mendukung peluncuran berbagai produk kartu kredit baru.

Tinjauan Keuangan

Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan UOB Indonesia yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan keuangan UOB Indonesia telah diaudit oleh auditor independen Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited), dengan opini audit tanpa modifikasi, yang menyatakan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017	2016
Pendapatan dan Beban Operasional		
Pendapatan dan beban bunga		
Pendapatan bunga	7.268.027	7.404.292
Beban bunga	(3.756.802)	(3.867.144)
Pendapatan Bunga-neto	**3.511.225**	**3.537.148**
Pendapatan Operasional Lainnya		
Komisi dan jasa administrasi-neto	252.963	218.478
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan-neto	184.492	191.718
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	166.565	179.696
Lain-lain-neto	189.650	202.171
Total Pendapatan Operasional Lainnya-neto	793.670	792.063
(Pembentukan) Pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai:		
Aset keuangan	(1.255.990)	(958.431)
Agunan yang diambil alih	960	(238)
Total (Pembentukan) Pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.255.030)	(958.669)
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.581.303)	(1.572.475)
Beban umum dan administrasi	(1.163.980)	(1.139.992)
Total Beban Operasional Lainnya	(2.745.283)	(2.712.467)
Pendapatan Operasional	**304.582**	**658.075**
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih-neto	3.921	11.449
Lain-lain-neto	-	213
Total Pendapatan Non-Operasional	**3.921**	**11.662**
Laba Sebelum Beban Pajak	**308.503**	**669.737**
Beban pajak	(230.982)	(190.464)
Laba Tahun Berjalan	**77.521**	**479.273**
Pendapatan Komprehensif Lainnya Tahun Berjalan - Bersih setelah Pajak	43.484	73.505
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	**121.005**	**552.778**

Laba tahun berjalan Bank di tahun 2017 sebesar Rp78 miliar, menurun 83,8 persen atau Rp402 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp479 miliar. Pendapatan komprehensif Bank pada tahun 2017 sebesar Rp121 miliar, menurun sebesar 78,1 persen atau Rp432 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp553 miliar.

Penurunan pada Pendapatan Komprehensif adalah akibat penurunan pada pendapatan bunga UOB Indonesia dan peningkatan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Pendapatan bunga UOB Indonesia pada tahun 2017 menurun sebesar 1,8 persen atau Rp136 miliar dibandingkan dengan tahun 2016. Alasan lainnya adalah pembentukan kerugian penurunan nilai UOB Indonesia atas aset keuangan di tahun 2017 yang meningkat sebesar 31,0 persen atau Rp298 miliar dibandingkan dengan tahun 2016.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga UOB Indonesia diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, dan penempatan pada bank lain.

Pendapatan Bunga (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2017	2016
Kredit yang diberikan	6.342.615	6.566.049
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	867.830	753.608
Penempatan pada bank lain	29.154	32.379
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	28.428	52.256
Total	**7.268.027**	**7.404.292**

Pendapatan bunga UOB Indonesia di tahun 2017 adalah sebesar Rp7.268 miliar, menurun 1,8 persen atau Rp136 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp7.404 miliar.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontributor utama dengan porsi sebesar 87,3 persen dari total pendapatan bunga. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan menurun sebesar 3,4 persen atau Rp223 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan pada suku bunga rata-rata tahunan untuk kredit. Dalam mata uang Rupiah, suku bunga rata-rata tahunan pada tahun 2017 adalah sebesar 10,73 persen dan di tahun 2016 sebesar 11,68 persen. Dalam mata uang asing, suku bunga rata-rata tahunan pada tahun 2017 adalah sebesar 3,91 persen dan di tahun 2016 sebesar 4,42 pesen. Selain itu, portofolio kredit juga menurun sebesar 4,2 persen atau Rp2.758 miliar, dari Rp65.789 miliar di tahun 2016 menjadi Rp63.031 miliar di tahun 2017.

Pendapatan bunga dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain serta pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain menurun dibandingkan dengan tahun lalu.

Beban Bunga

Beban bunga Bank diperoleh dari Deposito berjangka, efek utang yang diterbitkan, tabungan giro, premi penjaminan pemerintah, simpanan dari bank lain dan lain sebagainya.

Beban Bunga (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2017	2016
Deposito berjangka	2.563.282	2.916.425
Giro	405.737	272.566
Efek utang yang diterbitkan	305.105	242.367
Tabungan	272.737	264.948
Premi penjaminan Pemerintah	154.842	124.594
Simpanan dari bank lain	47.728	41.908
Lain-lain	7.371	4.336
Total	**3.756.802**	**3.867.144**

Beban bunga UOB Indonesia di tahun 2017 adalah sebesar Rp3.757 miliar, menurun sebesar 2,9 persen atau Rp110 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp3.867 miliar.

Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka. Penurunan beban bunga dari deposito berjangka diakibatkan oleh penurunan pada suku bunga rata-rata tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah, dari 7,66 persen di tahun 2016 menjadi 6,59 persen di tahun 2017.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2017	2016
Komisi dan Jasa Administrasi-neto	252.963	218.478
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan-neto	184.492	191.718
Keuntungan transaksi mata uang asing	166.565	179.696
Lain-lain-neto	189.650	202.171
Total Pendapatan Operasional Lainnya-neto	**793.670**	**792.063**

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2017 adalah sebesar Rp794 miliar, meningkat sebesar 0,2 persen atau Rp2 miliar, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp792 miliar.

Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh biaya administrasi dan komisi yang meningkat sebesar 15,8 persen atau Rp34 miliar, dari Rp218 miliar di tahun 2016 menjadi Rp253 miliar di tahun 2017.

Beban Operasional

Beban operasional berasal dari penyisihan kerugian penurunan nilai, beban gaji dan kesejahteraan karyawan serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (dalam jutaan Rupiah)	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2017	2016
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:		
Aset keuangan	(1.255.990)	(958.431)
Agunan yang diambil alih	960	(238)
Total (Pembentukan) Pemulihan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.255.030)	(958.669)
Beban Operasional Lainnya		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.581.303)	(1.572.475)
Beban umum dan administrasi	(1.163.980)	(1.139.992)
Total Beban Operasional Lainnya	(2.745.283)	(2.712.467)
Total	**(4.000.313)**	**(3.671.136)**

Beban operasional di tahun 2017 adalah sebesar Rp4.000 miliar, meningkat sebesar 9,0 persen atau Rp329 miliar, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp3.671 miliar.

Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh peningkatan pada penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 31,0 persen atau Rp298 miliar, dari Rp958 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.256 miliar di tahun 2017. Peningkatan tersebut sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh Bank untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Selain itu, terdapat peningkatan pada beban operasional yang terdiri dari gaji dan kesejahteraan karyawan serta beban umum dan administrasi. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebesar 0,6 persen atau Rp9 miliar, dari Rp1.572 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.581 miliar di tahun 2017. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 2,1 persen atau Rp24 miliar, dari Rp1.140 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.164 miliar di tahun 2017.

Peningkatan pada gaji dan kesejateraan karyawan utamanya disebabkan oleh peningkatan pada gratifikasi sebesar 154,4 persen atau Rp51 miliar, kesejahteraan karyawan sebesar 62,7 persen atau Rp28 miliar; dan tunjangan pajak PPh 21 sebesar 19,9 persen atau Rp24 miliar. Namun terdapat penurunan pada gaji, upah dan bonus Lebaran sebesar 7,0 persen atau Rp79 miliar karena adanya penurunan jumlah karyawan di tahun 2017, dari 4.349 karyawan menjadi 4.028 karyawan di tahun 2017.

Peningkatan pada beban umum dan administrasi utamanya disebabkan oleh peningkatan pada iklan dan promosi sebesar 32,5 persen atau Rp32 miliar dan perbaikan dan pemeliharaan sebesar 14,9 persen atau Rp20 miliar.

Pendapatan Sebelum Beban Pajak

Pendapatan sebelum beban pajak menurun sebesar 53,9 persen atau Rp361 miliar, dari Rp670 miliar di tahun 2016 menjadi Rp309 miliar di tahun 2017.

Beban Pajak

Beban pajak meningkat sebesar 21,3 persen atau Rp41 miliar, dari Rp190 miliar di tahun 2016 menjadi Rp231 miliar di tahun 2017.

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan

Pendapatan komprehensif tahun berjalan turun sebesar 78,1 persen atau Rp432 miliar, dari Rp553 miliar di tahun 2016 menjadi Rp121 miliar di tahun 2017.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember 2017	2016
Kas	398.298	535.517
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	5.724.310
Giro pada bank lain	2.452.901	1.098.294
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	3.321.154
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	945.104
Investasi keuangan - neto	14.951.354	11.972.771
Tagihan derivatif	146.399	202.112
Kredit yang diberikan - neto	61.998.204	64.698.998
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	1.902.219
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	1.748.937
Aset pajak tangguhan - neto	95.212	35.906
Aset tetap - nilai buku	1.062.874	1.093.316
Aset lain-lain - neto	691.716	815.210
Total	95.244.113	94.093.848

Total aset UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,2 persen atau Rp1.150 miliar, dari Rp94.094 miliar di tahun 2016 menjadi Rp95.244 miliar di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan investasi keuangan - neto sebesar 24,9 persen atau Rp2.979 miliar; dan giro pada bank lain sebesar 123,3 persen atau Rp1.355 miliar.

Aset UOB Indonesia didominasi dari kredit yang diberikan dengan porsi sebesar 65,1 persen atas seluruh total aset.

Aset Lancar

Aset lancar terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan tagihan akseptasi.

Aset lancar UOB Indonesia di tahun 2017 tercatat sebesar Rp93.394 miliar, meningkat 1,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp92.149 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan giro pada bank lain dan investasi keuangan.

Giro pada bank lain meningkat sebesar 123,3 persen menjadi Rp2.453 miliar di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.098 miliar. Investasi keuangan juga meningkat 24,9 persen menjadi Rp14.951 miliar di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp11.973 miliar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terdiri dari aset tetap, dan aset lain-lain. Aset tidak lancar UOB Indonesia di tahun 2017 tercatat sebesar Rp1.755 miliar, menurun 8,1 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.909 miliar. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset tetap sebesar 2,8 persen dan aset lain-lain sebesar 15,1 persen.

Kredit yang Diberikan

Portofolio kredit yang diberikan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,2 persen atau senilai Rp2.758 miliar, dari Rp65.789 miliar di tahun 2016 menjadi Rp63.031 miliar di tahun 2017. Portofolio kredit memberikan kontribusi terbesar terhadap komposisi total aset sebesar 66,2 persen. Eksposur terbesar Bank terletak pada jenis kredit modal kerja dengan proporsi sebesar 49,7 persen dari total portofolio kredit UOB Indonesia.

Berikut adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis kredit:

Jenis Kredit (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember 2017	2016
Modal Kerja	31.323.358	33.700.044
Investasi	12.047.060	13.399.419
Pemilikan Rumah	4.677.211	4.816.176
Multiguna	1.965.765	2.100.870
Kartu Kredit	1.653.587	1.494.835
Kendaraan Bermotor	23.923	25.630
Lain-lain	11.339.948	10.252.090
Total Kredit yang Diberikan	**63.030.852**	**65.789.064**

Berikut adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan segmentasi:

Segmen (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember 2017	2016
Commercial Banking	20.447.885	23.731.824
Corporate Banking	15.801.039	16.029.664
Business Banking	14.972.396	15.789.325
Personal Financial Services	8.532.037	8.661.955
Financial Institution	3.277.495	1.576.296
Total Kredit yang Diberikan	**63.030.852**	**65.789.064**

Berdasarkan segmentasi, penurunan kredit terutama disebabkan oleh penurunan portofolio kredit segmen Commercial Banking

sebesar 13,8 persen atau Rp3.284 miliar, dari Rp23.732 miliar di tahun 2016 menjadi Rp20.448 miliar di tahun 2017. Selain itu, portofolio kredit segmen Corporate Banking, Business Banking dan Personal Financial Services (PFS) juga mengalami penurunan.

Namun sebaliknya, portofolio kredit segmen Financial Institution mengalami peningkatan sebesar 107,9 persen atau Rp1.701 miliar, dari Rp1.576 miliar di tahun 2016 menjadi Rp3.277 miliar di tahun 2017.

Berikut adalah klasifikasi kredit berdasarkan mata uang:

Kredit yang diberikan (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember	
	2017	**2016**
Rupiah	45.918.562	49.691.552
Mata Uang Asing	17.112.290	16.097.512
Total Kredit yang Diberikan	**63.030.852**	**65.789.064**

Kredit yang diberikan UOB Indonesia didominasi dari mata uang Rupiah dengan porsi sebesar 72,9 persen atas total portofolio kredit Bank.

Kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah di tahun 2017 menurun 7,6 persen atau Rp3,773 miliar, dari Rp49.692 miliar di tahun 2016 menjadi Rp45.919 miliar di tahun 2017. Sebaliknya, kredit yang diberikan dalam mata uang asing di tahun 2017 meningkat 6,3 persen atau Rp1.015 miliar, dari Rp16.098 miliar di tahun 2016 menjadi Rp17.112 miliar di tahun 2017.

Berikut adalah klasifikasi portofolio kredit berdasarkan sektor ekonomi:

Sektor Ekonomi (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember	
	2017	**2016**
Perdagangan besar dan eceran	16.441.583	15.824.643
Industri pengolahan	16.304.959	20.108.402
Rumah tangga	8.523.094	8.694.936
Real estate dan jasa usaha	4.073.655	4.554.721
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.060.070	3.072.565
Perantara keuangan	3.361.627	1.703.839
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	3.205.832	2.983.740
Penyedia akomodasi	2.613.535	3.747.499
Konstruksi	2.393.871	3.599.893
Pertambangan dan penggalian	1.246.460	701.837
Listrik, air dan gas	427.772	374.177
Jasa kemasyarakatan	160.100	209.617
Jasa kesehatan	85.677	77.853
Jasa pendidikan	55.110	57.483
Perikanan	48.088	55.359
Jasa perorangan	3.160	7.094
Lainnya	26.259	15.406
Total Kredit yang Diberikan	**63.030.852**	**65.789.064**

Kredit yang diberikan UOB Indonesia didominasi dari sektor perdagangan besar dan eceran serta sektor industri pengolahan dengan porsi masing-masing sebesar 26,1 persen dan 25,9 persen atas total portofolio kredit Bank.

Berdasarkan sektor ekonomi, penurunan kredit terutama disebabkan oleh penurunan portofolio kredit sektor industri pengolahan sebesar 18,9 persen atau Rp3,803 miliar, dari Rp20.108 miliar di tahun 2016 menjadi Rp16.305 miliar di tahun 2017.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit yang diberikan mengalami penurunan sebesar 5,3 persen atau Rp57 miliar, dari Rp1.090 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.033 miliar di tahun 2017. Penurunan CKPN ini terutama disebabkan oleh penyelesaian CKPN terkait dengan penjualan kredit sebesar Rp649 miliar dan penghapusbukuan kredit selama tahun 2017 sebesar Rp774 miliar.

Pada tanggal 27 Desember 2017, UOB Indonesia melakukan penjualan kredit yang diberikan. Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.975 miliar dan USD41.041.102 (nilai penuh), dan pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi.

Investasi Keuangan Neto

Investasi keuangan neto UOB Indonesia di tahun 2017 meningkat sebesar 24,9 persen atau senilai Rp2.979 miliar dari Rp11.973 miliar di tahun 2016 menjadi Rp14.951 miliar di tahun 2017. Peningkatan investasi keuangan terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar 1.695,3 persen atau Rp5.072 miliar dari Rp299 miliar di tahun 2016 menjadi Rp5.371 miliar di tahun 2017.

Liabilitas

Liabilitas (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember	
	2017	**2016**
Liabilitas Segera	149.371	101.348
Simpanan	75.046.863	73.004.901
Giro	11.257.957	9.488.201
Tabungan	14.849.647	16.143.894
Deposito Berjangka	48.939.259	47.372.806
Simpanan dari Bank Lain	2.314.828	3.641.664
Bunga yang Masih Harus Dibayar	225.648	211.247
Utang Pajak	65.202	145.351
Liabilitas Derivatif	105.770	194.328
Liabilitas Akseptasi	1.843.428	1.770.688
Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	-	339.412
Pinjaman yang Diterima	333.138	-
Liabilitas atas Imbalan Kerja	328.451	209.164
Liabilitas lain-lain	496.159	469.547
Efek Hutang yang Diterbitkan - Neto	3.388.604	3.185.128
Total Liabilitas	**84.297.462**	**83.272.778**

Total liabilitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,2 persen atau Rp1.025 miliar, dari Rp83.273 miliar di tahun 2016 menjadi Rp84.297 miliar di tahun 2017. Peningkatan terutama berasal dari peningkatan simpanan nasabah sebesar 2,8 persen atau Rp2.042 miliar. Selain itu, terdapat peningkatan pada efek hutang yang diterbitkan sebesar 6,4 persen atau Rp203 miliar dan pada tahun 2017 Bank memiliki pinjaman yang diterima sebesar Rp333 miliar.

Liabilitas UOB Indonesia didominasi dari simpanan nasabah dengan porsi sebesar 89,0 persen atas seluruh total liabilitas.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah mengalami peningkatan sebesar 2,8 persen atau Rp2.042 miliar, dari Rp73.005 miliar di tahun 2016 menjadi Rp75.047 miliar di tahun 2017.

Giro mengalami peningkatan sebesar 18,7 persen atau Rp1.770, dari Rp9.488 miliar di tahun 2016 menjadi Rp11.258 miliar di tahun 2017. Deposito berjangka juga mengalami peningkatan sebesar 3,3 persen atau Rp1.566, dari Rp47.373 miliar di tahun 2016 menjadi Rp48.939 miliar di tahun 2017. Namun, Tabungan mengalami penurunan sebesar 8,0 persen atau Rp1.294 miliar, dari Rp16.144 miliar di tahun 2016 menjadi Rp14.850 miliar di tahun 2017.

Simpanan nasabah didominasi dari deposito berjangka dengan porsi sebesar 65,2 persen atas seluruh total simpanan nasabah. Peningkatan deposito berjangka dalam mata uang asing sejalan dengan kenaikan suku bunga rata-ratanya dari 0,84 persen menjadi 1,15 persen di tahun 2017.

Pinjaman yang diterima

Pada tahun 2017, UOB Indonesia memiliki pinjaman yang diterima sebesar Rp333 miliar.

Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan mengalami peningkatan sebesar 6,4 persen atau Rp203 miliar, dari Rp3.185 miliar di tahun 2016 menjadi Rp3.389 miliar di tahun 2017.

Peningkatan ini terjadi karena UOB Indonesia menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500 miliar dan suku bunga tetap sebesar 9,25 persen per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 18 Oktober 2017.

UOB Indonesia telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017.

Ekuitas

Ekuitas (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember	
	2017	**2016**
Modal Saham	2.388.471	2.388.471
Tambahan Modal Disetor - Neto	2.106.818	2.102.242
Penghasilan Komprehensif Lain	(76.041)	(119.525)
Saldo Laba		
Telah ditentukan penggunaannya	111.424	106.631
Belum ditentukan penggunaannya	6.415.979	6.343.251
Total	**10.946.651**	**10.821.070**

Total ekuitas UOB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,2 persen atau Rp126 miliar, dari Rp10.821 miliar di tahun 2016 menjadi Rp10.947 miliar di tahun 2017. Pada tahun 2017 terdapat penyesuaian tambahan modal disetor sebesar Rp5 miliar.

Pada tahun 2017, tidak terdapat pembagian dividen. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2017 dan 2016. Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta investasi keuangan yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Arus Kas (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember	
	2017	**2016**
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	4.557.110	3.696.109
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(2.663.242)	(1.777.087)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	192.159	1.029.736
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	**2.086.027**	**2.948.758**
Pengaruh neto perubahan kurs pada kas dan setara kas	95.083	(86.361)
Kas dan setara kas awal tahun	12.627.387	9.764.990
Kas dan setara kas akhir tahun	14.808.497	12.627.387

Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar 23,3 persen atau Rp861 miliar, dari Rp3.696 miliar di tahun 2016 menjadi Rp4.557 miliar di tahun 2017. Pemasukan arus kas dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan bunga, penerimaan pendapatan operasional lainnya, penjualan agunan yang diambil alih, pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan, dan penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar 49,9 persen atau Rp886 miliar, dari Rp1.777 miliar di tahun 2016 menjadi Rp2.663 miliar di tahun 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pembelian investasi keuangan di tahun 2017.

Penggunaan kas untuk aktivitas investasi terdiri dari pembelian investasi keuangan dan pembelian aset tetap.

Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun 81,3 persen atau Rp838 juta, dari Rp1.030 miliar di tahun 2016 menjadi Rp192 miliar di tahun 2017. Penurunan arus kas dari aktivitas pendanaan disebabkan oleh pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300 miliar yang jatuh tempo serta menurunnya jumlah pokok Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 yang diterbitkan di tahun 2017 sebesar Rp500 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.100 miliar.

Rasio-rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Per 31 Desember	
	2017	**2016**
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17,08%	16,44%
NPL - *Gross*	1,09%	3,24%
NPL - Neto	0,93%	2,61%
Return on Asset (ROA)	0,32%	0,77%
Return on Equity (ROE)	0,70%	4,49%
Net Interest Margin (NIM)	3,85%	4,31%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,81%	95,90%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83,57%	90,11%
Giro Wajib Minimum (GWM):		
Rupiah Primer	6,78%	6,84%
Rupiah Sekunder	19,48%	14,79%
Mata Uang Asing	8,18%	8,85%
Posisi Devisa Neto (PDN) Agregasi	2,22%	0,62%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Pada tahun 2017, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,64 persen, dari 16,44 persen di tahun 2016 menjadi 17,08 persen di tahun 2017. Hal ini menunjukkan peningkatan atas struktur permodalan Bank. Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko Bank adalah 9,00 persen.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2017, rasio *Non-Performing Loan*/NPL kotor (NPL *gross*) mengalami penurunan sebesar 2,15 persen, dari 3,24 persen di tahun 2016 menjadi 1,09 persen di tahun 2017.

Demikian juga dengan rasio NPL neto (NPL *net*) mengalami penurunan sebesar 1,68 persen, dari 2,61 persen tahun 2016 menjadi 0,93 persen tahun 2017. Rasio NPL tersebut menunjukkan performa yang baik karena masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, juga merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Kredit bermasalah NPL pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp685 miliar dan Rp2.131 miliar. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5 persen dari total kredit yang diberikan Bank.

Return on Asset (ROA)

Pada tahun 2017, rasio *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,45 persen, dari 0,77 persen di tahun 2016 menjadi 0,32 persen di tahun 2017. Penurunan ROA ini disebabkan oleh penurunan laba sebelum beban pajak sebesar 53,9 persen atau Rp361 miliar.

Return on Equity (ROE)

Demikian juga dengan rasio *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 3,79 persen pada tahun 2017, dari 4,49 persen di tahun 2016 menjadi 0,70 persen di tahun 2017. Penurunan ROE ini disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan UOB Indonesia sebesar 83,8 persen atau Rp402 miliar.

Net Interest Margin (NIM)

Marjin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah 3,85 persen dan 4,31 persen. Penurunan marjin pendapatan bunga bersih di tahun 2017 disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit dan penurunan portofolio kredit.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengalami peningkatan menjadi 97,81 persen pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 95,90 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban gaji dan kesejahteraan karyawan, beban umum dan administrasi, serta beban pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 83,57 persen pada tahun 2017, menurun dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 90,11 persen. Penurunan tersebut berasal dari kenaikan simpanan nasabah sebesar 2,8 persen dan penurunan kredit yang diberikan sebesar 4,2 persen. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Rasio Keuangan Lainnya

Giro Wajib Minimum (GWM)

UOB Indonesia dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80 persen) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92 persen) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14 persen.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Posisi Devisa Neto (PDN) Bank setinggi-tingginya adalah 20 persen dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tahun 2017 dan 2016 telah memenuhi ketentuan BI yaitu masing-masing sebesar 2,22 persen dan 0,62 persen.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2017 dan 2016, UOB Indonesia telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

Belanja Modal

Ikatan Material dan Investasi atas Barang Modal

Total belanja modal mengalami penurunan sebesar 42,3 persen atau Rp116 miliar, dari Rp275 miliar di tahun 2016 menjadi Rp159 miliar di tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penambahan prasarana dan peralatan kantor sebesar 35,1 persen dan menurunnya aset dalam penyelesaian sebesar 65,0 persen.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Keterangan (dalam jutaan Rupiah)	Per 31 Desember	
	2017	2016
Prasarana dan Peralatan Kantor	135.271	208.272
Aset dalam Penyelesaian	23.300	66.519
Total Belanja Modal	158.571	274.791

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target Tahun 2017

Perbandingan target tahun 2017 dan realisasi di tahun 2017:

- Realisasi laba sebelum beban pajak di tahun 2017 mencapai 126,8 persen dari target, yang didorong oleh pendapatan operasional lainnya yang meningkat dan keberhasilan dalam mengelola beban karyawan, promosi dan lainnya.
- Total aset di tahun 2017 tercatat sebesar Rp95.244 miliar, atau mencapai 95,9 persen dari target. Total kredit yang diberikan tercatat sebesar 86,4 persen dari target dan realisasi NPL di tahun 2017 sebesar 1,09 persen.
- Realisasi total liabilitas di tahun 2017 adalah 95,5 persen dari target, terutama dipengaruhi oleh realisasi Dana Pihak Ketiga sebesar 96,7 persen. Rasio kredit terhadap DPK adalah 83,57 persen.
- Realisasi struktur modal sebagaimana terlihat pada Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah sebesar 17,08 persen, meningkat sebesar 1,86 persen dari target.

Proyeksi Keuangan Tahun 2018

Pada tahun 2018, UOB Indonesia menargetkan pertumbuhan kreditnya sebesar 10 hingga 12 persen dan pertumbuhan deposito sebesar 3 hingga 4 persen. Fokus dari pertumbuhan deposito adalah pada pertumbuhan volume giro dan tabungan. Bank memperkirakan CASA sebesar 40 persen di tahun 2018. Bank menargetkan rasio NPL *gross* berada pada level 2,25 persen.

Selain itu, UOB Indonesia juga akan fokus pada pertumbuhan profitabilitas. Bank akan meningkatkan tidak hanya pendapatan bunga namun juga pendapatan operasional lainnya yang dilakukan melalui optimasi *cross selling*. UOB Indonesia juga akan meningkatkan level portofolio kreditnya, produktivitas, efisiensi biaya dan menjaga CAR di level 16,37 persen.

Kebijakan Permodalan

Struktur Modal

UOB Indonesia memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mengantisipasi seluruh risiko-risiko utama yang dapat timbul dalam pengelolaan bisnis Bank. Risiko-risiko utama yang dimaksud adalah termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta risiko-risiko lainnya. Pada akhir tahun 2017, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 17,08 persen berada di atas standar minimum CAR berdasarkan profil risiko Bank yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 9 persen - <10 persen dari ATMR.

UOB Indonesia mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2017 dan 2016. Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Selama tahun 2017, UOB Indonesia tidak melakukan transaksi atau aktivitas material yang berkaitan dengan investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2017, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017. Hasil emisi dari penawaran umum obligasi subordinasi berjumlah Rp 500 Miliar, dana tersebut digunakan untuk memperkuat struktur permodalan bank dan mendukung perkembangan aset produktif.

Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap Kinerja Bank

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dan The Fed merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan deposito Bank.

Selama tahun 2017, Bank Indonesia melakukan perubahan atas suku bunga acuan (*7 days reverse repo*), yang sebelumnya sebesar 4.75 persen di Desember 2016 menjadi 4.25 persen pada bulan September 2017.

Untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga selama 2017, UOB Indonesia telah melakukan penyesuaian suku bunga Bank terhadap suku bunga pasar. Selain itu, secara konsisten, Bank telah melakukan penyelarasan posisi aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga sesuai dengan potensi pergerakan suku bunga pasar hingga pada tingkat risiko yang masih dapat diterima oleh Bank. Sistem, kebijakan dan limit-limit untuk memantau risiko suku bunga telah dibentuk dan dimonitor secara ketat, serta dilakukan kaji ulang secara berkala.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas peraturan perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap UOB Indonesia.

Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan dan yang relevan terhadap Bank:

a. PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
b. PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
c. ISAK No. 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, berlaku efektif 1 januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.
d. Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
e. Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
f. Amandemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Informasi Keuangan mengenai Kejadian Luar Biasa

UOB Indonesia tidak mengalami kejadian luar biasa selama tahun 2017 dan 2016 yang berdampak material terhadap kinerja keuangan.

Informasi Material mengenai Transaksi yang memiliki Konflik Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi UOB Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang memiliki konflik kepentingan.

Pada tahun 2017, dalam menjalankan aktivitas usahanya, UOB Indonesia melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan nasabah, dimana rincian atas jumlah, jenis dan sifat transaksi dengan pihak terkait dapat dilihat pada Catatan No. 36, Catatan atas Laporan Keuangan yang Diaudit.

Kebijakan Dividen dan Penggunaan Laba Bersih

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis, khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

PT Bank UOB Indonesia
31 Desember 2017

Tata Kelola Perusahaan

62 Rapat Umum Pemegang Saham
68 Dewan Komisaris
72 Direksi
77 Komite-komite Dewan Komisaris
90 Komite-komite Direksi
107 Sekretaris Perusahaan
108 Fungsi Corporate Communications
108 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal
112 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
112 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
113 Rencana Strategis Bank
114 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain
114 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
115 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali
115 Pengungkapan Kebijakan Remunerasi
116 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris serta Direksi
119 Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
119 Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
120 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Selama 2017
122 Kode Etik
122 Budaya Perusahaan
122 *Whistleblowing*
123 Komunikasi Internal
124 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
124 Perlindungan Nasabah
125 Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank UOB Indonesia

Tata Kelola Perusahaan

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) sangat memahami bahwa peningkatan kualitas penerapan *corporate governance* yang efektif secara berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting. Dalam penerapan corporate governance Bank sebagai lembaga kepercayaan secara konsisten mengedepankan etika dan integritas dalam pengelolaan perusahaan yang ditujukan untuk mendorong peningkatan kinerja bank, memberikan jaminan dipenuhinya hak-hak para pemangku kepentingan (*stakeholders*), serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku umum pada industri perbankan.

UOB Indonesia memiliki komitmen untuk menerapkan GCG secara konsisten. Bank meyakini bahwa implementasi GCG yang konsisten ini akan menciptakan proses dan struktur yang baik dalam mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Sebagai bagian dari tujuan Bank untuk meningkatkan nilai tambah, seperangkat kebijakan dan pedoman, serta pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan GCG telah dilaksanakan selama tahun 2017.

I. Struktur Tata Kelola Perusahaan

Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Bank telah memiliki struktur Governance yang terdiri terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun Organ Pendukung Perusahaan antara lain adalah Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Eksekutif (EXCO), Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM), Komite Kredit, Komite Teknologi Informasi, Komite Anti *Money Laundering*, , Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi di Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham 2017

Selama tahun 2017, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPSLB dan 1 (satu) kali RUPST.

RUPSLB 2017

RUPSLB 2017 diselenggarakan pada tanggal 7 Februari 2017 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPSLB 2017 dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99 persen dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

Keputusan dan Realisasi RUPSLB 2017

Mata Acara	Keputusan RUPSLB	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1. Perubahan Anggota Direksi Perseroan	1. Menerima pengunduran diri dari Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sesuai dengan surat pengunduran dirinya tertanggal 30 Desember 2016 yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini; selanjutnya, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Tan Chin Poh dalam menjalankan pengurusan Perseroan dalam jabatan selaku Wakil Direktur Utama Perseroan untuk Tahun Buku 2016 dan sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 7 Februari 2017; sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 dan Tahun Buku 2017 sepanjang Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Tahun Buku 2016 dan 2017 tersebut disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku yang bersangkutan;	100%	-	Sudah direalisasikan
	2. Mengangkat Henky Sulistyo sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang ke-4 setelah tanggal pengangkatannya. Pengangkatan mana berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	100%	-	Sudah direalisasikan
	Dalam hal persetujuan dimaksud tidak terpenuhi, maka pengangkatan tersebut menjadi batal dengan sendirinya tanpa diperlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.	100%	-	Sudah direalisasikan
	3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat berkenaan dengan perubahan anggota Direksi Perseroan tersebut ke dalam akta notaris dan memberitahukannya kepada pihak yang berwenang dan sehubungan dengan hal tersebut untuk melakukan segala sesuatu hal yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.			

RUPST 2017

RUPST 2017 diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017 di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230. RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99 persen dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank. RUPST tersebut telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

Keputusan dan Realisasi RUPST 2017

Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai laporannya Nomor: RPC-2965/PSS/2017 tanggal 24 Januari 2017 dengan pendapat Wajar Tanpa Modifikasian. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016, diusulkan kepada Rapat untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2016.	100%	-	Sudah direalisasikan

	Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016 dengan rincian : 1. Sebesar Rp4.792.730.245,- (empat miliar tujuh ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus tiga puluh ribu dua ratus empat puluh lima Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan pasal 70 UU PT dan pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan. 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2016 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp474.480.294.326 (empat ratus tujuh puluh empat miliar empat ratus delapan puluh juta dua ratus sembilan puluh empat ribu tiga ratus dua puluh enam Rupiah) dan untuk tahun buku 2016 Perseroan tidak membagikan dividen.	100%	-	Sudah direalisasikan.
3	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku Perseroan untuk tahun buku 2017 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut.	Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian Penunjukan Kantor Akuntan Publik serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	100%	-	Sudah direalisasikan
4	Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	1. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris : Komisaris Utama : Wee Cho Yaw Wakil Komisaris Utama : Wee Ee Cheong Komisaris : Lee Chin Yong Francis Komisaris Independen : Rusdy Daryono Komisaris Independen : Wayan Alit Antara Komisaris Independen : Aswin Wirjadi terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2019 2. Menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi: Direktur Utama : Lam Sai Yoke Wakil Direktur Utama : Iwan Satawidinata Direktur : Muljono Tjandra Direktur : Pardi Kendy Direktur : Henky Sulistyo Direktur Kepatuhan : Soehadie Tansol terhitung sejak ditutupnya RUPST ini sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 dan untuk menyeragamkan masa jabatan dengan anggota Direksi lainnya, maka diusulkan untuk juga mengangkat kembali Henky Sulistyo tersebut sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2021 3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris (apabila diperlukan) dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	100%	-	Sudah direalisasikan
5	Penetapan gaji atau honorarium, fasilitas dan tunjangan serta tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	1. Menyetujui pemberian kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya honorarium, fasilitas, dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2017 bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, fasilitas dan tunjangan serta tantiem untuk tahun buku 2017 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan; dengan mempertimbangkan rekomendasi yang diberikan terhadap Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan	100%	-	Sudah direalisasikan
6	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016.	Mengingat ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Rapat ini.	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara keenam.	-	Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016

Rapat Umum Pemegang Saham 2016

Selama tahun 2016, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPST.

Keputusan dan Realisasi RUPST 2016

	Mata Acara	Keputusan RUPST	Setuju (dalam %)	Tidak Setuju (dalam %)	Realisasi
1.	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi, dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-244/PSS/2016 tertanggal 28 Januari 2016 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2015	100%	-	Sudah direalisasikan.
2	Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2015 sebesar Rp463.075.478.330,- (empat ratus enam puluh tiga miliar tujuh puluh lima juta empat ratus tujuh puluh delapan ribu tiga ratus tiga puluh Rupiah) sebagai berikut: 1. Sebesar Rp4.630.754.783 (empat miliar enam ratus tiga puluh juta tujuh ratus lima puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh tiga Rupiah) dibukukan sebagai cadangan wajib guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan 2. Membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh di tahun 2015 setelah dikurangi cadangan wajib sebagai Laba Ditahan sebesar Rp458.444.723.547 (empat ratus lima puluh delapan miliar empat ratus empat puluh empat juta tujuh ratus dua puluh tiga ribu lima ratus empat puluh tujuh Rupiah)	100%	-	Sudah direalisasikan.
3.	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2016 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan biaya jasa Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain terkait penunjukkan tersebut	Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerjasama serta menetapkan biaya jasa audit dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.	100%	-	Sudah direalisasikan.
4	Penetapan gaji atau honorarium dan tunjuangan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan penetapan gaji, uang jasa, dan tunjangan anggota Direksi Perseroan tahun buku 2016	1. Mengesahkan tindakan UOB International Investment Private Limited (UOBII) selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam RUPST yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan tahun buku 2015 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. 2. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Pemegang Saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan tahun buku 2016 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. 3. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan tahun buku dan tunjangan tahun buku 2016 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.	100%	-	Sudah direalisasikan.
5	Laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi I PT Bank UOB Indonesia tahun 2015.	Mengingat ini sifatnya laporan, maka Rapat tidak mengambil keputusan terhadap Rapat ini.	Tidak terdapat penanya dalam Mata Acara kelima	-	Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi I PT Bank UOB Indonesia Tahun 2015

B. Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki pedoman Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ketentuannya menyesuaikan dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris tersebut telah melalui pengkinian secara berkala, dimana hasil pengkinian terakhir pada tahun 2016 berupa Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia No. 16/COM/0005 tanggal 15 Maret 2016 tentang Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
b. Mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
c. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
f. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya.
g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
h. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
   - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan dan
   - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.
i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit
   - Komite Pemantau Risiko
   - Komite Remunerasi dan Nominasi

   dan memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
j. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
k. Menyelenggarakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, masing-masing diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris adalah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Bentuk pengawasan tersebut dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dan juga Rapat Bersama Direksi yang membahas laporan terkait bisnis, operasional, sumber daya manusia, dan aspek lainnya yang disampaikan oleh Direksi.

Sepanjang tahun 2017, dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah memberikan beberapa rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

a. Terkait Rencana Bisnis Bank:
   - Menyetujui revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2017 – 2019 dan Rencana Bisnis Bank 2018 - 2020
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank Semester II 2016 dan Semester I tahun 2017.
b. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi:
   - Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko
   - Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Audit
   - Menyetujui Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
   - Menyetujui rekomendasi anggota baru Komite Remunerasi dan Nominasi
   - Perpanjangan periode kerja Pejabat Eksekutif Senior
   - Menyetujui pengangkatan Kepala Internal Audit untuk bergabung pada Bank di bulan Januari 2018
   - Menerima rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap pencalonan kandidat Komisaris Independen
   - Menyetujui Direktur Manajemen Risiko sebagai Ketua Komite Kebijakan Kredit
   - Menyetujui penunjukan EY Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik dan Danil Setiadi Handaja sebagai Akuntan Publik, untuk melakukan audit untuk tahun buku 2017
   - Menyetujui rekomendasi nominasi anggota Dewan Komisaris untuk periode 2017 – 2019 dan anggota Direksi untuk periode 2017 – 2021 untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang akan diselenggarakan paling lambat pada bulan Juni 2018
   - Menyetujui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap remunerasi untuk anggota Direksi dan total kerangka remunerasi untuk Pejabat Eksekutif Senior
c. Kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko:
   - Menyetujui *General Credit Policy* versi 6.0
   - Menyetujui *Consumer Credit Policy* versi 6.0
   - Menyetujui Pembaruan *Risk Management Policy*
   - Menyetujui *Risk Management Policy Structure*
   - Menyetujui *Operational Risk Management Framework*
   - Menyetujui *Risk Management Policy Update*
   - Menyetujui *Risk Appetite Framework version 2.0*
   - Menyetujui T*echnology Risk Management Framework Version 6.0*
d. Laporan Tahunan

   Menyetujui Laporan Tahunan UOB Indonesia termasuk Laporan Keuangan UOB Indonesia, Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
e. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

   Menyetujui jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 April 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Februari 2017.
f. Lain-lain:
   - Menyetujui *Recovery Plan* yang diajukan dalam laporan BCM Attestation 2016
   - Menyetujui untuk berpartisipasi dalam Program *Tax Amnesty*

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Desember 2005	14 Oktober 2005	26 April 2017	2019
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Agustus 2007	22 Juni 2007	26 April 2017	2019
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Desember 2005	14 Oktober 2005	26 April 2017	2019
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	12 Juni 2006	22 Mei 2006	26 April 2017	2019
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	26 April 2017	2019
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	26 April 2017	2019

Komposisi Dewan Komisaris sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, di mana 50% (lima puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris Bank merupakan Komisaris Independen.

Independensi Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (18) Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris Bank bahwa "Mayoritas Anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi." Semua anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kecuali Wee Cho Yaw, Komisaris Utama dan Wee Ee Cheong, Wakil Komisaris Utama.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55/POJK.03/2016"), anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Namun, tidak termasuk rangkap jabatan dalam hal (a) anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank; (b) Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau (c) anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

Pengungkapan Informasi Fit and Proper Test

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test)* yang telah ditetapkan oleh Regulator.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Untuk memenuhi ketentuan regulator mengenai pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, telah diatur mengenai tata tertib dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dengan mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:

a. Diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki Tata Kelola Perusahaan 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Rapat Dewan Komisaris dapat dilaksanakan melalui teknologi telekonferensi, namun paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun Rapat Dewan Komisaris dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.
c. Dewan Komisaris mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
d. Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
e. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila yang bersangkutan berhalangan, Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.
f. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
g. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
h. Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama berimbang, maka Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
i. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Selama periode tahun 2017, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan, dimana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 2 (dua) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja secara umum.

Sampai dengan 31 Desember 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris Bersama dengan mengundang Direksi. Dari 6 (enam) Rapat Dewan Komisaris tersebut, sebanyak 2 (dua) diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan selebihnya diselenggarakan dengan teknologi telekonferensi.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, UOB Indonesia telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Berikut rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2017:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	6	5	83%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	6	5	83%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	6	6	100%
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	6	6	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	6	6	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	6	5	83%

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi selama tahun 2017:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	3	75%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	3	75%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4	4	100%
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	3	75%
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	4	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Muljono Tjandra	Direktur	4	4	100%
Pardi Kendy	Direktur	4	3	75%
Henky Sulistyo	Direktur	4	3	75%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	3	75%

Penilaian Kinerja Komisaris

UOB Indonesia telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang berlaku sejak Februari 2017 yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada Komisaris dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan atas Komisaris. Pedoman ini mengatur antara lain:

Penilaian Kinerja
Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*)

Kriteria Penilaian
Kriteria penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

1. Independensi Dewan Komisaris
2. Kepatutan dan Kelayakan, yang terdiri dari kejujuran, integritas, reputasi, kompetentsi, kemampuan, dan kesehatan keuangan dan
3. Kinerja Komisaris.

Hasil Penilaian
Hasil penilaian sendiri oleh Dewan Komisaris selanjutnya disampaikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rekomendasi Dewan Komisaris tentang Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa

a. Menyetujui proposal untuk membangun *MRT link tunnel* sebagai penghubung ke UOB Thamrin Nine Office
b. Menyetujui pembaruan Microsoft *License Enterprise Agreement* untuk 3 (tiga) tahun sejak tahun 2017 sampai 2019
c. Menyetujui pembayaran tahunan terkait dengan pembaruan Microsoft *License Enterprice*
d. Menyetujui peningkatan sistem standar pada saat ini untuk mendukung 3 *Years Strategy on Cash Product Roadmap*
e. Menyetujui penjualan 3 aset properti
f. Menyetujui pembaruan IBM *Software License*
g. Menyetujui anggaran untuk relokasi kantor dari Gedung Harmoni ke UOB Plaza (*Swing Building*) dan anggaran biaya sewa
h. Menyetujui usulan penjualan kredit.

C. Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili UOB Indonesia di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank
c. Mewakili UOB Indonesia secara sah dan secara langsung baik di dalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat UOB Indonesia dengan pihak lain dan pihak lain dengan UOB Indonesia, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank
d. Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili UOB Indonesia
e. Dalam hal Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili UOB Indonesia
f. Menerapkan strategi usaha sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris
g. Melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien
h. Membentuk satuan kerja sebagai berikut :
   - Satuan Kerja Audit Intern
   - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko dan
   - Satuan Kerja Kepatuhan
i. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator dan/atau badan-badan yang berwenang lain
j. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi
k. Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris
l. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh UOB Indonesia
m. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme
n. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi
o. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan dan
p. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0025 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Direktur Utama

- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili UOB Indonesia
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan UOB Indonesia
- Menetapkan strategi UOB Indonesia
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktik *prudential banking*
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi namun tidak terbatas pada pengawasan langsung terhadap *Channels, Finance and Corporate Services,* Kepatuhan, Manajemen Risiko, *Technology and Operations*, Sumber Daya Manusia, *Middle Market Credit*, *Corporate Credit*, *Retail Credit*, Hukum, *Audit Internal*, *Fraud Management*, *Strategic Communication & Customer Advocacy*, *CEO Office* dan *Digital Bank* serta pengawasan tidak langsung melalui Wakil Direktur Utama – Bisnis terhadap Fungsi-fungsi kerja Bisnis UOB Indonesia

Wakil Direktur Utama – Bisnis

- Dalam hal Direktur Utama berhalangan karena sebab apa pun, Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili UOB Indonesia
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi UOB Indonesia, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis UOB Indonesia
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi namun tidak terbatas pada pengawasan terhadap unit bisnis seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Business Banking, Personal Financial Services, Global Markets, Transaction Banking, Financial Institution, Wholesale Portfolio Management, Wholesale Business Finance, Client Fulfillment & Services, Portfolio & Regulatory Management, Demand Management* dan *Retail Business Finance*

Direktur Keuangan & Layanan Korporasi

- Bertanggung jawab atas laporan keuangan UOB Indonesia serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan UOB Indonesia guna mendukung pencapaian kinerja UOB Indonesia
- Memastikan integritas data keuangan UOB Indonesia dan menyediakan analisa keuangan atas kinerja UOB Indonesia untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen UOB Indonesia
- Mengembangkan sistem dan prosedur keuangan serta memimpin, mengarahkan dan memonitor pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh UOB Indonesia
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi namun tidak terbatas pada pengawasan terhadap fungsi kerja *Finance, Central Treasury Unit, Corporate Services, Corporate Real Estate Services* dan *Economic Research*

Direktur *Channels*

- Bertanggung jawab untuk merumuskan dan menjalankan strategi *Channels*, termasuk merumuskan strategi pengembangan jaringan Kantor Cabang secara keseluruhan serta merencanakan pengembangan jaringan Kantor Cabang termasuk lokasi dan perencanaan sumber dayanya
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi serta melakukan pengelolaan risiko dan prosedur di Kantor Cabang, guna memastikan pencapaian target Kantor Cabang
- Bertanggung jawab atas kualitas pelayanan nasabah di Kantor Cabang serta berkoordinasi dengan segmen bisnis guna menyelaraskan kepentingan bisnis dengan pelayanan dan operasional Kantor Cabang
- Mengembangkan model profitabilitas jaringan Kantor Cabang dan pengelola strategi bisnis untuk electronic banking meliputi *internet banking*, *mobile banking* dan *self-service banking* (ATM)
- Bertanggung jawab atas pencapaian penjualan, *referral, cross sales* Kantor Cabang serta memantau kinerja Kantor Cabang dalam hal pencapaian target penjualan dan pelayanan yang diberikan oleh Kantor Cabang dan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi namun tidak terbatas pada pengawasan terhadap *Regional Channels*, *Customer Experience & People Development*, *Network Planning & Control*, *Branch Operation Control & Development*, *Digital Engagement*, *Business Performance & Monitoring*

Direktur Manajemen Risiko

- Merumuskan strategi pengelolaan manajemen risiko UOB Indonesia secara keseluruhan
- Mengembangkan sistem, ketentuan dan prosedur terkait manajemen risiko yang meliputi *Operational Risk*, *Credit Risk* dan *Market Risk*
- Memastikan mekanisme identifikasi dan mitigasi risiko telah tersedia dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
- Berkordinasi dengan fungsi terkait untuk meningkatkan *risk awareness* UOB Indonesia
- Memberikan rekomendasi terkait dengan manajemen risiko.
- Memastikan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia
- Bertanggung jawab atas pengelolaan portfolio kredit macet untuk segmen *wholesale* dan memastikan strategi *recovery* dan pengelolaan jaminan
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi namun tidak terbatas pada pengawasan terhadap *Operational and Enterprise Risk Management*, *Credit Risk Management*, *Market & Balance Sheet Risk Management*, dan *Special Asset Management*

Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan UOB Indonesia
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan UOB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- Meminimalisasikan risiko kepatuhan UOB Indonesia serta memberikan rekomendasi atas permasalahan terkait kepatuhan
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi UOB Indonesia tidak menyimpang dari ketentuan regulator, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tata Kelola Perusahaan

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi anggota Direksi UOB Indonesia per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	2 Mei 2016	2 November 2015	26 April 2017	2021
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	10 Juni 2010	15 April 2010	26 April 2017	2021
Muljono Tjandra	Direktur	12 Mei 2015	28 April 2015	26 April 2017	2021
Pardi Kendy	Direktur	21 Maret 2016	2 November 2015	26 April 2017	2021
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Desember 2002	25 November 2002	26 April 2017	2021
Henky Sulistyo	Direktur	18 April 2017	7 Februari 2017	26 April 2017	2021

Pada tanggal 7 Februari 2017, UOB Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang mana acara rapat satu-satunya adalah perubahan anggota Direksi Perseroan. RUPSLB dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah menyetujui untuk menerima pengunduran diri Bapak Tan Chin Poh sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan mengangkat Bapak Henky Sulistyo sebagai Direktur Perseroan.

Pada tanggal 26 April 2017, UOB Indonesia telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang salah satu agenda rapat tersebut adalah Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam RUPST tersebut dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah menyetujui pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017, maka susunan Direksi UOB Indonesia saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Lam Sai Yoke	Direktur Utama
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama
Muljono Tjandra	Direktur
Pardi Kendy	Direktur
Henky Sulistyo	Direktur
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan

Masa jabatan susunan Direksi Perseroan di atas adalah sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2021.

Independensi Direksi

UOB Indonesia turut mengatur mengenai independensi Direksi, sebagaimana berikut:

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25 persen dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama UOB Indonesia berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama UOB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Pengungkapan Informasi *Fit and Proper Test*

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh RUPS sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

Frekuensi Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, telah diatur tata tertib rapat Direksi antara lain, sebagai berikut:

a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah
b. Direksi mengadakan rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan
c. Direksi menjadwalkan rapat Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku
d. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat
e. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut
f. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan
g. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

Sepanjang tahun 2017, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali dimana 12 (dua belas) diantaranya merupakan Rapat Direksi dan 4 (empat) diantaranya merupakan Rapat Bersama Dewan Komisaris.

Hasil rapat sebagaimana dimaksud di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan. Dengan demikian, UOB Indonesia telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan rapat Direksi.

Rekapitulasi Rapat Direksi selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Presentase
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	12	12	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	12	11	92%
Muljono Tjandra	Direktur	12	11	92%
Pardi Kendy	Direktur	12	11	92%
Henky Sulistyo*)	Direktur	12	8	67%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	12	12	100%

*) Henky Sulistyo efektif menjabat sebagai Direktur setelah mendapatkan pesetujuan regulator pada tanggal 18 April 2017.

Tabel di bawah ini merupakan frekuensi dan daftar kehadiran Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris selama tahun 2017:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Frekuensi Kehadiran	Persentase
Lam Sai Yoke	Direktur Utama	4	4	100%
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Muljono Tjandra	Direktur	4	4	100%
Pardi Kendy	Direktur	4	3	75%
Henky Sulistyo*)	Direktur	4	3	75%
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	4	3	75%
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	4	3	75%
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	4	3	75%
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4	4	100%
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4	4	100%
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4	4	100%
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4	3	75%

*) Henky Sulistyo efektif menjabat sebagai Direktur setelah mendapatkan pesetujuan regulator pada tanggal 18 April 2017.

Penilaian Kinerja Direksi

Bank telah memiliki kebijakan tentang Pedoman Evaluasi Komisaris dan Penilaian Kinerja Direktur yang berlaku sejak Februari 2017 yang bertujuan untuk memberikan panduan teknis kepada anggota Direksi dalam melakukan proses penilaian kinerja dan memberikan standarisasi ketentuan untuk diterapkan oleh anggota Direksi. Pedoman ini mengatur antara lain :

Penilaian Kinerja
Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

Kriteria Penilaian
Kriteria penilaian kinerja anggota Direksi antara lain sebagai berikut:
1. Sasaran Kinerja & Proses Pencapaian
2. Kompetensi *Strategic, Engage, Execute & Develop* (SEED) dan
3. Nilai-nilai Perusahaan yaitu H*onourable, Enterprising, United* dan *Committed.*

Hasil Penilaian
Hasil penilaian sendiri oleh Direksi akan disampaikan kepada Supervisor yang kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya hasil akhir penilaian akan disampaikan kepada masing-masing Direktur.

Workshop/Pelatihan/Seminar yang Diikuti oleh Direksi

Nama	*Workshop*/ Pelatihan/ Diseminasi	Tempat
Lam Sai Yoke	*The CEO & Executive Breakthrough Program*	*Egon Zehnder & Mobius Executive Leadership*
Iwan Satawidinata	*High Performance Leadership*	*IMD*
Muljono Tjandra	*APEX Capabilities Workshop*	*UOB Singapore*
	Employee Value Proposition Kick Off Workshop	*Employee Value Proposition Kick Off Workshop*
	Branded Service Culture for Senior Leaders Batch 2	*Branded Service Culture for Senior Leaders Batch 2*
	UOB Budget Workshop Sustainable Growth Plan (Alignment Program (Rembug & Nyekrup)	*UOB Indonesia*
	Group CFO Offsite Meeting	*UOB Singapore*
	IFRS 9 Update	*PwC & KPMG*
Pardi Kendy	*Retail Banking Forum*	*EY Indonesia*
	Asean Bankers Association Workshop: Blockchain by The Association of Banks in Singapore – COFIT Chairman	PERBANAS
Henky Sulistyo	*ASEAN Global Leadership Programme 2017*	SRW & Co - University of Cambridge
	Benchmarking	UOB Malaysia
	APEX Capabilities Workshop	UOB Singapore
	Group Risk Management Offsite Meeting	UOB Singapore
	Employee Value Proposition Kick Off Workshop	UOB Indonesia
	12th Edition of The Global Risks Report Forum	Marsh & McLennan
	Branded Service Culture for Senior Leaders Batch 2	UOB Indonesia
	UOB Budget Workshop Sustainable Growth Plan (Alignment Program (Rembug & Nyekrup)	UOB Indonesia
	Indonesian Risk Management Outlook 2018 " Through Great Challenge" & Refreshment Risk Management Certification	Workshop/Pelatihan/Seminar yang Diikuti oleh Direksi (LPPI)
Soehadie Tansol	Indonesian Banking Expo Seminar	PERBANAS
	Sosialisasi POJK tentang Implementasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dalam Sektor Jasa Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan
	Sosialisasi Pengawasan Gratifikasi	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
	Internalisasi Penilaian Risiko Nasional (NRA) TPPU / TPPT dalam Penguatan Aplikasi Program APU PPT Berbasis Risiko di Sektor Jasa Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan
	Seminar Internasional "Peran Bank Sentral dalam Kebijakan Makroprudensial"	Bank Indonesia
	Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia terkait Pelayanan Perizinan Terpadu yang terkait dengan Hubungan Operasional Bank Umum dengan BankIndonesia	Bank Indonesia
	Peluncuran National Payment Gateway	Bank Indonesia

II. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

A. Komite-Komite Dewan Komisaris

1. Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0032 tanggal 2 Agustus 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2017	
Rusdy Daryono	Ketua (Komisaris Independen)
Lee Chin Yong Francis	Anggota (Komisaris)
Herman Cahyadi	Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat dalam Profile pada halaman 356 Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank dimasa yang akan datang dan
   - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
     i. Kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
     ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior, Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi
     iii. Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior
     iv. Besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi
     v. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
   - Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Direksi mengenai besaran total framework remunerasi Pejabat Eksekutif Senior.
   - Memastikan bahwa Kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Terkait dengan Kebijakan Nominasi

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian:
  - Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
  - Pejabat Eksekutif Senior untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
- Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS
- Anggota Komite yang memiliki benturan kepentingan (*conflict of interests*) dengan usulan yang direkomendasikan mengungkapkan keadaan tersebut dalam usulan yang direkomendasikan
- Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pension normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
  - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Ekskutif Senior
  - Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Ekskutif Senior
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah selama 2 tahun. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2017, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 6 (enam) kali, di antaranya melalui telekonferensi dan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Realisasi Program Kerja

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan dan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah merekomendasikan Formulir Penilaian Kinerja Komisaris dan Direktur kepada Dewan Komisaris pada tanggal 20 Januari 2017.
2	Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi kepada Dewan Komisaris	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap pencalonan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang baru pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 20 Januari 2017 dan 21 Juni 2017.
3	Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada rapat tanggal 21 Maret 2017.
4	Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Senior dan juga besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi atas besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta kerangka remunerasi bagi Pejabat Eksekutif Senior pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 21 Maret 2017.
5	Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
6	Memberikan rekomendasi mengenai calon Pejabat Eksekutif Senior termasuk perpanjangan masa kerja bagi Pejabat Eksekutif Senior yang telah melewati batas usia pensiun normal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 17 Mei 2017 untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas perpanjangan waktu kerja dari salah satu anggota Pejabat Eksekutif Senior.
7	Melakukan evaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan – kebijakan serta perkembangan yang terjadi terkait Sumber Daya Manusia tidak hanya terbatas pada Dewan Komisaris, Direksi namun untuk seluruh karyawan.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat untuk diskusi mengenai Sumber Daya Manusia dan untuk memberikan rekomendasi terhadap rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan pengkinian Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi untuk persetujuan Dewan Komisaris.
8	Menelaah dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.	Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat tanggal 26 September 2017 untuk membahas rencana suksesi untuk anggota Komisaris Independen untuk disetujui oleh Dewan Komisaris.

2. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang.

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2017:	
Wayan Alit Antara	Ketua (Komisaris Independen)
Winny Widya	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat dalam Profile pada halaman 357 Laporan Tahunan ini.

Rangkap Jabatan

Thomas Abdon menjabat sebagai anggota Komite Audit sekaligus anggota Komite Pemantau Risiko.

Kompetensi yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, didukung dengan pengalamannya di bidang keuangan dan akuntansi serta perbankan selama lebih dari 50 tahun.

Sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko Bank, yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan UOB Indonesia
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya
d. melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik ("AP") dan/atau Kantor Akuntan Publik ("KAP"), paling sedikit melalui:
   i. kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku
   ii. kecukupan waktu pekerjaan lapangan
   iii. pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik dan
   iv. rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan AP dan KAP yang didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :
   i. independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP
   ii. ruang lingkup audit
   iii. imbalan jasa audit
   iv. keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP
   v. metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP
   vi. manfaat fresh eye perspectives yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan TimAudit dari KAP
   vii. potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang dan/atau
   viii. hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, apabila ada
f. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
g. Komite paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi atas:
   i. Pelaksanaan tugas dari Internal Audit
   ii. Kesesuaian pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
   iii. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan
   iv. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan.
i. Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.
j. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan UOB Indonesia, serta menindak-lanjutinya.
k. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank
l. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Periode Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit adalah selama 2 (dua) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Komisaris Independen yang menjabat pada Komite Audit hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan persyaratan independensi anggota Komite Audit, dengan memperhatikan integritas, akhlak, dan moral masing-masing anggota Komite Audit.

Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Direksi tidak diperkenankan untuk duduk dalam keanggotaan Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan UOB Indonesia. Selama periode tahun 2017, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite. Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Realisasi Program Kerja

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit sebanyak 5 (lima) kali selama tahun 2017.
2	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Internal Audit.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit. Rapat dilaksanakan untuk membahas: • Hasil atas investigasi kasus yang ditangani Internal Audit.
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Finance dan auditor eksternal Bank untuk melakukan review terhadap draft laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Finance untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan.
4.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Finance dan auditor eksternal Bank untuk membahas progress pelaksanaan interim audit oleh auditor eksternal.

No	Program Kerja	Realisasi
5.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor eksternal dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Compliance* untuk menyampaikan hasil evaluasi atas Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direksi untuk dapat ditanggapi dan ditindaklanjuti dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen atas hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Dalam hal ini dilakukan pembahasan mengenai Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Semester II-2016 dan Semester I-2017.
6.	Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit untuk membahas perubahan Piagam Internal Audit.
7.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan Akuntan Publik membahas rekomendasi penunjukan KAP untuk audit tahun buku 2017 dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: • Independensi KAP dalam melaksanakan tugas audit • Lingkup kerja dan • Biaya audit yang diajukan oleh KAP.
8.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku	Telah dilaksanakan rapat dengan *Finance* dan auditor eksternal membahas progress interim audit dan general audit.
9.	Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.	Telah dilaksanakan rapat mengundang *Finance* dan auditor eksternal untk membahas jasa tambahan auditor eksternal.
10.	Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Internal Audit dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan.	Telah diadakan rapat tanggal 11 September 2017 untuk membahas pengunduran diri Kepala Internal Audit dan merekomendasi pencalonan Kepala Internal Audit yang baru.
11.	Menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris	Telah dilaksanakan rapat internal Komite Audit untuk menyiapkan Program Kerja Tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris.

3. Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko UOB Indonesia terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2017	
Aswin Wirjadi	Ketua (Komisaris Independen)
Hendry Patria Rosa	Anggota (Pihak Independen)
Thomas Abdon	Anggota (Pihak Independen)

Kewarganegaraan, usia, riwayat pendidikan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat dalam Profile pada halaman 358 Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

a Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko
b Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan
c Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Periode Masa Tugas

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko adalah selama 2 (dua) tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko yang masa jabatannya telah berakhir, dapat diangkat kembali.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.16/SKDIR/0002 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif Senior dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2017, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51 persen anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Realisasi Program Kerja

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas profil risiko Bank periode Triwulan 4/2016 dan Triwulan 1, 2, dan 3 tahun 2017.
2.	Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).	Telah dilaksanakan rapat untuk membahas pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Selain itu Ketua Komite Pemantau Risiko menghadiri Rapat Komite Manajemen Risiko untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Penilaian Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, komite-komite Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dimiliki masing-masing. Komite-komite Dewan Komisaris telah secara efektif berkontribusi melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi yang membangun terhadap implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif internal UOB Indonesia. Realisasi program kerja komite-komite Dewan Komisaris selama tahun 2017 dapat dilihat pada tabel program kerja dan realisasi masing-masing komite-komite Dewan Komisaris.

B Komite-Komite Direksi

1. Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0061 tanggal 27 November 2017 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Strategis
   i. Mengusulkan dan merekomendasikan tujuan jangka menengah dan panjang, arah strategis, sasaran dan prioritas Bank kepada Dewan Komisaris
   ii. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
b. Pengeluaran Untuk Pembelian Properti/Pengeluaran Modal Lainnya. Menelaah dan memutuskan atau menyetujui usulan-usulan atau permohonan mengenai:
   i. Pembelian atau penjualan Aktiva Tetap Bank.
   ii. Pembelian atau penjualan Inventaris Bank, termasuk perangkat keras dan lunak komputer.
   iii. Pengadaan barang dan jasa lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

   Persetujuan EXCO diberikan sesuai limit yang berlaku.
c. Kegiatan Treasuri dan Investasi
   Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua dealer, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan Treasuri dan Investasi Bank.
d. Keputusan Kredit
   Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrument derivative, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing* (EF) *limit mortgages* dan produk program lainnya.
e. Lainnya
   i. Mengambil keputusan mengenai bisnis penting bersifat rahasia atau yang membutuhkan keputusan cepat dan/atau seksama, tapi untuk pendelegasian hal ini kepada EXCO membutuhkan perhatian dan keputusan Direksi.
   ii. Mengambil keputusan mengenai masalah bisnis yang bersifat tidak biasa atau memiliki pengaruh strategis atau signifikan (secara keuangan atau lainnya) pada Bank.
   iii. Melaksanakan fungsi lain yang mungkin, dari waktu ke waktu, didelegasikan oleh Direksi.

EXCO bertanggung-jawab melaporkan kepada Rapat Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior secara periodik, mengenai keputusan besar yang telah dibuat.

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2017:	
Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap anggota tetap	Wakil Direktur Utama - Bisnis
Anggota tetap	• Terkait hal di luar kredit: - Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi sebagai anggota tetap untuk seluruh hal di luar kredit. • Terkait hal kredit: - Direktur Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara, hanya dapat merekomendasi) - Kepala Penyetuju Kredit Terkait
Sekretaris	• Terkait hal di luar kredit: *Corporate Services Head* • Terkait hal kredit: *Related Credit Approval Division.*

Frekuensi Rapat

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (>50 persen), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Realisasi Program Kerja

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Anggota EXCO telah mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.
2	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	Mengevaluasi dan memberikan persetujuan untuk membangun *MRT link tunnel* sebagai penghubung ke UOB Thamrin Nine Office, penjualan 3 aset properti, anggaran untuk relokasi kantor dari Gedung Harmoni ke UOB Plaza (*Swing Building*) dan anggaran biaya sewa, pengkinian beberapa s*ystem licenses agreement* dan biaya tahunannya, serta peningkatan sistem standar yang sudah berjalan pada saat ini.
3.	Memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontijensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrument derivative, risiko penyelesaian, *interbank limit, End Financing (EF) limit mortgages* dan produk program lainnya.	EXCO telah memberikan keputusan-keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya.

2. Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0041 tanggal 29 September 2017, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama – Bisnis
Sekretaris	Kepala Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja Global Markets • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institutions* • Kepala Unit *Central Treasury*
Undangan Tetap	Ekonom

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas dan Kebijakan *Fund Transfer Pricing* serta permodalan/ metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva
   - Delegasi *risk appetite limit, risk control limit* dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas
   - Ratifikasi pelampauan limit berdasarkan bisnis
   - Memberikan limit sementara berdasarkan bisnis
   - Kaji ulang limit minimal 1 (satu) kali dalam setahun
   - S*trategic Pricing, FTP,* dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
   - Strategi *Funding* (*Target Balance Sheet Mix*, penerbitan surat hutang) dan *market risk valuation reserve.*

b. Memberikan pengesahan atas:
   - Kerangka terkait pengelolaan Risiko *Balance Sheet* (Risiko Suku Bunga *Banking Book* dan Risiko Likuiditas)
   - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) digunakan dalam pelaporan ke Regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
   - Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limits*, *risk control limits*, dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke ALCO, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi
   - Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market,* profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama
   - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas, risiko pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar
   - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas
   - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas
   - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan
   - Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Frekuensi Rapat

Rapat ALCO diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sekurangnya 1 kali dalam 1 bulan.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2017, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali, dan terdapat satu hal mendesak yang disetujui di antara pelaksanaan rapat ALCO yang dilakukan melalui sirkulasi di luar rapat ALCO, yaitu mengkaji ulang dan menyetujui 1 proposal pada tanggal 27 Januari 2017 mengenai Persetujuan *CTU Guidelines* dan VBM (*FTP Methodology and Parameters Guide*)

3. Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0019 tanggal 12 Mei 2017, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua Wakil Ketua	Direktur Manajemen Risiko Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional & Enterprise
Anggota Tetap	• Wakil Direktur Utama - Bisnis • Direktur Kepatuhan • Direktur *Channels* • Kepala Fungsi Kerja *Technology & Operations* • Kepala Fungsi Kerja SDM • Kepala Fungsi Kerja Audit Intern • Kepala Fungsi Kerja Legal • Kepala Fungsi Kerja CEO Office • Kepala Fungsi Kerja *Manajemen Fraud* • Kepala Regional – Jakarta 1
Undangan Tetap	• Direktur Utama • Kepala Fungsi Kerja *Portfolio & Regulatory Management* • Kepala Fungsi Kerja *Client Fulfillment & Services* • Kepala Divisi Branch *Operational Control & Development*

Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab

Tugas, wewenang dan tanggung jawab RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan atau menyetujui strategi, model dan metodologi, kebijakan, kerangka kerja dan pedoman manajemen risiko secara *Bankwide*.
b. Mendukung atau menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
c. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat.
d. Merekomendasikan dan menyetujui *Risk Appetite* dan batasan risiko yang ditoleransi, serta memantau dan mengelola portofolio risiko Bank agar berada dalam batasan tingkat risiko yang telah ditentukan.
e. Melakukan evaluasi dan menyetujui hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Rating*), termasuk penilaian sendiri atas peringkat profil risiko Bank.
f. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal Bank, untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
g. Menyediakan forum diskusi dan pengambilan keputusan terkait isu-isu permasalahan dan perubahan peraturan yang berdampak pada risiko dan permodalan Bank, termasuk menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko, diantaranya pengambilan posisi atau eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang telah ditetapkan.
h. Memantau dan mengevaluasi laporan investigasi *fraud*, termasuk tindak lanjutnya.
i. Melakukan kaji ulang dan mendukung *Bankwide stress test* atas skenario, asumsi, parameter, hasil dan dampak terhadap permodalan Bank, serta kewajaran dari tindakan yang akan dilakukan dan rencana kontijensi, apabila diperlukan.
j. Mengembangkan budaya sadar risiko dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko secara *Bankwide*, termasuk di dalamnya penegakan manajemen konsekuensi dengan adanya penilaian kinerja dan sanksi, apabila diperlukan.

Frekuensi Rapat

Rapat RMC diselenggarakan secara berkala, dengan minimum rapat 10 (sepuluh) kali dalam setahun.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi

No	Program Kerja	Realisasi
1	Rapat diselenggarakan secara berkala dengan minimum 10 (sepuluh) kali dalam setahun.	Selama tahun 2017, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.
2	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat RMC termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Profil Risiko b. Tingkat Kesehatan Bank c. *Risk Appetite* d. Kebijakan, pedoman dan prosedur Manajemen Risiko e. Penilaian kecukupan modal f. *Stress Test* g. *Key Operational Risk Indicators* (KORI) serta potensi atau kejadian atas Risiko Operasional yang dinilai signifikan terhadap profil risiko Bank h. Masalah-masalah terkait *Fraud* i. Masalah-masalah yang bersifat signifikan terhadap posisi Bank j. dan hal-hal lainnya, termasuk pembahasan mengenai risiko utama Bank yang belum tercakup dalam Komite lainnya seperti Risiko Operasional, Kepatuhan, Hukum dan Reputasi.	• Secara triwulanan, RMC membahas terkait Profil Risiko Bank, dan secara semesteran, RMC membahas terkait Tingkat Kesehatan Bank. • Selama tahun 2017, beberapa kebijakan yang telah disetujui melalui RMC adalah Kerangka Kerja Risk Appetite, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Teknologi, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik, Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi, dan sebagainya. • Pembahasan masalah signifikan terhadap posisi Bank juga telah dibahas melalui agenda Manajemen Risiko Operasional, dan RMC memberikan masukan atas masalah signifikan tersebut.

4. Komite Kebijakan Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0048 tanggal 19 Oktober 2017, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Kredit
Anggota Tetap	• Kepala Fungsi Persetujuan Kredit Terkait (sesuai dengan topik CPC) • Kepala Fungsi Bisnis Terkait (sesuai dengan topik CPC) • Kepala Fungsi Kerja *Technology and Operations* • Kepala Fungsi Kerja Internal Audit • Kepala Fungsi Kerja Credit Risk Management

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Tugas:
  a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui baik oleh Direksi dan/atau Komisaris.
  b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit.
  d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
  e. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
  f. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat rating, migrasi dan pelaporan eksposur).
  g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.
  h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
  i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat UOB Indonesia.
  j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan UOB Indonesia dan debitur-debitur besar tertentu.
  k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit Bank.
  m. Memantau dan mengevaluasi upaya UOB Indonesia dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
  n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki UOB Indonesia.
  o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan *scorecard Internal Rating Based* (IRB).

Tanggung jawab

a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
   - hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit
   - hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas CPC.
b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksidengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a) di atas.

Frekuensi Rapat

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, *stress-test* dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	CPC memantau portfolio kredit Bank secara berkala. Perkembangan kredit Bank dari setiap divisi selalu dipantau, yaitu divisi *Unsecured Business, Mortgage and Secured Loan, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking,* dan juga *Financial Institutions.* CPC juga memantau limit – limit lainnya seperti 25 debitur tertinggi, konsentrasi pinjaman valuta asing, dan juga provisi yang telah dibentuk Bank. Hal ini agar CPC dapat memberikan arahan yang tepat terkait perkembangan portfolio kredit Bank. Pada komite ini juga disampaikan hal lainnya seperti pengkajian ulang proses rating model, pengkajian hasil *stress test* dan perubahan Kebijakan Kredit.
2	Melakukan pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2017, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 29 (dua puluh sembilan) kali dan telah mengesahkan Kebijakan Kredit Umum dan Kebijakan Kredit Konsumsi. Perubahan utama dalam Kebijakan Kredit Umum adalah: 1. Perubahan pada ketentuan *Environmental, Social, and Government* 2. Penambahan kontrol untuk fasilitas kredit terhadap pihak terkait dan 3. Perubahan pada variasi kredit. Sedangkan perubahan utama pada Kebijakan Kredit Konsumsi adalah: 1. Perubahan ketentuan pada kualitas nasabah untuk fasilitas dengan pembayaran triwulan, semester, dan pembayaran dengan periode lama. 2. Penambahan kontrol untuk fasilitas kredit terhadap pihak terkait. Selain itu, CPC juga menyetujui kebijakan kredit seperti: 1. *Business Banking Lending Product* 2. *End Financing (EF) Framework* dan 3. *Financial Supply Chain Management* (FSCM) *Underwriting Framework.*

Tata Kelola Perusahaan

5. Komite Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0010 tanggal 1 Maret 2017 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Wakil Direktur Utama – Bisnis • Direktur *Channels* • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala Divisi *OD & Talent Management*
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

a. Tugas
- Memastikan tersedianya strategi SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan.
- Memastikan adanya keselarasan antara strategi dan kebijakan SDM dengan strategi perusahaan yang meliputi:
  - Pengembangan organisasi
  - Rekrutmen dan *assesment*
  - Pelatihan dan pengembangan
  - Pengelolaan kinerja karyawan
  - Pengelolaan karyawan bertalenta
  - *Reward* dan *recognition*
  - Nilai – nilai perusahaan
  - Hubungan Industrial
- Memastikan terlaksananya strategi SDM dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM.
- Menyediakan arahan dan membuat keputusan permasalahan organisasi, moral karyawan, produktivitas, budaya dan hubungan industrial.
- Menyetujui dan memastikan tindakan mitigasi pada risiko SDM berdasarkan eskalasi masalah atau hasil audit intern.

b. Wewenang
- Membahas dan menetapkan strategi dan kebijakan penting terkait bidang SDM.
- Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan SDM.
- Memutuskan hal-hal terkait dengan implementasi kebijakan dan program SDM yang bersifat rutin maupun khusus.
- Menyediakan arahan dan membuat keputusan standar remunerasi, pembagian bonus kinerja, keputusan promosi, nominasi talenta tingkat bank dan regional.
- Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan SDM dan juga prosedur terkait.
- Mengkaji proses pengelolaan talenta, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan serta inisiatif lainnya yang berkenaan dengan SDM.
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, termasuk tapi tidak terbatas pada remunerasi yang akan diberikan.
- Memeriksa, membahas, mengkaji dan menentukan tindak lanjut termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi/bersifat fraud dan pelanggaran nilai-nilai perusahaan berdasarkan eskalasi panel pengkajian pelanggaran etika.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite SDM dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Rapat Komite SDM dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank.	Selama tahun 2017, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat sebanyak 17 (tujuh belas) kali.
2	Cakupan atau topik yang dibahas dalam rapat Komite SDM termasuk tetapi tidak terbatas pada: a. Pengembangan Organisasi b. Perencanaan tenaga kerja c. Pelatihan dan pengembangan d. Pengelolaan kinerja karyawan e. Pengelolaan karyawan bertalenta f. Reward dan recognition g. Nilai – nilai perusahaan h. Hubungan Industrial i. Program keterikatan j. Pengembangan layanan dan sistem SDM	a. Pada tahun 2017 rapat Komite SDM telah memastikan kalibrasi secara bankwide sudah sesuai dengan pedoman dan memberikan persetujuan atas nilai kinerja tahun 2016 beserta rekomendasi promosi karyawan. Komite SDM telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan kenaikan gaji dan bonus kinerja karyawan tahun 2017. b. Komite SDM melakukan pembahasan atas pelanggaran etika dan nilai-nilai perusahaan atau *fraud* atau indisipliner yang telah diputuskan sebelumnya pada panel etik dan telah mengambil keputusan atas tindak lanjut pada kasus-kasus tersebut. c. Pembahasan suksesi dan pembentukan talent pool telah dilaksanakan di tahun 2017 dimana Komite SDM memutuskan untuk melihat suksesi dilakukan pada posisi kritikal di level Kepala Fungsi Kerja, Kepala Divisi dan Kepala Cabang. d. Komite SDM menyetujui program-program pengembangan karyawan berpotensi, diantaranya menyetujui pemberian beasiswa kepada 15 karyawan, peluncuran program sertifikasi profesional, *mentoring*, pengembangan karir bagi karyawan *Management Associate* dan *General Development Program.* e. Komite SDM menyetujui program strategis di bidang pelatihan karyawan, *staff engagement*, pelatihan kepemimpinan, dan penerapan teknologi pembelajaran (*mobile learning*) f. Komite SDM telah menetapkan beberapa program benefit, pengelolaan manfaat pensiun, skala gaji, dan pengembangan sistem informasi SDM. g. Terkait dengan peningkatan organisasi dan pengembangan budaya kerja di UOB, Komite SDM telah menetapkan *Employee Value Proposition* (EVP) Bank UOB Indonesia, program pendukung EVP diantaranya *flexible working arrangement, employer branding,* program penghargaan karyawan. h. Komite SDM telah menyetujui penyelenggaraan survey karyawan untuk menilai area meliputi visi dan misi, *employee value proposition*, keterikatan karyawan, kepemimpinan, pendorong bisnis, inovasi, perubahan dan digital. Survey karyawan telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2017. i. Komite SDM telah menyetujui Program Pemberian Penghargaan UOB *Honours* yang dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018.

6. Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0014 tanggal 30 Maret 2017, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2017 :	
Ketua (Direktur Pemulihan)	Kepala Fungsi Kerja *Technology & Operations*
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan	Direktur *Channels*
Sekretaris	Kepala Divisi *Information Security and Business Continuity Management*
Anggota Tetap	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur Kepatuhan • Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel • Kepala Fungsi Kerja *Global Markets* • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia • Kepala Departemen Manajemen Risiko Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication & Customer Advocacy* • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Kepala Fungsi Kerja *Portfolio & Regulatory Management* • Kepala Fungsi Kerja *Client Fulfillment & Service* • Kepala Divisi *Corporate Real Estate Services*
Undangan Tetap	Kepala Divisi *Shared Infrastructures Services*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengarahkan penerapan BCM pada UOB Indonesia
b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada UOB Indonesia
c. Mendukung Kebijakan, Pedoman dan strategi BCM
d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal
e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko
f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada UOB Indonesia
g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada UOB Indonesia

Frekuensi Rapat

Rapat Komite BCM diselenggarakan minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Proses perpindahan BCM dari RMG-ORM kepada T&O ISTOA-BCM.	Mulai tanggal 1 Juli 2017, perpindahan proses dari RMG-ORM kepada unit T&O ISTOA-BCM telah berjalan. Nota perpindahan telah disetujui oleh Kepala T&O dan Direktur Manajemen Risiko efektif mulai 1 Juli 2017.
2	Melaksanakan pertemuan Komite BCM setiap 6 bulan.	Pertemuan pertama Komite BCM dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 dan pertemuan kedua Komite BCM dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2017.
3.	Melakukan kegiatan di bawah ini sekali dalam setahun: a. Kegiatan BCP b. Kegiatan *Call Tree* c. Kegiatan ICM (*Intergrated Crisis Management*) d. Pengesahan tahunan BCM e. Evacuation *Drill*	Kegiatan di bawah ini telah dilaksanakan sesuai dengan informasi berikut: a. Kegiatan BCP telah dilaksanakan 2 kali selama 2017 yaitu di tanggal 11 November 2017 (Unit kritical di UOB Wahid dan Harmoni) dan 9 Desember 2017 (Unit kritical di UOB Plaza) dengan hasil yang sukses b. Kegiatan *Call Tree Bank Wide* telah dilaksanakan di tanggal 9 Desember 2017 dengan hasil yang sukses c. Kegiatan ICM (*Intergrated Crisis Management*) *table top* telah dilaksanakan di tanggal 18 September 2017 d. Pengesahan tahunan BCM telah dilaksanakan di tanggal 19 Desember 2017 saat pertemuan kedua Komite BCM e. *Evacuation Drill* telah dilaksanakan di tanggal 15 Desember 2017 untuk UOB Plaza dan 6 Desember 2017 untuk UOB Wahid Hasyim.

7. Komite Kredit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0059 tanggal 21 November 2017 perihal Komite Eksekutif – Kredit (EXCO) dan Komite Kredit (KK), komposisi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua	Wakil Direktur Utama - Bisnis
Anggota	• Direktur Manajemen Risiko (tidak memiliki hak suara, namun hanya dapat merekomendasi) • Kepala Penyetuju Kredit Terkait: - Kepala Penyetuju Kredit Korporasia - Kepala Penyetuju Kredit Komersial 1[b] - Kepala Penyutuju Kredit Komersial 2[b] - Kepala Penyetuju Kredit Ritel
Sekretaris	Divisi Penyetuju Kredit Terkait

a Untuk proposal kredit Corporate Banking dan FI & NBFI (sampai dengan terdapat Kepala Penyetuju Kredit segmen FI dan NBFI yang definitif).
b Untuk proposal kredit Commercial Banking.
c Untuk proposal kredit BB & PFS.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Wewenang, dan Tanggung Jawab KK adalah memberikan keputusan kredit, yang meliputi semua tipe-tipe eksposur, langsung dan/atau kontinjensi, seperti eksposur terhadap *counterparty* dan nasabah yang berasal dari pinjaman/pendanaan, *underwriting*/sindikasi, sekuritas (pengganti pinjaman), instrumen derivatif, risiko penyelesaian, *interbank limit*, End Financing (EF) limit mortgages dan produk program lainnya.

Selama tahun 2017, terdapat 553 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 135 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 401 proposal dari segmen *Commercial Banking*, dan 17 proposal dari segmen *Retail Credit*.

Frekuensi Rapat

Rapat KK diselenggarakan sesuai kebutuhan.

8. Komite Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0016 tanggal 19 April 2017 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Technology & Operations*
Sekretaris 1	Kepala Divisi *Business Technology Services*
Sekretaris 2	Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services*
Anggota	• Direktur *Channels* • Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Direktur Manajemen Risiko • Direktur Kepatuhan • Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Kepala Fungsi Kerja *Digital Bank*
Undangan	Komite TI dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat

Tugas dan Tanggungjawab

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab
   - Membantu UOB Indonesia dalam menetapkan dan mengawasi investasi UOB Indonesia di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan ini semua sejalan dengan strategi bisnis UOB Indonesia
   - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh UOB Indonesia saat ini maupun teknologi yang baru
   - Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan
   - Membantu UOB Indonesia dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi
   - Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan utama TI, kecukupan sumber daya yang dimiliki Bank untuk menunjang kegiatan utama TI tersebut dan mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait dengan kegiatan utama TI
   - Bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0016

b. Wewenang
   - Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh UOB Indonesia saat ini maupun teknologi yang baru
     Catatan :
     Untuk pengeluaran biaya akan tetap mengacu pada SOP Permintaan, Pengadaan dan Pembayaran Biaya Melalui *Procurement and Expense Management System* (PEMS)
   - Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware,* dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan
   - Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah
   - Menyetujui berdasarkan pedoman keamanan TI yang berlaku, semua deviasi terhadap kebijakan standar pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*)

Frekuensi Rapat

Rapat Komite TI diselenggarakan secara rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun.

Realisasi Program Kerja

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2017 meliputi:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi UOB Indonesia di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali untuk menetapkan dan mengawasi investasi UOB Indonesia di bidang TI, dengan rincian jadwal dan agenda pembahasan sebagai berikut: 1. UOBI GEB: Validasi dokumen pendukung untuk transaksi TT 2. Visa & Master *Card Compliance* 2017 3. *BIBPlus Global View* (GV): Pengaktivasian fitur BIBPlus (fitur *Global View*) untuk mendukung dalam memiliki suatu tampilan yang terkonsolidasi atas ringkasan akun (global) bagi nasabah global 4. Pengembangan *Standardized System* (untuk mendukung *Cash Product Roadmap* 3 tahun) 5. Pembaharuan Lisensi Microsoft 6. Meluncurkan jensi kartu baru – YOLO: pembelian modul *embossing* bertingkat untuk personalisasi kartu YOLO dengan 4 tingkat nomor kartu 7. Pemrosesan (Kartu Debit): pengembangan sistem sehingga dapat mendukung ketentuan Regulator untuk mengirimkan transaksi debit/transaksi merchant ke penyedia jasa *switching* lokal daripada melalui VISA net 8. *Network and Endpoint Security Enhancement* 9. Proyek KYC Tahap 2: pengembangan sistem KYC sehingga dapat mendukung pemeringkatan risiko nasabah dan *screening* nasabah secara online 10. Penggantian Status Kantor Cabang: pengembangan sistem untuk mengganti status Tomang Elok dari Kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang Utama dan status Medan Uniplaza dari Kantor Cabang Utama menjadi Kantor Cabang Pembantu 11. IFRS9 untuk pelaporan grup (Tahap 1): Pembelian media penyimpanan and penerapan mesin perhitungan saja (tanpa mesin pelaporan) dalam rangka penyediaan laporan IFRS9 (pelaporan manual) 12. ATM *Security Baseline*: perbaikan keamaan ATM dengan sentralisasi pengelolaan endpoint security ATM (*monitoring/alert*) dan melakukan pendistribusian perangkat lunak untuk mendukung 13. Peremajaan perangkat jaringan 14. Proyek DUKCAPIL 15. Peningkatan keamanan aplikasi dan data 16. Meminta persetujuan untuk proyek *Terminal Access Control Access Control Server* (TACACS) 17. IFRS9 untuk pelaporan grup (Tahap 2): penerapan mesin pelaporan IFRS9 dengan informasi yang lebih rinci (tanpa pelaporan manual) 18. Perbaikan proses SLIK: penerapan *environment* tambahan untuk mendukung *scrubbed database* untuk pengelolaan portofolio kartu dan KPR 19. Visa & MasterCard *October compliance* 20. Proyek *Customer Relationship Management* (XRM) bagi nasabah non individu 21. Pengembangan tambahan untuk proyek *Cash Product Roadmap* tahap 1 22. Universal Aggregator & Datamart SLIK menggunakan CBAS 23. Digibank 24. Sentralisasi *File Sharing* 25. Virtualisasi infrastruktur DR: tahap 1 dan tahap 2 26. Solusi Video Konferensi

9. Komite *Anti Money Laundering*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0021 tanggal 13 Juni 2017 perihal Komite *Anti Money Laundering*, komposisi Komite *Anti Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Anti Money Laundering per tanggal 31 Desember 2017	
Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking*
Anggota	• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Kepala Divisi *Operational & Enterprise Risk Management*
Sekretaris	Kepala Divisi *AML/CFT & Sanctions Head*
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberikan masukan

Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Mengkaji ulang dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan UOB Indonesia mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanksi (APU/PPT & Sanksi)
b. Mengkaji ulang dan mendukung atas Pedoman Sanksi, agar sesuai dengan kerangka kerja APU/PPT dan Sanksi yang berlaku
c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada UOB Indonesia
d. Menangani, menjadi perantara/menengahi dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi Kerja *Compliance* dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu
e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap APU/PPT & Sanksi
f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU/PPT dan Sanksi yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank
g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU/PPT dan Sanksi yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya
h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi Direksi mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan sanksi
i. Mengkaji ulang dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada UOB Indonesia

Frekuensi Rapat

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris Komite AML akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Untuk permasalahan *AML/Sanctions* tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka rapat akan dilakukan secara *ad-hoc*. Dalam kondisi dimana rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/ informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota Komite AML melalui e-mail atau *teleconference*.

Realisasi Program Kerja

Selama tahun 2017, AMLC mengadakan rapat *face to face* sebanyak 7 (tujuh) kali dan melakukan persetujuan secara sirkular sebanyak 5 (lima) kali, serta tidak terdapat kasus signifikan terkait *AML/CFT & Sanctions* yang dieskalasikan kepada AMLC.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, berikut dijabarkan informasi anggota Komite-komite Direksi per 31 Desember 2017.

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
1	• Direktur Utama • Ketua EXCO • Ketua ALCO • Ketua Komite SDM • Ketua Komite Kredit • Ketua Komite TI	Lam Sai Yoke	Singapura	49	1989 - 1992, *Bachelor of Business Administration*, National University of Singapore	• 1992 – 1999, Citibank Singapore sebagai *Sales Development Director* • 1999 – 2001, Ebiz Solution sebagai *Regional Sales Manager* • 2001 – 2003, Citibank Singapore sebagai *Sales Director, Personal Banking* • 2004 – 2005, Standard Chartered Singapore sebagai *Head of Customer Experience* • 2005 – 2010, UOB Ltd Singapore sebagai Managing Director, *Head of Sales & Distribution, PFS* • 2011 – 2013, UOB Malaysia sebagai *Managing Director* dan *Country Head of Personal Financial Services* • 2013 – 2016, Deputy CEO UOB Malaysia, *responsible for UOBM Head of Wholesale Bank, and supervise Technology and Operations* (T&O), *Special Asset Management* (SAM), *Customer Service Quality* (CASQ) *and Brand and Corporate Communications* (BPCC) • 2016 – sekarang, UOB Indonesia sebagai Direktur Utama Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan
2	• Wakil Direktur Utama - Bisnis • Wakil Ketua EXCO • Wakil Ketua ALCO • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite SDM • Anggota Tetap Komite Kredit	Iwan Satawidinata	Indonesia	49	1990, *Bachelor of Science in Business Administration*, University of Southern California, USA	• 1990 – 1991, *Assistant Regional Manager* untuk Southern California Banking Group pada United Savings Bank FSB, USA • 1991 – sekarang, UOB Indonesia sebagai *Deputy President Director* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang perbankan

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
3	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Anggota Tetap EXCO • Anggota Tetap ALCO • Wakil Ketua RMC • Anggota Komite TI	Muljono Tjandra	Indonesia	52	• 1984 - 1989, Sarjana Ekonomi, Universitas Trisakti • CPA Indonesia dari Ikatan Akuntan Indonesia	• 1990 – 1998, Public Accountant Firm KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan sebagai *Senior Manager concentrating in banking industry* • 1998 – 2003, Public Accountant Firm Pricewaterhose Coopers sebagai *Senior Manager concentrating in banking industry* • 2003 – 2012, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sebagai *Executive Vice President* • 2012 – 2015, PT Asuransi Adira Dinamika sebagai *Chief Financial Officer* • 2015 – sekarang, UOB Indonesia sebagai *Finance & Corporate Services Director* Memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di bidang finance & akuntansi serta perbankan
4	• Direktur Kepatuhan • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap BCM • Anggota Tetap Komite TI • Ketua Komite AML	Soehadie Tansol	Indonesia	58	• 1993, MBA from Institute Management John Luther • *Pacific Rims Banker*, University of Washington, USA	• 1980 – 1990, Bank Buana Indonesia sebagai Kepala Bagian Giro, Kepala Bagian Pembukuan, dan Pejabat Kuasa Khusus • 1990 – 1999, Bank Buana Indonesia sebagai Pemimpin Cabang Pembantu Pontianak dan Pemimpin Cabang Batam, Pontianak dan Palembang • 1999 – 2001, Bank Buana Indonesia sebagai Kepala Biro Prosedur, Penelitian dan Pengembangan • 2001 – 2002, Bank Buana Indonesia sebagai Direktur Muda • 2003 – saat ini, UOB Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan. Memiliki pengalaman 37 tahun dalam bidang perbankan

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
5	• Direktur *Channels* • Anggota Tetap RMC • Anggota Komite BCM • Anggota Komite TI • Wakil Ketua Komite BCM	Pardi Kendy	Indonesia	59	Tersertifikasi sebagai *Wealth Manager* dari University of Greenwich Business School	• 1977 – 1986, HSBC Jakarta sebagai *Treasury Director, TNO, Electronic Banking and Consumer Credit* • 1987 – 1988, Bangkok Bank Limited Jakarta sebagai *Chief Treasury Dealer* • 1993 – 1996, Bank Mitsubishi Buana Treasury sebagai *General Manager* • 1996 – 2006, UOB Indonesia sebagai *Treasury Director, TNO, Electronic Banking and Consumer Credit* • 2006 – 2012, UOB Indonesia sebagai *Human Resources Director* • 2012 – 2015, UOB Indonesia sebagai *Head of Human Resources* • 2016 – sekarang, UOB Indonesia sebagai *Channels Director* Memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman di bidang perbankan
6	• Direktur Manajemen Risiko • Anggota Tetap ALCO • Ketua RMC • Ketua CPC • Wakil Ketua Komite BCM • Anggota Komite TI	Henky Sulistyo	Indonesia	43	• Sarjana, Universitas Katolik Parahyangan • Magister, La Trobe University, Australia	• 1998 - 2008, American Express Bank, *Regional Market Risk Management* • 2008, Standart Chartered Bank, *Group Credit Risk* • 2008 - 2010, PT Bank DBS Indonesia, *Risk Management Group* (*Vice President*) • 2010 - 2012, DBS Bank Singapore, *Corporate Treasury* (*Vice President*) • 2012 - 2014, PT Bank CIMB Niaga, *Head of Risk Management* • 2014 - 2016, PT Bank Maybank Indonesia, *Chief Risk Officer* • 2016 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia, *Risk Management Director* • Memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman manajemen risiko di bidang perbankan

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
7	• Kepala Fungsi Kerja Global Markets • Anggota Tetap ALCO • Anggota Tetap Komite BCM	Frederikus	Indonesia	54	• 1981 - 1986, Sarjana, Goldey Beacom College • 1986 - 1988, Magister, • Wilmington College	• 1988 - 1993, PT Bank BII sebagai *Senior Trader* • 1993 - 2004, ABN Amro Bank NV sebagai *Vice President Head Interbank FX and Money Market* • 2004 - 2009, PT Bank BII sebagai Kadiv *FM Trading Acting Treasure* • 2009 - 2009, PT ICB Bumiputera, *Treasure* • 2009 - 2010, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Global Markets & Investment Management Group Head* • 2010 - 2015, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Global Markets & Investment Management* • 2015 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Global Markets*
8	• Kepala Fungsi Kerja Business Banking • Anggota Tetap ALCO • Anggota Komite AML	Denny Setiawan Hanubrata	Indonesia	45	1991 - 1996, *Bachelor Degree*, Universitas Katholik Parahyangan	• 1992 - 1996, Natalia Cosmetics sebagai *Sales Manager* • 1996 - 2002, Bank Bali sebagai *Senior Account Officer Commercial Banking* • 2003 - 2003, Chinatrust sebagai *RM Corporate Banking* • 2003 - 2007, Bank Permata sebagai *Head of SME* • 2007 - 2016, Bank DBS Indonesia sebagai *Head of IBG 4* • 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Business Banking*
9	• Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* • Anggota Tetap ALCO • Anggota Komite AML	Tonny Timor Basry	Indonesia	42	1997, *Bachelor Degree*, Indiana State University	• 1997 - 2004, OCBC Bank Ltd Singapore sebagai *Assistant Vice President* • 2004 - 2006, Standard Chartered Bank China sebagai *Head of Sales* • 2006 - 2009, Standard Chartered Bank Indonesia sebagai *General Manager for SME Banking* • 2009 - 2011, UOB Singapore *Commercial Banking* - Industry Group 4 • 2012 - 2012, UOB Singapore *Commercial Banking* - Industry Group 3 • 2013 - 2013, UOB Singapore *Commercial Banking - Enterprise Banking* • 2013 - 2015, UOB Singapore sebagai *Industry Group Head 1* • 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Commercial Banking*

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
10	• Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Anggota Tetap ALCO • Anggota Komite AML	Geoffry Nugraha	Indonesia	46	• 1994 - 1995, *Bachelor Degree*, Hawaii Pacific University • 1994 - 1999, Master Degree, Hawaii Pacific University	• 1996 - 1999, Bank Danamon sebagai *Relationship Manager* • 1999 - 2000, Rabobank International sebagai *Risk Management Credit Analyst* • 2003 - 2005, HSBC Indonesia as *Vice President* • 2007 - 2008, Standard Chartered Bank sebagai *Country Head Transaction Banking* • 2012 - 2013, Bank ANZ Indonesia sebagai *Head of Corporate & Institutional Banking* • 2014 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Corporate Banking*
11	• Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Anggota Tetap ALCO	W. Kartyono	Indonesia	39	1995 - 1999, Sarjana, Universitas Tarumanegara	• 1999 - 2005, Bank Central Asia, *Trade & Payment Specialist at International Banking Divison* • 2005 - 2010, Bank DBS Indonesia sebagai *Head of Trade Finance Sales* • 2010 - 2010, ANZ Panin Bank sebagai *Head of Trade & Supply Chain Sales* (SVP) • 2010 - 2012, UOB Indonesia sebagai *Trade Sales Head* • 2013 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Transaction Banking*
12	• Kepala Fungsi Kerja Financial Institutions • Anggota Tetap ALCO • Anggota Komite AML	Marcio Apm Jatmiko	Indonesia	45	1991 - 1995, *Master Degree, Business Studies/ Administration/ Management*	• 1995 - 1998, Bank Dagang Nasional Indonesia sebagai *Regional Officer* • 1998 - 2000, Indover Bank sebagai *Senior Credit Analyst* • 2000 - 2001, Lippo Bank sebagai *Senior Product Management* - FI • 2001 - 2005, HSBC Bank sebagai *Vice President - Institutional Banking* • 2005 - 2006, HSBC Bank sebagai *Vice* President - *Commercial Banking* • 2006 - 2010, Standard Chartered Bank sebagai *Director of Financial Institution* • 2010 - 2015, Bank ANZ Indonesia sebagai *Head of Financial Institution Group* • 2015 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Financial Institutions*

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
13	• Kepala Fungsi Kerja Retail Credit • Anggota Tetap EXCO • Wakil Ketua CPC • Anggota Tetap Komite BCM • Anggota Komite Kredit	Rudy Widjaja	Indonesia	46	1990 - 1992, *Bachelor Degree*, Iowa State University	• 1992 - 1995, Seagate Technology Singapore sebagai *Industrial Engineer* • 1995 - 1996, PT Indo Airo Sugih Indonesia sebagai *Business Development Manager* • 1996 - 2001, Citibank Indonesia - *Various Role in Credit Operations* • 2001 - 2003, Citibank Indonesia sebagai *Credit Ops Strategy and Control Head* • 2003 - 2006, Citibank Indonesia sebagai *Country Collections Head* • 2006 - 2008, Citifinancial Japan, *Collections Head* • 2008 - 2014, Citibank Phillipines & Guam, *Credit Operations Director* • 2014 - 2016, Citibank Indonesia, *Credit Operations Director* • 2016 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Retail Credit*
14	• Kepala Fungsi Kerja *Technology & Operations* • Anggota Tetap RMC • Ketua Komite BCM • Wakil Ketua Komite TI • Anggota Komite AML	Goh Seng Huat	Malaysia	56	1989, *Bachelor Degree Associate Chartered Institute of Bankers* UK	• 1981 - 1994, UOB (Malaysia) (THEN CHUNG KHIAW BANK Ltd. AND LEE WAH BANK Ltd. *Various position* • 1994 - 1995, Hong Leong Bank, *Training Manager* • 1995 - 2005, EON Bank, Head of *Banking Operation* • 2005 - 2008, United Overseas Bank Ltd, *First Vice President, International* • 2005 - 2010, UOB Indonesia sebagai *Technology & Operations Director* • 2010 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Head of Technology & Operations*

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
15	• Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap Komite SDM • Anggota Tetap Komite BCM	Ani Pangestu	Indonesia	52	• 1989 - 1990, *Bachelor Degree*, Kennedy Western University, Wyoming, USA • 1990 - 1991, *Master Degree*, Kennedy Western University (*Distance Learning*), Wyoming, USA	• 1991 - 2000, Asia Pulp & Paper, *Senior Human Resources Manager* • 2000 - 2002, HM Sampoerna, *Head of Human Resources & Development* Surabaya • 2002 - 2003, Bentoel Prima Indonesia, *GM Human Resources Development* • 2003 - 2008, Dexa Medica, *Head of Human Resources* • 2008 - 2010, Lippo Bank, *Head of HR Strategy* • 2010 - 2011, Bank Permata, *HR Merger & Acquisition* • 2011 - 2012, Bank Permata, *HR, Legal & Compliance Director* • 2012 - 2015, BII Maybank, *Human Capital Director* • 2015 - sekarang, UOB Indonesia, *Head of Human Resources*
16	• Kepala Fungsi Kerja Internal Audit • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap CPC	Ridwan Moezwir	Indonesia	55	2003 - 2005, Magister Universitas Gajah Mada	• 1987 - 1990, Dep of Finance sebagai *Tax Inspector* • 1991 - 2003, Bank Niaga sebagai *Operations Div Head* • 2003 - 2006, Bank Permata sebagai Plt. *Division Head* • 2006 - 2007, Bank Agroniaga sebagai *Operation Audit Div Head* • 2008 - sekarang, UOB Indonesia sebagai *Internal Audit Head*
17	• *Legal Head* • *Permanent Member* of RMC • Kepala Fungsi Kerja Legal • Anggota Tetap RMC	Irvan Gunardwi	Indonesia	46	2003 - 2005, *Master Degree*, Universitas Indonesia	• 1994 - 1995, Shipping Line Company, *Export Dep Officer* • 1995 - 1998, Bank Bali, *Legal Officer* pada *Corp Legal Dept* • 1999 - 2000, Bank Bali, *Legal Manager* pada *Corp Legal Dept* • 2000 - 2000, Bank Bali, *Coordinator* pada Corp Legal & Compliance Dept • 2000 - 2003, Bank Bali, *Dept Head* pada *Corp Legal & Compliance Dept* • 2000 - 2003, Bank Permata, Sekretaris Direksi • 2002 - 2003, Bank Permata, Anggota Sekretaris Perusahaan • 2003 - 2003, Bank Permata, Kepala *Advisory & Monitoring* • 2003 - 2009, BII, *Legal Division Head* • 2009 - 2010, BII, *General Legal Counsel & Corp Secretary Div Head* • 2010 - 2014, Bank DBS, *Head of Legal* - CBG • 2014 - sekarang, UOB Indonesia, *Legal Head*

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
18	• Kepala Divisi *Market & Balance Sheet Risk Management* • Kepala Divisi *Compliance Advisory & Monitoring* • Sekretaris ALCO	Candra Putra	Indonesia	38	• 1997 - 2001, Sarjana Universitas Gajah Mada • 2007 - 2009, Magister, Universitas Gadjah Mada	• 2001 - 2005, Bank Central Asia, *Associate Officer in Risk Management Dept* • 2005 - 2006, Bank Mizuho Indonesia, *Officer in Credit Risk Management Dept* • 2006 - 2006, Citibank NA, *Assistant Manager in Credit Risk Management Head* • 2006 - 2008, Bank DBS, *Risk Management Unit Manager in Risk Management Unit Dept* • 2008 - 2011, Bank Permata, *head* of *Quality Assurance & Operational Risk Manager* • 2011, UOB Indonesia, *Operational Risk Portfolio Management* • 2011 - 2014, UOB Indonesia, *Operations Risk Management Head* • 2015 - 2016, UOB Indonesia *acting* sebagai *Head of Risk Management* • 2016 - 2017, UOB Indonesia, *Market & Balance Sheet Risk Management Head* • 2017 - sekarang, UOB Indonesia, *Compliance Advisory & Monitoring Head*
19	• Kepala Divisi *Operational & Enterprise Risk Management* • Sekretaris RMC • Anggota Komite AML	Jemy Kristian Soegiarto	Indonesia	41	Magister Institut Teknologi Sepuluh November	• 2000 - 2007, PT Bank Central Asia, *Senior Audit Officer* • 2007 - 2010, PT Bank Danamon, *Audit Development Head* • 2010 - 2015, PT Bank CIMB Niaga,*Audit Group Head* • 2015 - 2017, PT Bank Maybank Indonesia, *Non-Retail Credit QA, Policy, and Portfolio Monitoring* • 2017- sekarang, PT Bank UOB Indonesia, *Operational & Enterprise Risk Management Head*
20	• Kepala Divisi *Credit Risk Management* • Sekretaris CPC	Foengky Santoso	Indonesia	45	1991 - 1996, Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional (Veteran)	• 1997 - 2003, Bank Bali, *Operational Development* • 2003 -2010, Bank Permata, *Risk Analytic Head* • 2010 - sekarang UOB Indonesia, *Credit Risk Management Head*

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
21	• Kepala Departemen *Operational Risk Management* • Anggota Tetap Komite BCM	Virna Medina	Indonesia	42	1998 - 2001, Magister, Institut Teknologi Bandung	• 1997 - 2006, Bank Permata, *Operational Risk Officer* • 2006 - 2012, BII Maybank, *Divisional OR & Policy Head* • 2012 - 2014, OCBC NISP, *Quality Assurance and Control Head - Retail Credit* • 2014 - 2015, Standard Chartered Bank, *Quality Assurance and Control Head - Retail Credit* • 2015 - 2016, UOB Indonesia, *Operational Risk Management Head* • 2016 - 2017, UOB Indonesia, *Operational Risk & Anti Fraud Management Head* • 2017, UOB Indonesia, *Operational Risk Management Head*
22	• Kepala Divisi *HR Shared Service* • Anggota Komite Remunerasi & Nominasi	Herman Cahyadi	Indonesia	38	• Sarjana, Universitas Tarumanegara • Magister, Universitas Tarumanegara	• 2002 - 2008, PT Bank Maybank Indonesia, *HR Organization Design and Rewards* (*Assistant Vice President*) • 2008 - 2012, CIMB Niaga, *Human Resources, HR Planning & Services, Rewards Operations* (*Senior Assistant Vice President*) • 2012 - 2017, PT Bank International Indonesia, *Human Capital* (*Senior Vice President*) • 2017 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia, *HR Shared Service Head*
23	• Kepala Divisi *Business Technology Services* • Sekretaris Komite TI	Jieni	Indonesia	44	1992 - 1996, Sarjana, STMIK BINA NUSANTARA	• 1992 - 1999, Bank Kharisma, *Deputy in IT Div* • 1999 - 2008, UOB Indonesia, *Business System Dev 1 Subdiv Head* • 2010 - 2011, UOB Indonesia, *Business Technology Solutions 1 Head* • 2013 - sekarang, UOB Indonesia, *Business Technology Services Head*
24	• Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services* • Sekretaris Komite TI	Sigit Arnanto	Indonesia	55	1981 - 1987, Sarjana, Universitas Indonesia	• 1988 - 1990, Swadharma Duta Data, *Technology Analyst* • 1991 - 2011, CIMB Niaga, *Regional Infrastructure* • 2011 - 2013, UOB Indonesia, *Technical Support Head* • 2013 - sekarang, UOB Indonesia, *Shared Infrastructure Services Head*

No	Jabatan	Nama	Kewarga-negaraan	Usia	Riwayat Pendidikan	Pengalaman Kerja
25	• Kepala Fungsi Kerja *CEO Office* • Anggota Tetap RMC • Anggota Tetap BCM • Anggota Komite TI	Jenny Hadikusuma	Indonesia	43	1993 - 1997, Sarjana, Universitas Surabaya	• 1992 - 1996, Colliers Jardine International, *Marketing Executive* • 1996 - 1997, Mal Galaxy, *Marketing & PR Executive* • 1997 - 1999, Jones Lang La Salle, *Assistant Manager* • 2000 - 2001, Hyatt Regency Surabaya, *Manager* • 2001 - 2005, PT Broadband Multimedia, *Corp Sales & Customer Manager* • 2008 - 2009, UOB Indonesia, *Call Center & Mobile Banking Dept Head* • 2009 - 2010, UOB Indonesia, *Contact Center Dept Head* • 2010 - 2011, UOB Indonesia, *Call Center Head* • 2011 - 2012, UOB Indonesia, *IFS Business Finance Manager* • 2012 - 2014, UOB Indonesia, *IFS Portfolio Management Head* • 2014 - 2015, *Wholesale Portfolio Management Head* • 2015 - sekarang, UOB Indonesia, *CEO Office Head*
26	• Kepala Divisi *AML/CFT & Sanctions* • Sekretaris AMLC	Laurentius E. Purwatmoko	Indonesia	50	1987 - 1995, Sarjana, Universitas Sanata Dharma	• 1996 - 2001, Notre Dame High School, Guru • 2001 - 2010, UOB Indonesia, *User System Support Dept Head* • 2010 - 2011, UOB Indonesia, *Centralised System Adm Head* • 2011 - 2013, UOB Indonesia, *Operations Control Review Head* • 2013 - 2013, UOB Indonesia, *Operations Control Analysis & Reporting Manager* • 2013 - 2013, UOB Indonesia, *Targeted Control Review Manager* • 2013 - sekarang, UOB Indonesia, *AML/CFT & Sanctions Head*
27	• Kepala Divisi *OD & Talent Management* • Sekretaris Komite HR	Triagung Wibawa	Indonesia	33	• Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta • Magister, Universitas Indonesia	• 2006, Surabaya Stock Exchange, *Staf* • 2007 - 2011, CIMB Niaga, *Recruitment II in Recruitment* • 2011 - sekarang, PT Bank UOB Indonesia, *OD & Talent Management Head*

Note :
- *EXCO* : *Executive Committee*
- *ALCO* : *Assets & Liabilities Committee*
- *RMC* : *Risk Management Committee*
- *CPC* : *Credit Policy Committee*
- *BCM* : *Business Continuity Management*
- *AMLC* : *Anti Money Laundering Committee*

III. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, yang merupakan penghubung antara UOB Indonesia dengan pihak internal UOB Indonesia, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan UOB Indonesia, Pihak Eksternal Bank dan Investor. UOB Indonesia menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal.

A. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur *Finance & Corporate Services*.

Susilowati berdomisili di Jakarta dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara dan gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Susilowati memulai karirnya di PT Bank Victoria International Tbk sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Perusahaan.

B. Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh Susilowati antara lain Sertifikat Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 1, 2, dan 3 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Selain itu, berbagai pelatihan/seminar/*workshop* yang diikuti dalam rangka meningkatkan kompetensi Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2017 antara lain:

Lokakarya/ Pelatihan/ Sosialisasi	Penyelenggara
Workshop Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
SEED Foundation Programme Tier 2	UOB Indonesia
Workshop Sosialisasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 07/POJK.04/2014 tentang Tata Cara Penagihan Sanksi Administratif Berupa Denda Di Sektor Jasa Keuangan	Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Corporate Secretary Association*
Seminar POJK 21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui pendekatan Terapkan atau Jelaskan	Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Corporate Secretary Association*

C. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki fungsi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi Sekretaris Perusahaan, sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik
   ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

D. Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2017 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. Mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan untuk tahun buku 2016 yang berisi informasi mengenai kinerja Perseroan bersama dengan unit kerja terkait lainnya.
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 7 Februari 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 26 April 2017.
3. Menyampaikan Buku Laporan Tahunan tahun 2016 dan Laporan Keuangan tahun buku 2016 kepada pemangku kepentingan terkait.
4. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.

5. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders* serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait aksi korporasi kepada regulator yang berkepentingan.
7. Berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan dalam mempersiapkan data-data terkait dengan *Self-Assessment Good Corporate Governance* untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.
8. Berkoordinasi dengan Divisi terkait dalam rangka penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II Bank UOB Indonesia Tahun 2017.

IV. Fungsi *Corporate Communications*

Fungsi *Corporate Communications* memegang peranan penting dalam menjaga citra perusahaan yang positif. Strategi komunikasi disusun dengan baik dan difokuskan untuk membangun kepercayaan publik serta menjaga reputasi yang baik melalui ragam aktivitas selama setahun melalui komunikasi yang dilakukan secara internal maupun eksternal.

Laporan Tahunan

Sejak 2016, *Corporate Communications*, dengan bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab dan mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan yang memuat informasi terkait kinerja UOB Indonesia.

Siaran Pers

UOB Indonesia memahami pentingnya mendekatkan diri dengan masyarakat untuk meningkatkan citra dan reputasi yang positif melalui berbagai publikasi yang berkaitan dengan kegiatan strategis. Kami terus melakukan berbagai aktivitas dengan media seperti jumpa pers/media gathering/wawancara dengan juru bicara UOB, dan aktivitas media lainnya.

Selama tahun 2017, UOB Indonesia telah mendistribusikan siaran pers dengan berbagai topik, antara lain: peluncuran produk dan layanan baru, program tanggung jawab sosial perusahaan, kontribusi UOB Indonesia kepada usaha kecil dan menengah (UKM), serta seminar ekonomi.

Siaran pers UOB Indonesia disebarkan melalui media-media utama, antara lain *Antara, Bisnis Indonesia, Detik.com, InfoBanknews.com, Kompas, Koran Kontan, Koran Sindo, Jawa Pos, Media Indonesia, Metrotvnews.com,* dan *Okezone.com.*

Berikut adalah daftar topik siaran pers UOB Indonesia selama tahun 2017:

- UOB Indonesia Membantu Sekolah Madrasah Ibtidaiah Alam Robbani, 11 Januari
- Survei UOB: Kebanyakan Masyarakat Indonesia Berencana untuk Berwisata dalam Merayakan Hari Raya Imlek, 26 Januari
- UOB *Lady's Card* Baru yang Sesuai untuk Gaya Hidup Wanita Karir Profesional, 13 Maret
- UOB Indonesia Meluncurkan Kompetisi Painting of the Year 2017 dan Rangkaian Program Edukasi Seni untuk Mengembangkan Potensi Seniman Indonesia, 30 Mei
- UOB Indonesia meluncurkan aplikasi *smartphone* UOB Agents – aplikasi tautan-KPR pertama oleh institusi keuangan di Indonesia, 7 Juni
- Survei UOB: 76 Persen Perusahaan Indonesia Optimis bahwa MEA akan Membantu Pertumbuhan Bisnis, 21 Juni
- UOB Indonesia Galang Dana Sebesar Rp250 juta untuk Meningkatkan Kahidupan Anak-anak yang Membutuhkan, 16 Juli
- UOB Tetap Optimis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017, 26 Juli
- UOB Indonesia Ajak Bermain Lebih dari 600 Anak Nasabah Kartu Kredit di Kidzania dengan Tema "Aku Anak Indonesia", 19 Agustus
- UOB Meluncurkan "*Smart Risk*"; Pendekatan yang Berfokus kepada Risiko Investasi untuk Nasabah *Privilege Banking* di Indonesia, 12 September
- Gambaran Krisis Peradaban Modern Menang dalam Ajang Seni Lukis UOB *Indonesia Painting of the Year*, 25 Oktober
- UOB Indonesia Meluncurkan *UOB ONE Account*: untuk Membantu Nasabah Menumbuhkan Tabungan Lebih Cepat, 6 November
- UOB Indonesia Memproyeksikan Pertumbuhan Ekonomi 5,3 Persen di Tahun 2018, 14 November
- UOB Indonesia meluncurkan '*UOB Blast of Surprise*': Promosi Akhir Tahun bagi Pemegang Kartu Kredit UOB, 16 November
- UOB Indonesia dan DOKU Bekerja Sama untuk Membuat Proses Pembayaran Gaji UKM Lebih Efisien, 28 November

V. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan

1. Peran Fungsi Kerja Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.46/POJK.03/2017.

Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan, antara lain:

a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi
b. Melakukan identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerja sama dengan sektor bisnis atau *support* terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh UOB Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh UOB Indonesia agar sesuai dengan ketentuan regulator dan perundang-undangan yang berlaku
e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
f. Memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga UOB Indonesia terhindar dari pengenaan sanksi
g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha UOB Indonesia termasuk produk baru, layanan, praktik bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah, dan lain-lain
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan peraturan regulator dan peraturan lainnya yang berlaku kepada Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk kepada Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior
i. Mengembangkan prosedur dan pedoman Kepatuhan yang berisi ketentuan regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* bersama-sama dengan Fungsi Kerja Bisnis untuk digunakan oleh seluruh Pejabat Eksekutif, Manajer Lini dan staf Bank
j. Mengidentifikasi dan menjaga inventarisasi dari semua ketentuan regulator dan peraturan lain yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan
k. Membantu Dewan Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior dalam mendidik staf-staf terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara terus menerus kepada para karyawan mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, meliputi kebijakan, pedoman dan prosedur seperti yang tercantum dalam Kebijakan Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank
m. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja dan/atau Direksi dan Pejabat Eksekutif Senitor terkait dengan *Compliance Laws Rules and Standard* (CLRS), mengenai dampak-dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai pelaksanaan prosedur yang tepat dan cepat sehingga patuh terhadap ketentuan regulator
n. Memantau, menguji dan melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan sesuai dengan Kerangka Kerja dan kebijakan atau prosedur internal Kepatuhan kepada Pejabat Eksekutif Senior dan Dewan Komisaris/Dewan Direksi dan, jika perlu dipertimbangkan, kepada Regulator. Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap menjadi berada pada masing-masing Fungsi Kerja
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan untuk masing-masing badan usaha sesuai dengan kerangka kepatuhan termasuk melakukan tinjauan kepatuhan pada pendekatan berbasis risiko.

2. Langkah-langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha UOB Indonesia tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha UOB Indonesia pada setiap jenjang organisasi melalui pembuatan
   - Piagam Kepatuhan
   - Struktur Organisasi Kepatuhan
   - Pedoman Kepatuhan
   - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan dan
   - Poster Kampanye Budaya Kepatuhan
b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
   - Prosedur Pengkajian Kepatuhan
   - Pengawasan pengenaan sanksi oleh regulator
c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki UOB Indonesia dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
   - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*.
   - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan
d. Memberikan Opini Kepatuhan
e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator
f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News*, dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan.
g. Mengevaluasi *Checklist* Materi Pemasaran
h. Pemantauan tindak lanjut perbaikan *Risk Based Bank Rating - Good Corporate Governance* (RBBR-GCG) melalui *Working Group RBBR-GCG*

i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara UOB Indonesia dengan regulator maupun internal Bank.

3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK/03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

UOB Indonesia senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, di mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* dimaksud, adalah:

a) *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
b) *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola, sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
c) *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola yang baik.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*/RBBR). Sebagai bentuk komitmen UOB Indonesia dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, kami telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Pedoman Kepatuhan dari versi sebelumnya dalam rangka memberikan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 17/SKDIR/0071 tanggal 27 Desember 2017 tentang Pedoman Kepatuhan PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, sejalan dengan peraturan OJK perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.03/2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah menerbitkan Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015 perihal Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB sebagaimana telah dikinikan melalui Surat Edaran No.16/CMP/0007 tanggal 16 November 2016 mengenai Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Terintegrasi versi 2.0.

UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan juga telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0063 tanggal 31 Desember 2015 perihal Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB.

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Intern

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), UOB Indonesia telah menerapkan fungsi audit internal dan telah mempunyai standar audit internal berupa Piagam Audit Internal dan Panduan Audit Internal.

Kepala Audit Internal (Efektif pensiun pada tanggal 21 November 2017)

Ridwan Moezwir, menjabat sebagai Kepala Internal Audit, berusia 55 tahun, berdomisili di Indonesia, telah bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008. Penunjukannya sebagai Kepala Internal Audit sesuai dengan Keputusan Direksi No.08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008. Beliau memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, dan Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, serta berpengalaman lebih dari 30 tahun sebagai auditor di industri keuangan.

Kepala Audit Internal (Pjs Kepala Audit Internal secara efektif pada tanggal 21 November 2017)

Nofrizal, menjabat sebagai Pjs Kepala Audit Internal, berusia 44 tahun, berdomisili di Indonesia, telah bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2011. Penunjukannya sebagai Pjs Kepala Audit Internal sesuai dengan Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0056 tanggal 20 November 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Andalas, Padang, dan telah berpengalaman lebih dari 5 tahun sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik dan 15 tahun sebagai auditor di industri keuangan.

Pengembangan Kompetensi Kepala Audit Internal

Selama tahun 2017, Kepala Audit Internal telah mengikuti Konferensi Nasional Asosiasi Internal Auditor, Konferensi Nasional *Institute of Internal Auditor* (IIA), Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, dan UOB *Leadership Signature* Level 3.

Struktur Fungsi Audit Internal

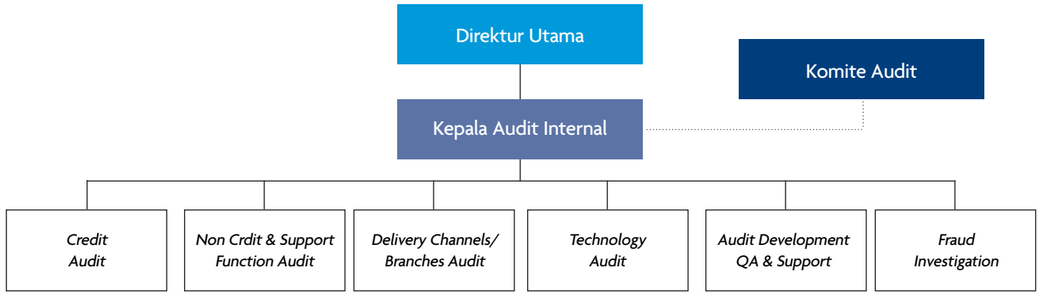

Peningkatan Kompetensi Pjs Kepala Audit Internal

Selama tahun 2017, Pjs Kepala Audit Internal memiliki *Certified Assessor* untuk Perbankan IA, *Certified Public Accountant* dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4.

Tugas dan Tanggung Jawab Fungsi Internal Audit

Tugas dan tanggung jawab fungsi Internal Audit merupakan bagian dari pengendalian internal. Pelaksanaan fungsi pemeriksaan dilakukan melalui pendekatan risiko (*Risk Based Approach*), yang dijadikan auditor sebagai landasan kerja atau dasar pemikiran bagi auditor dalam melakukan analisis, menguji, dan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan.

Ruang lingkup pekerjaan Internal Audit meliputi pemeriksaan, penilaian dan pemberian pendapat yang independen, objektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu dalam memberikan nilai tambah untuk aktivitas operasional Bank. Internal Audit membantu UOB Indonesia meraih tujuan bisnis secara sistematis, melalui pendekatan terarah untuk menilai kecukupan pengendalian internal, terhadap finansial, operasional dan kepatuhan serta meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal yang dapat memitigasi risiko saat ini dan yang akan mendatang.

Kepala Internal Audit menyampaikan laporan secara administratif kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Komite Audit. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut temuan audit, maka Kepala Internal Audit dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris terkait isu-isu audit melalui Komite Audit, yang dilakukan melalui meeting periodik maupun insidentil.

Internal Audit memiliki program evaluasi atas kualitas kegiatan audit internal, yang terdiri dari *ongoing performance monitoring reviews, internal quality assessment* dan *external quality assessment*.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Internal Audit

Internal auditor UOB Indonesia telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi, antara lain:

1. Sertifikasi kompetensi sebagai Assessor (Level Manajer pada Divisi Internal Audit) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
2. Sertifikasi Internasional diantaranya: CISA, CCNA, CPA, CEH, CHFI, CBA, ISO27001/*Information Security Management System Lead Auditor*.
3. Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 – 4.

Pengungkapan Hasil Kerja Internal Audit di Tahun 2017

Semua temuan Internal Audit (IA) telah ditindaklanjuti sesuai dengan target tanggal penyelesaian.

IA telah memiliki sistem untuk memantau tindak lanjut dan memastikan bahwa langkah perbaikan dan mitigasi risiko sudah dilakukan secara efektif. Isu-isu yang signifikan disampaikan kepada Komite Audit melalui laporan audit dan dalam meeting Komite Audit serta pada *Board of Directors Meeting*.

Key Initiatives Internal Audit di Tahun 2018

Key initiatives Internal Audit di tahun 2018 disusun dengan tujuan untuk peningkatan nilai tambah, dengan senantiasa berusaha memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para pemangku kepentingan dengan fokus pada aktivitas seperti:

1. Pelatihan dan pengembangan staf antara lain dengan mengembangkan *Subject Matter Expertise*, sertifikasi staf dan pelatihan pada produk-produk yang spesifik.
2. Proses internal melalui *cross functional* audit staf dan mengembangkan sarana pengembangan pengetahuan IT bagi auditor.
3. Perspektif konsumen dengan memberikan dampak dan pengaruh melalui adanya program *guest auditor* dan meningkatkan internal *control awareness* secara *bankwide* melalui penerbitan *Internal Audit News*.

4. Perspektif finansial dengan mengembangkan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

C. Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, UOB Indonesia telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dimana KAP tersebut termasuk KAP "*BIG 4*" dan berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan terhadap bank-bank besar di Indonesia. Dan penunjukkan serta legalitas perjanjian kerja telah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja (*engagement letter*) KAP dengan UOB Indonesia.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk meminta informasi kepada mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

VI.Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada halaman 125.

VII. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

UOB Indonesia telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian UOB Indonesia.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2017 diuraikan dalam tabel berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Penyedia Dana	Total	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	164	2.451.825
2	Kepada Debitur Inti	25	20.858.895
	a) Individu	1	465.944
	b) Grup	22	20.392.950

Catatan:

1. *Nominal adalah seluruh Outstanding Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, Prime Bank)*
2. *Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (one obligor concept) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

VIII. Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), UOB Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) yang menggambarkan rencana kegiatan usaha UOB Indonesia dalam jangka panjang, menengah, dan pendek agar senantiasa beroperasi berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. RBB dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi dan misi Bank yang ingin dicapai.

Di tahun 2018 - 2020, UOB Indonesia memiliki rencana jangka panjang, menengah, dan pendek, yaitu:

Rencana Jangka Panjang

1. Melakukan pengelolaan permodalan dan mengkaji kemungkinan peningkatan modal inti. Hal ini untuk memastikan UOB Indonesia telah memiliki permodalan yang kuat dalam mendukung strategi pengembangan bisnis dan memenuhi kewajiban kecukupan modal yang ditentukan oleh regulator.
2. Menerbitkan instrumen keuangan dan menggunakan dana yang diperoleh untuk mendukung pertumbuhan aset produktif dan pengembangan bisnis. Dalam merencanakan penerbitan instrumen keuangan, UOB Indonesia selalu mempertimbangkan kondisi ekonomi khususnya perkembangan tingkat suku bunga.
3. Menumbuhkan sumber pendanaan alternatif dan meningkatkan profil likuiditas untuk memberikan pendanaan USD yang stabil dalam periode yang cukup panjang.
4. Mengelola kredit bermasalah termasuk melalui restrukturisasi pinjaman, penagihan dengan agresif dan eksekusi agunan.
5. Merekrut dan memobilisasi karyawan-karyawan berpotensi untuk mendukung perkembangan bisnis dan memperkuat struktur organisasi dengan meningkatkan ketersediaan karyawan yang kompeten, meningkatkan retensi, serta produktivitas karyawan.
6. Menerapkan *roadmap* teknologi untuk membangun *platform* yang tepat dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.
7. Pengembangan digitalisasi dengan menumbuhkan kesadaran terhadap perkembangan teknologi dan membangun kemampuan yang dibutuhkan.
8. Terus fokus untuk meningkatkan kinerja melalui konsep *Single Captain* yang akan diperkuat dengan mendefinisikan ulang tugas dan tanggung jawab serta pengaturan garis pelaporan.
9. Terus fokus pada strategi solusi sektoral, membangun industri perbankan/pengembang sektor industri dan meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan kekayaan untuk meningkatkan kinerja sebagai bagian dari rencana inisiatif strategis 5 (lima) tahun.
10. Menumbuhkan segmen *retail banking* dan meningkatkan *Return on Risk Weighted Asset*.

Target Jangka Menengah :

1. Mengkaji kemungkinan peningkatan modal inti yang diperkirakan dapat meningkatkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
2. Menerbitkan pinjaman Subordinasi pada tahun 2020 sebagai untuk pengelolaan permodalan jangka panjang.
3. Memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp1.950 miliar di akhir tahun 2020.
4. Mencapai pertumbuhan kredit rata-rata *Compound Annual Growth rate* (CAGR) sebesar 11,08 persen.
5. Mencapai pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) rata-rata CAGR sebesar 8,68 persen.
6. Meningkatkan rasio CASA mix menjadi 41,50 persen di akhir tahun 2020.
7. Mencapai ROE sebesar 10,06 persen dan ROA menjadi sebesar 1,61 persen.
8. Menjaga rasio BOPO sebesar 90,48 persen pada akhir tahun 2020.
9. Menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada 89,74 persen.
10. Mencapai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) > 100 persen pada tahun 2020.

Rencana Jangka Pendek:

1. Melakukan pengelolaan permodalan untuk memastikan UOB Indonesia memiliki permodalan yang kuat dalam mendukung strategi pengembangan bisnis dan memenuhi kewajiban kecukupan modal yang ditentukan oleh regulator.
2. Menerbitkan instrumen keuangan untuk mendiversifikasi sumber-sumber pendanaan dan memperbaiki struktur pendanaan UOB Indonesia dengan tetap mempertimbangkan kondisi ekonomi, khususnya perkembangan tingkat suku bunga untuk mencapai hasil yang maksimal bagi kinerja Bank.
3. Laba sebelum pajak sebesar Rp750 miliar di tahun 2018.
4. Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 10,54 persen di tahun 2018.
5. Meningkatkan pertumbuhan DPK sebesar 3,45 persen di tahun 2018.
6. Meningkatkan rasio CASA mix dari 34,67 persen menjadi 39,29 persen di tahun 2018.
7. Menjaga rasio kecukupan modal sebesar 16,37 persen pada akhir tahun 2018.
8. Mencapai ROE sebesar 4,81 persen dan ROA sebesar 0,73 persen.
9. Menjaga rasio NPL *gross* pada tingkat 2,25 persen dan meningkatkan rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap total NPL sebesar 93 persen.
10. Menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada 89,81 persen.
11. Menjaga likuiditas jangka pendek dengan mencapai rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) > 100 persen pada tahun 2018.
12. Menjaga Rasio BOPO sebesar 94,91 persen pada tahun 2018.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis UOB Indonesia dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

IX. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank Yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain

UOB Indonesia telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan utuh.

X. Kepemilikian Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Hubungan Keuangan dan Keluarga antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali Bank

A. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Persentase Kepemilikan per 31 Desember 2017 (%)
			Dewan Komisaris	
1	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
2	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Eastern Century Limited	10,40
			KIP Industrial Holdings Ltd	13,00
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26,01
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
3	Francis Lee Chin Yong	Komisaris	Kemaris Development Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Holdings Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Industrial Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Residences Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Construction Sdn Bhd	50,00
4	Rusdy Daryono	Komisaris Independen	NIL	
5	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
6	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
			Direksi	
1	Lam Sai Yoke	Direktur Utama	NIL	
2	Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	NIL	
3	Pardi Kendy	Direktur	NIL	
4	Muljono Tjandra	Direktur	NIL	
5	Henky Sulistyo	Direktur	NIL	
6	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL	

B. Hubungan Keuangan dan Keluarga antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direksi	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan						Keterangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Cho Yaw	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	Ayah kandung dari Wee Ee Cheong
Wee Ee Cheong	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	Anak kandung dari Wee Cho Yaw
Lee Chin Yong Francis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	Kepala Grup Retail di UOB Ltd, Singapore
Rusdy Daryono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Wayan Alit Antara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Aswin Wirjadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Lam Sai Yoke	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Iwan Satawidinata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Muljono Tjandra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Pardi Kendy	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Henky Sulistyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada
Soehadie Tansol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak ada

XI. Pengungkapan Kebijakan Remunerasi

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, UOB Indonesia telah menyusun Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah menyusun Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris serta dituangkan dalam Surat Keputusan DIreksi No. 16/SKDIR/0071 tanggal 16 Desember 2016 tentang Kebijakan dan Struktur Remunerasi. Kebijakan dan struktur remunerasi yang ditetapkan tersebut dirancang untuk mendukung pengembangan kapabilitas organisasi yang mempertimbangkan unsur risiko serta guna memberikan keunggulan yang kompetitif bagi bisnis dan memberikan fleksibilitas untuk merespon kebutuhan Bank dan eksternal pasar yang dinamis. Komite telah melakukan kaji ulang atas kebijakan tersebut dan memandang tidak perlunya dilakukan perbaikan untuk saat ini.

Cakupan Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi di atas berlaku dan telah diimplementasikan pada setiap unit bisnis dan wilayah.

Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan remunerasi yang bersifat variabel, UOB Indonesia memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Risiko utama adalah risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis dan berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, yang dapat berasal dari 8 (delapan) risiko yang ada dalam kegiatan usaha Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Pihak-pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berdampak signifikan terhadap profil risiko, ditetapkan sebagai *Material Risk Taker* (MRT). Dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank, ditetapkan posisi yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT) dalam UOB Indonesia adalah Direksi dengan jumlah 6 orang.

UOB Indonesia telah mengatur pemberian remunerasi yang bersifat variabel khususnya posisi yang tergolong *Material Risk Taker*. Pemberian remunerasi ini dapat ditangguhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mempertimbangkan kinerja individu, kinerja unit bisnis dan kinerja Bank secara umum.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Pemberian remunerasi yang bersifat variabel digunakan untuk menyelaraskan remunerasi dengan pengambilan risiko secara bijak dan mencakup penyesuaian untuk mencerminkan

(i) Ukuran kinerja karyawan
(ii) Ukuran kinerja bisnis finansial dan non-finansial
(iii) Risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis tersebut, jika relevan, dan
(iv) Waktu yang diperlukan untuk mengukur secara handal hasil dari kegiatan bisnis tersebut.

Penilaian kinerja dilakukan sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan sesuai peran dan fungsi kerjanya dan pemberian remunerasi yang bersifat variabel tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan objektivitas dan independensinya serta dilakukan oleh Panel Komite Sumber Daya Manusia (SDM).

Kinerja finansial yang lemah atau negatif dapat menyebabkan penurunan atau tidak diberikannya remunerasi variabel berbasis kinerja, sehingga berdampak pada total kompensasi. Ketentuan mengenai Pemberian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko mulai diimplementasikan di tahun 2017.

Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Remunerasi bersifat variable tersebut tidak dapat dilakukan Lindung Nilai, dengan total nilai yang ditangguhkan bagi *Material Risk Taker* berkisar antara 40 persen sampai 60 persen dari total remunerasi yang bersifat variabel, dengan mempertimbangkan jadwal masa penangguhan terkait dengan keberhasilan pencapaian kinerja. Masa penangguhan paling kurang 3 (tiga) tahun berdasarkan jangka waktu risiko dan kriteria kinerja yang telah ditentukan, yang diberlakukan sejak 2017.

Remunerasi bersifat variable yang ditangguhkan yaitu remunerasi bersifat variabel yang belum jatuh tempo yang dapat ditunda pembayarannya sebagian atau seluruhnya, atau dihapuskan (malus). UOB Indonesia juga dapat menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel berbasis kinerja yang sudah dibayarkan (*claw back*) kepada pihak yang menjadi *material risk takers*, apabila terjadi kasus seperti risiko material, salah saji keuangan, perbuatan tercela, penyimpangan atau kecurangan.

Konsultan Eksternal

Dalam pembentukan Kebijakan remunerasi, UOB Indonesia tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

XII. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris Serta Direksi

A. Tipe Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	2.578	6	44.964
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *)	-	-	-	-
a. Dapat dimiliki	-	-	-	-
a. Tidak dapat dimiliki	-	-	6	810

*) Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

B. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp2 miliar	-	6
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 miliar	3	-
Rp500 Juta ke bawah	3	-

*) Yang diterima secara tunai

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Sesuai dengan Kebijakan dan Struktur Remunerasi yang telah selesai disusun, remunerasi variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi meliputi bonus dalam bentuk tunai.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan yang menerima Remunerasi yang bersifat variable selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Karyawan	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	3	223	6	9.446	4.028	169.830

D. Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi *Material Risk Takers*

No.	Posisi	Jumlah Orang
1	Dewan Komisaris	-
2	Direksi	6
3	Karyawan	-

E. *Share Options*

Selama tahun 2017, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi, maupun kepada karyawan.

F. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Rasio	
	2016	2017
Rasio gaji Karyawan tertinggi dan terendah	1 : 89,20	1 : 93,18
Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	1 : 2,46	1 : 1,64
Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1 : 8,30	1 : 8,30
Rasio gaji Direksi tertinggi dan Karyawan tertinggi	1 : 1,79	1 : 1,79

G. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada Calon Direksi, Calon Dewan Komisaris, dan/atau Calon Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Diterima Tanpa Syarat	Jumlah Diterima Dalam 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Karyawan	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

H. Jumlah Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Karyawan
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	30
Nihil	23

I. Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Terdiri dari Tunai.

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Karyawan	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	6	8.576	-	-

J. Jumlah Penerima dan Total Nominal Remunerasi bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) Tahun

(dalam jutaan Rupiah)

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan	Dewan Komisaris		Direksi		Karyawan	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
Total	-	-	-	-	-	-

K. Rincian Jumlah Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (satu) Tahun

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai	15.277	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	
B. Remunerasi yang bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	9.466	8.576
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

L. Informasi Kuantitatif

	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Jumlah Deduksi selama Periode Pelaporan		
			Akibat Penyesuaian Eksplisit (A)	Akibat Penyesuaian Eksplisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai	8.576	-	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-	-

*) Hanya untuk MRT dalam jutaan Rupiah

XIII. Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh UOB Indonesia

Berikut jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*) yang terjadi dan upaya penyelesaian oleh UOB Indonesia selama tahun 2017 .

Internal *fraud* dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Karyawan tetap		Karyawan tidak tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun lalu (2016)	Tahun berjalan (2017)	Tahun lalu (2016)	Tahun berjalan (2017)	Tahun lalu (2016)	Tahun berjalan (2017)
Jumlah/fraud	0	0	3	10	0	0
Telah diselesaikan	0	0	3	8	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal UOB Indonesia	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	2	0	0

XIV. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya UOB Indonesia untuk Menyelesaikannya

Berikut permasalahan hukum per 31 Desember 2017 :

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	UOB Indonesia sebagai penggugat	UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	0	6	0
Dalam proses penyelesaian	3	45	0
Jumlah	3	51	0

XV. Permasalah Hukum yang Sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2017 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

XVI. Sanksi Administratif

Pada tahun 2017, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada UOB Indonesia merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional. UOB Indonesia telah menindaklanjuti perbaikan laporan, serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

XVII. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2017 tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan UOB Indonesia.

XVIII. *Buy Back Shares* dan *Buy Back* Obligasi Bank

Selama tahun 2017 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back* obligasi Bank.

XIX. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik Selama 2017

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2017 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2017 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam jutaan Rupiah)
Sosial dan Hubungan Masyarakat	*Cook With Love & Share The Happiness 2017*	*Commercial Banking* UOB Indonesia menyelenggarakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* bersama lebih dari 70 karyawan untuk bergotong-royong membantu renovasi Sekolah Islam Madrasah Ibtidaiah Rabbani	50
	UOB *Heartbeat*	UOB Indonesia mengumpulkan sumbangan dari para karyawan yang digunakan untuk pemberdayaan guru-guru sekolah usia dini melalui Yayasan Tunas Aksara.	100
		UOB Indonesia mengumpulkan sumbangan dari para karyawan yang digunakan untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus melalui Yayasan Daya Pelita Kasih	150
Keagamaan	Pemotongan Hewan Kurban	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1438H, UOB Indonesia melakukan pemotongan daging qurban ke warga sekitar kantor.	203,4
	Pemberian Paket Sembako	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri, memberikan *voucher* sembako kepada karyawan tidak tetap UOB Indonesia, yaitu *Cleaning Service*, *Office Boy*, Supir, *Security*, Teknisi dan Kurir di seluruh Indonesia.	291,6
	Mudik Bersama, *Day Care* and Tajil	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1438 H, memberikan tajil kepada lebih dari 2.000 karyawan dan fasilitas "Mudik Bersama" kepada 232 karyawan beserta keluarga dan fasilitas *Daycare* untuk anak karyawan selama 3 (tiga) hari setelah Hari Raya Idul Fitri.	761,2
	Perayaan Natal UOB	Karyawan UOB Indonesia menyelenggarakan perayaan Natal dan menggalang dana yang digunakan untuk membantu Yayasan Bhakti Luhur, yayasan untuk penyandang cacat, masyarakat miskin dan terlantar.	38,9
Pendidikan	Beasiswa Anak Karyawan	Dukungan biaya pendidikan bagi 133 anak karyawan yang berprestasi.	157,4
	Beasiswa Karyawan	Memberikan dukungan biaya pendidikan bagi 18 karyawan berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	227,2
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk mengenal dunia kerja.	95,4
Pendidikan Keuangan	UOB *Inspiration*	Memberikan edukasi keuangan melalui acara UOBI Inspirasi "*Digitalisation Workshop dan Business Plan Competition*" kepada para mahasiswa di Institut Teknologi Bandung	12,1
	Seminar dan Pendidikan Keuangan	Menyelenggarakan *talkshow* dengan judul "*UOB Indonesia Economic Outlook 2017: East Java as the Next Economic Hub for Eastern Indonesia Development*" untuk fokus dalam membangun hubungan dengan nasabah dan memberikan informasi tentang *Economic Outlook 2017* kepada para nasabah	1.000
	Seminar dan Pendidikan Keuangan	Menyelenggarakan *talkshow* dengan judul "*UOB Indonesia Economic Outlook 2018: Navigating your business in uncharted waters*" untuk fokus dalam membangun hubungan baik dengan nasabah dan memberikan informasi tentang *Economic Outlook* 2018 kepada para nasabah	1.157,9
	Financial Education PB Activation	Melalui acara "*PB Activation*" memberikan edukasi berupa perencanaan keuangan umum dan solusi yang dapat diperoleh melalui bank	470
	SME *Business Center*	Melalui acara *Sentra UKM*, memberikan edukasi keuangan tentang investasi, pinjaman dan pengelolaan keuangan secara umum dengan narasumber dari pengusaha dan pakar di bidang kuliner, *fashion, travel & SME financing*, dan *digital marketing*	12.774
	Transaction Banking Experience Center (TBEX)	Menyediakan nara sumber edukasi, tip dan pengetahuan untuk memperlengkapi pengalaman nasabah dalam bertransaksi produk *Transaction Banking*. Program ini diselenggarakan di beberapa kota meliputi Jakarta, Semarang, Surabaya, Solo, Medan, Bandung, Batam, Balikpapan	205,2
Seni	*Bazzar Art* Jakarta	UOB Indonesia membuka ruang bagi alumni pemenang UOB Painting of the Year untuk memamerkan karya mereka di Art Jakarta 2017	127,4
	Kompetisi Melukis	UOB Indonesia kembali menyelenggarakan 2017 *UOB Painting of the Year*, dalam rangka menunjukkan konsistensi UOB di dunia seni.	560
	UOB Painting of the Year Road Show	UOB Indonesia mengadakan kegiatan *workshops* dengan mengundang *Executive Director* dari Fukuoka Asian Art Museum, di 2 kota; Bandung dan Yogyakarta.	146
	Pre-Heartbeat Campaign	Penggalangan dana dengan melakukan pelelangan karya-karya anak berkebutuhan khusus dari Yayasan Daya Pelita Kasih.	23,8
Total Biaya			5.790,7

XX. Kode Etik

A. Kode Etik

Kode etik UOB Indonesia merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen kami untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktik-praktik GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai kode etik UOB Indonesia.

B. Cakupan Penerapan Kode Etik

Seluruh pihak yang mencakup Direksi, Komisaris, dan Karyawan tanpa pengecualian, wajib memahami, menaati, dan melaksanakan Kode etik.

C. Pokok-pokok Kode Etik

Secara berkala UOB Indonesia mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik, serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode etik kami dijabarkan dalam 6 (enam) komponen, yaitu:

1. Tanggung Jawab kepada UOB Indonesia
   UOB Indonesia wajib untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, mengamankan kepentingan Bank dalam hal hak atas kekayaan intelektual, penggunaan alat-alat teknologi informasi untuk kepentingan Bank, pencatatan secara tepat dan akurat, penyimpanan dokumen sesuai ketentuan dan larangan untuk mempengaruhi karyawan atau pihak lain yang terkait dengan hubungan bisnis (*non-solicitation*).
2. Tanggung Jawab di Tempat Kerja
   UOB Indonesia harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif.
3. Tanggung Jawab kepada Nasabah dan Pihak Eksternal Lain
   Kode etik mengatur larangan bagi para karyawan untuk menerima hadiah atau uang dari pihak luar manapun, melakukan penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank, setiap karyawan berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Fungsi kerja Sumber Daya Manusia.
4. Kerahasiaan
   Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan, privasi dan keamanan data nasabah.
5. Investasi dan Aktivitas Eksternal
   UOB Indonesia melarang perdagangan orang dalam, menghindari keterlibatan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan larangan melakukan aktivitas di luar yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.
6. Ketentuan Hukum dan Kepatuhan Utama Lainnya
   UOB Indonesia melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (*anti-trust*) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undang-undang serta peraturan yang berlaku.

D. Penyebarluasan Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sosialisasi Kode etik UOB Indonesia telah dilakukan sejak karyawan bergabung dengan membaca, memahami serta menandatangani untuk mematuhi dan mengikuti Kode etik. Sebagai langkah kami untuk memastikan setiap karyawan tersebut telah mengetahui, membaca, memahami dan melaksanakan ketentuan Kode etik, maka setiap tahun karyawan diwajibkan untuk mengisi surat pernyataan yang isinya menyatakan bahwa karyawan telah membaca dan memahami ketentuan Kode etik sebagai salah satu bentuk *refreshment*.

Sebagai upaya penegakan kami juga telah melakukan *monitoring* pada transaksi rekening karyawan dan menggunakan jasa vendor untuk melakukan *screening* data dan profil calon karyawan serta melakukan pengecekan Sistem Informasi Debitur (SID).

Diharapkan dengan adanya upaya-upaya tersebut, maka karyawan memiliki tanggung jawab untuk turut serta secara aktif dalam menjaga dan menegakan aturan Kode etik.

XXI. Budaya Perusahaan

UOB Indonesia percaya akan pentingnya kekuatan fundamental dalam menjalankan bisnis. Untuk itu, kami memanfaatkan pengalaman dan keahliannya dalam mendukung nasabah dimanapun mereka berada. UOB Indonesia berusaha memberikan solusi yang tepat kepada nasabah untuk mengembangkan aset mereka, mengelola bisnis mereka dan menangkap peluang bisnis di seluruh wilayah. Kami juga percaya akan pentingnya hubungan yang mendalam dan tetap berkomitmen untuk kemajuan ekonomi dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Dengan cara ini, UOB Indonesia menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, untuk sekarang dan masa depan.

Nilai-nilai utama kami adalah sebagai berikut:

- *Honourable* - kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesional dan moral tertinggi dalam hal apapun yang kami kerjakan
- *Enterprising* - kami memiliki pola pemikiran ke depan, memberikan wawasan yang mendalam dan berinisiatif untuk mencari solusi
- *United* - kami mencapai tujuan perusahaan dan individu melalui kerja sama, saling menghormati dan loyalitas
- *Committed* - kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan yang terpercaya.

XXII. *Whistleblowing*

Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan, atau pedoman perilaku dan kode etik, dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun. Pelaporan dapat disampaikan melalui *Whistleblowing Hotline*, atau kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit.

A. Prosedur Laporan Pelanggaran

Whistleblowing dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar adanya. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama Pelapor akan ditanggapi sesuai dengan prosedur yang ada. *Whistleblower* dapat memberikan informasi dan bukti jelas yang dapat ditelusuri dan ditindak lanjuti dan harus disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan/manajer langsung. Namun hal ini tergantung dari seberapa beratnya atau sensitivitas isu terkait tersebut dan siapa pelaku yang dicurigai melakukan tindakan kesalahan. Jika *Whistleblower* merasa tidak nyaman atas laporan tersebut atau mempunyai dugaan terhadap staf manajemen (termasuk atasan/manajer langsung) dan Direksi, maka laporan harus dibuat langsung kepada *Head of Internal Audit* atau Ketua Komite Audit.

B. Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

Whistleblower yang menyampaikan pelaporan yang sebenarnya sesuai dengan kebijakan ini, dan didasari dengan niat baik, tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar, atau tidak didasari oleh niat baik. UOB Indonesia akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana kami tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), kami akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. UOB Indonesia menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan kepetugas Bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi. Kami akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak–pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran, dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada. Petugas Internal Audit yang bertanggung jawab atas *Whistleblowing Hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui mekanisme, sebagai berikut:

- Ditindaklanjuti oleh pihak yang tepat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang terdapat pada Kebijakan *Whistleblowing Bank*.
- Dirujuk ke kepolisian jika diperlukan berdasarkan keputusan Komite Sumber Daya Manusia.
- Disampaikan ke Direktur Utama. Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Pelaksanaan kebijaksanaan di atas tidak terbatas pada tingkat keseriusan pengaduan, kredibilitas pengaduan dan sejauh mana pelaporan dapat diverifikasi oleh sumber-sumber yang ada.

C. Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2017, terdapat 4 (empat) kasus yang dilaporkan melalui *whisteblowing hotline* dan seluruhnya telah terselesaikan.

XXIII. Komunikasi Internal

UOB Indonesia menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri perbankan, dan menginformasikan tentang berbagai kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana binsis. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- *UOB Intranet Portal*
  Portal *intranet* berisikan informasi penting untuk mendukung layanan serta operasional sehari-hari.
- *CEO Message*
  Berisikan informasi mengenai rencana strategis dan pencapaian UOB Indonesia, juga ucapan selamat atas perayaan keagamaan maupun budaya yang disampaikan oleh Direktur Utama.
- *E-Learning*
  Dilakukan sebagai *refreshment* akan penerapan informasi kebijakan yang wajib dilakukan oleh seluruh karyawan UOB Indonesia. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan *Know Your Customer, Anti Money Laundring, IT Security Awareness, Fair Dealing, Insider Trading* dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.
- *Daily News*
  Dikirimkan setiap hari kepada karyawan terkait yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan *online*.
- *HR News*
  Dikirimkan kepada seluruh karyawan yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terkait dengan sumber daya manusia di lingkungan kerja UOB Indonesia.
- *PFS News*
  Berisikan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Personal Financial Services (PFS)* dalam hal layanan *privilege banking*, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan acara internal lainnya yang diselenggarakan oleh PFS.
- *TSB News*
  Berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Transaction Banking (TSB)*.
- *CASQ News*
  Berisikan publikasi rutin mengenai informasi terkait layanan nasabah.
- *IT News*
  Berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan sistem teknologi Informasi.
- *Risk Management*
  Berisikan informasi mengenai kebijakan penerapan risiko di UOB Indonesia.
- Poster
  UOB Indonesia membuat poster yang ditempatkan secara strategis di tempat kerja karyawab, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang yang berisikan informasi terkait berbagai kebijakan dan aktifitas.
- *Screen Saver*
  UOB Indonesia memanfaatkan penggunakan *screen saver* di komputer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.

XXIV. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, dan dalam menjalankan kegiatan bisnis kami, selain itu kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, UOB Indonesia berperan aktif di tengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Selain berfokus kepada anak-anak, seni, dan pendidikan, UOB Indonesia juga melakukan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan hidup dam ketenagakerjaan. Pada ruang lingkup lingkungan hidup, UOB Indonesia menerapkan program *Green Office Campaign* yang berfokus pada efisiensi penggunaan listrik, kertas, dan mesin cetak pada tahun 2017. Di bidang ketenagakerjaan, kami memberikan beasiswa bagi para karyawan yang berprestasi. Melalui kegiatan UOB Heartbeat, kami berkomitmen untuk membangun lingkungan kerja dan sosial yang lebih baik. Untuk informasi lebih lengkap, dapat dilihat pada halaman 120.

XXV. Perlindungan Nasabah

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. Petugas *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah. Untuk memastikan bahwa keluhan dan perhatian nasabah ditanggapi dengan baik, kami telah menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan menyelesaikan perselisihan dengan nasabah. Prosedur dalam menerima keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami termasuk penyelesaian perselisihan dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No.14/CSQ/0005 perihal Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Petugas *Customer Service* di kantor cabang kami.

Selain itu, UOB Indonesia juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami. *Call Centre* UOB Indonesia dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa berusaha memperbaiki kualitas layanan, untuk itu kami secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan bahwa informasi telah disampaikan secara akurat kepada nasabah.

Tabel Keluhan Nasabah Selama 2017

Periode	Dalam SLA		> SLA	Keterangan			Rasio Penyelesaian (%)
	<5 hari	5-20 hari	>20 hari	Selesai	Dalam Proses	Total	
Triwulan 1	156	60	5	221	90	311	71.06%
Triwulan 2	166	62	1	229	118	347	65.99%
Triwulan 3	165	71	8	244	123	367	66.49%
Triwulan 4	189	65	6	260	133	393	66.16%
Total	**676**	**258**	**20**	**954**	**464**	**1,418**	**67.28%**

XXVI. Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan *Good Corporate Governance* UOB Indonesia

UOB Indonesia melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip GCG per posisi Desember 2017.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan GCG dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik harus diterapkan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

UOB Indonesia juga berprinsip bahwa GCG harus dicapai dengan standar yang tinggi untuk mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan, sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II tahun 2017, UOB Indonesia berada pada peringkat komposit 2 yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum 'Baik'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome.*

UOB Indonesia telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG selama periode Januari sampai dengan Desember 2017, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada sebelas faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure, governance process,* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure,* struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta Fungsi Kerja sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Pada aspek *Governance Process*, UOB Indonesia telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan audit eksternal secara periodik.

Dalam penilaian terhadap aspek *Governance Outcome*, Bank telah senantiasa memenuhi harapan *stakeholders*, antara lain yaitu:
- Kecukupan transparansi laporan
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- Perlindungan konsumen
- Obyektivitas dalam melakukan *assessment*/audit
- Kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan) dan
- Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Dari sisi pencapaian rencana strategis, berikut adalah kinerja Bank di tahun 2017 yang tercermin dari:
- Rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 17,08 persen
- Pencapaian laba bersih sebelum pajak sebesar Rp308,5 miliar dan
- Penurunan rasio NPL gross menjadi 1,08 persen dari target pada revisi RBB 2017-2019 sebesar 3,87 persen dengan melakukan penjualan kredit bermasalah sebesar Rp3,2 triliun.

Selain itu, sebagai wujud partisipasi UOB Indonesia dalam mendukung program Pemerintah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, pada akhir tahun 2018, UOB Indonesia menargetkan pemberian kredit UMKM sebesar 20,08 persen, pariwisata sebesar 5,37 persen, infrastruktur sebesar 2,06 persen, maritim sebesar 1,80 persen dan pertanian sebesar 7,54 persen dari total pemberian kredit Bank pada akhir tahun 2018.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek *governance* tersebut, Bank masih perlu melakukan perbaikan atas hal-hal sebagai berikut:
1) Masih diperlukannya upaya-upaya perbaikan pada sistem pengendalian internal, yaitu terkait dengan masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator yang secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan kurangnya fungsi kontrol dari supervisor. Sebagai bentuk langkah perbaikan dan pencegahan timbulnya sanksi dari Regulator, Bank telah melakukan hal-hal antara lain membentuk task force untuk menganalisis potensi kesalahan pelaporan kepada Regulator dan juga langkah perbaikan yang diperlukan.
2) Dengan adanya pengkinian atas kebijakan-kebijakan pengelolaan risiko seiring dengan perkembangan strategi bisnis, faktor internal dan eksternal, dan *turnover* karyawan yang terjadi, maka sosialisasi atas kebijakan-kebijakan tersebut perlu terus ditingkatkan untuk memastikan konsistensi implementasinya.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko memiliki peranan yang sangat penting bagi PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia atau Bank) guna mendukung kegiatan bisnis yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan risiko yang baik, maka hal ini dapat mencegah kerugian, serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat terjadi di kemudian hari. Selain itu, pengelolaan risiko yang tepat dan efektif juga dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham *(shareholders),* karena dengan demikian UOB Indonesia dapat mengambil langkah antisipasi melalui tersedianya informasi terkini mengenai berbagai risiko yang potensial.

Manajemen Risiko di UOB Indonesia diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Hal ini sesuai dengan Visi Manajemen Risiko yaitu "Menjadikan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya". Dengan budaya manajemen risiko yang kuat, berbagai macam risiko yang timbul dari aktivitas usaha dapat secara konsisten diidentifikasi, dikelola, dipantau, didukung oleh kontrol internal, dan ditindaklanjuti dengan langkah yang tepat guna meminimalkan dampak risiko (apabila terjadi). Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal. Namun, apabila risiko dapat diidentifikasi dan dimitigasi secara efektif dan tepat waktu, hal tersebut dapat menghasilkan peluang bagi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, UOB Indonesia secara konsisten mengembangkan dan menjalankan aktifitas pengelolaan dan pengendalian terhadap seluruh risiko yang mungkin terjadi.

Untuk dapat mewujudkan Visi Manajemen Risiko di atas, maka kami menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko sebagai berikut:
- Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik-praktik bisnis dan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sehat.
- Terus meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko.
- Memfasilitasi pertumbuhan bisnis dalam sebuah kerangka Manajemen Risiko berdasarkan prinsip kehati-hatian (prudent), konsisten, dan efisien yang menyeimbangkan risiko dan imbal kerja.

Risiko yang diambil oleh UOB Indonesia dalam menjalankan strategi usahanya dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kami juga telah menetapkan Nilai-nilai Manajemen Risiko yaitu AWARE (*Accountable*/Dapat Dipertanggungjawabkan, *Weighted*/Terukur, *Accurate*/Akurat, *Responsive*/Tanggap, *Excellence*/Unggul).

Pengelolaan risiko juga menjadi tanggung jawab setiap karyawan UOB Indonesia. Kesadaran dan tanggung jawab atas risiko tertanam dalam budaya UOB Indonesia melalui kerangka kerja yang kuat yang menjamin pengawasan dan tanggung jawab yang tepat dalam pengelolaan risiko yang efektif di seluruh tingkat di dan untuk seluruh jenis risiko. Hal Ini dilakukan melalui struktur

kontrol organisasi yang berdasarkan "Tiga Lini Pertahanan" atau *Three-Lines-of-Defence*, sebagai berikut:

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defence*) - Pemilik Risiko
   Fungsi bisnis dan pendukung memiliki tanggung jawab utama untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian yang efektif atas pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis mereka. Hal tersebut termasuk membangun sistem kontrol dan pengawasan yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang disetujui, *Risk Appetite* Limit dan kontrol untuk dapat menangani gangguan kontrol, ketidakcukupan proses dan kejadian risiko yang tak terduga.

2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defence*) - Pengawas Risiko
   Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko (seperti *Risk Management*, *Compliance*, dan *Fraud Management*), *Chief Risk Officer* (CRO) dan komite-komite manajemen senior lainnya menjalankan fungsi Lini Pertahanan Kedua.

   Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko mendukung strategi Bank untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan stabilitas melalui kerangka risiko, berbagai kebijakan, *risk appetite* dan limit dimana fungsi bisnis harus beroperasi. Fungsi pengawasan dan pengendalian risiko juga bertanggung jawab untuk memantau dan meninjau secara independen profil risiko Bank serta melaporkan kerentanan dan masalah risiko yang signifikan ke komite-komite manajemen yang relevan.

   Independensi fungsi pengawasan dan kontrol risiko dari fungsi bisnis memastikan adanya *checks and balances* yang diperlukan.

3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence*) - Audit yang independen
   Auditor internal kami melakukan audit berbasis risiko yang mencakup semua aspek lini pertahanan pertama dan kedua untuk memberikan *Independent Assurance* kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko, kebijakan, kerangka kerja, sistem, dan proses.

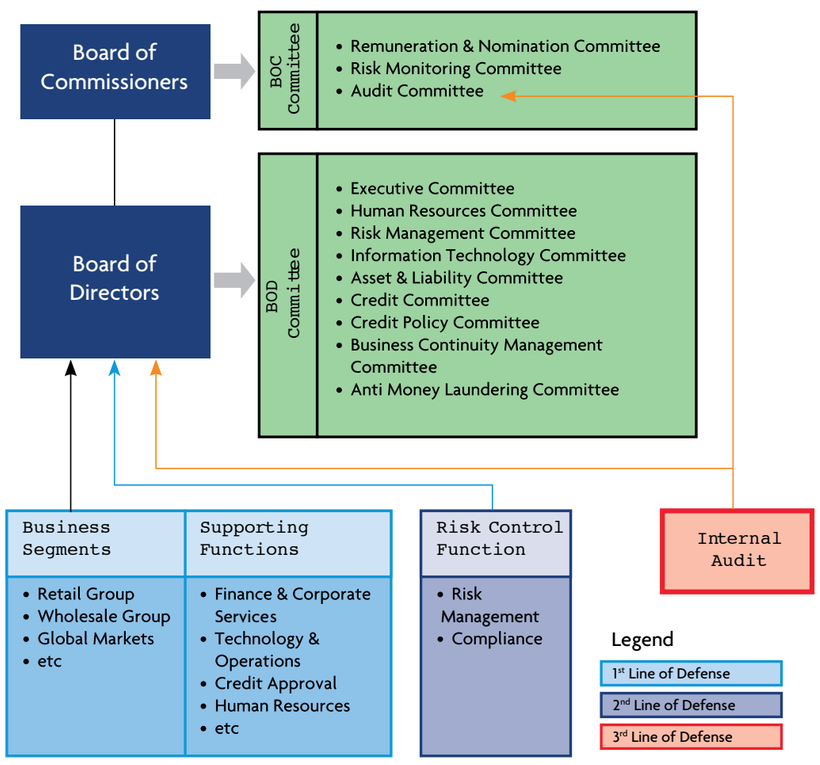

Sesuai dengan Peraturan Regulator, Bank telah memiliki Fungsi Kerja *Risk Management* yang bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

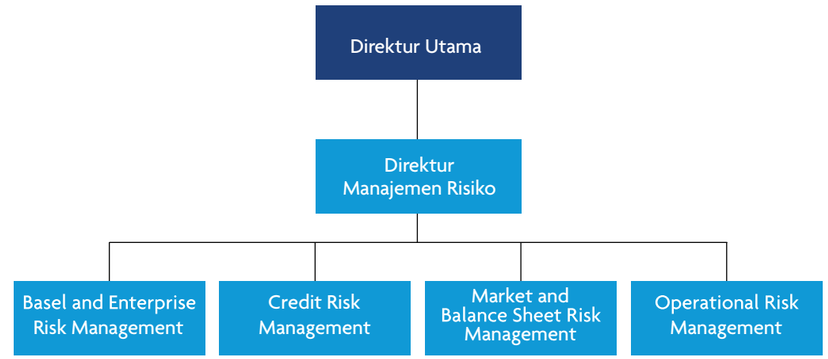

Fungsi Kerja *Risk Management* atau Manajemen Risiko, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan *risk limit* untuk setiap jenis risiko, mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran terkait pada setiap lini. Untuk itu, UOB Indonesia berupaya menciptakan budaya Manajemen Risiko yang kuat melalui pelaksanaan berbagai kampanye sadar risiko.

Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UOB Indonesia secara menyeluruh melalui dua aspek, yaitu: mempertahankan tingkat permodalan dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (*Enterprise-Wide Risk Management*) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan tepat waktu dan akurat.

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

UOB Indonesia menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang terdiri dari:
1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit*
3. Proses Manajemen Risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko
4. Sistem pengendalian internal

dengan penjelasan ringkas sebagai berikut ini:

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan kecukupan penerapan Manajemen Risiko yang disesuaikan dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko UOB Indonesia, serta memiliki pemahaman yang baik pada jenis dan tingkat risiko yang melekat kepada kegiatan usaha.

UOB Indonesia memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Renumerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja *Risk Management* guna mengawasi pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki beberapa komite pada tingkat Direksi seperti: Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee* - RMC), Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee* - ALCO), Komite Kebijakan Kredit (*Credit Policy Committee* - CPC), dan lainnya. Tugas dan tanggung jawab dari komite-komite tersebut adalah untuk mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit* Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, Direksi juga menetapkan kualifikasi yang jelas bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait dengan penerapan manajemen risiko dan memastikan kompetensi SDM yang memadai melalui rekrutmen dan program lainnya yang mencakup pelatihan secara berkala, rencana suksesi, dan rotasi pekerjaan. Hal ini untuk memastikan agar pejabat dan staf terkait dapat memahami dan mengelola risiko yang sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

UOB Indonesia menetapkan berbagai Kerangka Kerja, Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh risiko yang mungkin dihadapi. Fungsi Kerja *Risk Management* secara berkala menyusun dan melakukan pengkinian atas berbagai kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha UOB Indonesia dan perubahan peraturan perundang-undangan.

UOB Indonesia mengkaji ulang *risk appetite* secara berkala agar terdapat kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal, ekspektasi dari manajemen, serta persyaratan peraturan yang berlaku. *Limit* risiko juga telah ditetapkan untuk berbagai jenis risiko dan disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Seluruh kejadian pelampauan *limit* dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direktur dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

UOB Indonesia menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap, terdiri dari:

a. Proses identifikasi risiko dilakukan secara pro-aktif, dengan menganalisa seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah dimitigasi secara memadai sebelum dijalankan.
b. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank.
c. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan *limit* internal, hasil *stress testing*, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
d. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan *limit* eksposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktivitas Bank.

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, UOB Indonesia mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi manajemen risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dalam hal ini, Fungsi Kerja *Risk Management* menyediakan laporan atas penerapan manajemen risiko kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior, serta regulator.

Selain itu, UOB Indonesia melakukan investasi guna membangun dan mengembangkan sistem otomasi berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan akurasi terhadap hasil proses pemantauan profil risiko. Otomasi pada beberapa proses telah diterapkan agar perubahan pada profil risiko dapat diidentifikasi dan dideteksi dengan tepat waktu dan akurat, sehingga kami dapat menerapkan langkah mitigasi secara efektif dan efisien.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

a. Melakukan pemisahan fungsi secara jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko.
b. Menugaskan Fungsi Kerja *Risk Management*, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun berbagai kebijakan Manajemen Risiko dan *limit* risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko, dan melakukan validasi data/model.
c. Menugaskan Fungsi Kerja Internal Audit, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas melakukan audit secara berkala, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan kaji ulang terhadap tindak lanjut temuan audit.
d. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

B. Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko

UOB Indonesia menetapkan berbagai kebijakan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko yang terdiri dari 8 tipe risiko, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko Kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi UOB Indonesia sebagai bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. *Treasury* dan operasional pasar modal, dan investasi juga mengekspos Bank terhadap risiko *Counterparty* dan Risiko Kredit penerbit. UOB Indonesia percaya bahwa pendekatan disiplin terhadap pengukuran risiko kredit merupakan faktor yang penting untuk pemahaman dan pengelolaan yang efektif atas risiko kredit.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas tata kelola, sebagai berikut:

a. Memastikan kecukupan sumber daya Manajemen Risiko
b. Mengkaji keseluruhan profil, *limit* dan toleransi risiko
c. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko
d. Menyetujui kebijakan kredit
e. Menyetujui *limit* konsentrasi kredit (meliputi jaminan, negara/lintas perbatasan, industri, debitur, obligor, dan *limit* portofolio)
f. Menyetujui parameter Internal Rating, model dan *scoring* risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab di atas terkait pengelolaan risiko kredit, UOB Indonesia memiliki beberapa komite di tingkat Direksi seperti Komite Kredit (*Credit Committee* - CC) untuk memberikan persetujuan atas proposal kredit dan Komite Kebijakan Kredit (*Credit Policy Committee* - CPC) untuk memberikan persetujuan atas kebijakan-kebijakan kredit bank.

Untuk mengelola risiko kredit menjadi lebih baik, UOB Indonesia melakukan strategi *loan sold* di triwulan IV 2017. Strategi tersebut berhasil meningkatkan *Non-Performing Loan* (NPL) *Coverage Ratio* dengan tetap menjaga tingkat permodalan di atas yang dipersyaratkan oleh regulator dan menjaga kepatuhan kepada *Risk Appetite Statement* UOB Indonesia yang berlaku di tahun 2017, khususnya untuk risiko kredit.

Selain itu, sejalan dengan peraturan OJK terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan, UOB Indonesia akan terus menerapkan peraturan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk debitur segmen *Wholesale Banking*, yang bertujuan untuk mengarahkan nasabah agar melakukan praktik usahanya dengan memperhatikan lingkungan sekitar.

Divisi *Credit Risk Management* (CRM) secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit. Divisi CRM menetapkan berbagai kebijakan atau pedoman utama terkait aktivitas Risiko Kredit serta memantau dan mengelola Risiko Kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Divisi CRM juga secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan bisnis secara *prudent*, konsisten dan sesuai dengan kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi Bank melalui implementasi metode dan kebijakan Risiko Kredit secara konsisten.

Untuk menjaga independensi dan integritas terhadap proses persetujuan kredit, Fungsi Kerja *Credit Approval* terpisah dari fungsi kerja bisnis. Fungsi Kerja *Credit Approval* bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisa, evaluasi, dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi Kerja *Credit Approval* dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, *product programmes* dan pedoman inisiasi kredit.

Selain itu, UOB Indonesia juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, serta fungsi pemrosesan kredit yang independen, untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan peraturan regulator.

Kebijakan Manajemen Risiko Kredit

UOB Indonesia menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola Risiko Kredit:

a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, Bank (termasuk Institusi Finansial selain Bank) dan Pemerintah yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola Risiko Kredit Bank. Kebijakan ini meliputi klasifikasi kredit yang mengatur penilaian atas kualitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.
b. Kebijakan Kredit Konsumsi yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola Risiko Kredit Bank pada segmen konsumen.
c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola Risiko Konsentrasi Kredit.
d. Kebijakan Restrukturisasi Kredit (*Non-Retail*) memberikan pedoman restrukturisasi fasilitas kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
e. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai salah satu bentuk dukungan Bank terhadap program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup selain memperhitungkan kemampuan bayar debitur.
f. Pedoman Pelaporan *Watchlist Accounts* mengatur kriteria dan pedoman *watchlist accounts. Watchlist accounts* perlu dipantau secara ketat oleh Bank karena terdapat potensi debitur mengalami penurunan kemampuan membayar.
g. Kebijakan Klasifikasi Aset memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
h. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang mengatur spesifikasi jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
i. Kebijakan *Scorecard and Rating Override* Risiko Kredit, terdiri dari kebijakan Bank dalam melakukan override dan pedoman penyesuaian hasil rating.
j. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
k. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, mengatur mengenai manajemen pengelolaan Risiko Kredit di Bank.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

Kerangka kerja manajemen risiko kredit mencakup keseluruhan siklus risiko kredit, didukung oleh proses risiko kredit yang komprehensif, yang juga menggunakan berbagai model untuk mengkuantifikasi dan mengelola risiko secara efisien serta konsisten.

Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, UOB Indonesia tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan dan nilai dari jaminan tersebut akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh UOB Indonesia adalah kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, properti, peralatan, persediaan dan piutang.

Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Komite Eksekutif. UOB Indonesia telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar limit yang telah ditetapkan.

Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan secara baik.

Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

UOB Indonesia mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun yang mengalami keterlambatan bayar lebih dari 90 hari secara otomatis akan dikategorikan sebagai *Non-Performing Loan (NPL)* oleh sistem NPL kami untuk memastikan independensi pengelompokan akun.

Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku. Pemeringkatan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan membayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Divisi *Credit Management* dan *Special Asset Management* bersama-sama melakukan pemantauan atas kredit yang lemah dan mengelola aset bermasalah dengan fungsi dan tugas masing-masing. Divisi tersebut terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai/status menunggak jika memenuhi salah satu kriteria berikut:

a. Pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari
b. Jumlah sisa baki debet, termasuk bunga dari fasilitas kredit *revolving* masih bersisa lebih dari 90 hari
c. Fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau ekses sama dengan atau kurang dari 90 hari.

UOB Indonesia menggunakan pendekatan secara Individu maupun Kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

Eksposur Kredit Berdasarkan Basel II

Saat ini, UOB Indonesia menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur risiko kredit dalam kelas aset Basel II diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan Multilateral
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, UOB Indonesia hanya mengakui peringkat kredit dari *Fitch Rating, Moody`s Investor Services,* dan *Standard and Poor's.*

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh UOB Indonesia yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi UOB Indonesia adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liabilities Committee* - ALCO)) untuk mengawasi pengelolaan Risiko Pasar. ALCO bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBR). Divisi MBR, khususnya Unit *Market Risk Management and Product Control,* merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab mengoperasionalkan kerangka manajemen Risiko Pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan, ukuran, dan kompleksitas bisnis. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

UOB Indonesia telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan strategi bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan peraturan yang disetujui oleh ALCO.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja Risiko Pasar terdiri dari kebijakan dan praktik Risiko Pasar, pendelegasian wewenang dan *limit* Risiko Pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lain-lain. Kerangka kerja ini juga meliputi proses kajian produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu Risiko Pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum produk/aktivitas baru tersebut diluncurkan.

UOB Indonesia memiliki *Unit Market Risk Management and Product Control* sebagai bagian dari Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* yang bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi Risiko Pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melewati *limit*. Keseluruhan *appetite* dan *limit* pengendalian Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan permodalan Bank.

Metode pengukuran Risiko Pasar Bank mampu untuk:

1) Mengukur sensitivitas dan eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan krisis
2) Memberikan data aktual atas potensi keuntungan dan kerugian setiap hari
3) Melakukan valuasi atas nilai wajar pasar dan
4) Mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

UOB Indonesia menghitung kebutuhan modal Risiko Pasar dengan mengunakan pendekatan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh regulator. UOB Indonesia secara internal juga mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk* (VaR) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada *trading book* untuk mengukur efektifitas dari keakurasian metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan yang teridentifikasi dijelaskan dan ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading book* untuk mengidentifikasi ketahanan UOB Indonesia dalam kondisi krisis.

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan pada pendapatan bunga bersih dan nilai ekonomis modal akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur Manajemen Risiko Suku Bunga. Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada *banking book*. Pada tingkat operasional, Divisi Global Markets – PLM (GM-PLM) dan *Central Treasury Unit* (CTU) bertanggung jawab atas efektifitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai ekonomis modal serta memelihara pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang stabil dan positif melalui pengelolaan *repricing gap* dalam neraca.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan peringkat analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan mengalami dampak yang lebih besar pada perubahan nilai harga pada posisi suku bunga dibanding untuk tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada perubahan suku bunga bersih atau delta *Net Interest Income* (NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (*Economic Value of Equity* - EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal (Economic Value of Equity - EVE) dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca baik *on* maupun *off balance sheet*. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Komite Aktiva dan Pasiva (*Assets and Liabilities Committee* - ALCO) membantu Direksi dalam mengawasi pengelolaan Risiko Likuiditas Bank. Risiko likuiditas secara konsisten dilaporkan dan dibahas di dalam rapat ALCO, yang dilakukan secara regular minimal setiap bulan sekali.

Selain itu, perkembangan posisi likuiditas juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee* - RMC) dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Analisa dan kontrol terhadap Risiko Likuiditas dilakukan oleh Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management* (MBR), khususnya *Unit Balance Sheet Risk Management*, yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan *Interest Rate Risk In The Banking Book* (IRRBB).

UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas disusun oleh *Unit Balance Sheet Risk Management* yang merupakan bagian dari Divisi *Market and Balance Sheet Risk Management*, yang menyediakan rincian tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh Bank. Kebijakan ini bertujuan untuk mengelola Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh ALCO.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis. Selain itu, Risiko Likuiditas juga berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap perkembangan negatif dari kondisi keuangan. Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, UOB Indonesia telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas, termasuk penetapan strategi dan *limit* yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Strategi UOB Indonesia berfokus kepada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. UOB Indonesia telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh UOB Indonesia dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual', 'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, rasio *Interbank Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu, UOB Indonesia juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan Bank seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya. *Unit Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, stress testing dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, UOB Indonesia melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk diperdagangkan maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar, baik dalam kondisi normal ataupun krisis. Selanjutnya produk/transaksi/aktivitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu, UOB Indonesia juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioral, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara behavior ini, diperoleh *Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi.

Laporan arus kas harian dan bulanan disusun dan dipantau oleh *Unit Balance Sheet Risk Management* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu, Unit Balance Sheet Risk Management juga memastikan agar Bank tidak terdampak dengan Risiko Likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

UOB Indonesia telah melakukan perhitungan dan pemantauan terhadap *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dimana kedua rasio ini dilaporkan dalam rapat ALCO.

Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas UOB Indonesia sehari-hari. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh UOB Indonesia pada saat terjadi krisis likuiditas, baik yang terjadi pada bank secara spesifik (*bank-specific*) atau pasar secara keseluruhan (*general market*). Rencana Pendanaan Kontijensi mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat, tepat, dan efektif. Tingkat kerumitan dan rincian dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Task Force* (LTF) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut bertujuan untuk menyelaraskan persepsi dasar dan pemahaman risiko operasional di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, pemantauan dan pelaporan Risiko Operasional. Tujuan utamanya adalah untuk mengelola risiko operasional (identifikasi, pengukuran, evaluasi, pencegahan, pemantauan dan pelaporan) pada tingkat yang bisa ditoleransi dan wajar dan sesuai dengan kondisi pasar dimana bisnis beroperasi.

Tata Kelola Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui serangkaian kebijakan dan prosedur dimana unit bisnis dan pendukung mengidentifikasi, menilai, memantau, mengurangi dan melaporkan risikonya. Komite Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management Committee* - ORMC), yang merupakan bagian dari Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee* - RMC) bertemu setiap bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas keseluruhan Manajemen Risiko Operasional Bank. Struktur Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi model Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defence*). Unit kerja bisnis dan pendukung, sebagai lini pertahanan pertama, bertanggung jawab untuk membangun lingkungan kontrol yang kuat sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Setiap unit kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk menerapkan kerangka kerja dan kebijakan risiko operasional, memasukkan pengendalian internal yang sesuai ke dalam proses dan mempertahankan ketahanan bisnis untuk kegiatan utama.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional, sebagai lini pertahanan kedua, didukung oleh kebijakan, prosedur dan perangkat kerja yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank. *Limit* dan kebijakan UOB Indonesia dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Secara periodik melaporkan risiko operasional dan kejadian kepada Manajemen Senior, komite manajemen dan dewan terkait termasuk mengenai tindak lanjut penyelesaian hasil temuan Internal dan External Audit.

Pelaksanaan kaji ulang independen juga dilakukan oleh Fungsi Kerja Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga secara berkala.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional

UOB Indonesia menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk memastikan proses Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari identifikasi, penilaian, mitigasi dan pemantauan risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank. Secara umum, strategi pengendalian Risiko Operasional dilakukan melalui model Tiga Lapis Pertahanan (*Three Line of Defence*) yang juga mencakup *Business Continuity Management*, *Fraud Management*, Manajemen Perasuransian dan Manajemen Alih Daya (*Outsourcing*).

Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Bank dan disetujui oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko. Pengkinian terhadap Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dilaksanakan antara lain meliputi:

1. Perubahan strategi dan perangkat kerja Manajemen Risiko Operasional.
2. Pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru.
3. Pengkajian terhadap aktivitas *outsourcing* dan agar sesuai dengan perundang-udangan yang berlaku.
4. Pengkajian strategi penerapan *Business Continuity Management*.
5. Pengkajian terhadap proses pemantauan dan pelaporan Manajemen Risiko Operasional.

Program Manajemen Risiko Operasional

Fokus utama program Manajemen Risiko Operasional UOB Indonesia adalah untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasional dan tata kelola Risiko Operasional. UOB Indonesia telah menetapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional

yang mencakup proses identifikasi, pencegahan, pengendalian, pengukuran dan pemantauan atas risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui kaji ulang atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan dari *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA), pelaksanaan *General Operating and Control Environment Questionnarie* (GOCEQ), pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators* (KORI), dan penilaian atas risiko alih daya.
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Operational Risk Highlight, Risk Dashboard, Event Risk Reporting* (ERR), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru.
4. Pengendalian risiko operasional dilakukan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu Risiko Operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi Risiko Operasional, termasuk penetapan limit untuk transaksi dan melakukan transfer risiko melalui asuransi dan alih daya serta dengan penetapan *Business Continuity Plan* (BCP).

Pengelolaan Risiko Operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dari berbagai lapisan. Oleh karena itu, Divisi *Operational Risk Management* (ORM) secara berkala melakukan berbagai inisiatif dan program Manajemen Risiko Operasional guna meningkatkan kesadaran dan efektifitas atas penerapan Manajemen Risiko Operasional, antara lain sebagai berikut:

1. Mengawal dan memastikan agar operasional UOB Indonesia masih sejalan dengan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, telah dilakukan juga penunjukkan *Line Risk Control Manager* (LRCM) sebagai PIC (*Person in Charge*) untuk penerapan Risiko Operasional di setiap unit kerja di lini pertama (*first line*). Dalam memastikan kesiapan LRCM, Divisi ORM mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan Risiko Operasional Bank secara berkala dan berkoordinasi dengan bagian pelatihan SDM.
2. Melakukan simulasi *Crisis Management Team* (CMT) setahun sekali.
3. Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian Risiko Operasional, penerapan program *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA) dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Outsourcing Management* dan *Insurance Management*.
4. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko Operasional di semua unit kerja melalui sosialisasi dan *training* (seperti: *email blast*, *workshop and training*, *e-learning*, dan lain-lain) secara terus-menerus.
5. Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), melalui pengembangan Regional dan *Local Command Centre*, Penyusunan Prosedur *Regional Command* Centre, Pembentukan *Emergency Response Team* dan *Recovery Team* beserta pelaksanaan simulasi, latihan dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.
6. Menetapkan Kerangka Kerja untuk Pengelolaan Risiko Teknologi secara sistematis dan konsisten.

Business Continuity Management

UOB Indonesia telah menetapkan dan secara berkala melakukan kaji ulang atas Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

UOB Indonesia akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. UOB Indonesia telah memiliki strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung kami mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnis, maka dilakukan pelatihan *Business Continuity Plan* (BCP). Pelatihan tersebut meliputi BCP *Exercise, Disaster Recovery Exercise for IT system,* dan *Call Tree Exercise.* Sebagai tambahan, UOB Indonesia juga menetapkan *Crisis Management Plan* (Perencanaan dan Pengelolaan Krisis) dan telah melakukan simulasi *Crisis Management* secara terintegrasi untuk memastikan kesiapan CMT dalam melakukan eksekusi rencana ketika krisis terjadi.

Fraud Management

UOB Indonesia secara aktif melaksanakan strategi anti-fraud, yang terdiri dari empat pilar yaitu (1) pencegahan, (2) deteksi, (3) investigasi, pelaporan, dan sanksi, dan (4) pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Strategi *anti-fraud* diatur dalam Kebijakan *Anti-Fraud*, yang mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bagi Bank Umum. Sebagai upaya pencegahan *fraud* dan komunikasi sikap *zero tolerance* Bank terhadap *fraud,* Bank menjalankan beberapa inisiatif atau program, antara lain perbaikan kebijakan dan prosedur, sosialisasi dan *anti-fraud workshop* untuk para karyawan, dan koordinasi internal untuk meningkatkan efektivitas implementasi strategi *anti-fraud.*

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan didefinisikan, sebagai berikut:

- Risiko sanksi regulator, kerugian keuangan, atau rusaknya reputasi sebagai akibat dari ketidakpatuhan kepada perundang-undangan, kebijakan regulator, peraturan dan standar kode etik (yang ditetapkan oleh asosiasi perbankan) yang berlaku dalam aktivitas bisnis Bank.
- Risiko yang berasal dari perubahan dalam perundang-undangan dan kebijakan regulator yang dapat meningkatkan biaya modal dan operasional, sehingga berdampak terhadap pendapatan dan laba.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.46/POJK.03/2017 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank wajib memastikan fungsi kepatuhan dengan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh jenjang organisasi serta memastikan bahwa seluruh ketentuan Bank dan aktivitas usaha telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan setidaknya dua kali setahun.
- Direksi menyetujui Piagam Kepatuhan dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Pejabat Eksekutif Senior bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi, serta memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
- Pejabat Eksekutif memastikan penerapan Budaya Kepatuhan pada semua aktivitas dari fungsi dan/atau cabang dan/atau unit terkait.
- Direktur *Compliance* bertanggung jawab untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun peraturan dan pedoman internal Bank.
- Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* memantau efektivitas seluruh pelaksanaan strategi fungsi kepatuhan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku, seerta mengelola kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada regulator, serta membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha.
- Divisi *Compliance Review and Testing* melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan fungsi kerja bisnis/pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur, serta aktivitas bisnis Bank telah sesuai dengan peraturan regulator dan peraturan lainnya yang berlaku.
- Divisi *AML/CFT and Sanctions* memastikan pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), sehingga mengurangi risiko Bank untuk digunakan sebagai sarana atau sasaran kejahatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kerangka kerja/infrastruktur, strategi, kebijakan dan proses manajemen risiko untuk mengelola risiko-risiko yang ada.
- Fungsi Kerja *Internal Audit* secara independen melakukan evaluasi atas reliabilitas, kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, pengendalian internal, dan proses manajemen risiko. Fungsi *Internal Audit* juga menilai apakah tujuan Bank, tata kelola perusahaan, dan arahan manajemen telah tercapai melalui proses peninjauan dan operasional yang benar, menentukan apakah Bank patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan dan sesuai dengan kebijakan, rencana dan prosedur yang diterbitkan, dan apakah Manajemen mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kurangnya pengawasan, serta memberikan kepastian tujuan dalam memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan usaha.
- Fungsi Kerja *Legal* bertanggung jawab untuk memberikan pandangan hukum dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Kerja Legal juga bertanggung jawab untuk pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur, pedoman dan standar dokumen legal yang terkait dengan produk dan aktivitas Bank.
- Manajer dan Staf bertanggung jawab terhadap Risiko Kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan

Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

- Kerangka Kerja Kepatuhan
- Kode Etik Kepatuhan
- Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
- Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
- Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
- Peraturan terkait Fungsi Kerja Kepatuhan
- Penilaian Risiko Kepatuhan

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbaharui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu UOB Indonesia untuk lebih baik lagi dalam menyelaraskan antara kepentingan komersil dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal, terutama Fungsi Kerja Compliance yang berfungsi sebagai *2nd Line of Defense*, UOB Indonesia telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja Compliance menjadi tiga divisi yakni Divisi *Compliance Review and Testing*, *Divisi Compliance Advisory and Monitoring* dan Divisi *AML/CFT and Sanctions.* Strategi dalam melaksanakan fungsi kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek tata kelola fungsi kepatuhan, pengelolaan Risiko Kepatuhan, serta penerapan budaya kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada aspek tata kelola tercermin pada struktur organisasi Fungsi Kerja *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur *Compliance* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Bank, Fungsi Kerja *Compliance* terhindar dari benturan kepentingan.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, pemenuhan komitmen Bank atas kepatuhan dan ketentuan regulator dipantau melalui pengkajian kepatuhan, rencana tindakan perbaikan atas hasil temuan regulator, pemantauan internal, pelanggaran, dan lainnya.

Kemudian pada aspek penerapan budaya kepatuhan, dilakukan melalui edukasi kepada karyawan terkait kode etik kepatuhan dan cara penerapannya dalam keseharian karyawan.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan (Fungsi Kerja *Compliance* dan Divisi *Operational Risk Management*), bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala.

B.6 Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis dan pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada area-nya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau Pejabat Senior Eksekutif terkait.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bersama dengan Divisi Finance melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis UOB Indonesia. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan *limit* risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Kerangka Manajemen Risiko Stratejik

UOB Indonesia berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, kami secara berkala memantau lingkungan, menganalisa kinerja dibandingkan dengan para pesaing, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana.

UOB Indonesia menyusun rencana stratejik secara matang dan realistis, serta senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Rencana stratejik Bank tersebut disiapkan oleh Direksi dan setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dikomunikasikan kepada para pejabat dan atau karyawan Bank terkait pada setiap jenjang organisasi. Setiap Kepala Fungsi Kerja bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan rencana kerja tahunan di masing-masing fungsi kerjanya dengan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Secara berkelanjutan, UOB Indonesia melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi melalui berbagai forum dan rapat koordinasi, seperti Rapat Direksi. Setiap fungsi kerja bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur dan/atau Pejabat Eksekutif Senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

B.7 Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko terhadap posisi keuangan, operasional atau reputasi yang timbul dari:

(a) Kontrak yang tidak dapat diberlakukan / tidak menguntungkan /cacat/tidak disengaja
(b) Tuntutan hukum atau tuntutan lainnya yang melibatkan Bank
(c) Perkembangan hukum dan peraturan atau
(d) Ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Hukum adalah, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Komite) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Hukum yang timbul dari kegiatan usaha Bank
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Hukum di UOB Indonesia serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material
- Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola Risiko Hukum dan dampaknya
- Spesialis bidang seperti Fungsi Kerja *Compliance*, *Legal, Human Resources, Technology and Operations, Property and General Services*, dan *Corporate Services* bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya

Kebijakan Manajemen Risiko Hukum

UOB Indonesia memiliki Kebijakan pengelolaan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum dan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menerapkan Manajemen Risiko Hukum.

Fungsi Kerja Hukum telah menetapkan berbagai pedoman terkait Manajemen Risiko Hukum diantaranya adalah Pedoman Pengelolaan Risiko Kekayaan Intelektual, Pedoman Penunjukan Pengacara Eksternal, dan Pedoman Pengelolaan Risiko Kontraktual.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran Risiko Hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan. Setiap kejadian dan potensi jumlah kerugian terkait Risiko Hukum wajib didokumentasi dan dilaporkan.

Fungsi kerja Hukum memberikan pendapat hukum (*legal advice*) dan bimbingan kepada seluruh unit kerja, apabila diperlukan. Hal ini termasuk pengawasan dan tinjauan secara berkala atas:

a. Seluruh standar kontrak/perjanjian
b. Seluruh standar perjanjian kredit dan standar Surat Penawaran; antara Bank dan pihak lain.

Fungsi kerja *Legal* juga bertanggung jawab dalam melaporkan Risiko Hukum yang tergolong baru maupun bersifat potensial, dan mengelola litigasi yang bersifat signifikan yang melibatkan Bank.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas atau modal UOB Indonesia yang timbul dari persepsi atau opini negatif para pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis, kegiatan, dan kondisi keuangan Bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Reputasi adalah, sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi Bank
- Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan Risiko Reputasi di Bank, memastikan Direksi mengetahui eksposur, masalah, dan rencana penyelesaian atas risiko yang material
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus
- Fungsi kerja bisnis dan pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi
- Fungsi kerja Risk Management bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis dan pendukung terhadap pengelolaan risiko, termasuk Risiko Reputasi
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Brand, Strategic Communications and Customer Advocacy, Compliance, Legal, Human Resources, Technology and Operations*, dan *Corporate Services*.

Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi

UOB Indonesia telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi, dan *toolkit* untuk mengelola Risiko Reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dan lain-lain.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi

Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui *contact centre*, dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebijakan, pedoman, dan prosedur, serta pengalaman UOB Indonesia di masa lalu.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui:

a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif, dan serangkaian kegiatan lain seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
b. Pemulihan reputasi setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Manajemen Risiko

Ketika kejadian Risiko Reputasi memengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, UOB Indonesia akan mengaktifkan *Crisis Management Plan* (CMP), *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan/atau *Contingency Funding Plan* yang relevan.

C. Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

UOB Indonesia secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank semester II tahun 2017:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	*Good Corporate Governance*	2
3	Rentabilitas	3
4	Permodalan	1

Secara *self assessment*, UOB Indonesia menilai bahwa Tingkat Kesehatan Bank pada semester II tahun 2017 berada pada peringkat "2" atau berada pada kondisi Sehat, sehingga Bank mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan (*Good Corporate Governance* - GCG), rentabilitas, dan permodalan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada faktor-faktor penilaian dianggap kurang signifikan dalam mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

D. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko yang diterapkan berguna untuk melakukan analisis terhadap risiko atau kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapi untuk jangka waktu sekarang maupun ke depan, serta mencari mitigasi atas risiko yang akan dan sedang dihadapi. Sistem manajemen risiko dievaluasi secara berkala guna mengukur tingkat efektivitas atas sistem tersebut. Melalui evaluasi ini, diharapkan UOB Indonesia mampu menganalisis kembali, apakah strategi-strategi dalam menghadapi risiko sudah sejalan dengan apa yang telah ditetapkan.

Evaluasi sistem manajemen risiko dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit internal secara rutin melakukan tinjauan ata *review* dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan prinsip risk based audit dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian intern namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, evaluasi penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal maupun Regulator.

E. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan regulator, UOB Indonesia telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional. Selain itu, UOB Indonesia telah menggunakan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) sebagai beban modal untuk Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan, pada transaksi derivatif OTC.

UOB Indonesia secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Terkait penerapan Basel III khususnya Risiko Likuiditas, UOB Indonesia telah melakukan pelaporan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) kepada Regulator secara bulanan mulai bulan Juni 2016 dan secara triwulanan mulai bulan September 2016 melaui situs UOB Indonesia. Selain itu, terkait perhitungan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), UOB Indonesia telah melakukan simulasi perhitungan NSFR secara bulanan dan melaporkan simulasi perhitungan NSFR secara triwulanan kepada regulator. Pelaporan dan publikasi NSFR secara triwulanan sesuai peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 akan dilakukan mulai bulan Maret 2018.

UOB Indonesia juga terus meningkatkan penerapan Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Secara berkelanjutan, Bank juga akan meningkatkan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Bank.`

Pengungkapan Pilar 3

Risiko Kredit

1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	336.267	-	-	-	**336.267**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.017	4	-	-	2.996	-	**5.017**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	163.308	304.397	2.386.860	61.259	213.334	404.567	**3.533.725**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	396.827	311.521	1.817.155	196.765	215.263	142.711	**3.080.242**
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	106.860	188.926	2.319.600	119.962	220.040	149.679	**3.105.067**
9	Tagihan kepada Korporasi	4.596.490	4.231.772	32.412.448	2.088.931	5.764.433	3.144.167	**52.238.241**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	81.343	50.838	213.880	18.373	17.935	41.440	**423.809**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	Total	5.346.845	5.087.458	39.486.210	2.485.290	6.434.001	3.882.564	**62.722.368**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	197.576	-	-	-	**197.576**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.915	323	-	-	3.536	-	**6.774**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	153.918	341.121	2.437.799	78.627	223.080	422.604	**3.657.149**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	678.136	469.152	2.533.991	336.226	306.136	236.188	**4.559.829**
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	116.380	195.601	2.138.832	138.725	269.740	171.348	**3.030.626**
9	Tagihan kepada Korporasi	5.074.031	4.625.007	30.508.370	2.213.116	7.271.407	2.990.298	**52.682.229**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	381.501	115.924	816.912	111.730	109.355	119.459	**1.654.881**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	Total	6.406.881	5.747.128	38.633.480	2.878.424	8.183.254	3.939.897	**65.789.064**

2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	336.267	-	-	-	-	**336.267**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.017	-	-	-	-	**5.017**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	196.955	251.316	443.700	2.641.754	-	**3.533.725**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	390.890	922.725	618.193	1.148.434	-	**3.080.242**
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.014.820	739.810	769.503	580.934	-	**3.105.067**
9	Tagihan kepada Korporasi	33.113.070	6.055.741	6.501.105	6.568.325	-	**52.238.241**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	215.402	37.001	37.730	133.676	-	**423.809**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	35.272.421	8.006.593	8.370.231	11.073.123	-	**62.722.368**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	197.576	-	-	-	-	**197.576**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	323	6.451	-	-	-	**6.774**
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	87.403	272.543	401.594	2.895.609	-	**3.657.149**
6	Kredit Beragun Properti Komersial	10.292	888.114	1.578.171	2.083.252	-	**4.559.829**
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	416.517	1.168.159	731.411	714.539	-	**3.030.626**
9	Tagihan kepada Korporasi	34.375.731	6.050.512	5.418.458	6.837.528	-	**52.682.229**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	875.648	135.315	176.049	467.869	-	**1.654.881**
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	35.963.490	8.521.094	8.305.683	12.998.797	-	**65.789.064**

3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2017										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Karyawan/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	602	-	5.200	4.054.267	1	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	726	-	2.438	44.924	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	823	-	580	1.243.770	1.287	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	567.013	-	84.045	15.595.200	58.701	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	137.414	-	749	287.176	2.433	-
6	Konstruksi	-	336.267	-	-	-	219.826	-	17.437	1.797.430	22.911	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	840.119	-	409.423	15.041.710	150.331	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	728.057	-	9.735	1.872.732	3.011	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	57.824	-	20.545	3.117.197	10.266	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	5.017	-	-	-	800	3.047.326	-	-
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	476.463	-	12.196	3.584.741	255	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	3.570	-	508	47.401	3.631	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	30.017	-	2.908	52.752	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2017										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Karyawan/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	17.348	-	9.738	125.289	7.725	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	440	-	183	2.537	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	23.065	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	3.533.725	-	-	2.528.451	2.297.661	163.257	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	131	3.063	-	-
	Total	-	336.267	-	5.017	3.533.725	3.080.242	-	3.105.067	52.238.241	423.809	-

*Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2016										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Karyawan/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	977	-	3.434	3.054.203	13.951	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	1.685	-	2.034	51.640	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	7.584	-	1.197	592.551	100.505	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	784.454	-	98.915	19.067.222	157.811	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	57.503	-	1.083	315.591	-	-
6	Konstruksi	-	197.576	-	-	-	301.986	-	19.402	2.805.423	275.506	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	868.806	-	504.351	13.886.766	564.720	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	1.293.446	-	12.338	2.310.471	131.244	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	90.487	-	22.421	2.792.227	78.605	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6.774	-	-	-	790	1.696.275	-	-
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	1.090.514	-	15.191	3.401.123	47.893	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	305	4.101	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	11.545	-	1.577	44.361	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	28.758	-	3.331	40.666	5.098	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	21.599	-	9.619	157.556	20.843	-

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2016										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Karyawan/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	485	-	1.378	1.688	3.543	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	11.000	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	3.657.149	-	-	2.333.260	2.449.365	255.162	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	197.576	-	6.774	3.657.149	4.559.829	-	3.030.626	52.682.229	1.654.881	-

*Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						
		Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	5.346.845	5.087.458	39.486.210	2.485.290	6.434.001	3.882.564	**62.722.368**
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai *(impaired loans)*							
	a. Belum jatuh tempo	54.020	45.985	285.097	15.947	76.868	42.461	**520.378**
	b. Telah jatuh tempo	38.220	24.735	85.968	3.581	4.120	7.565	**164.189**
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	22.701	6.555	31.744	695	3.417	3.738	**68.850**
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	146.447	19.253	668.737	58.784	53.083	17.494	**963.798**
5	Tagihan yang dihapus buku	95.340	98.028	455.835	83.786	30.368	11.103	**774.460**
	Total	5.703.573	5.282.014	41.013.591	2.648.083	6.601.857	3.964.925	**65.214.043**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016						
		Wilayah						
		Jawa Tengah	Jawa Timur & Bali	Jakarta	Kalimantan & Makassar	Sumatera	Jawa Barat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	6.406.881	5.747.128	38.633.480	2.878.424	8.183.254	3.939.897	**65.789.064**
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai *(impaired loans)*							
	a. Belum jatuh tempo	341.729	61.463	624.616	53.086	42.210	71.820	**1.194.923**
	b. Telah jatuh tempo	113.679	120.327	509.699	60.908	69.944	61.789	**936.346**
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	27.899	41.963	224.892	60.648	10.097	13.588	**379.087**
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	149.299	33.606	415.737	19.086	71.102	22.148	**710.979**
5	Tagihan yang dihapus buku	12.944	68.173	519.195	6.745	12.367	47.651	**667.076**
	Total	7.052.430	6.072.660	40.927.619	3.078.898	8.388.974	4.156.894	**69.677.475**

Pengungkapan Pilar 3

5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2017					
		Tagihan**)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	4.060.070	-	1	1	34.368	60
2	Perikanan	48.088	-	-	-	1.240	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1.246.460	1.217	70	-	10.746	52.469
4	Industri pengolahan	16.304.959	80.910	30.424	15.550	148.754	39.368
5	Listrik, Gas dan Air	427.772	2.418	-	2.433	1.489	-
6	Konstruksi	2.393.871	14.292	14.941	1.733	27.790	47.565
7	Perdagangan besar dan eceran	16.441.583	90.555	90.471	34.424	205.623	231.921
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.613.535	8.565	1.528	509	261.629	21.446
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.205.832	26.429	7.619	4.180	26.597	123.497
10	Perantara keuangan	3.053.143	-	-	-	1.724	-
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.073.655	38.753	255	105	147.724	20.941
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	55.110	-	3.631	198	79	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	85.677	-	-	-	1.811	5.098
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	160.100	5.121	6.869	611	180	452
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.160	-	-	-	3	343
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	23.065	-	-	-	-	148.138
19	Bukan Lapangan Usaha	8.523.094	252.118	8.380	9.106	94.038	83.162
20	Lainnya	3.194	-	-	-	3	-
	Total	**62.722.368**	**520.378**	**164.189**	**68.850**	**963.798**	**774.460**

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material
**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2016					
		Tagihan**)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian perburuan dan Kehutanan	3.072.565	-	13.951	739	34.464	-
2	Perikanan	55.359	-	-	-	1.977	-
3	Pertambangan dan Penggalian	701.837	19.949	80.555	35.956	7.274	11
4	Industri pengolahan	20.108.402	89.637	129.262	37.315	285.751	44.447
5	Listrik, Gas dan Air	374.177	-	-	-	5.665	-
6	Konstruksi	3.599.893	211.960	63.545	2.783	36.667	14.223
7	Perdagangan besar dan eceran	15.824.643	151.684	552.460	195.552	100.053	389.488
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	3.747.499	110.021	22.724	5.087	43.459	82
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	2.983.740	71.582	17.332	49.968	30.962	5.320
10	Perantara keuangan	1.703.839	-	-	-	1.045	-
11	*Real estate* usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.554.721	195.608	32.554	29.040	47.970	2.484
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.406	-	-	-	4	-
13	Jasa pendidikan	57.483	-	-	-	463	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	77.853	5.098	-	1.628	575	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	209.617	12.587	10.757	981	1.463	206.932
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	7.094	118	3.425	90	9	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.000	-	-	-	9	-
19	Bukan Lapangan Usaha	8.694.936	326.679	9.781	19.948	113.169	4.089
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total	**65.789.064**	**1.194.923**	**936.346**	**379.087**	**710.979**	**667.076**

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material
**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Desember 2017		Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	379.087	764.407	275.479	546.015
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	1.114.863	249.305	774.813	218.763
	2a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.114.863	254.146	774.813	227.182
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	(4.841)	-	(8.419)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(774.460)	-	(667.076)	-
4	Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit	(648.966)	-	-	-
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(1.674)	707	(4.129)	(371)
	Saldo akhir CKPN	**68.850**	**1.014.419**	**379.087**	**764.407**

7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

31 Desember 2017

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang								Peringkat Jangka Pendek				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah														19.782.839
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														798.666
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
4	Tagihan Kepada Bank														8.629.146
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														3.654.415
6	Kredit Beragun Properti Komersial														3.083.524
7	Kredit Karyawan/Pensiunan														-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														3.079.382
9	Tagihan kepada Korporasi														58.421.853
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														371.417
11	Aset Lainnya														1.731.002
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														-
	Total														99.552.243

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang							Peringkat Jangka Pendek					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah														18.431.748
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik														612.797
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
4	Tagihan Kepada Bank														7.102.562
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal														3.758.515
6	Kredit Beragun Properti Komersial														4.566.550
7	Kredit Karyawan/Pensiunan														-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel														2.970.507
9	Tagihan kepada Korporasi														57.010.019
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo														1.373.876
11	Aset Lainnya														2.080.323
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														-
	Total														97.906.897

Pengungkapan Pilar 3

8. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara individu

a. Transaksi Derivatif (*Over the Counter*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	6.195.886	13.584.501	-	100.293	82.343	168.216	-	168.216
2	Nilai Tukar	13.467.804	6.669.540	-	46.106	23.427	514.261	-	514.261
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**19.663.690**	**20.254.041**	**-**	**146.399**	**105.770**	**682.477**	**-**	**682.477**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 tahun	> 1 tahun - < 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	1.201.900	11.125.826	1.233.278	165.510	167.299	255.255	-	255.255
2	Nilai Tukar	9.654.909	2.809.069	-	36.603	27.029	257.987	-	257.987
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**10.856.809**	**13.934.895**	**1.233.278**	**202.113**	**194.328**	**513.242**	**-**	**513.242**

b. Transaksi Repo

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

c. Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.015.168	-	1.015.168	-	1.902.219	-	1.902.219	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**1.015.168**	**-**	**1.015.168**	**-**	**1.902.219**	**-**	**1.902.219**	**-**

9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.767.671	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	413.571	-	-	-		206.786	18.611
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.555	4.314.909	-	-	-	2.538.011		-	-		2.131.987	191.879
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	21	-	3.654.394	-	-	-	-	-	-		1.279.038	115.113
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.404	-	-	-	-	-	-	3.081.495	-		3.081.495	277.335
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	77.754	-	-	-	-	-	2.950.918	-	-		2.213.189	199.187
9	Tagihan kepada Korporasi	3.000.016	-	-	-	-	-	-	52.625.882	-		52.625.882	4.736.329
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-		88.309	283.108		512.971	46.167
11	Aset Lainnya	398.298	-	-	-	-	-		1.295.758	36.846		1.351.027	121.592
	Total Eksposur Neraca	**22.250.719**	**4.314.909**	**3.654.394**	**-**	**-**	**2.951.582**	**2.950.918**	**57.091.444**	**319.954**	**-**	**63.402.374**	**5.706.214**
	Total ATMR												
	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (8% x ATMR)												
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	384.125	-	-	-		192.063	17.286
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	1.326.979	-	-	-		663.490	59.714
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	625	-		625	56
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.247	-	-	-	-	-	12.971	-	-		9.728	876
9	Tagihan kepada Korporasi	168.395	-	-	-	-	-	-	2.418.766	-		2.418.766	217.689
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur TRA	**170.642**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.711.104**	**12.971**	**2.419.391**	**-**	**-**	**3.284.670**	**295.620**
C	Eksposur akibat kegagalan pihak lawan *(counterparty credit risk)*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.015.168	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	970	-	-	-		485	44
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank		74.108	-	-	-	369.584	-	-	-		199.614	17.965
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	35.492	-	-		26.619	2.396
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	208.794	-		208.794	18.791
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		234.181	21.076
	Total Eksposur akibat *counterparty credit risk*	**1.015.168**	**74.108**	**-**	**-**	**-**	**370.553**	**35.492**	**208.794**	**-**	**-**	**669.692**	**60.272**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.529.530	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	232.738	-	-	-		116.369	10.473
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.000	3.610.398	-	-	-	1.781.722	-	-	-		1.612.941	145.165
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	20	-	3.758.495	-	-	-	-	-	-		1.315.473	118.393
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.719	-	-	-	-	-	-	4.563.831	-		4.563.831	410.745
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	81.725	-	-	-	-	-	2.879.218	-	-		2.159.414	194.347
9	Tagihan kepada Korporasi	2.979.619	-	-	-	-	-	-	51.854.669	-		51.854.669	4.666.920
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	113.349	1.260.527		2.004.140	180.373
11	Aset Lainnya	535.517	-	-	-	-	-	-	1.503.023	41.782		1.565.696	140.913
	Total Eksposur Neraca	20.133.130	3.610.398	3.758.495	-	-	2.014.460	2.879.218	58.034.872	1.302.309	-	65.192.532	5.867.328
	Total ATMR												
	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (8% x ATMR)												
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	380.058	-	-	-		190.029	17.103
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2.076	-	-	-	1.327.090	-	-	-		663.960	59.756
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	1.000	-		1.000	90
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.380	-	-	-	-	-	7.184	-	-		5.388	485
9	Tagihan kepada Korporasi	166.180	-	-	-	-	-	-	1.872.584	-		1.872.584	168.533
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur TRA	168.560	2.076	-	-	-	1.707.184	7.184	1.873.584	-	-	2.732.961	245.967
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan *(counterparty credit risk)*												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.902.219	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	71.084	-	-	-	305.192	-	-	-		166.813	15.013
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-		-	-		-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	136.967	-		136.967	12.327
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
	Total Eksposur counterparty credit risk	1.902.219	71.084	-	-	-	305.192	-	136.967	-	-	303.780	27.340

10. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.767.671	-	-	-		18.767.671
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	413.571	-	-	-		413.571
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	6.858.475	5.555	-	-		6.852.920
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.654.415	21	-	-		3.654.394
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.082.899	1.404	-	-		3.081.495
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.028.672	77.754	-	-		2.950.918
9	Tagihan kepada Korporasi	55.625.898	3.000.016	-	-		52.625.882
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	371.417	-	-	-		371.417
11	Aset Lainnya	1.730.902	-	-	-		1.730.902
	Total Eksposur Neraca	**93.533.920**	**3.084.750**	**-**	**-**		**90.449.170**
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	384.125	-	-	-		384.125
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.326.979	-	-	-		1.326.979
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	625	-	-	-		625
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.218	2.247	-	-		12.971
9	Tagihan kepada Korporasi	2.587.161	168.395	-	-		2.418.766
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**4.314.107**	**170.642**	**-**	**-**	**-**	**4.143.465**
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.015.168		-	-		1.015.168
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	970	-	-	-		970
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	443.692	-	-	-		443.692
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	35.492	-	-	-		35.492
6	Tagihan kepada Korporasi	208.794	-	-	-		208.794
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	**1.704.116**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.704.116**
	Total (A+B+C)	**99.552.143**	**3.255.392**	**-**	**-**	**-**	**96.296.751**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.529.530	-	-	-		16.529.530
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	232.738	-	-	-		232.738
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	5.397.120	5.000	-	-		5.392.120
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.758.515	20	-	-		3.758.495
6	Kredit Beragun Properti Komersial	4.565.550	1.719	-	-		4.563.831
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.960.943	81.725	-	-		2.879.218
9	Tagihan kepada Korporasi	54.834.288	2.979.619	-	-		51.854.669
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.373.876		-	-		1.373.876
11	Aset Lainnya	2.080.323	-	-	-		2.080.323
	Total Eksposur Neraca	91.732.883	3.068.083	-	-	-	88.664.800
B	Eksposur Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	380.058	-	-	-		380.058
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1.329.166	-	-	-		1.329.166
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.000	-	-	-		1.000
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.564	2.380	-	-		7.184
9	Tagihan kepada Korporasi	2.038.764	166.180	-	-		1.872.584
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.758.552	168.560	-	-	-	3.589.992
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.902.219	-	-	-		1.902.219
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	376.276	-	-	-		376.276
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	136.967	-	-	-		136.967
	Total Eksposure *Counterparty Credit Risk*	2.415.462	-	-	-	-	2.415.462
	Total (A+B+C)	**97.906.897**	**3.236.643**	**-**	**-**	**-**	**94.670.254**

11. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank secara individu

Pada tanggal 31 Desember 2016 & 31 Desember 2017. Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset untuk posisi Bank secara Individual

12. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank secara individu

Pada tanggal 31 Desember 2016 & 31 Desember 2017. Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset dalam hal bank bertindak sebagai kreditur asal untuk posisi Bank secara Individual

13. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara individu

a. Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.767.671	-	-	16.529.530	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	413.571	206.786	206.786	232.738	116.369	116.369
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.858.475	2.133.150	2.131.988	5.397.120	1.615.441	1.612.941
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3.654.415	1.279.045	1.279.038	3.758.515	1.315.480	1.315.473
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.082.899	3.082.899	3.081.495	4.565.550	4.565.550	4.563.831
7	Kredit Karyawan/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.028.672	2.271.504	2.213.189	2.960.943	2.220.708	2.159.413
9	Tagihan kepada Korporasi	55.625.898	55.625.898	52.625.882	54.834.288	54.834.288	51.854.669
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	371.417	512.971	512.971	1.373.876	2.004.138	2.004.140
11	Aset Lainnya	1.731.002	-	1.351.128	2.080.323	-	1.565.696
	Total	**93.534.020**	**65.112.253**	**63.402.477**	**91.732.883**	**66.671.974**	**65.192.532**

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	384.125	192.063	192.063	380.058	190.029	190.029
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.326.979	663.490	663.490	1.329.167	663.960	663.960
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	625	625	625	1.000	1.000	1.000
7	Kredit Karyawan / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.218	11.414	9.728	9.564	7.173	5.388
9	Tagihan kepada Korporasi	2.587.161	2.587.161	2.418.766	2.038.764	2.038.764	1.872.584
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	**4.314.108**	**3.454.753**	**3.284.672**	**3.758.553**	**2.900.926**	**2.732.961**

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.015.168	-	-	1.902.219	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	970	485	485	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	443.692	199.614	199.614	376.276	166.813	166.813
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	35.492	26.619	26.619	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	208.794	208.794	208.794	136.967	136.967	136.967
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)*	-	-	234.181	-	-	-
	Total	**1.704.116**	**435.512**	**669.693**	**2.415.462**	**303.780**	**303.780**

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

Pada tanggal 31 Desember 2016 & 31 Desember 2017. Perusahaan tidak memiliki kredit akibat kegagalan setelmen

e. Eksposur Sekuritisasi

Pada tanggal 31 Desember 2016 & 31 Desember 2017. Perusahaan tidak memiliki pengungkapan atas sekuritas

f. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	67.356.842	68.229.273
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Risiko Pasar

1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	6.172	77.150	2.100	26.247
	b. Risiko Umum	58.140	726.750	40.516	506.452
2	Risiko Nilai Tukar	23.073	288.413	6.199	77.490
3	Risiko Ekuitas		-		-
4	Risiko Komoditas		-		-
5	Risiko Option	-	-	-	-
	Total	87.385	1.092.313	48.815	610.189

2. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017			31 Desember 2016		
Nilai Ekonomi	Total Modal	Persentase EVE Terhadap Modal	Nilai Ekonomi	Total Modal	Persentase EVE Terhadap Modal
(285.967)	12.972.789	-2,20%	(214.044)	12.439.951	-1,72%

Pengungkapan Pilar 3

Risiko Likuiditas

1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing - Bank secara individu

a. Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	31 Desember 2017						31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	**NERACA**												
	A. Aset												
	1. Kas	326.846	326.846	-	-	-	-	333.881	333.881	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	11.075.013	5.506.864	1.589.018	2.939.097	1.040.034	-	5.438.059	5.438.059	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	776.720	5.829	770.891	-	-	-	1.841.077	1.351.098	198.422	291.557	-	-
	4. Surat Berharga	7.318.963	713.418	1.239.267	1.280.856	585.689	3.499.733	9.023.085	634.625	1.555.778	1.719.514	1.755.270	3.357.898
	5. Kredit yang diberikan	46.073.750	3.036.833	5.137.904	8.511.208	8.998.515	20.389.290	49.691.551	2.951.474	4.976.468	7.821.990	10.197.009	23.744.610
	6. Tagihan lainnya	1.326.333	1.116.556	110.872	53.562	21.064	24.279	2.217.592	2.067.433	56.416	68.994	24.749	-
	7. Lain-lain	682.031	375.883	295.004	-	11.144	-	623.535	333.198	277.099	-	13.238	-
	Total Aset	67.579.656	11.082.229	9.142.956	12.784.723	10.656.446	23.913.302	69.168.780	13.109.768	7.064.183	9.902.055	11.990.266	27.102.508
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	51.890.130	18.253.124	16.267.321	1.697.652	770.459	14.901.574	53.268.583	22.691.586	14.176.597	2.174.235	905.538	13.320.627
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	49.468	44.468	-	-	5.000	-	59.887	51.887	3.000	-	5.000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	3.388.604	-	-	599.576	-	2.789.028	3.086.872	-	-	-	298.679	2.788.193
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	98.255	-	-	-	-	98.255
	6. Kewajiban lainnya	244.519	56.042	111.032	53.612	21.065	2.768	258.335	131.234	56.325	68.993	1.783	-
	7. Lain-lain	729.395	242.450	-	-	-	486.945	1.037.713	565.480	45.949	-	-	426.284
	Total Kewajiban	56.302.116	18.596.084	16.378.353	2.350.840	796.524	18.180.315	57.809.645	23.440.187	14.281.871	2.243.228	1.211.000	16.633.359
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**11.277.540**	**(7.513.855)**	**(7.235.397)**	**10.433.883**	**9.859.922**	**5.732.987**	11.359.135	**(10.330.419)**	**(7.217.688)**	**7.658.827**	**10.779.266**	**10.469.149**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	100.006	100.006	-	-	-	-	535	535	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	100.006	100.006	-	-	-	-	535	535	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	21.857.663	2.001.559	3.005.557	3.902.580	8.123.283	4.824.684	19.705.714	2.476.296	4.341.904	3.798.033	5.738.424	3.351.057
	2. Kontijensi	1.864.461	233.390	303.977	384.918	259.500	682.676	1.019.233	244.214	185.495	244.023	107.185	238.316
	Total Kewajiban Rekening Administratif	23.722.124	2.234.949	3.309.534	4.287.498	8.382.783	5.507.360	20.724.947	2.720.510	4.527.399	4.042.056	5.845.609	3.589.373
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(23.622.118)**	**(2.134.943)**	**(3.309.534)**	**(4.287.498)**	**(8.382.783)**	**(5.507.360)**	(20.724.412)	**(2.719.975)**	**(4.527.399)**	**(4.042.056)**	**(5.845.609)**	**(3.589.373)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(12.344.578)**	**(9.648.798)**	**(10.544.931)**	**6.146.385**	**1.477.139**	**225.627**	(9.365.277)	**(13.050.394)**	**(11.745.087)**	**3.616.771**	**4.933.657**	**6.879.776**
	Selisih Kumulatif		**(9.648.798)**	**(20.193.729)**	**(14.047.344)**	**(12.570.205)**	**(12.344.578)**		**(13.050.394)**	**(24.795.481)**	**(21.178.710)**	**(16.245.053)**	**(9.365.277)**

b. Profil Maturitas Valuta Asing

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	31 Desember 2017						31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	**NERACA**												
	A. Aset												
	1. Kas	71.446	71.446	-	-	-	-	201.636	201.636	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.312.180	3.312.180	-	-	-	-	1.935.200	1.935.200	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.121.488	3.121.488	-	-	-	-	1.769.290	1.432.477	336.813	-	-	-
	4. Surat Berharga	2.335.252	899.010	832.230	590.417	-	13.595	3.086.600	906.641	985.527	311.242	-	883.190
	5. Kredit yang diberikan	17.112.294	558.370	4.718.587	1.842.589	2.547.095	7.445.654	16.097.512	1.450.346	3.445.423	1.579.139	3.541.640	6.080.964
	6. Tagihan lainnya	1.725.094	342.105	685.145	594.406	19.361	84.078	1.691.910	225.452	807.890	423.867	62.593	172.108
	7. Lain-lain	7.571	706	6.865	-	-	-	105.828	9.983	6.736	-	-	89.109
	Total Aset	27.685.325	8.305.304	6.242.827	3.027.411	2.566.455	7.543.326	24.887.976	6.161.735	5.582.389	2.314.248	3.604.233	7.225.371
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	23.028.145	9.710.165	3.348.730	863.585	1.134.704	7.970.961	19.736.368	5.805.425	2.192.326	1.572.443	1.392.949	8.773.225
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	2.265.365	699.676	1.565.690	-	-	-	3.581.777	1.318.397	1.957.554	305.826	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	333.136	-	-	-	-	333.136	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	1.705.136	337.994	681.292	591.964	19.089	74.798	2.046.540	576.894	807.557	442.312	62.593	157.184
	7. Lain-lain	38.640	14.300	24.340	-	-	-	98.448	4.621	-	-	-	93.827
	Total Kewajiban	27.370.423	10.762.134	5.620.052	1.455.549	1.153.794	8.378.895	25.463.133	7.705.337	4.957.437	2.320.581	1.455.542	9.024.236
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**314.902**	**(2.456.830)**	**622.775**	**1.571.863**	**1.412.662**	**(835.568)**	(575.157)	**(1.543.602)**	**624.952**	**(6.333)**	**2.148.691**	**(1.798.865)**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**												
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	23.726.858	5.245.101	1.478.559	8.787.751	8.215.447	-	18.073.776	4.839.376	504.653	164.162	12.565.585	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	23.726.858	5.245.101	1.478.559	8.787.751	8.215.447	-	18.073.776	4.839.376	504.653	164.162	12.565.585	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	32.814.532	5.998.477	4.793.574	2.283.654	3.225.551	16.513.276	24.414.900	5.973.472	2.476.515	1.904.513	2.166.742	11.893.658
	2. Kontijensi	3.514.498	43.714	988.637	1.624.193	323.463	534.492	3.447.960	152.478	305.031	540.059	840.886	1.609.506
	Total Kewajiban Rekening Administratif	36.329.030	6.042.191	5.782.211	3.907.847	3.549.014	17.047.767	27.862.860	6.125.950	2.781.546	2.444.572	3.007.628	13.503.164
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(12.602.172**	**(797.091)**	**(4.303.652)**	**4.879.904**	**4.666.433**	**(17.047.767)**	(9.789.084)	**(1.286.574)**	**(2.276.893)**	**(2.280.410)**	**9.557.957**	**(13.503.164)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(12.287.271)**	**(3.253.921)**	**(3.680.876)**	**6.451.767**	**6.079.095**	**(17.883.335)**	(10.364.241)	**(2.830.176)**	**(1.651.941)**	**(2.286.743)**	**11.706.648**	**(15.302.029)**
	Selisih Kumulatif		**(3.253.921)**	**(6.934.797)**	**(483.030)**	**5.596.065**	**(12.287.271)**		**(2.830.176)**	**(4.482.117)**	**(6.768.860)**	**4.937.788**	**(10.364.241)**

Pengungkapan Pilar 3

2. Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

NILAI LCR (%) tahun 2017				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	200%	179%	178%	222%

NILAI LCR (%) tahun 2016				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	NA	NA	168%	184%

RISIKO OPERASIONAL

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	4.000.975	600.146	7.501.828	3.652.380	547.857	6.848.213
	Total	**4.000.975**	**600.146**	**7.501.828**	**3.652.380**	**547.857**	**6.848.213**

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2018

Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama

Lee Chin Yong Francis
Komisaris

Rusdy Daryono
Komisaris Independen

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

Direksi

Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Muljono Tjandra
Direktur

Henky Sulistyo
Direktur

Pardi Kendy
Direktur

Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

PT Bank UOB Indonesia
31 Desember 2017

Laporan Keuangan

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of 31 December 2017
and for the year then ended
with independent auditors' report

UOB

PT Bank UOB Indonesia
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Telp : (021) 2350 6000
Fax : (021) 2993 6632
www.uob.co.id

No.18/DIR/0038A

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama/*Name* : **LAM SAI YOKE**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : **MULJONO TJANDRA**
   Alamat Kantor/*Office Address* : Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
   Alamat Domisili/*Address of Domicile* : Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Permata Buana RT 017/009 Kembangan Utara – Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (62-21) 23506000
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi / *Finance and Corporate Services Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank UOB Indonesia' financial statements ("Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Januari 2018 / *25 January 2018*

METERAI TEMPEL
DFC19AEF866487652
6000
ENAM RIBU RUPIAH

LAM SAI YOKE
Direktur Utama /
President Director

MULJONO TJANDRA
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi /
Finance and Corporate Services Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-10	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	11-167	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel.: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5709/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5709/PSS/2018

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors PT Bank UOB Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5709/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5709/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Danil Setiadi Handaja
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/*Public Accountant Registration No. AP.1008*

25 Januari 2018/*January 25, 2018*

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2017*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2016*	
ASET				***ASSETS***
Kas	398.298	3,39,41	535.517	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	4,39,41	5.724.310	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		5,39,41		*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga	1.984.059		560.476	*Third parties*
Pihak berelasi	468.842	36	537.818	*Related parties*
	2.452.901		1.098.294	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain		6,39,41		*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Pihak ketiga	3.278.452		3.130.306	*Third parties*
Pihak berelasi	137.952	36	190.848	*Related parties*
	3.416.404		3.321.154	
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	7,39,41	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan		8,39,41		*Financial investments*
Tersedia untuk dijual	10.355.167		9.316.226	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	4.629.431		2.688.222	*Held-to-maturity*
	14.984.598		12.004.448	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.244)		(31.677)	*Allowance for impairment losses*
Neto	14.951.354		11.972.771	*Net*
Tagihan derivatif		9,39,41		*Derivatives receivable*
Pihak ketiga	106.463		150.926	*Third parties*
Pihak berelasi	39.936	36	51.186	*Related parties*
	146.399		202.112	
Kredit yang diberikan		10,16,17 18,39,41		*Loans*
Pihak ketiga	62.694.739		65.419.390	*Third parties*
Pihak berelasi	336.113	36	369.674	*Related parties*
	63.030.852		65.789.064	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.032.648)		(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	61.998.204		64.698.998	*Net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	11,39,41	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2017*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2016*	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	1.843.428	12,39,41	1.770.688	*Acceptances receivable*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.378)		(21.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	1.826.050		1.748.937	*Net*
Aset pajak tangguhan - neto	95.212	20,39	35.906	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap		13,30,39		*Fixed assets*
Biaya perolehan	2.181.021		2.049.217	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(1.118.147)		(955.901)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	1.062.874		1.093.316	*Net book value*
Aset lain-lain - neto	691.716	14,36,39,41	815.210	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**95.244.113**		**94.093.848**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2017*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2016*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	149.371	15,39,41	101.348	*Current liabilities*
Simpanan		10,39,41		*Deposits*
Giro		16		*Demand deposits*
Pihak ketiga	11.220.924		9.469.289	*Third parties*
Pihak berelasi	37.033	36	18.912	*Related parties*
	11.257.957		9.488.201	
Tabungan		17		*Saving deposits*
Pihak ketiga	14.788.383		16.081.738	*Third parties*
Pihak berelasi	61.264	36	62.156	*Related parties*
	14.849.647		16.143.894	
Deposito berjangka		18		*Time deposits*
Pihak ketiga	48.802.237		47.229.217	*Third parties*
Pihak berelasi	137.022	36	143.589	*Related parties*
	48.939.259		47.372.806	
Total simpanan	75.046.863		73.004.901	*Total deposits*
Simpanan dari bank lain	2.314.828	19,36,39,41	3.641.664	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	225.648	39,41	211.247	*Interests payable*
Utang pajak	65.202	20,39	145.351	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif		9,39,41		*Derivatives payable*
Pihak ketiga	73.309		100.501	*Third parties*
Pihak berelasi	32.461	36	93.827	*Related parties*
	105.770		194.328	
Liabilitas akseptasi	1.843.428	12,39,41	1.770.688	*Acceptances payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	21,36,39,41	339.412	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	333.138	22,39,41	-	*Borrowings*
Liabilitas atas imbalan kerja	328.451	34,39	209.164	*Liabilities for employees' benefits*
Liabilitas lain-lain	496.159	24,36,39,41	469.547	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.388.604	23,36,39,41	3.185.128	*Debt securities issued - net*
TOTAL LIABILITAS	**84.297.462**		**83.272.778**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ *31 December 2017*	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December 2016*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham		25		*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share*
Modal dasar - 36.000.000.000 saham				*Authorized - 36,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham	2.388.471		2.388.471	*Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares*
Tambahan modal disetor - neto	2.106.818	26	2.102.242	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	(76.041)	8,34	(119.525)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	111.424	27	106.631	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	6.415.979		6.343.251	*Unappropriated*
Total Ekuitas	10.946.651		10.821.070	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**95.244.113**		**94.093.848**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	7.268.027	28,36	7.404.292	*Interest income*
Beban bunga	(3.756.802)	29,36	(3.867.144)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**3.511.225**		**3.537.148**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	252.963		218.478	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	184.492		191.718	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	166.565		179.696	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	189.650		202.171	*Others - net*
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	793.670		792.063	*Total Other Operating Income - Net*
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*(Provision for) reversal of impairment losses:*
Aset keuangan	(1.255.990)		(958.431)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	960	14	(238)	*Foreclosed assets*
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.255.030)		(958.669)	*Total Provision for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.581.303)	31,34	(1.572.475)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(1.163.980)	13,30,36	(1.139.992)	*General and administrative expenses*
Total Beban Operasional Lainnya	(2.745.283)		(2.712.467)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**304.582**		**658.075**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
Keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto	3.921	13,14	11.449	*Gain on sale of fixed assets, abandoned property and foreclosed assets - net*
Lain-lain - neto	-		213	*Others - net*
Total Pendapatan Non-Operasional	3.921		11.662	*Total Non-Operating Income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**308.503**		**669.737**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(230.982)	20	(190.464)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**77.521**		**479.273**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
LABA TAHUN BERJALAN	**77.521**		**479.273**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali aktuarial atas program iuran pasti	(74.741)	34	(11.698)	*Remeasurement of contribution benefit plan*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	18.685		2.925	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	(56.056)		(8.773)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that shall be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	132.720		109.704	*Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(33.180)		(27.426)	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	99.540		82.278	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	43.484		73.505	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**121.005**		**552.778**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	7.245.557		7.385.551	*Interest received*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	770.054		905.916	*Other operating income received*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	6.986		146.411	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	108.179	10	35.145	*Recovery from loans previously written-off*
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	2.531.445	10	-	*Proceeds from sale of loans*
Pembayaran bunga	(3.737.273)		(3.894.652)	*Payment of interest*
Pembayaran beban operasional	(2.491.028)		(2.559.760)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(364.185)	20	(338.907)	*Payment of income tax*
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	-		213	*Receipts from non-operating transactions - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	902.298		593.608	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	(1.308.613)		(5.291.798)	*Loans*
Tagihan akseptasi	(72.740)		872.885	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	124.676		(61.445)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	48.023		39.430	*Current liabilities*
Simpanan:				*Deposits:*
Giro	1.769.756	16	2.600.851	*Demand deposits*
Tabungan	(1.294.247)	17	3.520.316	*Saving deposits*
Deposito berjangka	1.566.453	18	2.426.441	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(1.326.836)	19	(1.864.856)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	(20.747)		(4.234)	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi	72.740		(872.885)	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain	26.612		57.879	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**4.557.110**		**3.696.109**	***Net Cash Provided by Operating Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)
For the year ended 31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid - Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - neto/ *Additional Paid-in Capital - net*	Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*: Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ *Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net*	Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*: Pengukuran kembali atas program manfaat pasti/ *Remeasurement of defined benefit plan*	Saldo Laba/*Retained Earnings*: Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba/*Retained Earnings*: Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total Ekuitas/*Equity*
Saldo, 1 Januari 2016		**2.388.471**	**2.102.242**	**(118.960)**	**(74.070)**	**102.000**	**5.868.609**	**10.268.292**
Penghasilan komprehensif tahun berjalan								
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	479.273	479.273
Pengukuran kembali aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	(8.773)	-	-	(8.773)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	82.278	-	-	-	82.278
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2016		-	-	82.278	(8.773)	-	479.273	552.778
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	4.631	(4.631)	-
Saldo, 31 Desember 2016		**2.388.471**	**2.102.242**	**(36.682)**	**(82.843)**	**106.631**	**6.343.251**	**10.821.070**
Penyesuian tambahan modal disetor	26	-	4.576	-	-	-	-	4.576
Penghasilan komprehensif tahun berjalan								
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	77.521	77.521
Pengukuran kembali aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	(56.056)	-	-	(56.056)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	99.540	-	-	-	99.540
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2017		-	-	99.540	(56.056)	-	77.521	121.005
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	-	-	4.793	(4.793)	-
Saldo, 31 Desember 2017		**2.388.471**	**2.106.818**	**62.858**	**(138.899)**	**111.424**	**6.415.979**	**10.946.651**

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	588	13	17.211	*Proceeds from sales of fixed assets*
Hasil penjualan properti terbengkalai	4.683		13.852	*Proceeds from sales of abandoned property*
Penjualan (pembelian) investasi keuangan - neto	(3.409.577)		223.797	*Proceed (purchase) of financial investment - net*
Perolehan aset tetap	(145.987)	13	(129.728)	*Acquisitions of fixed assets*
Pembelian (penjualan) atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	887.051		(1.902.219)	*Purchase (proceed) of securities purchased with agreements to resell*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(2.663.242)**		**(1.777.087)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan atas pinjaman	333.223	22	-	*Receipt from borrowings*
(Pembayaran) penerimaan atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	(339.412)	21	336.813	*(Payment) receipt on securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran atas efek hutang yang jatuh tempo	(300.000)	23	(400.000)	*Payment of debt securities issued have matured*
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	500.000	23	1.100.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi hutang	(1.652)	23	(7.077)	*Payment of debt transaction costs*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**192.159**		**1.029.736**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
Kenaikan (penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	2.086.027		2.948.758	*Net Increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan setara kas	95.083		(86.361)	*Net effect on exchange rate on cash and cash equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	12.627.387		9.764.990	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**14.808.497**		**12.627.387**	***Cash and Cash Equivalents at End of Year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended 31 December*			
	2017	**Catatan/ *Notes***	**2016**	
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	398.298	3	535.517	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	4	5.724.310	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	2.452.901	5	1.098.294	*Current accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	3.416.404	6	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	2.469.381	8	1.948.112	*Financial investments - maturing within 3 months from the date of acquisition*
Total	**14.808.497**		**12.627.387**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on Bank Indonesia (BI) Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. The status change of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on the Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI, dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah dirubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in the Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at Indonesian Stock Exchange (BEI). The change in status, including the delisting process, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI; the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02. Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merge its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada bulan November 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh)dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi (Catatan 23).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No. 13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 (full amount) which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fixed interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) matured on 11 April 2016.

In November 2016, Bank issued Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) which with fixed interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively (Note 23).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017 (Catatan 23).

Pada bulan November 2016, Bank juga menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,40% (Catatan 23).

Pada bulan Oktober 2017, Bank kembali menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 memiliki jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% (Catatan 23).

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2017, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 137 kantor cabang pembantu dan 160 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited.

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura, 30,056% oleh UOB, 1,000% oleh Sukanta Tanudjaja dan sebesar 0,001% oleh lain-lain (Catatan 25).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank paid the principal of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A with a nominal value Rp300,000,000,000 (full amount) which matured on 4 December 2017 (Note 23).

In November 2016, Bank also issued Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp100,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.40% (Note 23).

In October 2017, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with tenor of 7 years since issuance date totalling to Rp500,000,000,000 (full amount) with fixed interest rate of 9.25% (Note 23).

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on the Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located in Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2017, the Bank service network covers 41 branches, 137 sub-branches and 160 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group.

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore, 30.056% owned by UOB, 1.000% owned by Sukanta Tanudjaja and 0.001% owned by others (Note 25).

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Lee Chin Yong Francis	*Commissioner*
Komisaris Independen	Rusdy Daryono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

Direksi	**31 Desember/ *31 December 2017***	**31 Desember/ *31 December 2016***	***Boards of Directors***
Direktur Utama	Lam Sai Yoke	Lam Sai Yoke	*President Director*
Wakil Direktur Utama	-	Tan Chin Poh*	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata	Iwan Satawidinata	*Deputy President Director*
Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi	Muljono Tjandra	Muljono Tjandra	*Finance and Corporate Services Director*
Direktur *Channels*	Pardi Kendy	Pardi Kendy	*Channels Director*
Direktur Kepatuhan	Soehadie Tansol	Soehadie Tansol	*Compliance Director*
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyo**	-	*Management Risk Director*

* Tan Chin Poh telah mengajukan pemberitahuan pengunduran diri sebagai Wakil Direktur Utama melalui surat tertanggal 30 Desember 2016 yang diterima Bank pada tanggal 4 Januari 2017. Pengunduran diri tersebut akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan diadakan pada tanggal 7 Februari 2017. / *Tan Chin Poh had tendered his resignation as Deputy President Director through a letter dated 30 December 2016 received by the Bank on 4 January 2017. The resignation was became effective upon the approval of Extraordinary General Meeting of Shareholders to be convened on 7 February 2017.*

** Henky Sulistyo efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 18 April 2017 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-71/D.03/2017 tanggal 18 April 2017 / *Henky Sulistyo effectively assumed his position as Director on 18 April 2017 following the approval of the Financial Services Authority (OJK) under Decision Letter of Members of Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-71/D.03/2017 dated 18 April 2017.*

Merujuk pada Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015, Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut :

Referring to Resolution of Board of Commissioners Meeting on 26 June 2015 and established by Decree of the Board of Directors No. 15/SKDIR/0025 dated 30 June 2015, Composition of the Audit Committee on 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	Komite Audit/ *Audit Commitee*	
Ketua Komite Audit	Wayan Alit Antara	*Head of Audit Committee*
Anggota	Thomas Abdon	*Member*
Anggota	Winny Widya	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank adalah Susilowati berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 15/SKDIR/0021 tanggal 25 Juni 2015.

As of 31 December 2017 and 2016, Head Corporate Secretary is Susilowati based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 15/DIR/0021 dated 25 June 2015.

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada bulan Januari 2018, Bank mengangkat Dawny Rachella Tahar sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) yang baru berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 18/SKDIR/0003 tanggal 8 Januari 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 17/SKDIR/0056 tanggal 20 November 2017, Nofrizal diangkat sebagai Pejabat Sementara Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp35.530 dan Rp34.877.

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.919 dan Rp1.746. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank terkait program imbalan pasca kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan jumlah masing-masing sebesar Rp950 dan Rp710, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, total karyawan masing-masing sebanyak 4.028 dan 4.349 orang.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

In January 2018, the Bank appointed Dawny Rachella Tahar as the new Internal Audit Unit Head based on the Board of Directors' Decree of PT Bank UOB Indonesia No. 18/SKDIR/0003 dated 8 January 2018.

As of 31 December 2017, based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 17/SKDIR/0056 dated 20 November 2017, Nofrizal was appointed as Acting Internal Audit Unit Head.

As of 31 December 2016, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated 12 August 2008.

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp35,530 and Rp34,877, respectively.

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp2,919 and Rp1,746, respectively. Expenses incurred by the Bank relating to post-employment benefits the Bank's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp950 and Rp710, for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank had 4,028 and 4,349 employees, respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2017, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam and LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012, "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution maturing within 3 months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity; or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1); atau
g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
c. Both entities are joint ventures of the same third party;
d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk)

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and PSAK No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures”.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto").

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:	
Kas	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Giro pada Bank Indonesia	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Giro pada bank lain	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Efek-efek yang diperdagangkan	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	
Investasi keuangan	
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual	
Tagihan derivatif	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	
Kredit yang diberikan	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Tagihan akseptasi	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Aset lain-lain	
Pinjaman yang diberikan dan piutang	

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

Financial Instruments and their Classification

Financial assets:	
Cash	
Loans and receivables	
Current accounts with Bank Indonesia	
Loans and receivables	
Current accounts with other bank	
Loans and receivables	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Loans and receivables	
Trading Securities	
Financial assets at fair value through profit or loss	
Financial investments	
Held-to-maturity financial assets and Available-for-sale financial assets	
Derivatives receivable	
Financial assets at fair value through profit or loss	
Loans	
Loans and receivables	
Financial assets at fair value through profit or loss	
Receivables on securities purchased with agreements to resell	
Loans and receivables	
Acceptances receivable	
Loans and receivables	
Other assets	
Loans and receivables	

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)

Liabilitas keuangan:	*Financial liabilities:*
Liabilitas segera	*Current liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Simpanan	*Deposits*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Bunga yang masih harus dibayar	*Interest payable*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Simpanan dari bank lain	*Deposit from other bank*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Liabilitas derivatif	*Derivatives payable*
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Efek hutang yang diterbitkan	*Debt securities issued*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Pinjaman yang diterima	*Borrowing*
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	*Financial liabilities at fair value through profit or loss*
Liabilitas akseptasi	*Acceptances payable*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*
Liabilitas lain-lain	*Other liabilities*
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi	*Financial liabilities measured at amortized cost*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*
- *(a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisinis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Derecognition (continued)

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Fair Value (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

- Level 3 : Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka,

b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances,

b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.

b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.

b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwhise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (Selain Investasi pada Sukuk) (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada Sukuk

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets and Liabilities (Other Than Investment in Sukuk) (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Investment in Sukuk

Sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 (Revised 2015) on "Accounting for Sukuk" as follows:

a. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

b. At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

c. At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated in outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading; these are recorded at fair value in the statement of financial position.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cummulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities

Held-to-maturity securities is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cummulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities

Held-to-maturity securities is recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows and price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.
2. Selanjutnya, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness.*
2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statement of profit on loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral)* sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent)*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses statistical model analysis method, i.e., roll rate analysis method to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms are modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. When the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. For assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there are any indications that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indications exist, the recoverable amounts are estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

m. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, minus any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

m. Securities purchased/sold under agreements to resell/repurchase

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	3-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*
	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-33	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Pada tahun 2016, komputer, dengan kategori *end-user computer*, mengalami perubahan masa manfaat dari 5 tahun menjadi 3 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan atas perubahan yang terjadi. Perubahan yang diterapkan secara prospektif.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost minus accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria is satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

In 2016, useful life for computer, with categories of end-user computer, changed from 5 years to 3 years. Management believe that there is no significant impact from this changed. The changed was applied prospectively.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset setiap kuartalan. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya jika terdapat suatu peristiwa atau kondisi yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset.

o. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) *Non-Operasional* - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively when appropriate, at each period end.

The Bank evaluates any indication of asset impairment in quarterly basis. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates impairment of the asset.

o. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

q. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, dan *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

t. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

q. Deposits

Deposits are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, and interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

s. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

t. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing,* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest incomes and expenses are recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classifed as substandard, doubtful, or loss. Securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian asset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income, on loans receivable that are terminated or settled prior to maturity are recognized as income on settlement.

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting (“PAPI”). The Bank refers to PAPI when transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is the middle rate, the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2017 and 2016, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2017 and 2016, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Pound Sterling Inggris	18.325,62	16.555,01	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	16.236,23	14.175,77	*European Euro*
Franc Swiss	13.901,13	13.208,98	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	13.567,50	13.472,50	*United States Dollar*
Dolar Kanada	10.821,97	9.986,29	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	10.594,19	9.723,11	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	10.154.56	9.311,93	*Singapore Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.650,57	9.362,72	*New Zealand Dollar*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the middle rates of the foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/ ***31 December 2017***	**31 Desember/** ***31 December 2016***	
Ringgit Malaysia	3.352,07	3.003,23	*Malaysian Ringgit*
Yuan China Renminbi	2.083,64	1.939,19	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Hong Kong	1.736,21	1.737,34	*Hong Kong Dollar*
Kroner Swedia	1.650,05	1.482,52	*Swedish Croner*
Yen Jepang	120,52	115,07	*Japanese Yen*

x. Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

x. Employee Benefits

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensations.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs is recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

x. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (revisi 2013) digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

y. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

x. Employee Benefits (continued)

The interest costs and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which are calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

y. Income Tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopts the financial position method in determining its deffered tax. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara asset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila asset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturiasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Income Tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if an appeal is applied, when the results of the appeal are received.

z. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted PSAK No. 38,"Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponan Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan dengan Bank:

a. Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.

   Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

z. Restructuring transactions among entities under common control (continued)

For applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the business combination has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

aa. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derives income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decisions related to resources that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

ab. Change in accounting policies and disclosure

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2017:

a. Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative

   This amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan dengan Bank: (lanjutan)

b. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan atau melalui referensi silang dari laporan keuangan seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan dan pada saat yang sama.

c. Amandemen PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

d. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Bank telah mengevaluasi penyesuaian terhadap standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ab. Change in accounting policies and disclosure (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2017: (continued)

b. SFAS No. No. 3 (2016 Improvement): Financial Reporting effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the disclosures required should be included in the financial statements or through cross-references of the financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the financial statements and should at the same time.

c. Amendments to SFAS No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

d. SFAS No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective 1 January 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Bank has evaluated the amendment of these accounting standards did not have significant impact on the financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namun bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future.

Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
  harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
  input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung; dan
- Tingkat 3
  input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan pada pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The Bank presents fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1*
  quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- *Level 2*
  inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly; and
- *Level 3*
  inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arms length.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews assets which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategy.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The Bank's employee benefits liabilities is determined dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

ac. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

ac. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful life. Management estimates the useful life of these fixed assets to be between 3 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these fixed assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Rupiah	326.846	333.881	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	46.092	103.011	*United States Dollar*
Dolar Singapura	25.360	98.625	*Singapore Dollar*
Total	**398.298**	**535.517**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp13.645 dan Rp14.615 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

3. Cash

This account consists of:

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp13,645 and Rp14,615 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Rupiah	3.817.600	3.789.110	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD166.125.914 dan USD143.640.728, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	2.253.913	1.935.200	*United States Dollar (USD166,125,914 and USD143,640,728 as of 31 December 2017 and 2016, respectively)*
Total	**6.071.513**	**5.724.310**	***Total***

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

4. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Giro Wajib Minimum (GWM) telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 dan PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, yang masing-masing sebesar:

4. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of 31 December 2017 and 2016, the Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which have been further amended with PBI No. 17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 17 April 2017 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	31 Desember/ ***31 December 2017***	**31 Desember/** ***31 December 2016***	
Rupiah Primer	6,78%	6,84%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	19,48%	14,79%	*Secondary Rupiah*
Valuta Asing	8,18%	8,85%	*Foreign Currencies*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum LFR target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR). The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

5. Giro pada Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

5. Current Accounts with Other Banks

This account consists of:

Jenis Giro pada Bank Lain	**31 Desember/** ***31 December 2017***	**31 Desember/** ***31 December 2016***	***Types of Current Accounts with Others Bank***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk	4.927	5.252	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	902	956	*Others (below Rp2,000 each)*
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	5.829	6.208	*Sub-total - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Deutsche Bank, Frankfurt	1.288.719	6.453	*Deutsche Bank, Frankfurt*
Ing Belgium, Brussels	232.306	-	*Ing Belgium, Brussels*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	184.669	219.431	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
PT Bank Central Asia Tbk	49.732	30.766	*PT Bank Central Asia Tbk*
Barclays Bank, London	41.934	42.525	*Barclays Bank, London*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	41.472	113.434	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.752	30.182	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
ANZ Bank Ltd., Australia	38.200	42.393	*ANZ Bank Ltd., Australia*
ANZ National Bank, Selandia Baru	16.651	23.660	*ANZ National Bank, New Zealand*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	16.596	8.634	*Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto*
UBS AG, Zurich	13.494	17.212	*UBS AG, Zurich*
Deutsche Bank AG, Amerika Serikat	10.613	5.993	*Deutsche Bank AG, United States of America*
National Australia Bank, Australia	2.371	9.149	*National Australia Bank, Australia*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.721	4.436	*Others (below Rp2,000 each)*
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	1.978.230	554.268	*Sub-total - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	1.984.059	560.476	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related parties (Note 36)*
Mata uang asing:			*Foreign Currencies:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	423.295	515.426	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Jepang	43.412	19.055	*United Overseas Bank Ltd., Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	1.489	2.744	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank, Australia	604	555	*United Overseas Bank Ltd., Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	42	38	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
Total - Pihak berelasi	468.842	537.818	*Total - Related parties*
Total giro pada bank lain	**2.452.901**	**1.098.294**	***Total current accounts with other banks***

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

The average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Rupiah	0,00%	0,05%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2017 and 2016, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There were no current account with other banks blocked and pledged as collateral and as of 31 December 2017 and 2016.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Akun ini terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

This account consists of:

Jenis Penempatan	**31 Desember/ *31 December 2017***	**31 Desember/ *31 December 2016***	***Description***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Term Deposit Bank Indonesia	1.249.284	-	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	-	1.648.949	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	300.000	-	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	300.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Bank HSBC *Limited*	-	300.000	*Bank HSBC Limited*
PT Citibank Indonesia	-	120.000	*PT Citibank Indonesia*
PT OCBC NISP Tbk	-	100.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Tbk	-	100.000	*PT Bank Danamon Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	-	75.000	*PT Bank CTBC Indonesia*
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	1.549.284	2.643.949	*Sub-total - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	1.058.265	-	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	407.025	-	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
Bank of New York, Amerika Serikat	263.878	149.545	*Bank of New York, United States of America*
PT Bank ICBC Indonesia	-	336.812	*PT Bank ICBC Indonesia*
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	1.729.168	486.357	*Sub-total - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	3.278.452	3.130.306	*Total - Third parties*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

This account consists of: (continued)

Jenis Penempatan	**31 Desember/ *31 December 2017***	**31 Desember/ *31 December 2016***	***Description***
Pihak berelasi (Catatan 36)			*Related party (Note 36)*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	137.952	190.848	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total - Pihak berelasi	137.952	190.848	*Total - Related party*
Total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**3.416.404**	**3.321.154**	***Total placements with Bank Indonesia and Other Banks***

Suku bunga rata-rata untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Rupiah	4,75%	4,47%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,04%	1,22%	*Foreign currency*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	1.249.284	-	1.249.284	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000	*≥ 1 month ≤ 3 months*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	1.058.265	808.855	1.867.120	*< 1 month*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**2.307.549**	**1.108.855**	**3.416.404**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	1.648.949	995.000	2.643.949	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	-	340.393	340.393	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	336.812	336.812	*≥ 1 month ≤ 3 months*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**1.648.949**	**1.672.205**	**3.321.154**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

There were no placement with other banks blocked and pledged as collateral as of 31 December 2017 and 2016.

The Bank's management believes that as of 31 December 2017 and 2016, placements with other banks are classified as current and not impaired.

The details of placements with Bank Indonesia and other banks based on remaining maturities are shown in Note 39.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Akun ini terdiri dari:

7. Trading Securities

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Sertifikat Deposito				*Certificates Deposit of*
Bank Indonesia	606.846	-	606.846	*Bank Indonesia*
Negotiable Certificate of Deposit	470.890	-	470.890	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi Pemerintah	26.590	13.592	40.182	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	102	-	102	*Retail Islamic Bonds*
Total efek-efek yang diperdagangkan	**1.104.428**	**13.592**	**1.118.020**	***Total trading securities***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Negotiable Certificate of Deposit	839.868	-	839.868	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi Pemerintah	93.268	1.293	94.561	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	10.675	-	10.675	*Retail Islamic Bonds*
Total efek-efek yang diperdagangkan	**943.811**	**1.293**	**945.104**	***Total trading securities***

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa *negotiable certificate of deposit*, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, obligasi pemerintah, dan sukuk ritel.

As of 31 December 2017, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of negotiable certificate of deposit, Certificates Deposit of Bank Indonesia, government bonds, and retail islamic bonds.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa *negotiable certificate of deposit*, obligasi pemerintah dan sukuk ritel.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

7. Trading Securities (continued)

As of 31 December 2016, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of negotiable certificate of deposit, government bonds and retail islamic bonds.

The Bank's management believes that as of 31 December 2017 and 2016, all trading securities are classified as current and not impaired.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 39.

8. Investasi Keuangan

Akun ini terdiri dari:

8. Financial Investments

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Sertifikat Deposito				*Certificates Deposit of*
Bank Indonesia	5.370.776	-	5.370.776	*Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.665.913	13.601	2.679.514	*Government Bonds*
Sukuk Retail	2.030.080	-	2.030.080	*Retail Islamic Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	274.797	-	274.797	*State Treasury Notes*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	10.341.566	13.601	10.355.167	*Total available-for-sale securities*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel Ekspor Berjangka	2.321.381	2.308.050	4.629.431	*Export bills*
Total investasi keuangan	12.662.947	2.321.651	14.984.598	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.850)	(15.394)	(33.244)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.645.097**	**2.306.257**	**14.951.354**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Sertifikat Bank Indonesia	3.014.237	-	3.014.237	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.655.844	1.210.593	3.866.437	*Government Bonds*
Sukuk Retail	1.642.986	-	1.642.986	*Retail Islamic Bonds*
Sertifikat Deposito				*Certificates Deposit of*
Bank Indonesia	299.163	-	299.163	*Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	283.935	-	283.935	*State Treasury Notes*
Medium Term Notes	209.468	-	209.468	*Medium Term Notes*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	8.105.633	1.210.593	9.316.226	*Total available-for-sale securities*

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

8. Financial Investments (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel Ekspor Berjangka	813.508	1.874.714	2.688.222	*Export bills*
Total investasi keuangan	8.919.141	3.085.307	12.004.448	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.962)	(21.715)	(31.677)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**8.909.179**	**3.063.592**	**11.972.771**	***Net***

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Nilai Wajar			*Fair Value*
Rupiah			*Rupiah*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.370.776	299.163	*Certificate Deposit of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.665.913	2.655.844	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	2.030.080	1.642.986	*Retail Sukuk*
Surat Perbendaharaan Negara	274.797	283.935	*State Treasury Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	-	3.014.237	*Certificates of Bank Indonesia*
Medium Term Notes	-	209.468	*Medium Term Notes*
Sub - Total	10.341.566	8.105.633	*Sub - Total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	13.601	1.210.593	*Government Bonds*
Total	**10.355.167**	**9.316.226**	***Total***

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Harga Perolehan	10.272.287	9.327.724	*Cost*
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(1.362)	31.300	*Unamortized premium (discount)*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	84.242	(42.798)	*Unrealized gain (loss)*
Total	**10.355.167**	**9.316.226**	***Total***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2016 mengalami kerugian sebesar Rp5.690.

Pada tanggal 24 Oktober 2017, Bank melakukan pembatalan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - Obligasi Pemerintah.

b. *Medium term note* per 31 Desember 2016 merupakan obligasi dari PT Tunas Baru Lampung dengan peringkat idA-.

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds. Fair value of the said transaction as of 31 December 2016 showed a loss amounting to Rp5,690.

On 24 October 2017, the Bank made a de-designation of hedge accounting of fair value of financial assets classified as available-for-sale - Government Bonds.

b. The medium-term notes as of 31 December 2016 was issued by PT Tunas Baru Lampung and have idA- rating.

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
< 1 bulan	438.521	885.396	1.323.917	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	650.960	832.235	1.483.195	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.230.832	590.419	1.821.251	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	1.068	-	1.068	*> 6 months*
Total	**2.321.381**	**2.308.050**	**4.629.431**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
< 1 bulan	150.932	577.948	728.880	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	316.349	985.524	1.301.873	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	339.785	311.242	651.027	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	6.442	-	6.442	*> 6 months*
Total	**813.508**	**1.874.714**	**2.688.222**	***Total***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Saldo awal tahun	31.677	9.005	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	1.328	22.752	*Provision during the year*
Selisih kurs penjabaran	239	(80)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**33.244**	**31.677**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2017, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar. Sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan dalam perhatian khusus.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga efektif rata-rata investasi keuangan adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 39.

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

As of 31 December 2017, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale and held to maturity are current.

As of 31 December 2016, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and special mention.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The average effective interest rates of financial investments are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Rupiah	4,81% - 10,21%	6,29% - 10,58%	*Rupiah*
Mata uang asing	2,08% - 11,04%	2,18% - 11,06%	*Foreign currency*

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2017			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
USD	6.581.151	19.497	14.335	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
USD	6.637.161	26.467	14.076	*USD*
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
Rp	2.450.407	9.371	3.987	*IDR*
USD	10.429.264	26.229	3.266	*USD*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	2.450.407	4.262	1.521	*IDR*
USD	10.429.264	5.238	13.947	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				*Cross currency interest rate swap sold*
Rp	4.423.247	15.470	1.025	*IDR*
USD	5.879.024	30.259	31.147	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	4.179.242	1.117	2.798	*IDR*
USD	6.130.013	8.489	19.668	*USD*
Total		**146.399**	**105.770**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2016			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
USD	4.077.863	9.551	13.214	*USD*
Forward beli				*Forward bought*
USD	4.689.224	11.435	15.617	*USD*
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
Rp	40.870	19	27	*IDR*
USD	9.765.256	29.294	17.132	*USD*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	40.870	41	-	*IDR*
USD	9.765.256	7.249	9.870	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				*Cross currency interest rate swap sold*
Rp	687.678	23.528	-	*IDR*
USD	2.898.421	17.020	135.936	*USD*
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	671.141	1.255	1.756	*IDR*
USD	2.922.767	102.720	776	*USD*
Total		**202.112**	**194.328**	***Total***

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 39.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

Pertukaran *forward*

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 5 hari - 1 tahun.

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 - 10 tahun.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 39.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit for controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank has the following types of derivative instruments:

Forward exchange

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranges between 5 days - 1 year.

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 1 - 10 years.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut: (lanjutan)

***Swap* valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 bulan - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank has the following types of derivative instruments: (continued)

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank ranged between 1 month - 5 years.

The above transactions are not treated as an effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

10. Kredit yang Diberikan | ***10. Loans***

1) Jenis kredit yang diberikan | ***1) By type of loan***

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**Pihak Berelasi (Catatan 36)/ *Related Parties (Note 36)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	11.336.735	5.748	11.342.483	*Overdraft*
Investasi	8.661.240	671	8.661.911	*Investment*
Promes	7.569.716	-	7.569.716	*Promissory notes*
Pemilikan rumah	4.627.784	49.427	4.677.211	*Housing*
Angsuran	3.840.192	-	3.840.192	*Installment*
Multiguna	1.959.710	6.055	1.965.765	*Multi-purpose*
Kartu kredit	1.648.993	4.594	1.653.587	*Credit card*
Sindikasi	140.000	-	140.000	*Syndicated*
Tetap	38.800	-	38.800	*Fixed*
Kendaraan bermotor	18.871	5.052	23.923	*Motor vehicles*
Lain-lain	6.004.974	-	6.004.974	*Others*
	45.847.015	71.547	45.918.562	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Angsuran	4.272.831	-	4.272.831	*Installment*
Promes	3.621.750	-	3.621.750	*Promissory notes*
Investasi	3.120.583	264.566	3.385.149	*Investment*
Sindikasi	497.586	-	497.586	*Syndicated*
Lain-lain	5.334.974	-	5.334.974	*Others*
	16.847.724	264.566	17.112.290	
Total	62.694.739	336.113	63.030.852	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.030.140)	(2.508)	(1.032.648)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**61.664.599**	**333.605**	**61.998.204**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***10. Loans (continued)***

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan) / ***1) By type of loan (continued)***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**Pihak Berelasi (Catatan 36)/ *Related Parties (Note 36)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Rekening koran	12.010.116	5.769	12.015.885	*Overdraft*
Investasi	10.869.401	2.778	10.872.179	*Investment*
Promes	8.890.210	-	8.890.210	*Promissory notes*
Pemilikan rumah	4.756.428	59.748	4.816.176	*Housing*
Angsuran	4.135.929	-	4.135.929	*Installment*
Multiguna	2.093.034	7.836	2.100.870	*Multi-purpose*
Kartu kredit	1.491.015	3.820	1.494.835	*Credit card*
Sindikasi	737.127	-	737.127	*Syndicated*
Tetap	39.800	-	39.800	*Fixed*
Kendaraan bermotor	20.514	5.116	25.630	*Motor vehicles*
Lain-lain	4.562.911	-	4.562.911	*Others*
	49.606.485	85.067	49.691.552	
Mata uang asing				*Foreign currencies*
Promes	4.211.860	-	4.211.860	*Promissory notes*
Investasi	2.242.633	284.607	2.527.240	*Investment*
Angsuran	2.400.952	-	2.400.952	*Installment*
Sindikasi	1.268.281	-	1.268.281	*Syndicated*
Lain-lain	5.689.179	-	5.689.179	*Others*
	15.812.905	284.607	16.097.512	
Total	65.419.390	369.674	65.789.064	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.086.547)	(3.519)	(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**64.332.843**	**366.155**	**64.698.998**	***Net***

2) Sektor ekonomi / ***2) By economic sector***

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Perdagangan besar dan eceran	16.441.583	15.824.643	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	16.304.959	20.108.402	*Processing industry*
Rumah tangga	8.523.094	8.694.936	*Household*
Real estate dan jasa usaha	4.073.655	4.554.721	*Real estate and business service*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.060.070	3.072.565	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara keuangan	3.361.627	1.703.839	*Financial intermediaries*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	3.205.832	2.983.740	*Transportation, warehousing, and communication*
Penyedia akomodasi	2.613.535	3.747.499	*Accommodation provider*
Konstruksi	2.393.871	3.599.893	*Construction*
Pertambangan dan penggalian	1.246.460	701.837	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	427.772	374.177	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	160.100	209.617	*Social service*
Jasa kesehatan	85.677	77.853	*Health service*
Jasa pendidikan	55.110	57.483	*Educational service*
Perikanan	48.088	55.359	*Fishery*
Jasa perorangan	3.160	7.094	*Personal service*
Lainnya	26.259	15.406	*Others*
Total	63.030.852	65.789.064	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.032.648)	(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**61.998.204**	**64.698.998**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / ***10. Loans (continued)***

3) Jangka waktu / ***3) By Terms***

a. Berdasarkan perjanjian kredit / ***a. Based on loan agreement***

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	10.394.848	10.052.825	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	13.824.959	15.569.044	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.866.427	3.446.947	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	18.832.328	20.622.736	*> 5 years*
	45.918.562	49.691.552	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	7.615.708	7.155.689	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.080.654	2.725.649	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.917.797	2.276.460	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	4.498.131	3.939.714	*> 5 years*
	17.112.290	16.097.512	
Total	63.030.852	65.789.064	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.032.648)	(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**61.998.204**	**64.698.998**	***Net***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / ***b. Based on remaining maturities***

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	25.620.228	25.946.942	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.659.538	2.754.252	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	8.085.251	8.428.147	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	10.553.545	12.562.211	*> 5 years*
	45.918.562	49.691.552	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	9.652.193	10.016.548	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.802.781	1.455.869	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	5.137.738	4.188.509	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	519.578	436.586	*> 5 years*
	17.112.290	16.097.512	
Total	63.030.852	65.789.064	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.032.648)	(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**61.998.204**	**64.698.998**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	43.724.326	45.817.015	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.572.444	1.969.460	*Special mention*
Kurang lancar	161.708	232.679	*Sub-standard*
Diragukan	134.789	245.406	*Doubtful*
Macet	325.295	1.426.992	*Loss*
	45.918.562	49.691.552	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	16.159.177	15.606.393	*Current*
Dalam perhatian khusus	890.338	264.927	*Special mention*
Kurang lancar	55.313	114.516	*Sub-standard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	7.462	111.676	*Loss*
	17.112.290	16.097.512	
Total	63.030.852	65.789.064	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.032.648)	(1.090.066)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**61.998.204**	**64.698.998**	***Net***

Pada tanggal 27 Desember 2017, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.974.620 dan USD41.041.102 (nilai penuh). Pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi.

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

b. Giro sejumlah Rp272.486 dan Rp181.104 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 16).

10. Loans (continued)

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

On 27 December 2017, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,974,620 and USD41,041,102 (full amount). The transfer of the assigned rights was effective from the effective date of the transaction.

The other significant informations relating to loans are as follows:

a. Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Demand deposits amounted to Rp272,486 and Rp181,104 as of 31 December 2017 and 2016, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 16).

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifkan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

c. Tabungan sejumlah Rp191.046 dan Rp170.982 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

d. Deposito berjangka sejumlah Rp4.596.159 dan Rp4.644.031 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 18).

e. Suku bunga kontraktual rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Rupiah	10,73%	11,68%	*Rupiah*
Mata uang asing	3,91%	4,42%	*Foreign currency*

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp302.221 dan Rp308.011 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

g. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp2.666.330 dan Rp3.575.817, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp233.399 dan Rp265.306. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

10. Loans (continued)

The other significant informations relating to loans are as follows: (continued)

c. Saving deposits amounted to Rp191,046 and Rp170,982 as of 31 December 2017 and 2016, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).

d. Time deposits amounted to Rp4,596,159 and Rp4,644,031 as of 31 December 2017 and 2016, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 18).

e. The average contractual interest rate for loans are as follows:

f. Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp302,221 and Rp308,011 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

g. As of 31 December 2017 and 2016, total restructured loans amounting to Rp2,666,330 and Rp3,575,817, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp233,399 and Rp265,306, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	1.342.259	2.026.831	*Investment*
Angsuran	261.715	614.385	*Installment*
Rekening koran	61.942	125.126	*Overdraft*
Pemilikan rumah	16.154	10.832	*Housing*
Promes	10.715	164.300	*Promissory notes*
Multiguna	9.049	3.933	*Multi-purpose*
Kartu kredit	5.389	2.339	*Credit card*
	1.707.223	2.947.746	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Angsuran	895.599	14.744	*Installment*
Investasi	42.305	544.558	*Investment*
Promes	1.015	-	*Promissory notes*
Lain-lain	20.188	68.769	*Others*
	959.107	628.071	
Total	2.666.330	3.575.817	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(233.399)	(265.306)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.432.931**	**3.310.511**	***Net***

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia:

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	1.389.356	1.746.672	*Current*
Dalam perhatian khusus	169.954	719.731	*Special mention*
Kurang lancar	28.333	141.365	*Sub-standard*
Diragukan	12.858	19.403	*Doubtful*
Macet	106.722	320.575	*Loss*
	1.707.223	2.947.746	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	61.210	406.848	*Current*
Dalam perhatian khusus	878.042	77.279	*Special mention*
Kurang lancar	19.855	114.516	*Sub-standard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	-	29.428	*Loss*
	959.107	628.071	
Total	2.666.330	3.575.817	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(233.399)	(265.306)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.432.931**	**3.310.511**	***Net***

10. Loans (continued)

The other significant informations relating to loans are as follows: (continued)

Restructured loan by type of loan:

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation:

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp684.567 dan Rp2.131.269.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,09% dan 3,24% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (NPL Net) masing-masing sebesar 0,93% dan 2,61% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Saldo awal tahun	1.090.066	782.028	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	1.259.503	944.098	*Provision during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	108.179	35.145	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(774.460)	(667.076)	*Loans written-off during the year*
Selisih kurs penjabaran	(1.674)	(4.129)	*Foreign exchange translation*
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	(648.966)	-	*Settlement of allowance related to loans sold*
Saldo akhir tahun	**1.032.648**	**1.090.066**	***Ending balance***

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Individual	68.850	379.087	*Individual*
Kolektif	963.798	710.979	*Collective*
Saldo akhir tahun	**1.032.648**	**1.090.066**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

h. Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp684,567 and Rp2,131,269 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2017 and 2016 represents 1.09% and 3.24% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 0.93% and 2.61% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, the maximum net NPL ratio is 5% of a Bank's total loans.

i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

j . Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 5,56% sampai dengan 28,60% untuk tahun 2017 dan 5,56% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2016.

k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,37% pada tahun 2017 dan 0,38% pada tahun 2016.

l. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debet di atas Rp20.000 dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.

m. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

10. Loans (continued)

The other significant information relating to loans are as follows: (continued)

j. The participation of the Bank as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 5.56% to 28.60% for 2017 and 5.56% to 20.00% for 2016.

k. The ratio of loans to small businesses to the total loans is 0.37% in 2017 and 0.38% in 2016.

l. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank assessed the individual impairment for credit non-performing/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20,000 and fully secured, except for credit card.

m. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017, terdiri dari:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2017 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis Obligasi Pemerintah/ *Type of Government Bonds*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0052	300.000	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	24 Jan 2018/ 24 Jan 2018	383.704	1.362	382.342
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0052	200.000	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	24 Jan 2018/ 24 Jan 2018	255.805	910	254.895
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	194.246	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	175.849	303	175.546
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0036	105.754	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	114.316	197	114.119
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0046	76.978	27 Des 2017/ 27 Dec 2017	10 Jan 2018/ 10 Jan 2018	88.419	153	88.266
		876.978			**1.018.093**	**2.925**	**1.015.168**

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 4,44% - 4,59%.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell ranged between 4.44% - 4.59%.

11. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2016, terdiri dari:

11. Receivables on Securities Purchased with Agreements to Resell (continued)

Receivables on securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2016 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis Obligasi Pemerintah/ *Type of Government Bonds*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Penjualan Kembali/ *Resale Amount*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	FR0069	500.000	27 Des 2016/ 27 Dec 2016	3 Jan 2017/ 3 Jan 2017	486.530	448	486.082
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	500.000	28 Des 2016/ 28 Dec 2016	4 Jan 2017/ 4 Jan 2017	472.626	436	472.190
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	500.000	28 Des 2016/ 28 Dec 2016	4 Jan 2017/ 4 Jan 2017	472.626	436	472.190
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	400.000	28 Des 2016/ 28 Dec 2016	4 Jan 2017/ 4 Jan 2017	378.101	349	377.752
Bank Indonesia/ Bank of Indonesia	SPN	100.000	28 Des 2016/ 28 Dec 2016	4 Jan 2017/ 4 Jan 2017	94.092	87	94.005
		2.000.000			**1.903.975**	**1.756**	**1.902.219**

Suku bunga efektif untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah 4,75%.

The effective interest rate for receivables on securities purchased with agreements to resell is 4.75%.

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

12. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

	31 Desember/ *31 December* 2017	31 Desember/ *31 December* 2016	
Dolar Amerika Serikat	1.407.078	1.332.591	*United States Dollar*
Rupiah	235.188	256.552	*Rupiah*
Euro Eropa	162.667	95.950	*European Euro*
Yen Jepang	35.209	78.384	*JapaneseYen*
Dolar Singapura	2.931	7.211	*Singapore Dollar*
Yuan China	355	-	*Chinese Yuan*
Total	1.843.428	1.770.688	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.378)	(21.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.826.050**	**1.748.937**	***Net***

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

1. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Dolar Amerika Serikat	1.407.078	1.332.591	*United States Dollar*
Rupiah	235.188	256.552	*Rupiah*
Euro Eropa	162.667	95.950	*European Euro*
Yen Jepang	35.209	78.384	*JapaneseYen*
Dolar Singapura	2.931	7.211	*Singapore Dollar*
Yuan China	355	-	*Chinese Yuan*
Total	**1.843.428**	**1.770.688**	***Total***

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

1. Based on type of currency (continued)

b. Acceptances Payable

2. Berdasarkan jangka waktu

a. Tagihan Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	134	12.827	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	88.407	60.914	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	123.980	182.811	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	22.667	-	*> 6 months*
	235.188	256.552	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	30.203	28.247	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	89.791	254.731	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.270.497	1.061.190	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	217.749	169.968	*> 6 months*
	1.608.240	1.514.136	
Total	1.843.428	1.770.688	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.378)	(21.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.826.050**	**1.748.937**	***Net***

2. Based on period

a. Acceptances Receivable

b. Liabilitas Akseptasi

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	134	12.827	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	88.407	60.914	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	123.980	182.811	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	22.667	-	*> 6 months*
	235.188	256.552	

b. Acceptances Payable

12. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan: (lanjutan)

2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	30.203	28.247	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	89.791	254.731	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.270.497	1.061.190	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	217.749	169.968	*> 6 months*
	1.608.240	1.514.136	
Total	**1.843.428**	**1.770.688**	***Total***

12. Acceptances Receivable and Payable (continued)

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows: (continued)

2. Based on period (continued)

b. Acceptances Payable (continued)

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Saldo awal tahun	21.751	30.461	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(4.841)	(8.419)	*Reversal of allowance for impairment losses*
Selisih kurs penjabaran	468	(291)	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**17.378**	**21.751**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2017 and 2016, is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tagihan akseptasi digolongkan lancar.

The Bank's management believes that as of 31 December 2017 and 2016, acceptances receivable are classified as current.

13. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

13. Fixed Assets

This account consists of:

31 Desember 2017	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During the Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During the Year*: Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*31 December 2017*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	144.545	-	-	144.545	*Land*
Bangunan	561.057	-	-	561.057	*Buildings*
Prasarana & Peralatan Kantor	1.304.358	135.271	12.652	1.426.977	*Infrastructure & Office Equipments*
Kendaraan	12.031	-	1.531	10.500	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	27.226	23.300	12.584	37.942	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	2.049.217	158.571	26.767	2.181.021	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	250.233	27.860	-	278.093	*Buildings*
Prasarana & Peralatan Kantor	694.293	146.684	11.242	829.735	*Infrastructure & Office Equipments*
Kendaraan	11.375	468	1.524	10.319	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	955.901	175.012	12.766	1.118.147	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	**1.093.316**			**1.062.874**	***Net Book Value***

31 Desember 2016	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During the Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During the Year*: Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*31 December 2016*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	148.720	-	4.175	144.545	*Land*
Bangunan	565.018	-	3.961	561.057	*Buildings*
Prasarana & Peralatan Kantor	1.108.756	208.272	12.670	1.304.358	*Infrastructure & Office Equipments*
Kendaraan	14.364	-	2.333	12.031	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	105.770	66.519	145.063	27.226	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	1.942.628	274.791	168.202	2.049.217	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	225.000	28.035	2.802	250.233	*Buildings*
Prasarana & Peralatan Kantor	569.702	136.794	12.203	694.293	*Infrastructure & Office Equipments*
Kendaraan	12.610	1.003	2.238	11.375	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	807.312	165.832	17.243	955.901	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	**1.135.316**			**1.093.316**	***Net Book Value***

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows:

	31 December/*31 December 2017*			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Prasarana	94%	17.084	2018	*Infrastructure*
Peralatan kantor	53%	20.858	2018	*Office Equipment*
		37.942		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. Fixed Assets (continued)

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract values are as follows: (continued)

	31 December/*31 December 2016*			
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion***	
Prasarana	57%	590	2017	*Infrastructure*
Peralatan kantor	37%	26.636	2017	*Office Equipment*
		27.226		

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Bangunan dan prasarana	3.217	3.217	*Buildings and infrastructure*
Peralatan kantor	348.067	334.626	*Office equipments*
Kendaraan	9.588	7.630	*Vehicles*
Total	**360.872**	**345.473**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	145.987	129.728	*Addition through purchase of fixed assets*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	12.584	145.063	*Addition of fixed assets through reclassification construction in progress*
Total	**158.571**	**274.791**	***Total***

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	3.499	4.813	*Deduction through sale of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	10.684	12.015	*Write-off of fixed assets*
Pengurangan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi aset tetap	12.584	145.063	*Deduction of construction in progress through reclassification*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	-	6.311	*Reclassification to abandoned property*
Total	**26.767**	**168.202**	***Total***

13. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp175.012 dan Rp165.832 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 30).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega dengan nilai pertanggungan sebesar Rp929.870, USD24.814.461 (nilai penuh) dan SGD435.402 (nilai penuh). Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp588 dan Rp17.211 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp1.417 dan Rp1.648 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar (Rp829) dan Rp15.563 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap, properti terbengkalai dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

13. Fixed Assets (continued)

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp175,012 and Rp165,832 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively (Note 30).

Management believes that there is no impairment that should be recorded in value of the aforementioned fixed assets as of 31 December 2017 and 2016.

As of 31 December 2017, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Umum Mega with sum insured amounting to Rp929,870, USD24,814,461 (full amount) and SGD435,402 (full amount). The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp588 and Rp17,211 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp1,417 and Rp1,648 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

The related gain (loss) on sales of fixed assets of (Rp829) and Rp15,563 for the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets, abandoned property and foreclosed assets - net" during the year.

14. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

14. Other Assets

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Piutang bunga	315.161	292.690	*Interest receivables*
Biaya dibayar dimuka	99.585	120.515	*Prepaid expenses*
ATM bersama	45.318	32.373	*Shared ATM*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp8.940 dan Rp9.900 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016)	36.757	41.693	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp8,940 and Rp9,900 as of 31 December 2017 and 2016, respectively)*
Uang muka	12.680	2.998	*Advances*
Setoran jaminan	10.287	10.960	*Security deposits*
Properti terbengkalai	8.560	9.583	*Abandoned property*
Klaim pengembalian pajak	-	169.439	*Claim for tax refund*
Lain-lain	163.368	134.959	*Others*
Neto	**691.716**	**815.210**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Saldo awal tahun	9.900	9.662	*Beginning balance*
(Pemulihan) pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(960)	238	*(Reversal of) provision for allowance for impairment losses*
Saldo akhir tahun	**8.940**	**9.900**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for the decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

15. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp149.371 dan Rp101.348 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

15. Current Liabilities

This account amounting to Rp149,371 and Rp101,348 as of 31 December 2017 and 2016 respectively, represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

16. Giro

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	10.824.372	396.552	11.220.924	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	36.937	96	37.033	*Related parties (Note 36)*
Total	**10.861.309**	**396.648**	**11.257.957**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	8.996.783	472.506	9.469.289	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	18.816	96	18.912	*Related parties (Note 36)*
Total	**9.015.599**	**472.602**	**9.488.201**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Suku bunga rata-rata untuk giro adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Rupiah	3,86%	3,53%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,02%	0,00%	*Foreign currency*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp272.486 dan Rp181.104. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

16. Demand Deposits

This account consists of:

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

The average interest rates for demand deposits are as follows:

As of 31 December 2017 and 2016, demand deposits amounting to Rp272,486 and Rp181,104, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

17. Tabungan

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2017			
Produk	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Pihak Berelasi (Catatan 36)/ *Related Parties (Note 36)***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	9.073.138	10.972	9.084.110	*Valas Produktif*
U-Save	3.013.417	5.793	3.019.210	*U-Save*
UOB High Yield	1.331.925	3.259	1.335.184	*UOB High Yield*
BizSaver88	692.773	198	692.971	*BizSaver88*
U-Plan	205.518	1.267	206.785	*U-Plan*
UOB Staff Account	145.143	39.617	184.760	*UOB Staff Account*
UOB Gold	163.427	7	163.434	*UOB Gold*
TabunganKu	142.825	143	142.968	*TabunganKu*
One Account	20.146	8	20.154	*One Account*
Simpanan Pelajar	71	-	71	*Simpanan Pelajar*
Total	**14.788.383**	**61.264**	**14.849.647**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2016			
Produk	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Pihak Berelasi (Catatan 36)/ *Related Parties (Note 36)***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	9.752.825	18.605	9.771.430	*Valas Produktif*
U-Save	4.333.109	5.347	4.338.456	*U-Save*
UOB High Yield	882.747	1.477	884.224	*UOB High Yield*
BizSaver88	348.581	-	348.581	*BizSaver88*
U-Plan	230.764	1.250	232.014	*U-Plan*
UOB Gold	223.460	-	223.460	*UOB Gold*
TabunganKu	185.004	82	185.086	*TabunganKu*
UOB Staff Account	125.164	35.395	160.559	*UOB Staff Account*
Simpanan Pelajar	84	-	84	*Simpanan Pelajar*
Total	**16.081.738**	**62.156**	**16.143.894**	***Total***

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

	31 Desember/*31 December* 2017			
Produk	**Rupiah**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	-	9.084.110	9.084.110	*Valas Produktif*
U-Save	3.019.210	-	3.019.210	*U-Save*
UOB High Yield	1.335.184	-	1.335.184	*UOB High Yield*
BizSaver88	692.971	-	692.971	*BizSaver88*
U-Plan	206.785	-	206.785	*U-Plan*
UOB Staff Account	184.760	-	184.760	*UOB Staff Account*
UOB Gold	163.434	-	163.434	*UOB Gold*
TabunganKu	142.968	-	142.968	*TabunganKu*
One Account	20.154	-	20.154	*One Account*
Simpanan Pelajar	71	-	71	*Simpanan Pelajar*
Total	**5.765.537**	**9.084.110**	**14.849.647**	***Total***

17. Saving Deposits

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of:

Saving deposits based on currencies consist of:

17. Tabungan (lanjutan)

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari: (lanjutan)

17. Saving Deposits (continued)

Saving deposits based on currencies consist of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2016			
Produk	**Rupiah**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	***Product***
Valas Produktif	-	9.771.430	9.771.430	*Valas Produktif*
U-Save	4.338.456	-	4.338.456	*U-Save*
UOB High Yield	884.224	-	884.224	*UOB High Yield*
BizSaver88	348.581	-	348.581	*BizSaver88*
U-Plan	232.014	-	232.014	*U-Plan*
UOB Gold	223.460	-	223.460	*UOB Gold*
TabunganKu	185.086	-	185.086	*TabunganKu*
UOB Staff Account	160.559	-	160.559	*UOB Staff Account*
Simpanan Pelajar	84	-	84	*Simpanan Pelajar*
Total	**6.372.464**	**9.771.430**	**16.143.894**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Croner.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The average interest rates for saving deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Rupiah	3,45%	3,96%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,62%	0,41%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp191.046 dan Rp170.982 (Catatan 10).

As of 31 December 2017 and 2016, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp191,046 and Rp170,982, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

18. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

18. Time Deposits

This account consists of:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	35.166.672	13.635.565	48.802.237	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	90.770	46.252	137.022	*Related parties (Note 36)*
Total	**35.257.442**	**13.681.817**	**48.939.259**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

This account consists of: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	37.802.495	9.426.722	47.229.217	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 36)	77.975	65.614	143.589	*Related parties (Note 36)*
Total	**37.880.470**	**9.492.336**	**47.372.806**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	265.150	104.594	369.744	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.031.783	8.709.626	21.741.409	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	14.458.187	1.578.177	16.036.364	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	7.502.322	3.289.420	10.791.742	*> 6 months*
Total	**35.257.442**	**13.681.817**	**48.939.259**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	283.633	30.720	314.353	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	19.074.022	5.451.504	24.525.526	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	10.941.377	600.544	11.541.921	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	7.581.438	3.409.568	10.991.006	*> 6 months*
Total	**37.880.470**	**9.492.336**	**47.372.806**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	17.027.966	8.361.650	25.389.616	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	15.761.342	3.321.873	19.083.215	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.787.233	958.990	2.746.223	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	680.901	1.039.304	1.720.205	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**35.257.442**	**13.681.817**	**48.939.259**	***Total***

18. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. Time Deposits (continued)

This account consists of: (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Total	
≤ 1 bulan	20.624.040	4.334.607	24.958.647	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.176.634	2.192.323	16.368.957	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	2.174.246	1.572.456	3.746.702	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	905.550	1.392.950	2.298.500	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**37.880.470**	**9.492.336**	**47.372.806**	***Total***

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura dan Dolar Hong Kong.

Foreign currency time deposits consist of European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar and Hong Kong Dollar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah masing-masing sebesar Rp4.596.159 dan Rp4.644.031. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

As of 31 December 2017 and 2016, time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp4,596,159 and Rp4,644,031, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	2016	
Rupiah	6,59%	7,66%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,15%	0,84%	*Foreign currency*

19. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

19. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	36.748	37.315	*Demand deposits*
Tabungan	7.720	9.527	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5.000	13.045	*Time deposits*
	49.468	59.887	

19. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari: (lanjutan)

19. Deposits from Other Banks (continued)

Deposits from other banks based on type and currency consist of: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Call money	2.229.140	3.566.171	*Call money*
Tabungan	36.220	15.606	*Saving deposits*
	2.265.360	3.581.777	
Total	**2.314.828**	**3.641.664**	***Total***

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga	27.774	46.244	*Third Parties*
Pihak Berelasi	21.694	13.643	*Related Parties*
	49.468	59.887	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak Ketiga	36.220	433.254	*Third Parties*
Pihak Berelasi	2.229.140	3.148.523	*Related Parties*
	2.265.360	3.581.777	
Total	**2.314.828**	**3.641.664**	***Total***

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu tahun dan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in call money are less than one year and time deposits from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 31 December 2017 and 2016.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	2016	
Rupiah	3,51%	4,01%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,36%	0,16%	*Foreign currency*

20. Perpajakan / *20. Taxation*

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable consists of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	49.123	53.687	*Article 4 (2)*
Pasal 21	11.119	27.278	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	1.195	2.051	*Article 23 and 26*
Pasal 29	1.738	61.140	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	2.027	1.195	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**65.202**	**145.351**	***Total taxes payable***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the year ended 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	308.503	669.737	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Pembentukan cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	277.243	351.769	*Provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja	44.546	11.204	*Provision for employees' benefits*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap - neto	921	(377)	*Gain (loss) on sale of fixed assets - net*
(Pembentukan) pemulihan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(960)	238	*(Provision for) reversal of decline in value of foreclosed assets*
Penyusutan aset tetap	(11.143)	(21.972)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(15.405)	5.645	*Unrealized gain (loss) on trading securities - net*
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penyusutan aset tetap	264	406	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(3.483)	(27.886)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net*
Lain-lain - neto	58.687	119.598	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**659.173**	**1.108.362**	***Taxable income - Bank***

20. Perpajakan (lanjutan) / *20. Taxation (continued)*

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the year ended 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Penghasilan kena pajak	**659.173**	**1.108.362**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	164.793	277.090	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax expense - deferred*
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	69.311	87.942	*Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	11.137	2.801	*Provision for employees' benefits - net*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap - neto	230	(94)	*Gain (loss) on sale of fixed assets – net*
(Pembentukan) pemulihan atas penurunan nilai agunan yang diambil alih	(240)	59	*(Provision for) recovery of decline in value of foreclosed assets*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(3.851)	1.411	*Unrealized gain (loss) on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(2.786)	(5.493)	*Depreciation of fixed assets*
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	73.801	86.626	*Income tax expense - deferred - net*
Koreksi lainnya terkait pemeriksaan PPh Badan	139.990	-	*Other correction related to the inspection of Corporate Income Tax*
Beban pajak - neto	**230.982**	**190.464**	***Tax expense - net***

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Laba sebelum beban pajak	308.503	669.737	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	77.126	167.434	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			*Effects of permanent differences on income tax expense*
Penyusutan aset tetap	66	102	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap dan properti terbengkalai - neto	(871)	(6.971)	*Gain on sale of fixed assets and abandoned property - net*
Lain-lain - neto	14.671	29.899	*Others - net*
Koreksi lainnya terkait pemeriksaan PPh Badan	139.990	-	*Other correction related to the inspection of Corporate Income Tax*
Beban pajak - neto	**230.982**	**190.464**	***Tax expense - net***

20. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

20. Taxation (continued)

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	164.793	277.090	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan dimuka	(163.055)	(215.950)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**1.738**	**61.140**	***Income tax payable***

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	2.235	2.475	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	65.555	(3.756)	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	82.113	52.291	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan aset tetap	(29.474)	(26.688)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(703)	(933)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(20.953)	12.227	*Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(3.561)	290	*Unrealized gain (loss) on trading securities - net*
Total	**95.212**	**35.906**	***Total***

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No.12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No.12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No. 53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, the Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No. 14/DIR/0457.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. Perpajakan (lanjutan)

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut permohonan peninjauan kembali dan telah membebankan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

20. Taxation (continued)

In 2017, the Bank decided to withdraw the judicial review request and has charged the paid amount to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income considering the development of tax regulations in Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 12 Mei 2016 untuk tahun pajak 2011 dengan No. 00013/206/11/091/16 sebesar Rp74.245 dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00122/207/11/091/16 sampai dengan 00127/207/11/091/16 sebesar Rp15.911.

On 1 June 2016, the Bank received Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) No. 00013/206/11/091/16 dated 12 May 2016 fiscal 2011 amounting to Rp74,245 and Value Added Tax (PPN) Underpayment Assessment Letters No. 00122/207/11/091/16 up to 00127/207/11/091/16 amounting to Rp15,911.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp5.872 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2016. Bank telah mengajukan keberatan atas hasil SKPKB sejumlah Rp84.284 pada tanggal 10 Agustus 2016.

Based on the SKPKB, Bank has agreed amounting Rp5,872 and charged to the 2016 statement of comprehensive income. Bank has filed objection on SKPKB amounted Rp84,284 on 10 August 2016.

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil SKPKB dan membebankan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

In 2017, the Bank decided to withdraw the objection on the SKPKB and charged the paid amount to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income considering development of tax regulations in Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan (SKPKB PPh Badan) tertanggal 29 November 2016 untuk tahun pajak 2012 dengan No. 00005/206/12/091/16 sebesar Rp111.061, SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan No. 0003/201/12/091/16 sebesar Rp385, PPh Pasal 23 dengan No. 00012/203/12/091/16 sebesar Rp375, PPh Pasal 4 ayat (2) dengan No. 00015/240/12/091/16 sebesar Rp7.762, PPh Pasal 26 dengan No. 00001/245/12/091/16 sampai dengan 00012/245/12/091/16 sebesar Rp611, dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan No. 00022/207/12/091/16 sampai dengan 00033/207/12/091/16 dan 00069/107/12/091/16 sebesar Rp14.514.

On 5 December 2016, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB PPh Badan) dated 29 November 2016 for Fiscal Year 2012 No. 00005/206/12/091/16 amounting of Rp111,061. Tax Underpayment Assessment Letter on WHT Art. 21 No. 0003/201/12/091/16 amounting of Rp385, WHT Art. 23 No. 00012/203/12/091/16 amounting of Rp375, WHT Art 4(2) No. 00015/240/12/091/16 amounting of Rp7,762, WHT Art. 26 No. 00001/245/12/091/16 up to 00012/245/12/091/16 amounting of Rp611, and VAT Assessment Letter No. 00022/207/12/091/16 up to 00033/207/12/091/16 and 00069/107/12/091/16 totalling of Rp14,514.

Dari hasil SKPKB tersebut, Bank telah menyetujui sejumlah Rp8.688 dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2016.

Based on the SKPKB, the Bank has agreed to Rp8,688 and charged to the 2016 statement of comprehensive income.

Pada tahun 2017, Bank memutuskan untuk mencabut keberatan atas hasil SKPKB dan membebankan jumlah yang telah dibayarkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dengan mempertimbangkan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

In 2017, the Bank decided to withdraw the objection on the SKPKB and charged the paid amount to the current statement of profit or loss and other comprehensive income considering development of tax regulations in Indonesia.

20. Perpajakan (lanjutan)

Sesuai dengan perkembangan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia, pemeriksaan pajak tahun 2013 dinyatakan selesai.

20. Taxation (continued)

Considering the development of tax regulations in Indonesia, tax audit for fiscal year 2013 was declared to be settled.

21. Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2016, terdiri dari:

21. Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements

Liabilities on securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2016 consists of:

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis Obligasi Pemerintah/ *Type of Government Bonds*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Start Date*	Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Pembelian Kembali/ *Repurchase Amount*	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Interest*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
United Overseas Bank Ltd., Singapura/*United Overseas Bank Ltd., Singapore*	RI-23	336.813	14 Nov 2016	13 Jan 2017	339.876	464	339.412
Jumlah/ *Total*		**336.813**			**339.876**	**464**	**339.412**

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 3,38%.

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 3.38%.

22. Pinjaman yang Diterima

Bank tidak mempunyai pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2016. Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2017, terdiri dari:

22. Borrowings

The Bank does not have borrowings as of 31 December 2016. Borrowings as of 31 December 2017 consist of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	
Pihak ketiga		*Third Party*
Dolar Amerika Serikat		*United States Dollar*
PT Bank Resona Perdania	333.138	*PT Bank Resona Perdania*
Total	**333.138**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman dalam mata uang asing sebesar USD24.560.369 (nilai penuh). Tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang USD sebesar 1,38%. Jangka waktu pinjaman yang diterima adalah 3 tahun.

As of 31 December 2017, borrowings in foreign currency amounted to USD24,560,369 (full amount). Interest rate for borrowings in USD is 1.38%. The period for borrowings is 3 years.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdiri dari:

23. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2017 and 2016 consist of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017*
Pihak ketiga	500.000	-	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**500.000**	**-**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.595)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	**498.405**	**-**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017***
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak Berelasi (Catatan 36)			*Related Parties (Note 36)*
Obligasi Seri B	1.000	1.000	*Bonds Series B*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri A	-	300.000	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	599.000	599.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	100.000	100.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**700.000**	**1.000.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.512)	(4.832)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**697.488**	**995.168**	***Total Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016			*Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016*
Pihak ketiga	100.000	100.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**100.000**	**100.000**	***Total nominal Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.905)	(1.745)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016	**98.095**	**98.255**	***Total Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016***

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, terdiri dari: (lanjutan)

23. Debt Securities Issued (continued)

Debt securities issued as of 31 December 2017 and 2016 consist of: (continued)

	31 Desember/ 31 December 2017	31 Desember/ 31 December 2016	
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015			*Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015*
Pihak Berelasi (Catatan 36)			*Related Parties (Note 36)*
Obligasi Seri B	6.000	6.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	2.000	2.000	*Bonds Series C*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri B	594.000	594.000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	498.000	498.000	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**1.100.000**	**1.100.000**	***Total nominal Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.907)	(3.802)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**1.098.093**	**1.096.198**	***Total Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015***
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014			*Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014*
Pihak Berelasi (Catatan 36)	605.000	605.000	*Related Parties (Note 36)*
Pihak ketiga	395.000	395.000	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**1.000.000**	**1.000.000**	***Total nominal Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.477)	(4.493)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**996.523**	**995.507**	***Total Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014***
Total efek hutang yang diterbitkan	**3.388.604**	**3.185.128**	***Total debt securities issued***

Bank telah melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia dengan target total dana yang dihimpun masing-masing sebesar Rp2.000.000.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh).

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp500.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Oktober 2024. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 18 Oktober 2017.

Bank conducted public offering of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I and Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I with total fund of Rp2,000,000,000,000 (full amount) and Rp1,000,000,000,000 (full amount), respectively.

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow:

1. Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase II 2017 with total amount Rp500,000,000,000 (full amount) was subject to fixed interest rate of 9.25% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 17 October 2024. The Bond was listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 18 October 2017.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Dalam rangka penawaran umum tersebut Bank menerbitkan Obligasi-Obligasi sebagai berikut: (lanjutan)

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,40% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 November 2023. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 17 November 2016.

   Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier* 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 pada tanggal 6 Maret 2017.

   Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

3. Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp300.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp100.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 7,20%, 8,00%, dan 8,25%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Desember 2017, 25 November 2019, dan 25 November 2021.

   Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri A dengan nilai nominal Rp300.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2017.

23. Debt Securities Issued (continued)

Regarding the public offering, Bank issued bonds as follow: (continued)

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.32/2017 dated 20 December 2017.

As of 31 December 2017, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 based on Fitch Ratings was idAA.

2. Bank UOB Indonesia Subordinate Debt Shelf Offering I Phase I 2016 with total amount Rp100,000,000,000 (full amount) was subject to fixed interest rate of 9.40% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 25 November 2023. The Bond listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 17 November 2016.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No. S-18/PB.32/2017 dated 6 March 2017.

As of 31 December 2017 and 2016, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2017 based on Fitch Ratings was idAA.

3. Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 totalling to Rp1,000,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp300,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp100,000,000,000 (full amount) which with fix interest rate of 7.20%, 8.00%, and 8.25%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 5 December 2017, 25 November 2019, and 25 November 2021, respectively.

Bank has paid the principal on Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I Year 2016 Series A with a nominal value Rp300,000,000,000 (full amount) maturing on 4 December 2017.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 1 April 2015 Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi menjadi Obligasi Seri A sebesar Rp400.000.000.000 (nilai penuh), Obligasi Seri B sebesar Rp600.000.000.000 (nilai penuh) dan Obligasi Seri C sebesar Rp500.000,000.000 (nilai penuh) yang dikenakan tingkat bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp400.000.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut *Fitch Ratings* adalah idAAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi tersebut sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (Lower Tier 2) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 menurut *Fitch Ratings* adalah idAA.

23. Debt Securities Issued (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the rating of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Phase I 2016 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 1 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 totalling to Rp1,500,000,000,000 (full amount) consist of Bonds Series A amounting to Rp400,000,000,000 (full amount), Series B amounting to Rp600,000,000,000 (full amount) and Series C amounting to Rp500,000,000,000 (full amount) which with fix interest rate of 8.60%, 9.40% and 9.60%, respectively, which is repayable every three months and will mature on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively. The bond listed on Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

Bank has paid the principal on Bonds I Bank UOB Indonesia in 2015 Series A with a nominal value Rp400,000,000,000 (full amount) maturing on 11 April 2016.

As of 31 December 2017 and 2016, the rating of the Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 based on Fitch Ratings was idAAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 with total amount Rp1,000,000,000,000 (full amount) was subject to fixed interest rate of 11.35% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and will mature on 28 May 2021. The Bond listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates its bond as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

As of 31 December 2017 and 2016, the rating of Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014 based on Fitch Ratings was idAA.

23. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Obligasi-obligasi Subordinasi tersebut diatas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 adalah Bank Permata Tbk.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016, dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tidak terdapat keterkaitan usaha antara wali amanat dengan Bank.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank;
2) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);
3) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank atau yang akan mempunyai akibat negatif secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;
4) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi I Tahun 2014 dan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo terdapat pada Catatan 36 dan 39.

Per 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp5.764 dan Rp4.331 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

23. Debt Securities Issued (continued)

The said Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

The trustee for issuance of Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 and Subordinated Bonds I of Bank UOB Indonesia Year 2014 was Bank Permata Tbk.

The trustee for issuance of Bank UOB Indonesia Senior Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche I Year 2016, Bank UOB Indonesia Subordinated Debt Shelf Offering I Tranche II Year 2017 was PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

There is no business relationship between the trustee and the Bank.

During the term of above mentioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity;
2) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);
3) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank or would have a material adverse due to the continuation of the Bank's businesses;
4) Receive any borrowings or issue bonds which have a precedence right to claim from Subordinated Bonds I Year 2014 and Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 36 and 39.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp5,764 and Rp4,331, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2017 and 2016, the Bank has complied with covenants of the debt securities issued above.

24. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Biaya yang masih harus dibayar	182.097	160.199	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima dimuka	124.798	150.864	*Unearned income*
Setoran jaminan	48.789	44.557	*Guarantee deposits*
Lain-lain	140.475	113.927	*Others*
Total	**496.159**	**469.547**	***Total***

Termasuk dalam biaya yang masih harus dibayar adalah bonus yang diberikan kepada Direksi yang ditangguhkan sebesar Rp2.877, sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

24. Other Liabilities

This account consists of:

Included in the accrued expenses is deferred bonus granted to the Board of Directors amounted to Rp2,877, in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks in the Provision of Remunerations.

25. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

25. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2017 and 2016, are as follows (Note 1):

	31 Desember 2017 dan 2016/ *31 December 2017 and 2016*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total Modal/*Capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	*Sukanta Tanudjaja*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**9.553.885.804**	**100,000%**	**2.388.471**	***Total***

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

25. Modal Saham (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

25. Share Capital (continued)

Capital Management (continued)

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2017 and 2016.

The Bank's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

26. Tambahan Modal Disetor

Akun ini terdiri dari:

26. Additional Paid-in Capital

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Agio Saham			*Paid-in capital*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	238.276	*Stock dividend*
Biaya emisi efek ekuitas			*Issuance cost*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.289.647	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Penyesuaian tambahan modal disetor	4.576	-	*Adjustment on additional paid-in capital*
Total	**2.106.818**	**2.102.242**	***Total***

27. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2017 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 44 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.793 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2016 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 26 April 2017, the minutes of which were notarized under Deed No. 44 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,793 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2016 after deduction against reserve as retained earnings.

27. Saldo Laba (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2016 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Ashoya Ratam, S.H. MKn., No. 52 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp4.631 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2015 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

27. Retained Earnings (continued)

At the Annual General Shareholders' Meeting held on 24 May 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 52 of Ashoya Ratam, S.H. MKn., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp4,631 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2015 after deduction against reserve as retained earnings.

28. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

28. Interest Income

This account is derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Kredit yang diberikan	6.342.615	6.566.049	*Loans*
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	867.830	753.608	*Financial investments and placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	29.154	32.379	*Placements with other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	28.428	52.256	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Total	**7.268.027**	**7.404.292**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp316.895 dan Rp315.784.

Provision and commission which are amortized and recognized as interest income for the year ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp316,895 and Rp315,784, respectively.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 0,29% dan 0,28% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan.

Interest income earned from related parties from loans for the year ended 31 December 2017 and 2016 are 0.29% and 0.28%, respectively, of the total interest income for each year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

29. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Deposito berjangka	2.563.282	2.916.425	*Time deposits*
Giro	405.737	272.566	*Demand deposits*
Efek utang yang diterbitkan	305.105	242.367	*Debt securities issued*
Tabungan	272.737	264.948	*Saving deposits*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 35)	154.842	124.594	*Premium on Government guarantee (Note 35)*
Simpanan dari bank lain	47.728	41.908	*Deposits from other banks*
Lain-lain	7.371	4.336	*Others*
Total	**3.756.802**	**3.867.144**	***Total***

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 2,87% dan 3,29% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Interest expense on transactions with related parties is 2.87% and 3.29% of the total interest expense for the year ended 31 December 2017 and 2016, respectively.

30. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

30. General and Administrative Expenses

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Telekomunikasi, listrik dan air	200.902	199.856	*Telecommunication, electricity and water*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	175.012	165.832	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 36)	157.586	137.186	*Repairs and maintenance (Note 36)*
Jasa *outsourcing*	154.081	144.317	*Outsourcing service*
Iklan dan promosi	131.908	99.547	*Advertising and promotion*
Sewa	103.633	96.573	*Rental*
Jasa tenaga ahli	61.922	56.535	*Professional fees*
Pendidikan dan pelatihan	57.200	68.179	*Education and training*
Pungutan OJK	45.693	41.961	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	23.823	22.384	*Printed materials and office supplies*
Keamanan	17.138	15.650	*Security*
Asuransi	7.256	8.983	*Insurance*
Lain-lain	27.826	82.989	*Others*
Total	**1.163.980**	**1.139.992**	***Total***

31. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

Akun ini terdiri dari:

31. Salaries and Employee Benefits Expenses

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December* 2017	2016	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.059.170	1.138.298	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Tunjangan pajak PPh 21	141.748	118.241	*Taxable allowance PPh 21*
Gratifikasi	84.465	33.207	*Gratification*
Imbalan kerja (Catatan 34)	71.685	44.047	*Employee benefits (Note 34)*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	65.259	62.100	*Meals, transportation and other allowance*
Pengobatan	51.554	50.948	*Medical*
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	50.945	48.561	*Obligatory employee insurance (Jamsostek)*
Insentif	42.996	45.250	*Incentive*
Lembur	6.819	6.790	*Overtime*
Lain-lain	6.662	25.033	*Others*
Total	**1.581.303**	**1.572.475**	***Total***

32. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

32. Spot Foreign Currency Bought and Sold

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2017			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	43.848.329	594.947	*Third parties*
	EUR	1.126.000	18.266	
	SGD	300.000	3.046	
	AUD	20.000	212	
			616.471	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	41.680.452	565.553	*Third parties*
	EUR	846.356	13.730	
	NZD	200.000	1.928	
	AUD	870.000	9.217	
	SGD	2.101.765	21.342	
			611.770	

32. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

32. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2017 and 2016, are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2016			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		Rupiah	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	47.422.338	638.875	*Third parties*
	EUR	770.000	10.897	
	GBP	60.000	992	
	AUD	190.000	1.847	
			652.611	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	14.211.909	191.418	*Third parties*
	EUR	402.160	5.699	
	NZD	1.310.000	12.264	
			209.381	

33. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

33. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	231.726	193.814	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(28.608.598)	(24.805.258)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(2.215.104)	(2.163.681)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(30.591.976)**	**(26.775.125)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	124.480	642.184	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(3.907.040)	(3.424.738)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(1.471.915)	(1.042.455)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(5.254.475)**	**(3.825.009)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(35.846.451)**	**(30.600.134)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia (pihak ketiga).

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah Rp71.685 dan Rp44.047 (Catatan 31).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 3 Januari 2018 dan 4 Januari 2017, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

34. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognized estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia (a third party).

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp71,685 and Rp44,047, respectively (Note 31).

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2017 and 2016, were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated 3 January 2018 and 4 January 2017, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2017	**31 Desember/ *31 December* 2016**	
Tingkat bunga diskonto	6,70%	8,20%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality table*
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	*Retirement age (years old)*

Beban imbalan kerja - neto / *Employee benefits expenses - net*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended 31 December*		
	2017	**2016**	
Beban jasa kini	42.572	28.354	*Current service cost*
Beban bunga	16.038	15.286	*Interest cost*
Beban jasa lalu	13.075	407	*Past service cost*
Beban imbalan kerja - neto (Catatan 31)	**71.685**	**44.047**	***Employee benefits expense - net (Note 31)***

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja / *Present value of benefit obligations*

	31 Desember/ *31 December* 2017	**31 Desember/ *31 December* 2016**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	209.164	186.262	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	42.572	28.354	*Current service cost*
Beban bunga	16.038	15.286	*Interest cost*
Beban jasa lalu	13.075	407	*Past service cost*
Pembayaran manfaat	(27.139)	(32.843)	*Payments of benefits*
Pengukuran kembali aktuarial	74.741	11.698	*Remeasurement of defined benefit plan*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**328.451**	**209.164**	***Present value of benefit obligations, end of year***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan posisi empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2017 and previous four years are as follows:

	31 Desember/*31 December*					
	2017	**2016**	**2015**	**2014**	**2013**	
Nilai kini liabilitas	328.451	209.164	186.262	207.743	147.184	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	18.838	(4.876)	(97)	39.571	20.272	*Experience adjustment on liability*

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability for year ended 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	31 Desember/ *31 December* 2017	**31 Desember/ *31 December* 2016**	
Saldo awal tahun	209.164	186.262	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	71.685	44.047	*Employee benefit expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	74.741	11.698	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(27.139)	(32.843)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**328.451**	**209.164**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Tingkat Diskonto / *Discount Rate*

31 Desember/*31 December* 2017			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	293.063	+1%	37.297
-1%	371.570	-1%	49.116

34. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit): (lanjutan)

34. Liability for Employee Benefits (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited): (continued)

Tingkat Diskonto (lanjutan)

Discount Rate (continued)

31 Desember/*31 December* 2016

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	180.183	+1%	24.154
-1%	244.797	-1%	33.637

Tingkat Kenaikan Upah

Salary Increment Rate

31 Desember/*31 December* 2017

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	374.081	+1%	49.402
-1%	290.423	-1%	36.989

31 Desember/*31 December* 2016

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	247.506	+1%	33.966
-1%	177.568	-1%	23.842

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The maturity of the benefits obligation as of 31 December 2017 and 2016 (unaudited) are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	36.292	14.285	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	23.566	19.984	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	91.343	84.253	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	244.381	228.494	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	430.866	429.934	*Beyond 10 years*
Total	**826.448**	**776.950**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing 11,25 tahun dan 11,38 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2017 and 2016 are 11.25 years and 11.38 years, respectively.

35. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

35. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) guarantees third party deposits, including deposits from other banks, in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction***
Dewan komisaris dan Direksi/ *Boards of Commissioners and Directors*	Karyawan kunci dan pengurus/*Key management and Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan/*Deposits*
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ *United Overseas Bank Ltd, Singapore*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*, Penempatan pada bank lain/*Placement with other banks*, tagihan dan liabilitas derivative/*Derivatives receivable and payable*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other Banks*, Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Liabilities on securities sold under repurchase agreements*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expense*, Biaya outsourcing/*Outsourcing cost*.
United Overseas Bank Ltd, Inggris/ *United Overseas Bank Ltd, Great Britain*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Jepang/ *United Overseas Bank Ltd, Japan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Hong Kong/ *United Overseas Bank Ltd, Hong Kong*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd, Australia/ *United Overseas Bank Ltd, Australia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd, Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada bank lain/*Current account with other banks,* Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd, Thailand/ *United Overseas Bank Ltd, Thailand*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*
United Overseas Bank Ltd, Bandar Seri Begawan/ *United Overseas Bank Ltd, Bandar Seri Begawan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd/ *UOB Kay Hian Credit Pte Ltd*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued,* Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*.
Junipa Pte Ltd/ *Junipa Pte Ltd*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Penjualan kredit yang diberikan/*Sale of loans*.
UOB Property Investment Pte Ltd./ *UOB Property Investment Pte Ltd.*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued.*
PT UOB Property/*PT UOB Property*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Tagihan derivatif/*Derivatives receivable, Management fee*.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

In the Bank's normal operations, the Bank has operational and financial transactions with related parties.

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	423.295	515.426	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Jepang	43.412	19.055	*United Overseas Bank Ltd., Japan*
United Overseas Bank Hong Kong	1.489	2.744	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank Ltd., Australia	604	555	*United Overseas Bank Ltd., Australia*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	42	38	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	468.842	537.818	
Persentase terhadap jumlah aset	0,49%	0,57%	*Percentage to total assets*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Aset (lanjutan)			***Assets (continued)***
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			*Placements with other banks (Note 6)*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	137.952	190.848	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,14%	0,20%	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivatives Receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	38.101	45.102	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
PT UOB Property	1.835	6.007	*PT UOB Property*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	-	77	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
	39.936	51.186	
Persentase terhadap jumlah aset	0,04%	0,05%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	336.113	369.674	*Loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,35%	0,39%	*Percentage to total assets*
Aset lain-lain - neto			*Other assets – net*
Tagihan spot			*Spot receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	213	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	1	-	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	214	-	
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan:			*Deposits:*
Giro (Catatan 16)	37.033	18.912	*Demand deposits (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	61.264	62.156	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	137.022	143.589	*Time deposits (Note 18)*
	235.319	224.657	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,28%	0,27%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19)			*Deposits from other banks (Note 19)*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.229.140	3.148.523	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Simpanan dari bank lain: (Catatan 19) (lanjutan)			*Deposits from other banks (Note 19) (continued)*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	18.720	13.244	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	2.755	185	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan	214	214	*United Overseas Bank Ltd., Bandar Seri Begawan*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	5	-	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
	2.250.834	3.162.166	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2,67%	3,80%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas derivatif			*Derivatives payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	32.461	93.827	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,04%	0,11%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21)			*Liabilities on securities sold under repurchase agreements (Note 21)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	339.412	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,41%	*Percentage to total liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan			*Debt securities issued*
UOB Property Investment Pte Ltd.	567.000	567.000	*UOB Property Investment Pte Ltd.*
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd.	47.000	47.000	*UOB Kay Hian Credit Pte Ltd.*
	614.000	614.000	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,73%	0,74%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	86.738	40.382	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,10%	0,05%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas spot			*Spot payable*
UOB Kay Hian Pte Ltd	202	-	*UOB Kay Hian Pte Ltd*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	194	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	396	-	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,00%	*Percentage to total liabilities*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Pendapatan			***Income***
Pendapatan bunga			*Interest income*
Kredit yang diberikan	20.759	20.591	*Loans*
Penempatan pada bank lain			*Placements with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	2.262	2.607	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro pada bank lain			*Current account with other banks*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	159	4	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Australia	3	-	*United Overseas Bank Ltd., Australia*
	23.183	23.202	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,32%	0,31%	*Percentage to total interest income*
Security agent fee			*Security agent fee*
Junipa Pte Ltd	360	-	*Junipa Pte Ltd*
Persentase terhadap jumlah komisi dan jasa administrasi - neto	0,14%	0,00%	*Percentage to administration fees and commissions - net*
Tagihan derivatif			*Derivatives Receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	9.143	22.270	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	5.865	-	*UOB Kay Hian Credit Pte Ltd*
PT UOB Property	3.645	3.998	*PT UOB Property*
	18.653	26.268	
Persentase terhadap jumlah keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	10,11%	13,70%	*Percentage to total on securities sold and from realized and unrealized gain changes in fair value of trading securities - net*
Aset lain-lain - neto			*Other assets – net*
Tagihan spot			*Spot receivable*
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd.	1.446	-	*UOB Kay Hian Credit Pte Ltd.*
UOB Kay Hian Pte Ltd.	545	-	*UOB Kay Hian Pte Ltd.*
UOB Kay Hian Securities	182	-	*UOB Kay Hian Securities*
United Overseas Bank Ltd., Thailand	111	-	*United Overseas Bank Ltd., Thailand*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	22	-	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
	2.306	-	
Persentase terhadap jumlah keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	1,25%	0,00%	*Percentage to total on securities sold and from realized and unrealized gain changes in fair value of trading securities - net*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Beban			***Expenses***
Beban bunga			*Interest expense*
Efek utang yang diterbitkan			*Debt securities issued*
UOB Property Investment Pte Ltd.	59.529	65.427	*UOB Property Investment Pte Ltd.*
UOB Kay Hian Credit Pte Ltd	4.813	5.161	*UOB Kay Hian Credit Pte Ltd.*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	27.172	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	29.253	19.990	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro dari bank lain			*Demand deposits from other banks*
United Overseas Bank Ltd., Malaysia	-	16	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
Deposito berjangka	6.726	5.682	*Time deposits*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.010	370	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Tabungan	3.069	2.265	*Saving deposits*
Giro	594	1.271	*Demand deposits*
	107.994	127.354	
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2,87%	3,29%	*Percentage to total interest expense*
Liabilitas derivatif			*Derivatives payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	7.383	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
	7.383	-	
Persentase terhadap jumlah keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	4,00%	0,00%	*Percentage to total on securities sold and from realized and unrealized gain changes in fair value of trading securities - net*
Liabilitas lain-lain - neto			*Other liabilities*
Liabilitas spot			*Spot payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	4.351	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank Ltd., Hong Kong	63	-	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
	4.414	-	
Persentase terhadap jumlah keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	2,39%	0,00%	*Percentage to total on securities sold and from realized and unrealized gain changes in fair value of trading securities - net*

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*	31 Desember/ *31 December 2016*	
Beban (lanjutan)			***Expenses (continued)***
Biaya *outsourcing*			*Outsourcing cost*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dibebankan atas aplikasi	42.935	43.203	*Charged for software*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	30.777	58.387	*Office equipment*
Maintenance fee			*Maintenance fee*
PT UOB Property	17.887	11.721	*PT UOB Property*
	91.599	113.311	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	7,87%	9,94%	*Percentage to general and administrative expenses*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek hutang yang diterbitkan dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, and loans are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

b. The percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, liabilities on securities sold under repurchase agreements, debt securities issued and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represents the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

36. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank.

Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbarui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbarui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

36. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank.

As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either party shall gives the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry date. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

f. Interest incomes and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest incomes and expenses, respectively, for each related year.

37. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

37. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember/*31 December* 2017

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	3.927.597.899	3.947.568.331	53.287.685	53.558.633	270.948	*United States Dollar*
Euro Eropa	410.653.687	411.144.163	6.667.466	6.675.430	7.964	*European Euro*
Dolar Singapura	388.884.828	389.412.419	3.948.952	3.954.310	5.358	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	1.694.486.715	1.708.510.745	204.211	205.901	1.690	*Japanese Yen*
Dolar Australia	38.788.745	38.899.789	410.935	412.112	1.177	*Australian Dollar*
Franc Swiss	3.338.716	3.301.012	46.412	45.888	524	*Swiss Franc*
Dolar Selandia Baru	3.930.679	3.963.272	37.933	38.248	315	*New Zealand Dollar*
Pound Sterling Inggris	4.665.635	4.682.124	85.500	85.803	303	*Great Britain Pound Sterling*
Ringgit Malaysia	12.367	-	41	-	41	*Malaysian Ringgit*
Dolar Kanada	4.395.941	4.399.695	47.573	47.614	41	*Canadian Dollar*
Swedish Kroner	605.743	590.945	1.000	975	25	*Swedish Kroner*
Yuan Cina	680.197	672.550	1.417	1.401	16	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1.702.237	1.698.049	2.956	2.948	8	*Hong Kong Dollar*
Total	**6.479.743.389**	**6.514.843.094**	**64.742.081**	**65.029.263**	**288.410**	***Total***
Total Modal Desember 2017					**12.972.789**	***Total Capital December 2017***
Rasio PDN atas modal Desember 2017 (Keseluruhan)					2,22%	*Percentage of NOP to December 2017 capital (Aggregate)*

31 Desember/*31 December* 2016

	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	3.732.708.171	3.727.904.104	50.288.911	50.224.188	64.723	*United States Dollar*
Dolar Singapura	622.758.976	623.209.848	5.799.089	5.803.286	4.197	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	45.913.132	46.050.612	446.419	447.755	1.336	*Australian Dollar*
Euro Eropa	32.103.227	32.192.152	455.089	456.348	1.259	*European Euro*
Yen Jepang	3.194.867.598	3.211.214.216	367.617	369.498	1.881	*Japanese Yen*
Franc Swiss	2.572.427	2.609.336	33.979	34.467	488	*Swiss Franc*
Swedish Kroner	992.113	967.092	1.471	1.434	37	*Swedish Kroner*
Dolar Kanada	2.003.490	2.024.897	20.007	20.221	214	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	4.431.097	4.490.363	41.487	42.042	555	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	12.364	-	37	-	37	*Malaysian Ringgit*
Dolar Hong Kong	2.819.012	2.599.623	4.898	4.516	382	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	7.653.100	7.684.429	126.698	127.216	518	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan Cina	1.526.736	568.959	2.961	1.103	1.858	*Chinese Yuan*
Total	**7.650.361.443**	**7.661.515.631**	**57.588.663**	**57.532.074**	**77.485**	***Total***
Total Modal Desember 2016					**12.439.951**	***Total Capital December 2016***
Rasio PDN atas modal Desember 2016 (Keseluruhan)					0,62%	*Percentage of NOP to December 2016 capital (Aggregate)*

37. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah memenuhi ketentuan BI.

38. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan disusun berdasarkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

37. Net Open Position (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 Juli 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2017 and 2016 is in compliance with BI regulations.

38. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 and is computed in accordance BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, as follows:

	31 Desember/ 31 December 2017	**31 Desember/ 31 December 2016**	
Modal inti	10.945.777	10.823.052	*Core capital*
Modal pelengkap	2.027.012	1.616.899	*Supplementary capital*
Total modal	12.972.789	12.439.951	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	67.356.742	68.229.273	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	1.092.313	610.188	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	7.501.828	6.848.213	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio CET1	14,41%	14,30%	*CET1 Ratio*
Rasio Tier1	14,41%	14,30%	*Tier1 Ratio*
Rasio Tier2	2,67%	2,14%	*Tier2 Ratio*
Rasio Total	17,08%	16,44%	*Total Ratio*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio accordance with risk profile*
Capital conservation Buffer	1,250%	0,625%	*Capital conservation Buffer*
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	*Countercyclical Buffer*
Capital surcharge untuk Bank Sistemik	0,000%	0,000%	*Capital surcharge for D-SIB*
Presentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank	1,250%	0,625%	*Buffer which must be fulfilled by Bank*
CET untuk *Buffer*	8,08%	7,44%	*Countercyclical Buffer*

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil resiko, sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 1
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan prodil resiko peringkat 3
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 4 atau peringkat 5

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
   - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
   - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
   - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
   - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Bank provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

a. 8% of the RWA for bank with a risk profile rating 1
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3
d. 11% until less than 14% for bank with a risk profile ratings of 4 and 5

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

b. Countercyclical Buffer is additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure is a systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounted to 2.5% of RWA to the Bank classified to BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
   - *0.625% from RWA since 1 January 2016*
   - *1.25% from RWA since 1 January 2017*
   - *1.875% from RWA since 1 January 2018*
   - *2.5% from RWA since 1 January 2019*
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA for the whole Bank.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two coma five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of Common Equity Tier 1.

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercycilical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di website Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated 23 December 2015 concerning the Establishment of Countercycilical Buffer Obligation stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting 1 January 2016 amounted to 0% and apply to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, ie at least 1 time within 6 months. In the case based on the evaluation determined that the magnitude of the CCB does not change then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding the change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 concerning the Stipulation of Systemically Important Banks and Capital Surcharge, established that the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and Capital Surcharge for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish Capital Surcharge for SIB.

Determination of SIB and Capital Surcharge for SIB conducted biannually on:

a. March using data in December of the previous year; and
b. September using data in June of the previous year.

Financial Services Authority establish Capital Surcharge for SIB in 5 groups of bucket:

a. 1% from RWA for SIB, which classified as bucket 1;
b. 1.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 2;
c. 2% from RWA for SIB, which classified as bucket 3;
d. 2.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 4;
e. 3.5% from RWA for SIB, which classified as bucket 5.

38. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
   a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
   a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
   a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
   a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
   b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
   c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
   d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

38. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
   a. 0.25% from RWA since 1 January 2016;
   b. 0.5% from RWA since 1 January 2017;
   c. 0.75% from RWA since 1 January 2018;
   d. 1% from RWA since 1 January 2019.

2. SIB for bucket 2 amounted to:
   a. 0.375% from RWA since 1 January 2016;
   b. 0.75% from RWA since 1 January 2017;
   c. 1.125% from RWA since 1 January 2018;
   d. 1.5% from RWA since 1 January 2019.

3. SIB for bucket 3 amounted to:
   a. 0.5% from RWA since 1 January 2016;
   b. 1% from RWA since 1 January 2017;
   c. 1.5% from RWA since 1 January 2018;
   d. 2% from RWA since 1 January 2019.

4. SIB for bucket 4 amounted to:
   a. 0.625% from RWA since 1 January 2016;
   b. 1.25% from RWA since 1 January 2017;
   c. 1.875% from RWA since 1 January 2018;
   d. 2.5% from RWA since 1 January 2019.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

31 Desember/*31 December* 2017

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	398.298	-	-	-	-	-	398.298	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	-	-	-	-	-	6.071.513	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.452.901	-	-	-	-	-	2.452.901	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3.116.404	300.000	-	-	-	3.416.404	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	109.883	967.853	381	3.858	36.045	1.118.020	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.903.573	3.152.998	6.421.361	2.906.907	566.515	14.951.354	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.015.168	-	-	-	-	1.015.168	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	28.890	19.313	11.132	87.064	-	146.399	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	-	3.682.635	9.753.612	21.467.038	16.393.312	10.701.607	61.998.204	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	372.864	771.940	666.521	14.725	-	1.826.050	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan - neto	95.212	-	-	-	-	-	95.212	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	1.062.874	-	-	-	-	-	1.062.874	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	207.221	361.943	-	122.552	-	-	691.716	*Other assets - net*
Total Aset	**10.288.019**	**10.591.360**	**14.965.716**	**28.688.985**	**19.405.866**	**11.304.167**	**95.244.113**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2017

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	149.371	-	-	-	-	149.371	*Current liabilities*
Simpanan	25.900.819	25.391.620	19.091.216	4.504.542	142.164	16.502	75.046.863	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	80.688	663.451	1.565.689	5.000	-	-	2.314.828	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	225.648	-	-	-	-	225.648	*Interest payable*
Utang pajak	-	65.202	-	-	-	-	65.202	*Tax payable*
Liabilitas derivatif	-	17.704	15.497	8.356	64.213	-	105.770	*Derivatives payable*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	35.271	87.033	206.147	328.451	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	374.487	776.721	677.361	14.859	-	1.843.428	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	333.138	-	333.138	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	250.761	24.648	171.961	48.789	-	-	496.159	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	599.579	2.290.620	498.405	3.388.604	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**26.232.268**	**26.912.131**	**21.621.084**	**5.878.898**	**2.932.027**	**721.054**	**84.297.462**	***Total Liabilities***
Neto	**(15.944.249)**	**(16.320.771)**	**(6.655.368)**	**22.810.087**	**16.473.839**	**10.583.113**	**10.946.651**	***Net***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Aset								***Assets***
Kas	535.517	-	-	-	-	-	535.517	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	-	-	-	-	-	5.724.310	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	-	-	-	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.984.342	336.812	-	-	-	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	349.889	198.422	291.658	15.421	89.714	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	-	1.532.564	2.526.063	3.778.181	2.722.599	1.413.364	11.972.771	*Financial investments - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	-	-	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan derivatif	-	12.456	6.613	45.910	137.133	-	202.112	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	-	4.126.957	8.340.564	22.919.455	16.457.269	12.854.753	64.698.998	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	341.743	876.241	496.397	34.556	-	1.748.937	*Acceptances receivable - net*
Aset pajak tangguhan - neto	35.906	-	-	-	-	-	35.906	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap	1.093.316	-	-	-	-	-	1.093.316	*Fixed assets*
Aset lain-lain - neto	478.106	326.144	-	10.960	-	-	815.210	*Other assets - net*
Total Aset	**8.965.449**	**11.576.314**	**12.284.715**	**27.542.561**	**19.366.978**	**14.357.831**	**94.093.848**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348	*Current liabilities*
Simpanan	25.400.081	24.965.594	16.384.560	6.104.162	129.780	20.724	73.004.901	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	62.448	1.307.836	1.960.554	310.826	-	-	3.641.664	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247	*Interest payable*
Utang pajak	-	145.351	-	-	-	-	145.351	*Tax payable*
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328	*Derivatives payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339.412	-	-	-	-	339.412	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	13.141	70.387	125.636	209.164	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	298.677	2.788.196	98.255	3.185.128	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**25.709.059**	**27.619.822**	**19.238.303**	**7.315.445**	**3.136.980**	**253.169**	**83.272.778**	***Total Liabilities***
Neto	**(16.743.610)**	**(16.043.508)**	**(6.953.588)**	**20.227.116**	**16.229.998**	**14.104.662**	**10.821.070**	***Net***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow:

31 Desember/*31 December* 2017

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	149.371	-	-	-	-	149.371	*Current liabilities*
Simpanan	25.900.819	25.555.693	19.199.963	4.552.082	166.015	26.839	75.401.411	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	80.688	666.494	1.578.537	5.000	-	-	2.330.719	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	225.648	-	-	-	-	225.648	*Interest payable*
Liabilitas derivatif	-	17.704	15.497	8.356	64.213	-	105.770	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	374.487	776.721	677.361	14.859	-	1.843.428	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	333.138	-	333.138	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	250.761	24.648	171.961	48.789	-	-	496.159	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	27.120	54.240	801.936	2.814.403	688.627	4.386.326	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**26.232.268**	**27.041.165**	**21.796.919**	**6.093.524**	**3.392.628**	**715.466**	**85.271.970**	***Total Liabilities***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

39. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

39. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

31 Desember/*31 December* 2016

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas segera	-	101.348	-	-	-	-	101.348	*Current liabilities*
Simpanan	25.400.081	25.148.318	16.252.573	6.162.793	163.612	34.770	73.162.147	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	62.448	1.309.729	1.965.581	313.067	-	-	3.650.825	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	211.247	-	-	-	-	211.247	*Interest payable*
Liabilitas derivatif	-	24.544	6.186	41.389	113.655	8.554	194.328	*Derivatives payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	339.876	-	-	-	-	339.876	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas akseptasi	-	346.031	887.003	502.692	34.962	-	1.770.688	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	246.530	178.459	-	44.558	-	-	469.547	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan	-	25.429	50.858	527.603	3.462.319	118.800	4.185.009	*Debt securities issued*
Total Liabilitas	**25.709.059**	**27.684.981**	**19.162.201**	**7.592.102**	**3.774.548**	**162.124**	**84.085.015**	***Total Liabilities***

40. Kebijakan Manajemen Risiko

Pelaksanaan fungsi manajemen risiko meliputi hal-hal terkait dengan upaya identifikasi, penilaian, pengukuran, evaluasi, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk pengembangan teknologi dan sistem informasi manajemen di setiap jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko tersebut.

Secara garis besar, Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada peraturan Regulator, dimana penerapannya mencakup 4 pilar manajemen risiko yang ditetapkan dalam POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC) dan lainnya.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

40. Risk Management Policies

Implementation of risk management function includes identification, assessment, measurement, evaluation, monitoring and risk controls, including the development of technology and management information system in each risks faced by the Bank, as well as the improvement of human resource quality in order to manage the risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulatory provision, which the implementation includes the 4 pillars of risk management, stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks, as follows:

1. *Active supervision of the Boards of Commissioners and Directors;*
2. *Adequacy of Risk Management policies, procedures and risk limit stipulation;*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and controlling process, supported by Risk Management information system; and*
4. *A comprehensive internal control system.*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of Bank, and have a good understanding on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, the committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, give approval for a variety of Risk Management Policy, assess the risk profile report, and evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of related Committee at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) etc.

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja *Risk Management* untuk menjaga independensi dan integritas dari berbagai fungsi kredit tersebut.

   Bank menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit (CDL), yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar pagu yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Divisi *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan bahwa hal ini telah diadministrasikan secara baik.

   Divisi *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

   a. Kebijakan Kredit Umum untuk segmen Korporasi, Komersial, *Business Banking*, Bank (termasuk Institusi Finansial Non-Bank) dan *Sovereign* yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

1. *Segregation of Credit Approval from Credit Origination*

   There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

   Bank established a structure for the delegation of Credit Discretionary Limits (CDL), including the escalation process for approval of exception, excesses and credit extension beyond prescribed limits. In addition, credit approval authority is delegated through a risk based CDL structure where the CDL to approve a credit is scaled according to the borrower's credit rating. The delegation of CDL follows a stringent process that takes into consideration the experience, seniority and track record of the officer. Credit Risk Management division acts as the custodian of the CDL structure to ensure that the CDL's are properly administered.

   Credit Risk Management division provides independent oversight of Credit Risk and is responsible for the reporting and analysis of all elements of Credit Risk.

2. *Credit Risk Policies and Procedures*

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others:

   a. General Credit policy for Corporate, Commercial, Business Banking, Bank (including Non-Bank Financial Institution) and Sovereign that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.

d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.

e. Kebijakan Restrukturisasi Kredit *(Non-Retail)* yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.

f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

g. Kerangka Kerja Tata Kelola berdasarkan pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* kredit di Bank.

h. Kebijakan *Override Rating & Scorecard* untuk Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

b. Consumer Credit policy that governs the principles of consumer credit extension, and various credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages the credit risk for the consumer segment.

c. Credit Concentration Risk Management policy to manage credit concentration risk.

d. Credit Risk Mitigation policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.

e. Credit Restructuring policy (Non-Retail) that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.

f. Asset Classification policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

g. Governance Framework of Internal Rating-based Approach that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in the Bank.

h. Credit Risk Scorecard & Rating Override policy, that governs decisions to change (override) the Rating/Scorecard output from the normal process, in order to have a better risk level of debtors.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, dan memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

Divisi *Credit Risk Management* menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency, special mention, watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lainnya).

Salah satu hal yang dilakukan dalam pemantauan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana adalah melalui Laporan *Credit Risk Highlight* yang dilaporkan kepada Direksi.

Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit* (ICRU) yang berada di bawah Divisi *Credit Risk Management* yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

The Bank has issued several related policies to manage credit risk, among others: (continued)

i. The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.

j. Green Banking guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

Credit Risk Management division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, etc).

One of the example done on portfolio spread/diversification monitoring of fund transaction is by submitting Credit Risk Highlight Report to Board of Directors.

Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to be independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Bank juga telah membentuk *Credit Management Working Group* (CMWG), yaitu kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melakukan pemantauan atas kualitas kredit yang dimiliki Bank, menerapkan strategi restrukturiasi, dan pemantauan kredit maupun langkah penyelesaian terhadap kredit yang memiliki pemburukan kolektibilitas. Rapat CMWG ini dilaksanakan setiap minggu.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Karena kredit adalah aktivitas utama Bank, maka risiko konsentrasi kredit termasuk risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Bank formed a Credit Management Working Group (CMWG), which is working group with key objective of this meeting are to monitor credit quality of Bank, to determine restructuring strategy, and to monitor portfolio performance and discuss account strategies for vulnerable accounts. The CMWG meeting will be held on a weekly basis.

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) which may threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is concerned as highly material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	31 Desember/*31 December 2017*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.071.513	-	-	6.071.513	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	2.452.901	-	2.452.901	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.307.549	1.108.855	-	3.416.404	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	647.230	470.790	-	1.118.020	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	4.596.187	10.355.167	-	-	14.951.354	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	35.904	-	91.223	19.272	146.399	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	38.389.936	-	313.499	23.294.769	61.998.204	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali		1.015.168	-		1.015.168	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	-	-	-	1.826.050	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain*)	161.538	-	6.297	158.292	326.127	*Other assets*)
Total	**45.009.615**	**20.396.627**	**4.443.565**	**23.472.333**	**93.322.140**	***Total***
Persentase	48%	22%	5%	25%	100%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

*) *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

	31 Desember/*31 December 2016*					
	Wholesale	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank**	**Ritel/*Retail***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.724.310	-	-	5.724.310	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1.098.294	-	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.648.949	1.672.205	-	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	105.236	839.868	-	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan - neto	2.866.013	9.106.758	-	-	11.972.771	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	89.916	-	112.196	-	202.112	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	40.264.491	-	6.771	24.427.736	64.698.998	*Loans - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.902.219	-	-	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi - neto	1.748.937	-	-	-	1.748.937	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain*)	216.489	-	506	87.161	304.156	*Other assets*)
Total	**45.185.846**	**18.487.472**	**3.729.840**	**24.514.897**	**91.918.055**	***Total***
Persentase	49%	20%	4%	27%	100%	*Percentage*

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

*) *Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value*) (Catatan 41).

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sama dengan nilai tercatat.

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value (Note 41).

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan and receivable and securities purchased with agreement to resell are equal to its carrying value.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap resiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *Irrevocable Letters of Credit*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *Irrecovable Letters of Credit* tersebut terjadi.

Analisis eksposur maksimum risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

a. Nilai tercatat aset keuangan Bank selain pinjaman mewakili eksposur maksimum risiko kredit.
b. Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

For financial assets recognized in the statement of financial position, the carrying amounts of the financial assets best represent the maximum exposure to credit risk. For bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the Bank guarantees and Irrevocable Letters of Credit issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

a. The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans represent the maximum exposure of credit risk.
b. For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major categories, as follows:
   1. Secured loans
   2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as deposit (savings, demand deposit and time deposit), securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans,* namun tingkat risiko *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment of obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. Meanwhile for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2017 and 2016, are as follows:

	31 Desember/ *31 December 2017*	**31 Desember/ *31 December 2016***	
Perdagangan besar dan eceran	16.441.583	15.824.643	*Wholesale and retail*
Industri pengolahan	16.304.959	20.108.402	*Processing industry*
Rumah tangga	8.523.094	8.694.936	*Household*
Real estate dan jasa usaha	4.073.655	4.554.721	*Real estate and business service*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.060.070	3.072.565	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara keuangan	3.361.627	1.703.839	*Financial intermediaries*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	3.205.832	2.983.740	*Transportation, warehousing, and communication*
Penyedia akomodasi	2.613.535	3.747.499	*Accommodation provider*
Konstruksi	2.393.871	3.599.893	*Construction*
Pertambangan dan penggalian	1.246.460	701.837	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	427.772	374.177	*Electricity, water and gas*
Jasa kemasyarakatan	160.100	209.617	*Social service*
Jasa kesehatan	85.677	77.853	*Health service*
Jasa pendidikan	55.110	57.483	*Educational service*
Perikanan	48.088	55.359	*Fishery*
Jasa perorangan	3.160	7.094	*Personal service*
Lainnya	26.259	15.406	*Others*
Total	**63.030.852**	**65.789.064**	***Total***

Eksposur terbesar Bank tahun 2017 adalah sektor perdagangan besar dan eceran dengan proporsi sebesar 26,08% dari total kredit Bank dan hal tersebut masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

The biggest Bank's exposure on 2017 is wholesale and retail with proportion around 26.08% from total loan and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Baki Debet Kredit/ *Loan Outstanding*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	
≤ 1 tahun	35.272.421	55,96%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.462.319	5,49%	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	13.222.989	20,98%	*>2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	11.073.123	17,57%	*> 5 years*
Total	**63.030.852**	**100,00%**	***Total***

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 55,96% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun dimana untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 17,57% dan hal ini masih sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembail pada tanggal 31 Desember 2017:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur - neto/ *Net exposure*	
2017				***2017***
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	876.978	138.190	*Receivable on securities purchased with agreements to resell*

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit *Recovery* yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2017, are as follows:

Most of the loan tenor or 55.96% is within less than 1 (one) year where for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than 5 (five) years is 17.57% portion and it is still within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of receivable on securities purchase with agreement to resell as of December 31, 2017:

Managing Non-Performing Loans

Non-performing loans are centrally managed by an independent unit, Special Asset Management (SAM). SAM consists of two units:

1. The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing loans. Its primary goal is to handle non-performing loans back to performing so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and
2. The Recovery Unit which manages non-performing loans with the primary goal to maximize debt recovery.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman peringkat ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan *Multilateral*
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody`s, Standard's and Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II *Internal Rating*

Bank telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II IRB.

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the Risk Weighted Asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

a. Sovereign
b. Non Central Government Public Sector Entities
c. Multilateral Development Bank
d. Banks
e. Corporate
f. Employee/Retiree
g. Loan Secured by Residential Property
h. Loan Secured by Commercial Real Estate
i. Overdue Claims
j. Other Assets
k. Loan on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard's and Poor and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initiation step to prepare the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows: (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2017 and 2016:

31 Desember/*31 December* 2017

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	-	-	6.071.513	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.452.901	-	-	2.452.901	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	-	-	3.416.404	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	-	-	1.118.020	*Trading securities*
Investasi keuangan	14.984.598	-	-	14.984.598	*Financial investment*
Tagihan derivatif	146.399	-	-	146.399	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	59.883.503	2.462.782	684.567	63.030.852	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	-	-	1.015.168	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	1.843.428	-	-	1.843.428	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain*)	326.127	-	-	326.127	*Other assets*)*
Total	91.258.061	2.462.782	684.567	94.405.410	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(770.604)	(213.718)	(98.948)	(1.083.270)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**90.487.457**	**2.249.064**	**585.619**	**93.322.140**	***Net***

31 Desember/*31 December* 2016

	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due not impaired*	Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	-	-	5.724.310	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	-	-	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321.154	-	-	3.321.154	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	-	-	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan	12.003.354	1.094	-	12.004.448	*Financial investment*
Tagihan derivatif	202.112	-	-	202.112	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	61.423.408	2.234.387	2.131.269	65.789.064	*Loans*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	-	-	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Tagihan akseptasi	1.770.688	-	-	1.770.688	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain*)	304.156	-	-	304.156	*Other assets*)*
Total	88.694.799	2.235.481	2.131.269	93.061.549	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(511.579)	(216.147)	(425.668)	(1.153.394)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**88.183.220**	**2.019.334**	**1.705.601**	**91.908.155**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, setoran jaminan dan transaksi *spot*.

**) Other assets consist of interest receivables, security deposits and spot transaction.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

40. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of 31 December 2017 and 2016:

31 Desember/*31 December* 2017

	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Total	
Modal kerja	1.825.053	11.284	2.613	1.838.950	*Working capital*
Konsumen	473.910	10	225	474.145	*Consumer*
Investasi	146.776	-	-	146.776	*Investment*
Karyawan	2.911	-	-	2.911	*Employee*
Total	2.448.650	11.294	2.838	2.462.782	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(212.634)	(734)	(350)	(213.718)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.236.016**	**10.560**	**2.488**	**2.249.064**	***Net***

31 Desember/*31 December* 2016

	1 sampai 30 hari/ *1 to 30 days*	31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Total	
Modal kerja	1.211.499	32.263	6.480	1.250.242	*Working capital*
Investasi	668.240	-	274	668.514	*Investment*
Konsumen	314.935	3	452	315.390	*Consumer*
Karyawan	241	-	-	241	*Employee*
Total	2.194.915	32.266	7.206	2.234.387	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(211.120)	(3.937)	(1.076)	(216.133)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.983.795**	**28.329**	**6.130**	**2.018.254**	***Net***

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang mengalami pemburukan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah & bangunan dan *vessel*.

The Bank uses 3 (three) pillars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pillars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which are in line with the regulatory provision.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land & buildings and vessels.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel pasar yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dan lainnya. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 17,08% pada tanggal 31 Desember 2017. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi *Value at Risk* (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut.

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk

Market risk is the risk of loss arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank's market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to its launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to conduct active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provides direction on all market risk related matters.

The Bank has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. These roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with OJK's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 17.08% as of 31 December 2017. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential losses that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measured and controlled based on internal models. The Bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimation are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Berdasarkan hasil *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio *trading* untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi *trading book* Bank (tidak diaudit).

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

Based on back testing result, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model. To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already includes correlation factors cross instruments in trading book portfolios of the Banks (unaudited).

	31 Desember/*31 December* 2017				
	Akhir Tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
	Ribuan SGD/ *SGD Thousand*	**Ribuan SGD/ *SGD Thousand***	**Ribuan SGD/ *SGD Thousand***	**Ribuan SGD/ *SGD Thousand***	
Total VaR	**349,07**	**1.174,13**	**208,69**	**515,7**	***Total VaR***

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. *Market Risk Management & Control Unit* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2017 hanya tercatat 2,22% dari permodalan Bank.

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (ALCO). The limits include Value-at-Risk limit, FX NOP limit, PV01 limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. Market Risk Management & Control Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate officers for approval/ratification.

Foreign exchange risk is assessed at low as Bank's Net Open position (NOP) recorded very low, which at end of December 2017 the NOP has recorded only 2.22% from total capital of the Bank.

b. Interest Rate Risk in the Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (lanjutan)*

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara proaktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE *banking book* per posisi 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp285.967, sedangkan PV01 AFS *banking book* sebesar Rp214. Hal ini berarti, setiap kenaikan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp214.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau mendanai peningkatan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

40. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in the Banking Book (continued)

Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities from any changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic Value of Equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk from any changes of interest rate using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include the highest and lowest changes in the interest rate scenario.

Stress testing is performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

EVE banking book as of 31 December 2017 was recorded at Rp285,967, meanwhile PV01 AFS banking book was recorded at Rp214. That means any increment of 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp214.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk to a Bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund the increase in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta memantau rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini *(early warning indicator)* seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio 50 dan 20 nasabah terbesar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka melalui analisa terhadap volatilitasnya.

Per posisi 31 Desember 2017 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp75.046.863 atau naik 2,80% dibandingkan dengan simpanan nasabah posisi 31 Desember 2016, dimana Giro meningkat sebesar 18,65% menjadi Rp11.257.957, Tabungan menurun sebesar 8,02% menjadi Rp14.849.647, dan Deposito meningkat sebesar 3,31% menjadi Rp48.939.259. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank tercatat sebesar 83,57%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa *gap*, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *liquidity stress.*

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, Loan to Deposit Ratio (LDR), top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding ratio, undrawn facility ratio, and top 20 bank depositor ratio. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and time deposit by analyzing their volatility overtime.

At of 31 December 2017 the Bank's has recorded Rp75,046,863 of customer's deposits or went up by 2.80% compared to 31 December 2016 contributed by Current Account which increased by 18.65% to Rp11,257,957, Saving Account which decreased by 8.02% to Rp14,849,647, and Fixed Deposit which increased by 3.31% to Rp48,939,259. Loan Deposit Ratio (LDR), which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was recorded at 83.57%. The Bank will continously maintain the LDR in a soundness range.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detil dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Crisis Management Team* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban-kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, kewajiban, dan rekening administratif tersebut.

Selain itu, Bank juga membuat laporan arus kas berdasarkan asumsi *behavioral.* Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan potensi arus kas diproyeksikan berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito berjangka atau pola secara historis perpanjangan deposito berjangka. Dari analisa arus kas secara *behaviour* ini, diperoleh *gap Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2017, besarnya *gap* NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 39.

40. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organization structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Crisis Management Team which is responsible to evaluate the liquidity position and decide the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the assets, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity of the assets, liabilities and off balance sheet items.

Besides, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavioral assumption. The cash flow related to behavior analysis of assets, liabilities, off balance sheet and the potential cash flow is projected based on assumptions which derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, tendency of early redemption for time deposit or the historical trend of time deposit's rolled over. From the behaviour cash flow analysis, it is obtained the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2017, the NCO gap is still within the limit and Bank's tolerance.

Table maturity of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 39.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat:

- Struktur tata kelola risiko operasional.
- Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko operasional.
- Penetapan kesadaran dan budaya risiko operasional.
- Perangkat kerja risiko operasional termasuk *database* kerugian operasional, *key risk and control self assessment, key operational risk indicators* dan mekanisme *self disclosure (Management Risk Awareness)* dan *Product Programme* untuk mereviu Produk dan Aktivitas Baru di Bank.

Ambang batas untuk Risiko Operasional telah ditetapkan, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank.
- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- Toleransi risiko yang menjadi bagian dari monitoring rutin atas *Key Operational Risk Indicators.*

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Melakukan pertemuan komite manajemen risiko setiap bulan yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional yang sifatnya *high level* dengan lebih intensif disamping pembahasan *Risk Appetite Statement* (RAS), Profil Risiko dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pengelolaan risiko operasional melalui Komite Manajemen Risiko yang telah diadakan sebanyak 12 kali di tahun 2017.

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises of:

- *Operational Risk Governance Structure.*
- *Operational Risk Management Policies and Standards.*
- *Operational risk culture and awareness.*
- *Operational risk management tools including loss database, key risk and control self assessment, key operational risk indicators and self disclosure mechanism (Management Risk Awareness) and Product Programme to review products and activities new to the Bank.*

Operational Risk thresholds have been established, include but , but are not limited to the following:

- *Quantative and qualitative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone.*

- *Risk Appetite Statement.*
- *Risk Assessment Matrix.*
- *Risk tolerance embedded in the Key Operational Risk Indicators.*

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Conduct risk management committee meeting every month which serves as a forum to discuss various issues related to high level operational risk in a more intensive manner beside other discussions on Risk Appetite Statement (RAS), Risk Profile and Risk Based Bank Rating (RBBR). The Board of Commissioners and Board of Directors have actively monitored the operational risk management through the Risk Management Committee meeting which has been held 12 times in 2017.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Membuat dan melakukan pengkinian terhadap kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko operasional serta kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional.
- Mengevaluasi secara berkala *Operational Risk Management* (ORM) *Risk Appetite Statement (RAS)* agar selalu disesuaikan dengan perkembangan agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis bank secara keseluruhan.
- Mengembangkan laporan-laporan manajemen risiko operasional seperti ORM *Risk Dashboard*, Operational Risk Action Plan (ORAP) dan meningkatkan metode analisa untuk mengetahui bagaimana risiko dapat diidentifikasi.
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA*), General Operating & Control Environtment Questionnaire (*GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator (*KORI*), Management Risk Awareness* (MRA) dan *Event Risk Reporting* (ERR) untuk mengidentifikasi insiden risiko operasional di semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah unit kerja di kantor pusat dan cabang-cabang yang dijadikan *sampling* untuk melihat tingkat terhadap risiko dan kecukupan kontrol.
- Menyelenggarakan forum *Line Risk Control Manager* (LRCM) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan LRCM dalam mengelola risiko operasional.
- Melakukan rapat bulanan dengan seluruh kantor Regional Bank untuk membahas risiko operasional di cabang.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit bisnis dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Develop and review operational risk management framework, policies, and and other policies guidelines relating to operational risk management.*
- *Review current Operational Risk Management (ORM) Risk Assessment Statement (RAS) to be aligned continually with the Bank's overall business objectives and strategy.*
- *Develop operational risk management reports such as ORM Risk Dashboard, Operational Risk Action Plan (ORAP) and improve analytical methods to determine how risk are identified.*
- *The implementation of ORM tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environtment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Management Risk Awareness (MRA), Event Risk Reporting (ERR) to identify operational risk incidents in all working units and branches.*
- *Validate the assessment results of working units in the execution of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews from working units in head office and branches to measure the risk and control adequacy of level.*
- *Line Risk Control Manager (LRCM) forum periodically to increase LRCM awareness and capability in managing the operational risk.*
- *Monthly conference meeting with all Regional Branch Operations to discuss operational risk issues in branches.*
- *Increase operational risk awareness by sending flash message through email to all business/support units.*
- *Assist business units in reviewing new products/activities/procedures.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Memantau penerapan Manajemen Kelangsungan Bisnis/*Business Continuity Management* untuk memastikan agar tujuan berikut dapat dicapai:
  a. *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP) dari lini bisnis dan pendukung dilakukan dengan benar.
  b. Simulasi/latihan Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*/BCP) dilakukan.
  c. *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT dilakukan sesuai jadwal.
  d. Simulasi/latihan *Call Tree* untuk Manajemen dan unit kerja *dilakukan* sesuai jadwal.
  e. Simulasi krisis untuk memastikan kesiapan *Crisis Management Team* pada situasi krisis dilakukan sesuai jadwal.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

40. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Oversee the implementation of Business Continuity Management, to ensur the following objectives are achieved:*
  a. The quality of Business Impact Analysis (BIA) and Business Continuity Plan (BCP) from line of business and support.
  b. Simulation/exercise of Business Continuity Plan (BCP is conducted.
  c. Disaster Recovery Exercise for IT system is conducted as per agreed timeline.
  d. Call Tree simulation/exercise for Management and units is conducted as per agreed timeline.
  e. Crisis simulation to ensure readiness of Crisis Management Team is conducted.

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows:

1. Bank's Compliance Charter

Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan

Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya. Untuk periode tahun 2017, Bank tidak lagi menjadi kontributor JIBOR.

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait

Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

2. Procedures for Compliance Review

Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.

3. Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism

Regulate the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition. For 2017 period, the Bank is no longer act as a contributor in JIBOR.

4. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator

Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Regulator.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan

Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan

Memberikan informasi mengenai ketentuan-ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menerbitkan Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance*, sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

Selain itu, selama periode tahun 2017 Bank juga telah menerbitkan Kebijakan dan Prosedur tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan dan pedoman aktivitas lintas negara (*cross border*).

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The principal regulations as well as its objectives are as follows: (continued)

5. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events

Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.

6. Provisions Related to Compliance Function

Provide information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has issued Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI) to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation, so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

Moreover, during 2017 period the Bank has issued Policies and Procedures regarding implementation of compliance function and guidelines for cross border activities.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Sampai dengan Desember 2017, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management division collaborate with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout December 2017, there were still sanctions imposed by Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup:

a) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dilakukan:

   a. Penyelenggaraan Komite *Anti Money Laundering* setiap bulannya;
   b. Rapat berkala antara Direktur Utama, Direktur *Compliance*, Kepala Divisi AML/CFT *and Sanctions* dan *Business Heads* untuk membahas antara lain perkembangan, pencapaian dan tindak lanjut yang akan diambil mengenai pengkinian data, pengenaan sanksi terkait *fraud*, dan tindak lanjut untuk meminimalisasi kesalahan pelaporan.

b) Kebijakan dan Prosedur, dengan:
   a. Memformulasikan Program APU-PPT dalam kebijakan internal Bank yang disesuaikan dengan aturan dari regulator dan 40 + 9 rekomendasi FATF;
   b. Implementasi Program APU-PPT dalam bentuk SOP yang mencakup, antara lain:
      - Penerimaan nasabah;
      - *On-going review*;
      - Pelaporan kepada Manajemen;
      - Pemantauan transaksi;
      - Pelaporan kepada regulator.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include:

a) Active supervision of the Board of Commissioners and Directors, by conducting:
   a. Anti Money Laundering Committee every month;
   b. Regular meeting between President Director (CEO), Compliance Director, AML/CFT & Sanctions Division Head and Business Heads to discuss, among other the developments, achievements and the follow-up action to be taken regarding the updating data, the imposition of sanctions related to fraud, and the follow-up to minimize the error in reporting.

b) Policies and procedures, with:
   a. Formulating the AML-CFT program Program to Bank's internal policy which adopting the regulation from the regulator and the FATF recommendations 40 + 9;
   b. Implementation AML-CFT Program in the form of SOP that includes, among others:
      - *Customer acceptance;*
      - *On-going review;*
      - *Management reporting;*
      - *Transaction monitoring;*
      - *Regulatory reporting.*

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

c) Sistem Pengendalian Internal:
   a. Penunjukan petugas/pejabat yang bertugas secara khusus dalam pemantauan pelaksanaan proses dan program APU dan PPT pada setiap unit bisnis dan unit pendukung.
   b. Penyusunan SOP yang lebih rinci terkait proses pelaksanaan program APU dan PPT pada masing-masing unit bisnis dan unit pendukung.
   c. Pengembangan metodologi pengklasifikasian risiko APU dan PPT pada unit bisnis dan kantor cabang.
   d. Pengembangan metodologi pengkajian kepatuhan terhadap implementasi ketentuan APU-PPT.

d) Sistem Informasi Manajemen, dimana Bank telah memiliki:
   a. Sistem untuk pemantauan transaksi nasabah, yang meliputi rekening tabungan/giro, deposito dan kartu kredit;
   b. Sistem untuk melakukan *filtering* transaksi dari SWIFT baik *incoming* maupun *outgoing*;
   c. Sistem untuk melakukan proses *screening* terhadap daftar hitam/sanksi;
   d. Sistem aplikasi yang terkait dengan pelaporan kepada *regulator*.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

c) Internal Control System:
   a. Appointment of staff/officer specifically tasked in monitoring the implementation of the AML-CFT process and programs in each business units and support units.
   b. Formulating more detailed SOP regarding AML-CFT program implemetation process in each business units and supporting units.
   c. Development of AML-CFT risk classification methodology in the business units and branches.
   d. Development of compliance testing methodology on the implementation of AML-CFT regulation.

d) Management Information System, where Bank has established:
   a. System for transaction monitoring which includes current/saving account, time deposit and credit cards;
   b. System for SWIFT transaction filtering both for incoming and outgoing transaction;
   c. System for screening process against the black list/sanctions list;
   d. Application system related to regulatory reporting.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Fungsi Kerja *Compliance* telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan: (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Bank telah melakukan langkah-langkah yang mencakup: (lanjutan)

e) Sumber daya manusia dan pelatihan, di mana Bank telah:
   a. Melakukan proses *Know Your Employee* (KYE) sebelum penerimaan karyawan;
   b. Melakukan pelatihan terkait dengan APU-PPT, minimal 1 tahun sekali;
   c. menerapkan metode *training* dengan cara:
      i. *Face to face* : Pelatihan *in class*;
      ii. *E-Learning*, dengan penerapan *module Basic, Intermediate* dan *Advance*.

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

Risiko Stratejik

Risiko stratejik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko stratejik.

Pengelolaan risiko stratejik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan stratejik untuk merespon segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan stratejik Bank.

40. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk: (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) Program, The Bank has taken steps which include: (continued)

e) Human resource and training, where Bank already have:
   a. Conducted Know Your Emplyee (KYE) process before employee recruitment;
   b. Conducted training related to AML-CFT, minimum once a year;
   c. implemented training method through:
      i. Face to face: in class trainings;
      ii. E-Learning, with Basic, Intermediate and Advance modules application.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik (lanjutan)

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Direktur atau pejabat eksekutif senior terkait apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko stratejik.

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari ketidakjelasan dalam kontrak/perjanjian, adanya perkara-perkara litigasi dan jaminan, klaim, kelemahan sistem hukum dan ketiadaan peraturan perundangan yang jelas. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan pemantauan, komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan, dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

40. Risk Management Policies (continued)

Strategic Risk (continued)

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to related Director or senior executive officers on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal Risk

Legal risk is defined as the risk caused by the weakness of the judicial aspect due to lawsuits, the absence of legislation support or weakness in binding such as not fulfilled the terms of agreement and imperfect collateral binding.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from lack of clarity of the contracts/agreements, litigation cases and collaterals, claims, weaknesses of juridical aspects and nonexistence of clear regulations. In managing the legal risk, Bank conduct monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk controlling for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to stakeholders in the process of creating positive reputation and a series of activities such as corporate social responsibility.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

40. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy* dan Divisi *Brand.*

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh Divisi *Strategic Communication and Customer Advocacy.*

Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan seluruh revisi kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Contact Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan pemantauan pemberitaan media setiap hari dengan memberikan perhatian khusus kepada berita negative atau keluhan yang berpotensi berdampak kepada reputasi.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Guna meningkatkan kualitas layanan Bank serta mendorong loyalitas nasabah, maka rapat dilakukan secara bulanan melalui *Service Excellence Council.*
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh PIC *service* wilayah secara periodik.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis segmen dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Merespon keluhan nasabah secara tertulis dengan segera dan benar baik yang diterima melalui *Contact Center*, Cabang, Media, BI, OJK.

40. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Strategic Communication and Customer Advocacy Division and Brand Division.

Service quality and handling of customer complaints have been improved through the regular monitoring and development program by Strategic Communication and Customer Advocacy Division.

The Bank's effort in mitigating reputation risk through:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socializing all revised policies and complaint management procedure to all units.*
- *Maximizing the role of Contact Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Monitoring media coverage daily and providing special attention to negative news or complaint which has the potential to have impact on the Bank's reputation.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint, find out alternative solution including complaint resolution as per determined SLA.*
- *Educating related customers on the precautionary against fraud by placing posters in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *In order to improve the Bank's service quality and to encourage the customer's loyalty, therefore monthly meeting was conducted through Service Excellence Council.*
- *Coaching and monitoring on the standard service for all frontliners by PIC Service from regional periodically.*
- *Socializing to all business segments and divisions related to process flow of complaint handling, therefore it can be followed up properly.*
- *Responding customer's complaint in writing immediately and properly either received from Contact Center, branches, Media, Central Bank, OJK (Financial Service Authority).*

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

41. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember/ *31 December 2017*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	398.298	398.298	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.071.513	6.071.513	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2.452.901	2.452.901	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.416.404	3.416.404	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	61.689.720	61.689.720	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	1.826.050	1.826.050	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	326.127	326.127	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.120	1.118.120	*Trading securities*
Tagihan derivatif	146.399	146.399	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	308.484	308.484	*Loans - net*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.355.167	10.355.167	*Financial investments available-for-sale*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.015.168	1.015.168	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	4.596.187	4.596.187	*Held-to-maturity - net*
Total	**93.720.538**	**93.720.538**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	105.770	105.770	*Derivatives payable*
Pinjaman yang diterima	333.138	333.138	*Borrowings*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	149.371	149.371	*Current liabilities*
Simpanan	75.046.863	75.046.863	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	2.314.828	2.314.828	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	225.648	225.648	*Interest payable*
Liabilitas akseptasi	1.843.428	1.843.428	*Acceptances payable*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.388.604	3.547.334	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	231.344	231.344	*Other liabilities*
Total	**83.638.994**	**83.797.724**	***Total***

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	535.517	535.517	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.724.310	5.724.310	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.098.294	1.098.294	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.321.154	3.321.154	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	64.698.998	64.698.998	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	1.748.937	1.748.937	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	304.156	304.156	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	945.104	*Trading securities*
Tagihan derivatif	202.112	202.112	*Derivatives receivable*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.316.226	9.316.226	*Financial investments available-for-sale*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.902.219	1.902.219	*Receivables on securities purchased with agreements to resell*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	2.656.545	2.656.545	*Held-to-maturity - net*
Total	**92.453.572**	**92.453.572**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	194.328	194.328	*Derivatives payable*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	101.348	101.348	*Current liabilities*
Simpanan	73.004.901	73.004.901	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	3.641.664	3.641.664	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	211.247	211.247	*Interest payable*
Liabilitas akseptasi	1.770.688	1.770.688	*Acceptances payable*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	339.412	339.412	*Liabilities on securities sold under repurchase agreements*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	3.185.128	3.268.137	*Debt securities issued - net*
Liabilitas lain-lain	205.203	205.203	*Other liabilities*
Total	**82.653.919**	**82.736.928**	***Total***

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2ab.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2ab.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember/ *31 December 2017*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Kredit yang diberikan - neto	-	308.484	-	308.484	*Loans - net*
Tagihan derivatif	-	146.399	-	146.399	*Derivatives receivable*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.118.020	-	-	1.118.020	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	10.355.167	-	-	10.355.167	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**11.473.187**	**454.883**	**-**	**11.928.070**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	61.104.101	585.619	61.689.720	*Loans - net*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	4.596.187	-	4.596.187	*Financial investments held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	36.757	36.757	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	8.560	8.560	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**65.700.288**	**630.936**	**66.331.224**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**11.473.187**	**66.155.171**	**630.936**	**78.259.294**	***Total***

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2017*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	105.770	-	105.770	*Derivatives liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	333.138	-	333.138	*Borrowings*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**438.908**	**-**	**438.908**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.547.334	-	3.547.334	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**3.547.334**	**-**	**3.547.334**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**3.986.242**	**-**	**3.986.242**	***Total***

	31 Desember/ *31 December 2016*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	202.112	-	202.112	*Derivatives receivable*
Efek-efek yang diperdagangkan	945.104	-	-	945.104	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	9.106.758	209.468	-	9.316.226	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**10.051.862**	**411.580**	**-**	**10.463.442**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	63.002.742	1.696.256	64.698.998	*Loans - net*
Investasi keuangan dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	2.656.545	-	2.656.545	*Financial investments held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	41.693	41.693	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai	-	-	9.583	9.583	*Abandoned property*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**65.659.287**	**1.747.532**	**67.406.819**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**10.051.862**	**66.070.867**	**1.747.532**	**77.870.261**	***Total***

41. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

41. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember/ *31 December 2016*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	194.328	-	194.328	*Derivatives liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**194.328**	**-**	**194.328**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	3.268.137	-	3.268.137	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**3.268.137**	**-**	**3.268.137**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**3.462.465**	**-**	**3.462.465**	***Total***

42. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

42. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ *31 December 2017*				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Pendapatan	1.484.813	1.289.893	5.290.912	8.065.618	*Income*
Beban	(94.333)	(1.111.382)	(5.296.370)	(6.502.085)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(935.121)	(313.216)	(6.693)	(1.255.030)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	455.359	(134.705)	(12.151)	308.503	*Income before tax expense*
Beban pajak				(230.982)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**77.521**	***Income for the year***
Laporan Posisi Keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	67.465.854	23.821.975	3.956.284	**95.244.113**	*Total assets*
Jumlah liabilitas	37.147.269	39.432.820	7.717.373	**84.297.462**	*Total liabilities*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2017 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

42. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

42. Operating Segment Information (continued)

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	31 Desember/ *31 December 2016*				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Pendapatan	1.655.693	1.210.093	5.342.231	8.208.017	*Income*
Beban	(302.223)	(793.099)	(5.484.289)	(6.579.611)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(683.194)	(269.664)	(5.811)	(958.669)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	670.276	147.330	(147.869)	669.737	*Income before tax expense*
Beban pajak				(190.464)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**479.273**	***Income for the year***
Laporan Posisi Keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	65.881.225	24.379.807	3.832.816	**94.093.848**	*Total assets*
Jumlah liabilitas	34.924.401	40.856.643	7.491.734	**83.272.778**	*Total liabilities*

43. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.374 dan Rp4.576. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

43. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2017 and 2016 amounted to Rp3,374 and Rp4,576, respectively. On 6 July 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

44. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- ISAK No. 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan dimuka dalam valuta asing.

44. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted.*

  This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- *SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective 1 January 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *IAS No. 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective 1 January 2019 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

44. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- Amandemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK No. 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan.

44. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- *Amandments to SFAS No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amandments to SFAS No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective 1 January 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- *Amendments to SFAS No. 62: Insurance Contract on Applying SFAS No. 71 Financial Instruments with SFAS No. 62 Insurance Contract, effective 1 January 2020.*

  This amendments allows those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of SFAS No. 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

44. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

45. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Januari 2018.

44. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

45. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 25 January 2018.

PT Bank UOB Indonesia
31 Desember 2017

Informasi Perusahaan

344 Profil Dewan Komisaris
350 Profil Direksi
356 Profil Komite Remunerasi dan Nominasi
357 Profil Komite Audit
358 Profil Komite Pemantau Risiko
359 Profil Pejabat Eksekutif Senior
361 Profil Internal Audit
361 Profil Sekretaris Perusahaan
362 Pejabat Eksekutif
367 Jaringan Kantor
375 Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal
376 Struktur Organisasi
378 Identitas Perusahaan
379 Lini Bisnis
380 Produk dan Jasa

Profil Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Dr. Wee Cho Yaw, 89 tahun, adalah warga negara Singapura yang berdomisili di Singapura. Dr. Wee pertama kali diangkat sebagai Presiden Komisaris Bank pada RUPST tanggal 14 Oktober 2005 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017. Dr. Wee adalah bankir senior dengan pengalaman perbankan lebih dari 60 tahun bersama UOB Group. Beliau sebelumnya menjabat sebagai *Chairman* dan CEO United Overseas Bank Limited (UOB) dan saat ini adalah Chairman Emeritus dan Adviser UOB dan United Overseas Bank (Malaysia).

Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan United Overseas Bank (Thai) Public Company dan Pengawas United Overseas Bank (Tiongkok). Selain itu, beliau juga mengetuai dewan lainnya termasuk United Overseas Insurance, Haw Par Corporation, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation, Marina Centre Holdings, Wee Foundation, dan Chung Cheng High School. Dr. Wee Cho Yaw adalah Presiden Kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations dan Singapore Hokkien Huay Kuan.

Dr. Wee Cho Yaw mengenyam pendidikan di Chinese High School. Beliau terlibat aktif di banyak komite manajemen sekolah dan Dewan Universitas Nanyang dan National University of Singapore. Sejak 2004, beliau menjabat sebagai *Pro-Chancellor* di Nanyang Technological University (NTU). Beliau dianugerahkan gelar kehormatan *Doctor of Letters* oleh National University of Singapore pada tahun 2008 dan oleh NTU pada tahun 2014. Kedua Gelar Kehormatan tersebut diberikan sebagai pengakuan atas kontribusi beliau yang luar biasa dalam bidang pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan komunitas bisnis.

Dr. Wee Cho Yaw dua kali dinobatkan sebagai *Businessman of the Year* di Singapore Business Awards pada tahun 2001 dan 1990. Ia menerima penghargaan Credit Suisse-Ernst & Young Lifetime Achievement Award pada tahun 2006 atas prestasinya yang luar biasa di komunitas bisnis Singapura. Pada tahun 2009, The Asian Banker menganugerahi beliau *Lifetime Achievement Award*. Pada tahun 2017, beliau dianugerahkan penghargaan *the ASEAN Business Advisory Council Legacy Award* untuk Singapura.

Pada tahun 2011, beliau menerima penghargaan *Distinguished Service Order*, penghargaan tertinggi pada perayaan Hari Nasional Singapura dari Presiden Singapura atas kontribusinya yang luar biasa di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan pengembangan masyarakat di Singapura.

Dr. Wee Cho Yaw adalah ayah dari Wee Ee Cheong yang merupakan Wakil Komisaris Utama Bank.

Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama

Bapak Wee Ee Cheong adalah warga negara Singapura yang berdomisili di Singapura dan berusia 65 tahun.

Beliau diangkat sebagai Komisaris Bank berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada 22 Juni 2007 dan terakhir diangkat kembali sebagai Wakil Komisaris Utama melalui RUPS yang diadakan pada 26 April 2017.

Seorang banker yang memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun di UOB Group, beliau bergabung dengan United Overseas Bank Singapore (UOBS) pada tahun 1979 dan telah menjadi Direktur UOBS sejak tahun 1990. Saat ini beliau adalah *Deputy Chairman* dan *Chief Executive Officer* UOBS dan *Chairman* United Overseas Bank (Tiongkok). Beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi dari United Overseas Bank (Malaysia), United Overseas Bank (Thai) Public Company dan United Overseas Insurance.

Bapak Wee Ee Cheong adalah anggota dewan Asosiasi Perbankan di Singapura, Institut Perbankan & Keuangan, dan the Indonesia-Singapore Business Council. Beliau juga menjabat sebagai anggota Board of Governors of the Singapore-China Foundation, Visa APCEMEA Senior Client Council dan anggota dewan kehormatan Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Dewan Housing & Development dan Direktur Port of Singapore Authority, UOL Group dan Pan Pacific Hotels Group.

Pada 2013, Bapak Wee Ee Cheong dianugerahi penghargaan *Singapore Public Service Star* oleh Pemerintah Singapura atas kontribusinya di industri keuangan.

Sebagai penggemar seni, beliau adalah penyokong Nanyang Academy of Fine Arts. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di Wee Foundation. Bapak Wee Ee Cheong adalah putra Dr. Wee Cho Yaw yang merupakan Komisaris Utama Bank.

Program pelatihan yang dihadiri oleh beliau pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- *Cyber Security Awareness* oleh Nut Payongsri, *Computer Technical Officer, Level* Profesional dari Kementerian Ekonomi Digital dan Masyarakat
- *OurCrowd Technology Showcase* oleh Jon Medved, OurCrowd
- Forum Teknologi - Inovasi Pembayaran oleh Hany Fam - Presiden Mastercard Enterprise Partnership, Michael Moon - Kepala Pembayaran Asia Pasifik SWIFT, Perry Liu - CEO UCF Pay, Tania Aidrus – *Country Manager South Asia Emerging Market*, Google
- Forum Teknologi - Layanan Keuangan Digital di Tiongkok - *An Insider's Perspective* oleh Phang Yew Kiat, CEO dari Credit China FinTech Holdings Limited
- Forum Teknologi - Inovasi, Blockchain, dan Cryptocurrency oleh Paul Misener - Kebijakan Inovasi Global VP Amazon, David Pinski - Kepala Strategi, Inovasi Keuangan, Inovasi Sosial Pusat Global Hitachi dari Hitachi, Vitalik Buterin - *Co-founder* Ethereum
- Geopolitik - Perspektif ASEAN, Pertumbuhan Malaysia oleh Prof. Danny Quah
- GIC Insights 2017: *Asia's Evolving Role in an Uncertain World* oleh GIC
- *AML topics on Sanctions and economic levers, enforcement in Asia and enforcement appetite of the US* oleh Adam Smith, Gibson, Dunn & Crutcher LLP

- Perubahan Peraturan di Regional untuk Memungkinkan Adopsi Inovasi Digital oleh Sopnendu Mohanty, *Chief Fintech Officer*, Monetary Authority of Singapore
- Pembaruan Digitalisasi oleh Janet Young, UOB Singapura
- Pelatihan Anti Pencucian Uang oleh Datin Prof Dr Lee Mei Pheng, Sekolah Perbankan Asia
- MAS Financial Stability Review - Performance Of UOB's Singapore Household and Corporate Portfolio Compared to Industry oleh Chan Kok Seong, UOB Singapura
- *Market Outlook* - Tiongkok oleh Jimmy Koh, UOB Singapura
- *Sustainability Reporting* oleh Eric Lim/CSR Works, UOB Singapore
- Basel 4 - *Looking Ahead and What It Means for UOB* oleh Frankie Phua, UOB Singapura
- MAS 643 - Transaksi dengan Pihak Terkait oleh Frankie Phua, UOB Singapura
- ICAAP Stress Test Results oleh Frankie Phua, UOB Singapura
- Manajemen Risiko & Lanskap Regulasi di Malaysia oleh Alex Por, Daniel Loke, UOB Malaysia & Chan Kok Seong, UOB Singapura
- *Sustainability Strategy* oleh Eric Lim/CSR Works, UOB Singapura
- *Industry-wide Stress Test Results and Observations shared by MAS* oleh Chan Kok Seong, UOB Singapura
- Studi Perbankan Thailand oleh Stephen Lin, UOB Singapura

Bapak Wee Ee Cheong meraih gelar *Bachelor of Science (Business Administration)* dan *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC.

Lee Chin Yong Francis
Komisaris

Bapak Lee Chin Yong Francis adalah warga negara Malaysia, berdomisili di Singapura dan berusia 64 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Komisaris Bank pada bulan Desember 2005 dan terakhir diangkat pada RUPST 26 April 2017. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bapak Lee Chin Yong Francis bergabung dengan United Overseas Bank Malaysia (UOBM) pada tahun 1980 dan saat ini memimpin divisi ritel konsumen dan bisnis kecil di UOB Group. Sebelum pengangkatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau adalah Chief Executive Officer di UOBM.

Bapak Lee Chin Yong Francis tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Bank.

Program pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Lee pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:
- *Sustainability Reporting* oleh CSR Works, UOB Singapura
- Basel 4 - *Looking Ahead and What It Means for UOB* oleh Frankie Phua, UOB Singapura
- MAS 643 - Transaksi dengan Pihak Terkait oleh Frankie Phua, UOB Singapura
- *ICAAP Stress Test Results* oleh Frankie Phua, UOB Singapura
- *Sustainability Strategy* oleh Eric Lim/CSR Works
- *Industry-wide Stress Test Results and Observations shared by MAS* oleh Chan Kok Seong, UOB Singapura
- Studi Perbankan Thailand oleh Stephen Lin, UOB Singapura
- *Cyber Security Awareness* oleh Nut Payongsri, Kementerian Ekonomi dan Masyarakat Digital, Thailand
- Forum Teknologi – Inovasi Pembayaran oleh Hany Fam - Presiden Mastercard Enterprise Partnership, Michael Moon - *Head of Payments, Asia Pacific* SWIFT, Perry Liu - CEO UCF Pay, Tania Aidrus – Country Manager South Asia Emerging Market Google
- Forum Teknologi - Layanan Keuangan Digital di Tiongkok - *An Insider's Perspective* oleh Phang Yew Kiat, CEO Credit China FinTech Holdings Limited
- Forum Teknologi - Inovasi, Blockchain, dan Cryptocurrency oleh Paul Misener - Kebijakan Inovasi Global VP Amazon, David Pinski - Kepala Strategi, Inovasi Keuangan, Inovasi Sosial Pusat Global Hitachi dari Hitachi, Vitalik Buterin - Co-founder Ethereum

Beliau memiliki Sertifikat Pendidikan Malaysia dan memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman dalam industri keuangan.

Profil Dewan Komisaris

Rusdy Daryono
Komisaris Independen

Bapak Rusdy Daryono adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 68 tahun. Bapak Rusdy Daryono pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Juni 2006 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co sejak 1973 hingga 1978. Beliau bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp sebagai Asisten Direktur Utama sejak 1978 hingga 1982, PT Hardy Trading sebagai *General Manager* sejak 1982 hingga 1987 dan Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co sebagai *Managing Partner* dari 1983 hingga 1987. Beliau pernah menjabat sebagai *Partner* dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co sejak 1987 hingga 2002, dan menjadi Partner di Osman Ramli Satrio & *Partner* sejak 2003 hingga 2006. Bapak Rusdy Daryono saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Total Bangun Persada, Tbk.

Beliau memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki lebih dari 42 tahun pengalaman di industri keuangan.

Bapak Rusdy Daryono tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

Bapak Aswin Wirjadi adalah warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 70 tahun. Bapak Aswin pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Juni 2009 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017. Bapak Aswin juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Beliau bergabung dengan Chase Manhattan Bank NA dari tahun 1977 hingga 1989 dengan jabatan terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta. Beliau diangkat sebagai Direktur MIS di PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989. Setelah itu beliau bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur pada tahun 2008. Beliau adalah *Chairman* di Financial Wealth Pte Ltd sejak 2008 hingga 2016 dan Komisaris PT Limawira Wisesa sejak 2005 hingga 2009.
Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta dan memiliki lebih dari 38 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Bapak Aswin Wirjadi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Bapak Wayan Alit Antara adalah seorang warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 70 tahun. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank pada Januari 2009 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017. Bapak Wayan Alit Antara juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karirnya di dunia perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1976 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan telah pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun karirnya di PT Bank Rakyat Indonesia, beliau menjabat di beberapa jabatan penting yaitu sebagai Direktur Keuangan dan Treasury serta Direktur Kredit Mikro, Ritel dan Syariah. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bhakti Securities sejak 2007 hingga 2008 dan Komisaris di PT Sumber Abadi Tirtasentosa sejak 2008 hingga 2016.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Bapak Wayan Alit Antara tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi

Lam Sai Yoke
Direktur Utama

Bapak Lam Sai Yoke (Kevin Lam) adalah warga negara Singapura yang berdomisili di Jakarta dan berusia 49 tahun. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 2 November 2015 dan diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Bapak Lam Sai Yoke memiliki pengalaman bekerja di beberapa bank asing dan perusahaan teknologi internasional besar di Singapura, Amerika Serikat, dan Hong Kong selama lebih dari satu dekade sebelum bergabung dengan UOB Group. Dari 25 tahun pengalamannya di industri perbankan, Bapak Lam Sai Yoke telah memegang berbagai posisi di bidang perencanaan strategis, manajemen bisnis, pengembangan produk, penjualan dan distribusi, teknologi dan pembangunan infrastruktur perbankan dan bidang lain di layanan korporasi.

Bapak Lam Sai Yoke telah bekerja di UOB sejak tahun 2005 dan menjabat berbagai posisi penting yaitu *Head of Secured Loans Personal Financial Services* di UOB Singapura sejak 2005 hingga 2009, *Managing Director Head of Sales and Distribution* di UOB Singapura sejak 2009 hingga 2010 dan *Managing Director Head of Personal Financial Services* di UOB Malaysia sejak tahun 2011 hingga 2013. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, posisi terakhirnya adalah *Deputy Chief Executive Officer* di UOB Malaysia sejak 2013.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Lam Sai Yoke pada tahun 2017 adalah *CEO & Executive Breakthrough Program* oleh Egon Zehnder & Mobius Executive Leadership.

Bapak Lam Sai Yoke memegang gelar *Business Administration* dari National University of Singapore dan memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Bapak Iwan Satawidinata adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta dan berusia 49 tahun. Beliau pertama kali diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 15 April 2010 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, Bapak Iwan Satawidinata pernah menjabat sebagai *Assistant Manager* untuk Panda Export Import Inc, Los Angeles, Amerika Serikat sejak tahun 1987 hingga 1989 dan *Assistant Regional Manager* untuk Southern California Banking Group di United Savings Bank FSB, Amerika Serikat sejak tahun 1990 hingga 1991. Beliau bergabung dengan ex. UOB Indonesia (sebelumnya United Overseas Bank Bali) dari tahun 1991 hingga Juni 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Iwan Satawidinata pada tahun 2017 adalah *High Performance Leadership* oleh IMD Business School.

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dari University of Southern California, Amerika Serikat dan memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Bapak Iwan Satawidinata tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi

Muljono Tjandra
Direktur

Bapak Muljono Tjandra adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta dan berusia 52 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur Bank pada RUPST tanggal 28 April 2015 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Bapak Muljono Tjandra bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 sebagai Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi. Sebelum pengangkatannya di UOB Indonesia, beliau memulai karirnya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik KPMG Hanadi, Sudjendro & Partners dan KPMG Australia sejak tahun 1990 hingga 1998. Setelah itu, beliau menjabat sebagai *Senior Manager* di Pricewaterhouse Coopers Indonesia dengan spesialisasi di industri jasa keuangan sejak tahun 1998 hingga 2003. Karirnya di dunia perbankan dimulai ketika beliau bergabung dengan PT Danamon Indonesia Tbk dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi di beberapa bidang dari tahun 2003 hingga 2012. Pada tahun 2012, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT Asuransi Adira Dinamika hingga Februari 2015.

Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Muljono Tjandra pada tahun 2017 adalah:
- *APEX Capabilities Workshop* oleh UOB Singapura
- *Employee Value Proposition Kick Off Workshop* oleh UOB Indonesia
- *Branded Service Culture for Senior Leaders Batch 2* oleh UOB Indonesia
- *UOB Budget Workshop Sustainable Growth Plan* (*Alignment Program* (*Rembug & Nyekrup*) oleh UOB Indonesia
- *Group CFO Offsite Meeting* oleh UOB Singapura
- *Update IFRS 9* oleh PwC & KPMG

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi Keuangan dari Universitas Trisakti dan memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di industri perbankan. Beliau juga seorang akuntan publik yang terdaftar di Indonesia.

Bapak Muljono Tjandra tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Henky Sulistyo
Direktur

Bapak Henky Sulistyo adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta dan berusia 43 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur Bank pada RUPSLB tanggal 7 Februari 2017 dan telah diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau memulai karirnya di American Express Bank Jakarta pada tahun 1998 sebagai *Treasury Middle Officer.* Pada tahun 2001, beliau dipindahkan ke American Express Bank Singapura hingga tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur, *Regional Risk Manager* untuk Asia Pasifik. Setelah itu, ia bergabung dengan DBS Bank sebagai *Vice President, Head of Risk Management* Unit untuk DBS Indonesia selama dua tahun dan pada 2010, beliau adalah *Vice President, Corporate Treasury* untuk cabang dan anak perusahaan di luar Singapura dan Tiongkok. Pada tahun 2012, beliau kembali ke Indonesia dan bergabung dengan Bank CIMB Niaga sebagai *Senior Vice President, Head of Risk Management.* Selanjutnya, beliau bergabung dengan Maybank Indonesia pada tahun 2014 dan ditunjuk sebagai Direktur Manajemen Risiko.

Pendidikan dan pelatihan yang dihadiri oleh Bapak Henky Sulistyo pada tahun 2017 adalah:
- *ASEAN Global Leadership Programme 2017* oleh SRW & Co - University of Cambridge
- *Benchmarking* oleh UOB Malaysia
- *APEX Capabilities Workshop* oleh UOB Singapura
- *Group Risk Management Offsite Meeting* oleh UOB Singapura
- *Employee Value Proposition Kick Off Workshop* oleh UOB Indonesia
- *12th Edition of The Global Risks Report Forum* oleh Marsh & McLennan
- *Branded Service Culture for Senior Leaders Batch 2* oleh UOB Indonesia
- *UOB Budget Workshop Sustainable Growth Plan (Alignment Program (Rembug & Nyekrup)* oleh UOB Indonesia
- *Indonesian Risk Management Outlook 2018 " Through Great Challenge" & Refreshment Risk Management Certification* oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)

Bapak Henky Sulistyo memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman manajemen risiko di industri perbankan dan meraih gelar Master Administrasi Bisnis dari La Trobe University, Australia. Beliau merupakan *Finance Risk Manager* bersertifikat dari GARP.

Bapak Henky Sulistyo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Direksi

Pardi Kendy
Direktur

Bapak Pardi Kendy adalah seorang warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta dan berusia 59 tahun. Beliau diangkat sebagai Direktur pada RUPSLB tanggal 2 November 2015 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Bapak Pardi Kendy memulai karirnya di dunia perbankan sejak tahun 1977 hingga 1987 di Hong Kong dan Shanghai Banking Corporation Jakarta dengan posisi terakhirnya sebagai *Treasury Executive Officer*. Sejak 1987 hingga 1988, Bapak Pardi Kendy menjabat sebagai *Chief Treasury Dealer* di Bangkok Bank Limited Jakarta. Dari tahun 1989 hingga 1996, beliau bekerja di Bank Mitsubishi Buana dengan posisi terakhir sebagai *Treasury General Manager.*

Bapak Pardi Kendy bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1996 dan menjadi *Director of Treasury, Electronic Banking, Information & Technology System, and Consumer Credit* dari 1999 hingga 2006. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai anggota Direksi yang mengawasi Sumber Daya Manusia dari 2006 hingga 2012. Pada tahun 2012, beliau menjabat sebagai *Head of Human Resources* hingga tahun 2015. Selanjutnya, beliau menjabat sebagai *Head of Channels* sampai pengangkatannya sebagai Direktur pada November 2015.

Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Pardi Kendy pada tahun 2017 adalah:
- *Retail Banking Forum* oleh EY Indonesia
- *Asean Bankers Association Workshop: Blockchain* oleh *The Association of Banks* di Singapura - Ketua COFIT oleh PERBANAS

Beliau memperoleh sertifikat *Wealth Manager* dari University of Greenwich, Inggris dan memiliki lebih dari 40 tahun pengalaman dalam industri perbankan. Beliau juga anggota aktif dari Anggota Kehormatan Asosiasi Cambiste Internationale, Indonesia dan Indonesian Banking Human Capital Forum.

Bapak Pardi Kendy tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

Bapak Soehadie Tansol adalah warga negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta dan berusia 58 tahun. Beliau pertama kali ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS tertanggal 25 November 2002 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST tanggal 26 April 2017.

Sebelum pengangkatannya sebagai Direktur Kepatuhan, Bapak Soehadie Tansol pernah menjabat sebagai *Current Account Department Head,* Kepala Bagian Pembukuan, Pejabat Kuasa Khusus PT Bank Buana Indonesia Tbk sejak tahun 1980 hingga 1990. Selain itu Bapak Soehadie juga pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pembantu di Pontianak, Pemimpin Cabang di Batam, Pontianak dan Palembang untuk PT Bank Buana Indonesia Tbk sejak tahun 1990 hingga 1999, Kepala Biro Ortak dan Pembangunan PT Bank Buana Indonesia Tbk dari tahun 1999 hingga 2001, *Associate Director* PT Bank Buana Indonesia Tbk sejak tahun 2001 hingga 2002.

Pendidikan dan Pelatihan yang diikuti oleh Bapak Soehadie pada tahun 2017 adalah:
- Seminar Expo Perbankan Indonesia di Jakarta oleh PERBANAS.
- Sosialisasi POJK "Implementasi Program Anti Pencucian Uang dan Anti-Terorisme di Sektor Jasa Keuangan" oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Sosialisasi kontrol gratifikasi di Jakarta oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
- Internalisasi Penilaian Risiko Nasional TPPU/TPPT dalam Penguatan Aplikasi Program PPU APU Berbasis Risiko di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Seminar Internasional "Peran Bank Sentral dalam Kebijakan Makroprudensial" oleh Gubernur Bank Indonesia.
- Sosialisasi Peraturan Bank Indonesia terkait Pelayanan Perizinan Terpadu yang terkait dengan Hubungan Operasional Bank Umum dengan Bank Indonesia oleh Bank Indonesia.
- Peluncuran *Gateway* Pembayaran Nasional di Jakarta oleh Gubernur Bank Indonesia.

Beliau mengikuti program bankir luar negeri di Pacific Bankers Management Institute di University of Washington, AS dan memiliki pengalaman lebih dari 37 tahun di industri perbankan.

Bapak Soehadie Tansol tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun dengan pemegang saham pengendali Bank.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Rusdy Daryono
Komisaris Independen/Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Bapak Rusdy Daryono ditunjuk sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tertanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil Bapak Rusdy Daryono dapat ditemukan di halaman 348.

Lee Chin Yong Francis
Komisaris/Anggota

Bapak Lee Chin Yong Francis ditunjuk sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tertanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Profil Bapak Lee Chin Yong Francis dapat ditemukan di halaman 347.

Herman Cahyadi
Anggota/Pejabat Eksekutif bertanggung jawab atas Sumber Daya Manusia

Bapak Herman Cahyadi adalah seorang warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta dan berusia 37 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Keputusan Direksi No.17/SKDIR/0032 tanggal 2 Agustus 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Bapak Herman Cahyadi bergabung dengan UOB Indonesia sebagai *HR Shared Service Head* pada Februari 2017. Sebelum bergabung dengan UOB Indonesia, beliau memulai karirnya di PT Bank CIMB Niaga, Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk) sejak tahun 2005 hingga 2012 dan menjabat di beberapa posisi antara lain *Account Officer, Rewards Management Head,* dan posisi terakhir sebagai *HR Medical and Helpdesk Operation Head.* Selanjutnya, beliau bergabung dengan Maybank Indonesia sebagai *Performance & Rewards Management Head* hingga Juni 2016 dengan jabatan terakhir sebagai *Organization Development, Rewards Management, and Strategy Head.* Setelah itu, ia bergabung dengan Asia Pulp & Paper sebagai *Head of Compensation & Benefit* hingga Januari 2017.

Bapak Herman Cahyadi meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Pemasaran dan *Master of Science* jurusan Psikologi Industri dan Organisasi dari Universitas Tarumanagara Indonesia serta memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman dalam bidang sumber daya manusia.

Profil Komite Audit

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen/Ketua Komite Audit

Bapak Wayan Alit Antara ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tertanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Profil Bapak Wayan Alit Antara dapat ditemukan di halaman 349.

Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 75 tahun. Saat ini beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0025 tertanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit. Selain menjadi anggota Komite Audit, beliau juga anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai kariernya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. B Soenasto sejak tahun 1965 sampai 1969. Setelah itu beliau bergabung dengan Bank ABN AMRO Jakarta sejak tahun1969 hingga 2000 dan menjabat berbagai posisi termasuk *Head of Accounting Department and Internal Audit Senior Officer.* Beliau kemudian bergabung dengan UOB Indonesia di divisi *Accounting and Finance* sejak tahun 2001 hingga 2007.

Bapak Thomas Abdon memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan berpengalaman lebih dari 50 tahun di bidang keuangan dan akuntansi serta perbankan.

Winny Widya
Anggota (Pihak Independen)

Ibu Winny Widya merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 65 tahun. Beliau ditunjuk ke Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0025 tertanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit.

Beliau memulai kariernya sebagai Staf Auditor Internal di Bank Central Asia pada tahun 1978. Beliau bergabung dengan UOB Indonesia sebagai Kepala Divisi Administrasi sejak tahun 1981 sampai 1995. Setelah itu beliau menjabat Kepala Audit Internal dari 1995 hingga 1996 serta ditunjuk sebagai Kepala Divisi Akunting dan Keuangan mulai dari 1996 sampai 2004.

Ibu Winny Widya memiliki gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia dan berpengalaman lebih dari 38 tahun di bidang perbankan.

Profil Komite Pemantau Risiko

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen/Ketua Komite Pemantau Risiko

Bapak Aswin Wirjadi ditunjuk sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Direksi No.15/ SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Profil Bapak Aswin Wirjadi dapat ditemukan di halaman 348.

Thomas Abdon
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Direksi No.15/ SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko. Selain menjadi anggota Komite Pemantau Risiko, beliau juga merupakan anggota Komite Audit.

Profil Bapak Thomas Abdon dapat ditemukan di halaman 357.

Hendry Patria Rosa
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Hendry Patria Rosa merupakan warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, dan berusia 51 tahun. Beliau ditunjuk ke Komite Pemantau Risiko berdasarkan Keputusan Direksi No.15/ SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai kariernya sebagai Auditor Kredit di PT Bank Bintang Manunggal sejak tahun 1993 sampai 1994. Beliau kemudian bergabung dengan Bank Artha Graha dari 1994 hingga 2007 dengan jabatan terakhir sebagai *Branch Manager*. Dari 2007 hingga saat ini, beliau adalah pengajar Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan.

Bapak Hendry Patria Rosa meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gajah Mada di Yogyakarta dan memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang perbankan serta manajemen risiko.

Profil Pejabat Eksekutif Senior

Ani Pangestu, 52
Head of Human Resources

Ani Pangestu bergabung dengan UOB Indonesia pada 2015 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Sumber Daya Manusia. Beliau memiliki gelar *Master of Science* dalam Manajemen dan Pengembangan Organisasi dari Universitas Kennedy Western di Wyoming, Amerika Serikat. Bidang keahliannya meliputi pengembangan sumber daya manusia, manajemen perubahan, integrasi merger strategis dan akuisisi serta memiliki pengalaman sumber daya manusia selama 25 tahun lebih di berbagai bidang.

Frederikus P. Weoseke, 54
Head of Global Market

Frederikus P. Weoseke bergabung dengan UOB Indonesia pada 2009 dan saat ini menjabat Kepala Pasar Global dan Manajemen Investasi. Beliau memiliki gelar BSC dalam bidang Administrasi Bisnis dari Goldey Beacom College serta *Master of Business Administration* dari Wilmington College, Wilmington Delaware, Amerika Serikat. Beliau juga memiliki pengalaman 24 tahun di bidang perbankan.

Goh Seng Huat, 56
Head of Technology and Operations

Goh Seng Huat bergabung dengan UOB Indonesia pada 2005 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Teknologi & Operasi. Pada 2005, beliau menjabat sebagai Direktur Pertama, UOB International, setelah masa jabatannya di UOB Malaysia dari 1981 hingga 1994. Beliau memiliki gelar Diploma Perbankan dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris, dan memiliki pengalaman lebih dari 36 tahun di bidang perbankan.

Denny Setiawan Hanubrata, 45
Head of Business Banking

Denny Setiawan Hanubrata bergabung dengan UOB Indonesia pada 2016 sebagai Kepala Perbankan Bisnis. Beliau mendapatkan gelar sarjana akuntingnya dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun di bidang perbankan, khususnya di segmen Usaha Kecil Menengah dan Komersial.

Profil Pejabat Eksekutif Senior

Geoffry Nugraha, 46
Head of Corporate Banking

Geoffry Nugraha bergabung dengan UOB Indonesia pada 2014 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Perbankan Korporat. Beliau mendapatkan gelar *Bachelor of Science* dalam bidang Administrasi Bisnis dan *Master of Business Administration* dari Universitas Hawaii Pacific, Amerika Serikat. Beliau memiliki pengalaman perbankan selama 22 tahun terutama di bidang Perbankan Korporat dan Komersial, Perbankan Kredit dan Transaksi.

Rudy Widjaja, 46
Head of Retail Credit

Rudy Widjaja bergabung dengan UOB Indonesia sebagai Kepala Kredit Retail pada 2016. Sebelumnya, beliau menghabiskan 20 tahun di Citibank menjabat berbagai posisi mulai dari Direktur Operasi Kredit sampai Kepala Penagihan di beberapa Negara, mulai dari Indonesia, Filipina, Guam, dan Jepang. Beliau memiliki gelar sarjana dari Universitas Negara Bagian Iowa dan memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di bidang perbankan.

Wong Kartyono, 39
Head of Transaction Banking

Wong Kartyono bergabung dengan UOB Indonesia pada 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Perbankan Transaksi. Beliau memiliki gelar sarjana teknik dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, dan memiliki pengalaman 18 tahun lebih di bidang perbankan.

Suryati Budiyanto, 50
Regional Head, Jakarta 2

Ibu Suryati Budiyanto bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Regional, Jakarta 2. Sebelumnya beliau bergabung dengan PT Bank UOB Indonesia (sebelumnya bernama United Overseas Bank Bali) dari tahun 1994 hingga Juni 2010. Beliau meraih gelar Sarjana dari California State Univerisity, Amerika Serikat dan Pasca Sarjana dari National University. Beliau memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman di industri perbankan.

Tonny Timor Basry, 43
Head of Commercial Banking

Tonny Timor Basry bergabung dengan UOB Indonesia pada 2016 sebagai Kepala Perbankan Komersial. Beliau sudah melayani UOB Group sebagai Direktur Utama sejak 2009, setelah masa jabatannya di Bank Standard Chartered di Indonesia dan Tiongkok (2004-2009), serta Bank OCBC Singapura (1997-2004). Beliau lulus dengan gelar *Bachelor of Science* di bidang Keuangan dari Universitas Indiana di Bloomington.

Profil Internal Audit

Ridwan Moezwir, 54
Internal Audit Head

Ridwan Moezwir, bergabung dengan UOB Indonesia pada 2008 dan ditunjuk sebagai Kepala Audit Internal dengan Keputusan Direksi No. 08/SKDIR/1326 tertanggal 12 Agustus 2008. Beliau memiliki pengalaman 28 tahun sebagai auditor di bidang layanan keuangan dan bergelar sarjana ekonomi di bidang Akunting dari Universitas Padjajaran, Bandung, serta Master Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Profil Sekretaris Perusahaan

Susilowati, 35
Corporate Secretary

Susilowati bergabung dengan UOB Indonesia pada 2014 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021 tertanggal 24 Juni 2015. Susilowati memulai kariernya sejak 2004 di PT Bank Victoria International Tbk sampai jabatan terkininya sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau mendapatkan gelar sarjananya di bidang Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada 2003 serta mendapat gelar master di bidang Akunting dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada 2009.

Pejabat Eksekutif

Head Office

Adrianus Hermawan
Sales Performance Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Alex
Regional CMB Head – Kalimantan
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 November 2013 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Andreadi Chandra
IG Head Resources & Property
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Andreas Eduardo Lazuardi
Wholesale Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 7 tahun di industri perbankan.

Ani Pangestu
Head of Human Resources
Profil dapat dilihat pada halaman 359.

Bambang Eko Karjono Joewono
PLM/Market Making Head/Deputy Treasurer
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Januari 2007 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan terutama di *treasury*.

Bambang Harjono
Credit Analyst Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Januari 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Budi Sanjaya
Trade Product Management, Marketing & Strategy Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Januari 2011 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri keuangan.

Candra Putra
Compliance Advisory and Monitoring Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di *banking risk management*.

Carrie
Business Account Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 Desember 2015 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Christian Yongardi Tandoro Tjhin
Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2016 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Dani Hasdani Yambo
National Sales Head - Funding
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 November 2012 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai industri.

Daniel Prabawa
Trade Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 November 2010 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Daniel Surya Pratama
Product & Marketing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 28 Desember 2009 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Darjong Tungadi
Industrial COE Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Desember 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan dan perbankan

David Antares
Sales Productivity Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 11 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan dan perbankan

Denny Setiawan Hanubrata
Head of Business Banking
Profil dapat dilihat pada halaman 359.

Dessy Fitriani
Business T&O Head - Group 2
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Februari 2017 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Dessy Safitri Masri
Cards & Payment Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2016 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai industri.

Dien Moonly
Business Performance & Monitoring Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Februari 2012 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

Djohan Kumala
GM Corporate & Institutional Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 November 2017 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Edhy Susanto
National Sales Head - Lending
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 33 tahun di industri perbankan.

Edwin Kadir
IG Head Diversified & SOE
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 November 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Efriel Lydia
Retail Credit Policy and Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 September 2013 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri keuangan terutama *credit risk cycle*.

Eka Kurniawan
Business Banking Credit Center Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Agustus 2017 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan terutama *credit risk cycle*.

Eko Sigit Cahyanto
Portfolio Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Oktober 2011 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Elly Sandora
AML, Process Improvement & MDO Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 Desember 2016 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Endang Santi Santi
Global Markets Business Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Mei 2010 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan teruatama di *treasury support*.

Enrico Tanuwidjaja
Economic Research Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Oktober 2017 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan dan *educational institutions*.

Epri Senowibowo Apryanto
Retail Operations Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Agustus 2009 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Erry Erawan Priolaksono
T&O Buss Finance and Procurement Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juli 2011 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Evelyn Yuvania
Enterprise Banking Head Jakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 7 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan.

Evilin Kumala Warangian
Learning & Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 26 Juni 2015 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan terutama *training*.

Febian Satria Nugraha
Compliance Review and Testing Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Februari 2009 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Ferdy Djojo
Non Bank FI Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Fonita Tatang
Wholesale Business Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 2017 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Fransisca Ririn Endang Diatri Nariratih
Client Access Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Desember 2011 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Fredricus Primus Pericoloso Weoseke
Head of Global Markets
Profil dapat dilihat pada halaman 359.

Fredy Soekendro
Mortgage & Secured Loan Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Desember 2014 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

FX Yanto Edy Umar
Commercial Credit Head 2
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 November 2017 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Geoffry Nugraha
Head of Corporate Banking
Profil dapat dilihat pada halaman 360.

Goh Seng Huat
Head of Technology and Operations
Profil dapat dilihat pada halaman 359.

Grace Manuela
Cash Management Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 April 2015 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Gusnawan
PFS Performance Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Hadi Purwanto
Business Planning & Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 29 Juni 2016 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri keuangan dan perbankan.

Handi Mulia
Information Security T&O Assurance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Oktober 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di berbagai industri terutama *audit and technology*.

Hendrik Komandangi
Product Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 November 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Hendrik Lambertus
Business Compliance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Herman Cahyadi
HR Shared Service Head
Profil dapat dilihat pada halaman 356.

Inarti Tirto
Personal Financial Services Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Oktober 2015 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Inge Kartikasari Wonoadi
Mortgage Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Irvan Gunardwi
Legal Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 November 2014 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Ivan Pidyananda
Market & Balance Sheet Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Jemy Kristian Soegiarto
Operational & Enterprise Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 April 2017 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan teruatama audit.

Jenny Hadikusuma
CEO Office Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Agustus 2008 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di berbagai perbankan.

Pejabat Eksekutif

Jenny Lukito
Special Asset Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Oktober 2015 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Jeremy Sohan
Banks FI Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Januari 2016 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Jieni
Business Technology Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Mei 1999 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Joseph Dermawan
Industry Group Head Jakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Mei 2017 dan berpengalaman lebih dari 4 tahun di industri perbankan

Juliana Surijanto
Fraud Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2017 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Katarina Chitra
Global Business Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2001 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan terutama di *loan and marketing*.

Laurentius Eko Purwatmoko
AML/CFT and Sanctions Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 23 Juli 2001 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Maya Rizano
Strategic Communication and Customer Advocacy Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 September 2015 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Mei Sumiati
Commercial Banking Head East Java & Bali
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Oktober 2016 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Mulianto
Regional CMB Head – Sumatera
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2014 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan terutama di *branch offices*.

Nofrizal
Internal Audit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Desember 2011 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Pandji Caesar
PFS Internal Control Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 Januari 2016 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan dan keuangan.

R Andiona Boedisoejoto
Cash Product Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Ratnasari Kartawiria
Corporate Credit Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 Juli 2011 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Ritaria Tjokromulio
Client Fulfillment & Service Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2005 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri keuangan.

Ronald
DII Product Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 10 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Rudy Widjaja
Head of Retail Credit
Profil dapat dilihat pada halaman 360.

Rya Rusvandy
Retail Credit Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan.

Salvy Gunawan
Retail Business Finance Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Februari 2012 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Samuel Houten
Foreign Direct Investment Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di berbagai industri.

Santoso Wibowo
Business T&O Head - Group 1
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 November 2011 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai industri

Shirley
Commercial Wealth Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 Maret 2009 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Sienke Bernadi
BB Strategic Development & Connectivity Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 September 2016 dan berpengalaman lebih dari 4 tahun di industri perbankan.

Siswo Soebianto Iksan
Commercial Credit Head 1
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Oktober 2017 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan dan institusi pendidikan.

Susan Kwanto
Branch Ops Control & Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 17 Desember 1992 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

Susilowati
Corporate Services Head
Profil dapat dilihat pada halaman 361.

Thay Fong
Credit Risk Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 21 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di *banking risk management*.

Tonny Timor Basry
Head of Commercial Banking
Profil dapat dilihat pada halaman 360.

Tri Mulyadi
Portfolio Management and MIS Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2012 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Triagung Wibawa
OD & Talent Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 April 2011 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Tunggul Judanto
Customer Experience & People Development Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Juli 2012 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Vera Hasan
Global Markets Commercial & Retail Sales Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 22 Agustus 2014 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan terutama *money market*.

Victor Teja
DII Sales & Distribution Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

W Kartyono
Head of Transaction Banking
Profil dapat dilihat pada halaman 361.

Wienda Trifena Wijaya
Wholesale & GM Operations Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2017 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan dan keuangan.

Wiradian
Demand Management Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 14 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di berbagai industri terutama perbankan.

Yudono
Digital Bank Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 20 Februari 2017 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan.

Yusar
Shared Infrastructure Services Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 31 Agustus 2017 dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan dan industri lainnya terutama *technology infrastructure*.

Yutrizal Jacoub
Network, Planning & Control Head
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri keuangan.

Regional Head

Alexis Marzo Tan
Regional Head - Sumatera
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan.

Amir Abidin
Regional Head - Kalimantan & Sulawesi
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 April 1981 dan berpengalaman lebih dari 37 tahun di industri perbankan.

Bontor Sitio
Regional Head – Central Java
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Desember 2010 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan terutama *human resources management*.

Edisono Limin
Regional Head - West Java
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 April 2013 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan dan industri lainnya.

Fenny Natalya Wiratama
Regional Head - East Java & Bali
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 5 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan.

Suryati Budiyanto
Regional Head - Jakarta 2
Profil dapat dilihat pada halaman 360.

Area Manager

Agnes Kristina
Area Manager - Surabaya Manyar Kertoarjo
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 September 2008 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Aina Widjaja
Area Manager – Gajah Mada
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 16 Mei 2011 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Bambang Siyono
Area Manager – Jember
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 25 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan terutama di *retail banking*.

Chandra Trisna
Area Manager - Bandar Lampung
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 13 Mei 2014 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan.

Daniel Irawan Ariesanto Winata
Area Manager – Surabaya
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 November 2013 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Decy Indera Indah Gentania
Area Manager – UOB Plaza
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 September 2011 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan.

Didi Hermawan
Area Manager – Bandung
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan terutama di *retai banking* dan industri lainnya.

Ellen
Area Manager – Tasikmalaya
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juli 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Eva Lie Hwa
Area Manager – Tegal
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri perbankan.

Pejabat Eksekutif

Hasung
Area Manager – Jambi
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 November 2015 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

I Gusti Ayu Suarningrat
Area Manager - Radio Dalam
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Agustus 2012 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Indrianto
Area Manager – Solo
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan.

Ira Christie Wisandha
Area Manager - Kelapa Gading
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Januari 2013 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Irfan Iskandar
Area Manager – Malang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 11 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan.

Janty Wijaya
Area Manager – Bengkulu
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Maret 2014 dan berpengalaman lebih dari 1 tahun di industri perbankan sebagai *Branch Manager.*

July Liman Hermanto
Area Manager – Serang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 November 1993 dan berpengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan terutama di *retail banking and other industries.*

Junardi
Area Manager – Medan
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Juni 1922 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan terutama *retail banking.*

Ketut Suartini
Area Manager – Bali Renon
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Juli 2012 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan sebagai *Area Business Manager.*

Latip Tanudjaja
Area Manager – Purwokerto
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Mei 2015 dan berpengalaman lebih dari 11 tahun di industri perbankan.

Lie Liu Tjin
Area Manager – Pontianak
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 27 Januari 1986 dan berpengalaman lebih dari 36 tahun di industri perbankan sebagai *terutama retail banking and banking operations.*

Lilik Soesana
Area Manager - Bukit Darmo
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 15 Maret 2010 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan terutama di *retail banking.*

Lindawati Halim
Area Manager - Bandung Rivai
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Oktober 1992 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan terutama di *banking operations and other industries.*

Manhudi Wijaya
Area Manager – Harmoni
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 9 Maret 1998 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Ritawaty Mandata
Area Manager – Samarinda
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 12 Februari 1990 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan terutama retail banking.

Setiadi
Area Manager - Cirebon
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 18 September 2017 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan.

Soenji Harijanto
Area Manager – Yogyakarta
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Jui 2009 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan terutama *retail banking.*

Steven
Area Manager – Jombang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 8 April 2014 dan berpengalaman lebih dari 5 tahun di industri perbankan terutama *commercial and retail banking.*

Tamtomo Bimo Karno
Area Manager - Magelang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Mei 1987 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Teddy Polandra
Area Manager – Denpasar
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Januari 2010 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan terutama *retail banking.*

Teguh Herri Waskito
Area Manager – Banjarmasin
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 September 2012 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan sebagai *Branch Manager and other industries.*

Theresia Sherry Tjoa
Area Manager - Batam Centre
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 24 Januari 2005 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan terutama *banking operations.*

Tio Lie Meng
Area Manager – Pekanbaru
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 3 Juli 2017 dan berpengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan sebagai *Branch Manager and other industries.*

Wandy Bernardus Elias
Area Manager – Makassar
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 4 Agustus 2014 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di industri perbankan, terutama sebagai *Branch Manager.*

Wong Bun Hock
Area Manager – Batam
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Desember 1999 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan terutama di commercial banking.

Yemmy Priantoro
Area Manager – Semarang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Mei 2008 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri perbankan.

Yugho Subekti
Area Manager – Bogor
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1 Maret 2013 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Yusda Elfani
Area Manager – Balikpapan
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Agustus 2012 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan teruatama di *funding.*

Yusra
Area Manager - Medan Djuanda
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 6 Oktober 2010 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di industri perbankan sebagai *sebagai* Branch Manager.

Yustinus Oswari
Area Manager – Palembang
Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Februari 2009 dan berpengalaman lebih dari 9 tahun di industri perbankan.

Jaringan Kantor

Kantor Pusat
Jln. M.H. Thamrin No. 10, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936632

Kantor Wilayah
Kantor Wilayah 1
Jakarta
Gedung UOB Plaza Lantai 11,
Jln. M.H. Thamrin No. 10,
Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta, 10230
Tel. +62 21 23506000
Faks. +62 21 29936632

Kantor Wilayah 2
Medan
Jln. Palang Merah No. 30, Lantai 3,
Kel. Kesawan,
Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4156574
Faks. +62 61 4148556, 4154793, 4560116

Kantor Wilayah 3
Semarang
Menara Suara Merdeka Lantai 2,
Jln. Pandanaran No.30, Kel. Pekunden,
Kec. Semarang Tengah, Semarang
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 86448000
Faks. +62 24 86446066

Kantor Wilayah 4
Surabaya
Jln. Panglima Sudirman No. 53, Lantai 3, Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng
Surabaya
Jawa Timur, 60271
Tel. +62 31 5471772, 5481888
Faks. +62 31 5345026, 5345136, 5345146

Kantor Wilayah 5
Balikpapan
Kavling 8 Square Blok A6 & A7,
Lantai 3, RT 28
Jln. M.T. Haryono, Kel. Damai,
Kec. Balikpapan Selatan
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 7208888, 7209999
Faks. +62 542 765477

Kantor Wilayah 6
Jakarta
Kompleks Rukan Gajah,
Jl. Dr. Sahardjo No.111, RT. 001, RW. 01,
Persil No.12 & No.13,
Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet,
Jakarta, 12810
Tel. +62 21 83798666, 83788700
Faks. +62 21 83798555

Kantor Wilayah 7
Bandung
Jl. Jend. Sudirman No. 55 A,
Bandung, 40241
Tel. +62 22 4204491
Faks. +62 22 4238906

Kantor Cabang
Serang
Jln. M. Hasanuddin,
Serang Plaza Blok II No. 3-7, Serang,
Banten, 42112
Tel. +62 254 200153, 201566
Faks. +62 254 200692

Harmoni
Jln. Gajah Mada No. 1 A
DKI Jakarta, 10130
Tel. +62 21 63865927, 6330585
Faks. +62 21 6330558, 6335377

UOB Plaza
Jln. M.H. Thamrin No. 10,
Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang
DKI Jakarta, 10230
Tel. +62 21 29936900
Faks. +62 21 29936680-82

Kelapa Gading
Jln. Raya Barat Boulevard
Blok LC 7 No. 1-2, Kelapa Gading Permai
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4529171
Faks. +62 21 4529179

Green Garden
Komplek Perumahan Green Garden,
Blok A.7 No. 47-50,
Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk
DKI Jakarta, 11520
Tel. +62 21 5819005, 5802814
Faks. +62 21 5802776

Jaringan Kantor

Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No.87-87A,
Kel. Krukut, Kec. Taman Sari,
Jakarta Barat, 11140
Tel. +62 21 6329779
Faks. +62 21 632 9696, 632 9766, 632 9966, 632 9906

Radio Dalam
Jln. Radio Dalam No. 9 A, Kebayoran Baru,
DKI Jakarta, 12140
Tel. +62 21 7252647
Faks. +62 21 7252648

Bogor
Jln. Suryakencana No. 260 F, Kel. Gudang,
Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
Jawa Barat, 16151
Tel. +62 251 8325256
Faks. +62 251 8325307

Bandung
Jln. Jend. Sudirman No. 55 A, Bandung
Jawa Barat, 40241
Tel. +62 22 4204491
Faks. +62 22 4238906

Bandung Rivai
Jln. Abdul Rivai No. 2 A, Bandung
Jawa Barat, 40116
Tel. +62 22 4209980
Faks. +62 22 4209970

Tasikmalaya
Jln. Empang No. 50, Tasikmalaya,
Jawa Barat, 46113
Tel. +62 265 310300
Faks. +62 265 332007

Tegal
Jln. Kolonel Sugiono No. 56, RT.003/RW.05,
Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat, Tegal,
Jawa Tengah, 52113
Tel. +62 283 325001, 325005
Faks. +62 283 325008

Cirebon
Jln. Yos Sudarso No. 29, Cirebon,
Jawa Barat, 45111
Tel. +62 231 205040, 206959, 206396, 221541
Faks. +62 231 201989, 248340

Purwokerto
Jln. Jend. Sudirman No. 330, Purwokerto,
Jawa Tengah, 53116
Tel. +62 281 631464, 623466, 635996, 630942, 630259, 635950
Faks. +62 281 636747, 640945

Semarang
Menara Suara Merdeka
(Ground Floor, Mezzanine Floor, 2nd Floor)
Jln. Pandanaran No.30,
Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah,
Semarang, Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 8644 8000
Faks. +62 24 8644 6066

Magelang
Jln. Tidar No. 17, Magelang,
Jawa Tengah, 56126
Tel. +62 293 362181, 364344, 365261, 364405-06
Faks. +62 293 364271

Yogyakarta
Jln. Jend. Sudirman No. 62,
D.I. Yogyakarta, 55224
Tel. +62 274 562000, 517410
Faks. +62 274 563433

Solo
Jln. Jend. Urip Sumoharjo No. 13-17,Solo
Jawa Tengah, 57129
Tel. +62 271 646348
Faks. +62 271 668758, 630620, 646947

Banyuwangi
Jln. Jend. Sudirman No. 16, Banyuwangi,
Jawa Timur, 68416
Tel. +62 333 426500, 424705, 423061-62, 422270-71, 424070
Faks. +62 333 424260

Jombang
Jln. Merdeka No. 133, Jombang,
Jawa Timur, 61413
Tel. +62 321 862500-01, 862337, 874857-58
Faks. +62 321 862171

Malang
Jln. Basuki Rahmat No. 63, Malang,
Jawa Timur, 60261
Tel. +62 341 342333
Faks. +62 341 342572

Jember
Jln. Gajah Mada No. 68, Jember
Jawa Timur, 68131
Tel. +62 331) 484545, 424759, 424859
Faks. +62 331) 484980

Surabaya Bukit Darmo
Jln. Raya Bukit Darmo Golf,
Blok R No. 28 – 30,
Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Dukuh Pakis
Surabaya, Jawa Timur, 60226
Tel. +62 31 7343949 (Hunting)
+62 31 7326000 (Privilege Banking)
+62 31 5486008 (Call Centre 24 jam)
Faks. +62 31 7343910 (Sekretariat)
+62 31 7348259 (Back Office Lt. 1)
+62 31 7341943 (Back Office Lt. 2)

Surabaya
Jln. Panglima Sudirman No. 53,
Kel. Embong Kaliasan, Kec. Genteng
Surabaya
Jawa Timur, 60271
Tel. +62 31 5471772, 5481888
Faks. +62 31 5345026, 5345136, 5345146

Surabaya Manyar Kertoarjo
Jln. Manyar Kertoarjo No. 50,
Kel. Manyar Sabrangan, Kec. Sukolilo
Surabaya, Jawa Timur, 60116
Tel. +62 31 5991168, 5991428
Faks. +62 31 5991411, 5991412

Medan
Jln. Palang Merah No. 30,
Kel. Kesawan, Kec. Medan Barat, Medan
Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4156574
Faks. +62 61 4148556, 4154793, 4560116

Medan Djuanda
Jl. Ir. H. Djuanda No. 20i,
Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia,
Medan, 20157
Tel. +62 61 88815959
Faks. +62 61 42003822

Bengkulu
Jln. Let. Jend. Suprapto No. 169-171
Bengkulu, 38221
Tel. +62 736 21705
Faks. +62 736 21110

Palembang
Jln. Mesjid Lama No. 48-50, Palembang,
Sumatera Selatan, 30125
Tel. +62 711 310965
Faks. +62 711 313216, 316663, 361150, 357816

Pekanbaru
Jln. Jend. Sudirman No. 442, Pekanbaru,
Riau, 28116
Tel. +62 761 21168, 21116, 20879, 848053
Faks. +62 761 848052

Bandar Lampung
Jln. Ikan Tenggiri No. 17/A, Teluk Betung,
Bandar Lampung, 35223
Tel. +62 721 482982
Faks. +62 721 482951

Jambi
Jln. R. Mattaher No. 34 - 35,
Kel. Orang Kayo Hitam,
Jambi, 36113
Tel. +62 741 20623
Faks. +62 741 7554014

Batam
Komplek Batam Plaza Blok E No. 1-3,
Jln. Imam Bonjol, Kota Batam
Kepulauan Riau, 29444
Tel. +62 778 459691
Faks. +62 778 458601

Batam Centre
Komplek Mahkota Raya Blok D
No. 7 & No. 8,
Jln. Engku Putri, Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota,
Kota Batam, Kepulauan Riau, 29461
Tel. +62 778 7486000
Faks. +62 778 7486025

Pontianak
Jln. HOS Cokroaminoto No. 266/A,
Kota Pontianak,
Kalimantan Barat, 78117
Tel. +62 561 732600, 734656
Faks. +62 561 736282

Makassar
Jln. Sulawesi No. 83, Makassar,
Sulawesi Selatan, 90174
Tel. +62 411 321421
Faks. +62 411 315702, (0411) 319457

Balikpapan
Kavling 8 Square Blok A6 & A7, RT 28
Jln. M.T. Haryono,
Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan,
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 7208888, 7209999
Faks. +62 542 765477

Banjarmasin
Jln. Lambung Mangkurat No. 17,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70111
Tel. +62 511 3357172, 3353754, 3365312
Faks. +62 511 3353305

Samarinda
Jln. Pangeran Diponegoro No. 68-70,
Samarinda, Kalimantan Timur, 75112
Tel. +62 541 732492-95-97, 749516-17-18
Faks. +62 541 732490

Denpasar
Jln. Dr. Wahidin No. 39, Denpasar
Bali
Tel. +62 361 433014
Faks. +62 361 424245

Denpasar Bali Renon
Jln. Raya Puputan Komplek Pertokoan
Niti Mandala Raya No.17, Renon,
Denpasar, Bali, 80235
Tel. +62 361 241888
Faks. +62 361 245978

Kantor Cabang Pembantu

Cilegon
Jln. Jend. Ahmad Yani No. 6,
Cilegon, Banten, 42411
Tel. +62 254 391033, 391034, 392057
Faks. +62 254 391151

Rangkasbitung
Jln. Sunan Kalijaga No. 62,
Rangkasbitung, Banten, 42311
Tel. +62 252 201595, 201596
Faks. +62 252 201703

Cimone
Jln. Merdeka No. 320,
Kel. Cimone Jaya, Kec. Karawaci,
Tangerang, Banten, 15113
Tel. +62 21 5522004
Faks. +62 21 5525017

Gading Serpong
Ruko Graha Boulevard Blok GBVC/002
Jln. Boulevard Gading Serpong,
Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua,
Tangerang, Banten 15810
Tel. +62 21 29001081
Faks. +62 21 29001071

Alam Sutera
Jl. Jalur Sutera Kav. 29 D, No. 45,
Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara
Kota Tangerang Selatan, 15320
Tel. +62 21 30030524
Faks. +62 21 30030525

Tangerang
Jln. Ki Asnawi No. 64 C-D,
Tangerang, Banten, 15111
Tel. +62 21 5523081-83-84, 55799082-83
Faks. +62 21 5523082

BSD Golden
Ruko BSD Golden Boulevard Blok C No. 6,
Jln. Pahlawan Seribu,
Kel. Buaran Lengkong Karya, Kec. Serpong,
Tangerang, Banten 15322
Tel. +62 21 53160680, 53160681, 53153168, 53153169
Faks. +62 21 53153087

Bintaro Sektor 3A
Rukan Bintaro Blok A.6 (Rukan depan Bintaro Plaza), Sektor 3A,
Kel. Pondok Karya, Kec. Pondok Aren,
Kota Tangerang Selatan, Banten, 15225
Tel. +62 21 7362898
Faks. +62 21 7362897

Green Ville
Komplek Pertokoan Green Ville Blok BG No. 14-15,
Kel. Duri Kepa,Kec. Kebon Jeruk,
Jakarta Barat, 11510
Tel. +62 21 56957883-84, 56957895, 56957897
Faks. +62 21 56957902

Citra Garden 2
Komplek Rukan Citra Niaga, Blok A No. 3,
Jln. Utan Jati, Kel. Pegadungan,Kec. Kalideres, Jakarta Barat, 10750
Tel. +62 21 54377025-31
Faks. +62 21 54374621

Jaringan Kantor

Central Park
Central Park Mall, 3rd Floor, Shop UnitNo. L3 – 203 A, Jln. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Kel. Tanjung Duren, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11470
Tel. +62 21 2920 1015 (Hunting), 2920 1013, 2920 1014, 2920 1016
Faks. +62 21 2920 1017

Tanjung Duren
Jln. Tanjung Duren Raya Blok N No. 352 RT.007/RW.03,
Kel. Tanjung Duren Utara, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11470
Tel. +62 21 5642027, 5673950, 56969082
Faks. +62 21 5685079

Duta Mas
Komplek Perumahan Taman Duta Mas Blok D8 No. 1, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11460
Tel. +62 21 5648262, 5649550
Faks. +62 21 5649464

Puri Kencana
Grand Puri Kencana, Jl. Puri Kencana Blok K7/2A, Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat, 11610
Tel. +62 21 5823602, 5823603, 5823604, 5823605
Faks. +62 21 5819222

Cengkareng
Komplek Taman Palem Lestari Blok D 10 No.1, Cengkareng Barat, Jakarta Barat, 11730
Tel. +62 21 55957447, 55957448, 55957449
Faks. +62 21 55957446

Pasar Minggu
Jln. Raya Ragunan No. 11,
Jakarta Selatan, 12520
Tel. +62 21 7804680, 78831562, 7890439
Faks. +62 21 7890438

Permata Hijau
Grand ITC Permata Hijau – Emerald No. 10, Jln. Letjen Soepeno (Arteri Permata Hijau), Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, 12210
Tel. +62 21 53663111, 53664376
Faks. +62 21 53663222

Kebon Jeruk
Gedung Graha Kencana, Lantai 1,
Jln. Raya Pejuangan No.88, Kebon Jeruk,
DKI Jakarta, 11530
Tel. +62 21 5350638
Faks. +62 21 5350639

Pondok Indah
Jln. Metro Pondok Indah Sektor II Blok UA Kav.46-47,
Jakarta Selatan, 12310
Tel. +62 21 75906165, 75900178
Faks. +62 21 75900185

Fatmawati
Jln. Fatmawati Raya No. 1, RT.001/RW.04,
Jakarta Selatan, 12410
Tel. +62 21 7504770, 7664823, 7661367
Faks. +62 21 7661333

Kemang
Jln. Kemang Raya No. 24 A,
Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, 12730
Tel. +62 21 71794084, 71794085, 71794086
Faks. +62 21 71794083

Panglima Polim
Jln. Panglima Polim Raya No. 18A, B, C,
Jakarta Selatan, 12160
Tel. +62 21 7251603, 7202668, 7251655
Faks. +62 21 7222187

Wolter Monginsidi
Gedung One Wolter Place,
Jl. Wolter Monginsidi No. 63 B,
Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, 12810
Tel. +62 21 72786262
Faks. +62 21 7394880

Rasuna Said
Wisma Tugu II,
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C7 No. 9,
Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Kuningan,
DKI Jakarta, 12950
Tel. +62 21 5221107
Faks. +62 21 5221108

Tebet
Kompleks Rukan Gajah,
Jln. Dr. Sahardjo No.111
Kel. Tebet Barat, Kec. Tebet
DKI Jakarta, 12810
Tel. +62 21 83798666, 83788700
Faks. +62 21 83798555

Palmerah
Jln. Palmerah Barat No. 39 B,
Jakarta Pusat, 10270
Tel. +62 21 5325479, 5308785
Faks. +62 21 5329249

Tanah Abang
Pusat Perdagangan Tanah Abang Bukit Blok F No. 6-8, Jln. K.H. Fahruddin,
Jakarta Pusat, 10250
Tel. +62 21 3803320, 3846171
Faks. +62 21 3151787, 38903406

Senen
Pusat Grosir Senen Jaya, Lantai Dasar No. C8-1,
Jln. Senen Raya, Kel. Senen, Kec. Senen
DKI Jakarta
Tel. +62 21 29939511, 29939513, 29939514, 29939515, 29939516
Faks. +62 21 29939512

Bungur
Ruko Central Bungur,
Jln. Bungur Besar 42 B, Gunung Sahari Selatan,
Jakarta Pusat, 10610
Tel. +62 21 4250813, 4248841
Faks. +62 21 4248844

Wahid Hasyim
Jln. K.H. Wahid Hasyim No. 89,
Jakarta Pusat, 10350
Tel. +62 21 29276200
Faks. +62 21 29276400

Cempaka Mas
Ruko Mega Grosir Cempaka Mas, Blok D1 No. 3,
Jln. Letjen Suprapto, Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran,
Jakarta Pusat, 10640
Tel. +62 21 42906693, 42906694, 42889441
Faks. +62 21 42889440

Kelapa Gading Boulevard Raya
Jln. Boulevard Raya Blok DG No. 2, Kelapa Gading,
DKI Jakarta, 14240
Tel. +62 21 4527582
Faks. +62 21 4527583

Petojo
Jln. A.M Sangaji No. 25 E,
DKI Jakarta, 10130
Tel. +62 21 6324562-63
Faks. +62 21 6324562, 63855187

Metro Tanah Abang
Pusat Grosir Metro Tanah Abang,
Banking Center Lantai 7 Unit No.1,
Jln. K.H. Wahid Hasyim No. 187-189, Tanah Abang, Jakarta Pusat, 10250
Tel. +62 21 30036023, 30036024, 30036025
Faks. +62 21 30036026

Kramat Jati
Jln. Raya Bogor No. 1, Unit RA 2, RT.001/RW.01,
Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati,
Jakarta Timur, 13830
Tel. +62 21 8092417, 8011644, 80878641
Faks. +62 21 8013973

Jatinegara
Jln. Pintu Pasar Utara No. 10-12,
Kel. Balimester, Kec. Jatinegara,
Jakarta Timur, 13310
Tel. +62 21 8191918, 8193110, 8197726, 2800178
Faks. +62 21 8508919

Glodok Plaza
Komp. Glodok Plaza Blok F No. 1-2,
Jln. Pinangsia Raya,
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6595026, 6596745, 6280943-44
Faks. +62 21 6280944

Pluit
Jln. Pluit Kencana Raya No. 76,
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6611770-71
Faks. +62 21 6691163

Petak Baru
Jln. Petak Baru No. 25-26
DKI Jakarta, 11230
Tel. +62 21 6922115, 6922432, 6912224, 6924069, 6901756-57, 6917410-11
Faks. +62 21 6928086

Pangeran Jayakarta
Jln. Pangeran Jayakarta No. 126-129 Blok A/5,
Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, DKI Jakarta, 10730
Tel. +62 21 62201905, 62201906, 62201907, 6016574
Faks. +62 21 62201904

Roxy Mas
Jln. Kyai Haji Hasyim Ashari Blok D 4 No. 18, DKI Jakarta, 10150
Tel. +62 21 63858204-07
Faks. +62 21 63858207

K.H.M. Mansyur
Jln. KHM Mansyur No. 202 B,
DKI Jakarta, 11270
Tel. +62 21 6332755, 6332756
Faks. +62 21 6332759

Sawah Besar
Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 26,
DKI Jakarta, 10120
Tel. +62 21 3853677, 231368, 2313479, 3453336, 3453337
Faks. +62 21 3860602

Pasar Baru
Jln. K. H. Samanhudi 40 A, RT. 006/RW. 02, Pasar Baru, Sawah Besar,
DKI Jakarta, 10710
Tel. +62 21 3500523, 3850468, 3866520, 3510587, 3510588
Faks. +62 21 3510589

Mangga Besar
Jln. Mangga Besar No. 68 – 68 A,
DKI Jakarta, 10730
Tel. +62 21 6594677, 6292150, 6292349
Faks. +62 21 6293113

Sunter Agung
Jln. Danau Sunter Agung Utara Blok D 1 No. 6 B,
Sunter Agung, Jakarta Utara, 14350
Tel. +62 21 6451120-21, 65833281-82
Faks. +62 21 6453821

Mangga Dua
Pusat Grosir Pasar Pagi Mangga Dua Lt. III, Blok BC 011,012,012 A & 014,
Jln. Mangga Dua Raya,
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6255661, 6127340
Faks. +62 21 6127341

Mangga Dua Plaza
Mangga Dua Plaza Blok F No. 5,
Jln. Mangga Dua Raya,
DKI Jakarta, 11110
Tel. +62 21 6120086, 6120912, 6129128, 6129129
Faks.+62 21 6129130

Jembatan Dua
Jln. Jembatan Dua No. 139 A,
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6631760, +62 21 6631761-62
Faks. +62 21 6610615

Muara Karang
Jln. Muara Karang No. 1, RT. 019/RW. 02, Kav. Blok Y3 Barat No. 10,
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6625967-69, 6601048
Faks. +62 21 6606171

Pluit Village
Pluit Village MG 8-9, Taman Tirta Loka,
Jln. Pluit Permai Raya,
DKI Jakarta, 14450
Tel. +62 21 6683682
Faks. +62 21 6683692

Pantai Indah Kapuk
Rukan Exclusive Blok A No.27,
Jln. Marina Raya, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan,
DKI Jakarta, 14470
Tel. +62 21 56946227
Faks. +62 21 56946227

PIK Boulevard
Graha Indochem, Lt. Basement & Lt. Dasar,
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard Kav. SSB/E,
Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan,
Jakarta Utara, 14470
Tel. +62 21 29210600
Faks. +62 21 29210601

Kelapa Gading Boulevard
Jln. Raya Boulevard Blok FW I No. 18,
Kelapa Gading Boulevard, Kelapa Gading,
Jakarta Utara, 14240
Tel. +62 21 4531069-70
Faks. +62 21 45841059

Tanjung Priok
Jln. Enggano Blok C No.11-G,
Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok,
Jakarta Utara
Tel. +62 21 4351460
Faks. +62 21 4366562

Teluk Gong
Kompleks Duta Harapan Indah Blok G No. 10, Jln. Kapuk Muara, Jakarta Utara, 14460
Tel. +62 21 6617577-78, 6622957
Faks. +62 21 6612279

Jaringan Kantor

Bekasi Selatan
Jln. Achmad Yani Kav. A4 No. 7,
Ruko Kalimalang Commercial Centre,
Desa Kayuringin, Bekasi
Jawa Barat, 17144
Tel. +62 21 88965891-93, 8853521
Faks. +62 21 8896 5890

Cikarang
Komplek Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 23,
Jln. Raya Cikarang Cibarusah Km.40 No.1,
Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan, Bekasi
Jawa Barat, 17550
Tel. +62 21 89835725, 89835726, 89835727
Faks. +62 21 89835724

Cibubur
Ruko Cibubur Times Square Blok B-1 No.11 & 12,
Jln. Alternatif Cibubur KM 3,
Kel. Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17435
Tel. +62 21 84592489, 84302667
Faks. +62 21 84597922

Dewi Sartika
Jln. Dewi Sartika No. 54, RT.03/RW.02,
Kel. Pabaton, Kec. Bogor Tengah,
Bogor, Jawa Barat, 16121
Tel. +62 251 8311836, 8314257
Faks. +62 251 8314933

Depok
Pertokoan ITC Depok No. 48,
Jln. Margonda Raya No.56,
Kel. Depok, Kec. Pancoran Mas,
Kota Depok, Jawa Barat, 16431
Tel. +62 21 7765236, 77202916-18
Faks. +62 21 7765237

Tajur
Jln. Raya Tajur No. 65 D,
Bogor, Jawa Barat, 16141
Tel. +62 251 8392485
Faks. +62 251 8392486

Kopo Bihbul
Jln. Raya Kopo Bihbul No. 69, Bandung,
Jawa Barat, 40228
Tel. +62 22 5401131, 5420269
Faks. +62 22 5420466

Pasir Kaliki
Jln. Pasir Kaliki No. 161, Bandung,
Jawa Barat, 40173
Tel. +62 22 6017027
Faks. +62 22 3044520

Dago
Jln. Ir. H. Juanda No.43 (Dago), Bandung,
Jawa Barat, 40116
Tel. +62 22 4261175, 4261191
Faks. +62 22 4267885

Achmad Yani
Jln. Jend. Achmad Yani No. 235,
Bandung, Jawa Barat, 40271
Tel. +62 22 7204952
Faks. +62 22 7205551

Kopo
Jln. Kopo No. 91, Bandung,
Jawa Barat, 40234
Tel. +62 22 5230030, 5204784
Faks. +62 22 5204784, 5227177

Buah Batu
Ruko Buah Batu No.146 A,
Jln. Buah Batu No.1, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong
Bandung, Jawa Barat, 40274
Tel. +62 22 7315139
Faks. +62 22 7315193

Cimahi
Jln. Raya No. 545, Cimahi,
Jawa Barat, 40523
Tel. +62 22 6649530
Faks. +62 22 6657013

Sukajadi
Jln. Sukajadi No. 5, Bandung,
Jawa Barat, 40162
Tel. +62 22 2037498, 2039266
Faks. +62 22 2039266

Setiabudi
Jln. Dr. Setiabudi No. 146 B,
Lingkungan Hegarmanah, Kec. Cidadap,
Bandung, Jawa Barat, 40141
Tel. +62 22 82066033
Faks. +62 22 82066481

Andir
Jln. Jamika No. 19, Bandung,
Jawa Barat, 40231
Tel. +62 22 6023509
Faks. +62 22 6079274

Kuningan
Jln. Jend. Sudirman No. 51/55, Kuningan,
Jawa Barat, 45511
Tel. +62 232 871738, 871810
Faks. +62 232 876641

Pasar Balong Pekiringan
Jln. Pekiringan No. 113, Cirebon,
Jawa Barat, 45117
Tel. +62 231 205625
Faks. +62 231 211423

Temanggung
Jln. KS. Tubun No. 1,
Kel. Temanggung I, Kec. Temanggung
Jawa Tengah,
Tel. +62 293 491555
Faks. +62 293 491155

Muntilan
Komp. Ruko PJKA A. II No. 3,
Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, 56411
Tel. +62 293 586508, 587323
Faks. +62 293 587415

Pasar Wage
Ruko Gede - Kawasan Pasar Wage Blok A No. 1,
Jln. Jend. Sudirman, Kel. Purwokerto Lor,
Kec. Purwokerto Timur,
Kab. Banyumas, Purwokerto,
Jawa Tengah, 53114
Tel. +62 281 625508
Faks. +62 281 625745

Agus Salim
Kompleks Ruko THD Blok B-21,
Jln. K.H. Agus Salim, Semarang,
Jawa Tengah, 50137
Tel. +62 24 3584035, 3584007
Faks. +62 24 3584036

Pasar Klewer
Beteng Trade Center Blok C No. 4,
Kel. Kedunglumbu, Kec. Pasar Kliwon,
Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah, 57133
Tel. +62 271 641798
Faks. +62 271 655203

Kratonan
Jln. Yos. Sudarso No. 246,
Jawa Tengah, 57153
Tel. +62 271 652626, 654343
Faks. +62 271 655622

Pasar Legi
Jln. Letjen. S. Parman No.83,
Kel.Kestalan, Kec. Banjarsari,
Kotamadya Surakarta,
Jawa Tengah, 57133
Tel. +62 271 666536
Faks. +62 271 641177

Sragen
Jln. Raya Sukowati No. 194,
Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen,
Kab. Sragen, Jawa Tengah, 57212
Tel. +62 271 891276, 891250
Faks. +62 271 891276

Brigjend Katamso
Jln. Brigjend. Katamso No. 278 (lama 280),
D.I. Yogyakarta, 55152
Tel. +62 274 384193, 415732
Faks. +62 274 378569

Pasar Beringharjo
Jln. Sriwedani, Ruko No. 11,
Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan,
D.I. Yogyakarta, 55213
Tel. +62 274 546350
Faks. +62 274 555911

Kricak
Jln. Magelang No. 81,
D.I. Yogyakarta, 55242
Tel. +62 274 553385
Faks. +62 274 563672

Palur
Jln. Raya Palur No. 59,
Palur, Karanganyar,
Solo, Jawa Tengah, 57771
Tel. +62 271 827474, 821733
Faks. +62 271 821166

Siliwangi
Jln. Jend. Sudirman No. 131, Semarang,
Jawa Tengah, 50141
Tel. +62 24 7608791
Faks. +62 24 7608623

Majapahit
Jln. Brigjend. Sudirato 106, Semarang,
Jawa Tengah, 50167
Tel. (024) 6723762
Faks. (024) 6723761

Salatiga
Jln. Jend. Sudirman No.188, Salatiga,
Jawa Tengah, 50711
Tel. (0298) 322027
Faks. (0298) 326032

Gang Tengah
Jln. Gang Tengah No. 16, Semarang,
Jawa Tengah, 50111
Tel. +62 24 3561800
Faks. +62 24 3561700

Mataram
Ruko Plaza Blok A No. 8 A,
Jln. MT Haryono, Semarang,
Jawa Tengah, 50136
Tel. +62 24 3560033, 3560461
Faks. +62 24 3560462

Raden Saleh
Jln. Raden Saleh No. 8-A,
Kel. Bubutan, Kec. Bubutan
Surabaya, Jawa Timur,
Tel. +62 31 5359970, 5359971, 5359974, 5359963
Faks. +62 31 5355964

Bratang Binangun
Ruko PT Rukun Makmur Indah (RMI) Blok G-17,
Jln. Bratang Binangun, Surabaya,
Jawa Timur, 60284
Tel. +62 31 5043647, 5043225
Faks. +62 31 5046026

Baliwerti
Jln. Gemblongan No. 65 L,
Kel. Aloonaloon Contong, Kec. Bubutan,
Surabaya, Jawa Timur, 60174
Tel. +62 31 5322886, 5327030
Faks. +62 31 5353720

Klampis
Jln. Klampis Jaya No. 27 C,
Kel. Klampisngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya
Jawa Timur, 60117
Tel. +62 31 5927672, 5927673
Faks. +62 31 5927262

Ambulu
Jln. Suyitman No. 46, Ambulu, Jember
Jawa Timur, 68172
Tel. +62 336 881902
Faks. +62 336 881902

Perak Timur
Ruko Tanjung Perak, Jln. Perak Timur No. 42,
Kel. Perak Timur, Kec. Pabean, Cantian
Surabaya, Jawa Timur, 60164
Tel. +62 31 3550318
Faks. +62 31 3550314

Coklat
Jln. Coklat No. 12 – 14, Surabaya,
Jawa Timur, 60161
Tel. +62 31 3526784, 3530966
Faks. +62 31 3523332

Kedungdoro
Jln. Kedungdoro 155 D, Surabaya,
Jawa Timur, 60261
Tel. +62 31 5321365, 5322451
Faks. +62 31 5471442

Kertajaya
Jln. Kertajaya No. 172, Surabaya,
Jawa Timur, 60286
Tel. +62 31 5019391, 5054047, 5031657
Faks. +62 31 5017300

Kapas Krampung
Jln. Kapas Krampung 55 B, Surabaya,
Jawa Timur, 60135
Tel. +62 31 3727910, 3718281, 3769292
Faks. +62 31 3715633

Rungkut
Jln. Rungkut Kidul Industri No. 62,
Surabaya,
Jawa Timur, 60293
Tel. +62 31 8418271, 8419272
Faks. +62 31 8414517

Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lantai 4 FS-3,5,
Jln. Bunguran 45, Kel. Bongkaran, Kec. Pabean Cantikan,
Surabaya, Jawa Timur, 60161
Tel. +62 31 3523545, 3558115
Faks. +62 31 3530793

Gresik
Jln. Usman Sadar No. 84, Gresik,
Jawa Timur, 61118
Tel. +62 31 3990053, 3972145
Faks. +62 31 3990054

Mojokerto
Jln. Mojopahit 55-57, Mojokerto,
Jawa Timur, 61312
Tel. +62 321 322291, 322816
Faks. +62 321 322719

Sutan Syahrir
Jln. Sutan Syahrir No. 51,
Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen,
Jawa Timur,
Tel. +62 341 343230, 365096, 365119
Faks. +62 341 365118

Jaringan Kantor

Blimbing
Kompleks Pertokoan (Ruko) Letjend S.Parman 56, Blok A-6
Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang, Jawa Timur, 65111
Tel. +62 341 405100
Faks. +62 341 418441

Sidoarjo
Jln. Jend. Achmad Yani 40 J, Sidoarjo, Jawa Timur, 61212
Tel. +62 31 8941836, 8941046
Faks. +62 31 8941047

Mayjend. Sungkono
Komp. Darmo Park I Blok III-A No. 7-8, Jln. Mayjend. Sungkono, Surabaya, Jawa Timur, 60225
Tel. +62 31 5614431, 5682062
Faks. +62 31 5672982

Tomang Elok
Kompleks Tomang Elok Blok A No. 55, Jln. Jend. Gatot Subroto, Sei Sikambing, Medan, Sumatera Utara, 11520
Tel. +62 61 8455405, 8455785, 8455635
Faks. +62 61 8455656

Central Pasar
Central Pasar Medan Lt. 1, Blok I No. 1, 2, 17, 18. Jln. Letjen MT Haryono, Medan, Sumatera Utara, 20231
Tel. +62 61 4531929, 4531611
Faks. +62 61 4531737

Asia
Jln. Asia No. 132/172,
Kel. Sei Rengas I, Kec. Medan Kota, Medan, Sumatera Utara, 20214
Tel. +62 61 7368623, 7368653
Faks. +62 61 7368932

Medan Business Centre
Komplek Medan Business Centre (MBC), Jln. Let. Jend. S. Parman, Blok A No. 16, Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara, 20112
Tel. +62 61 4148167, 4148724, 4148743
Faks. +62 61 4148295

Pulo Brayan
Jln. K.L. Yos Sudarso No.18 A,
Kel. Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Medan, Sumatera Utara, 20116
Tel. +62 61 6611688, 6611911
Faks. +62 61 6636922

Petisah
Jln. Nibung Utama No. 10,
Kel. PetisahTengah, Kec. Medan Petisah, Medan, Sumatera Utara, 20112
Tel. +62 61 4554322, 4143383
Faks. +62 61 4530251

Krakatau
Jln. Gunung Krakatau No. 111-C,
Kel. Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Medan, Sumatera Utara, 20725
Tel. +62 61 6620991, 6623079, 6632211
Faks. +62 61 6643483

Penuin
Komplek Pertokoan Citra Mas, Blok A No. 8, Penuin,
Kec. Lubuk Baja, Batam,
Kepulauan Riau, 29432
Tel. +62 778 428700
Faks. +62 778 452772

Nangka
Jln. Nangka/Tuanku Tambusai No. 181, Pekanbaru, Riau, 28125
Tel. +62 761 31308-9, 20440
Faks. +62 761 37317

Tanjung Uncang
Komplek Pertokoan Fanindo Blok A No.9-10,
Kel. Tanjung Uncang, Kec. Batu Aji,
Kepulauan Riau, 29461
Tel. +62 778 7432468
Faks. +62 778 7432469

Bintan
Jln. Merdeka No. 6C,
Kel. Tanjungpinang Kota, Kec. Tanjungpinang Kota,
Kepulauan Riau, 29111
Tel. +62 771 314909-10
Faks. +62 771 314916

Jend. Sudirman
Jln. Jend. Sudirman No. 1031 D-E,
Palembang, Sumatera Selatan, 30126
Tel. +62 711 358682 , 358411, 358572,364952
Faks. +62 711 354891

R. Sukamto
Jln. R. Sukamto No. 106 C, RT.008/004,
Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Timur II, Kotamadya Palembang,
Sumatera Selatan, 30114
Tel. +62 711 369843
Faks. +62 711 367072

Tanjung Karang
Jln. Padang Blok B III No. 2,
Tanjung Karang, Bandar Lampung, 35111
Tel. +62 721 261155
Faks. +62 721 241106

Sui Raya
Jln. Adi Sucipto Km 7,3 , Sungai Raya, Pontianak, Kalimantan Barat, 79171
Tel. +62 561 721770

Sultan Muhammad
Jln. Sultan Muhammad No. 175,
Kel. Benua Melayu Laut, Kec. Pontianak Selatan,
Pontianak, Kalimantan Barat, 78123
Tel. +62 561 731583
Faks. +62 561 731582

A. Yani
Jln. Jend. A. Yani KM 2, No. 12 RT 17, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70249
Tel. +62 511 3269525, 3262991
Faks. +62 511 3269525

Balikpapan Permai
Komplek Balikpapan Permai,
Jln. Jend. Sudirman Blok C/II No. 88, Balikpapan,
Kalimantan Timur, 76114
Tel. +62 542 733238, 733228
Faks. +62 542 733238

Ruko Permata Kaltim
Jln. Pahlawan (Ruko Permata Kaltim No. 3B), Samarinda, Kalimantan Timur, 75123
Tel. +62 541 200138, 746807, 745082
Faks. +62 541 201961

Yos Sudarso
Jln. Yos Sudarso No. 36, Samarinda, Kalimantan Timur, 75112
Tel. +62 541 731558, 741586
Faks. +62 541 742274

Plaza Kebun Sayur
Ruko Plaza Kebun Sayur No. T.36,
Jln. Jend. Suprapto, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat,
Balikpapan, Kalimantan Timur, 76131
Tel. +62 542 748073
Faks. +62 542 748074

Gunung Sari
Jln. Jend. A. Yani No. 267, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76121
Tel. +62 542 732531
Faks. +62 542 732534

Bandang
Jln. Bandang No. 50 B, Makassar, Sulawesi Selatan, 90156
Tel. +62 411 326694
Faks. +62 411 317445

Panakkukang
Jln. Pengayoman No. 48, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231
Tel. +62 411 421921, 433017
Faks. +62 411 458260

Gatot Subroto
Jln. Gatot Subroto No. 100 X, Kav. 10, Denpasar, Bali, 80111
Tel. +62 361 7450714, 7450175, 7427697
Faks. +62 361 248826

Diponegoro
Jln. Diponegoro No. 150 Blok A 1 No. 2, Denpasar, Bali, 80114
Tel. +62 361 262773, 263719, 263720
Faks. +62 361 247246

Tabanan
Jln. Gajah Mada No. 80, Tabanan Bali, 82113
Tel. +62 361 811588, 811277
Faks. +62 361 812569

Kuta
Kompleks Ruko Istana Kuta Galeria, Blok Valet No.12 & 12 A, Jln. Patih Jelantik, Kuta, Badung,
Bali, 80361
Tel. +62 361 769100
Faks. +62 361 769256

Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Berikut adalah nama dan alamat lembaga/profesi penunjang pasar modal :

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt.7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : (021) 52895000
Fax : (021) 52894100

Pemeringkat Perusahaan

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower Lt.24, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel: (021) 29886800
Fax: (021) 29886822

Biro Administrasi Efek

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca, JL. Johar, No. 18, Menteng, Jakarta, 10340, Indonesia
Tel: (021) 3140032
Fax: (021) 3900652

Wali Amanat

PT Bank Permata Tbk.

PermataBank Tower 3 Lantai 14
Jl. MH. Thamrin Blok B 1 No.1
Pusat Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor VII
Tangerang 15244
Telp : (021) 7455888
Fax : (021) 7459888

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Plaza Mandiri, Lantai 22
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36 – 38
Tel: (021) 524 5161, 526 8216
Faks: (021) 526 8201

Konsultan Hukum

Hiswara Bunjamin & Tandjung

Gedung BRI II 23rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel: (021) 574 4010
Fax: (021) 574 4670

Notaris Publik

Kantor Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn

Jl. Suryo No. 54 Kebayoran Baru
Jakarta 12180, Indonesia
Tel: (021) 2923 6060
Fax: (021) 2923 6070

Struktur Organisasi

:Berikut adalah struktur oraganisasi PT Bank UOB Indonesia. per 31 Desember 2017, yaitu

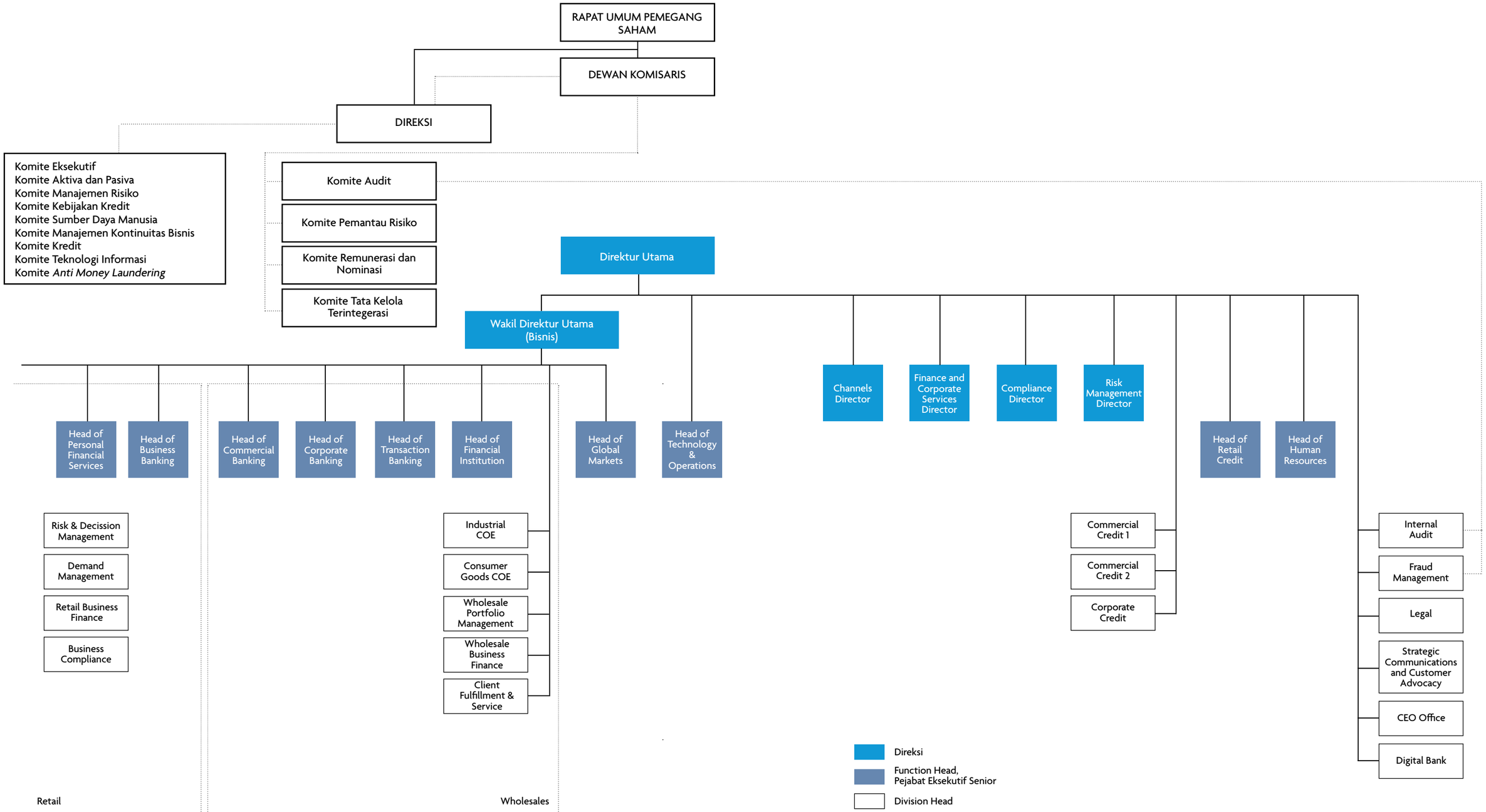

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank UOB Indonesia
Nama Komersial	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	Industri Perbankan
Status Badan Hukum	Perusahaan Terbatas
Perubahan Nama Perusahaan	PT Bank Buana Indonesia (Agustus 1956) PT Bank UOB Buana Tbk (Januari 2007) PT Bank UOB Indonesia (Mei 2011)
Kantor Pusat	UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta 10230 Indonesia
Nomor Telepon	+62 21 2350 6000 (*hunting*)
Nomor Faksimile	+62 21 2993 6632
Call center	14008
Email	uobcare@uob.co.id
Situs Web	www.uob.co.id
Tanggal Berdiri	31 Agustus 1956
Tanggal Beroperasi	1 November 1956
Dasar Hukum Pendirian	• Akta Pendirian Perusahaan No.150 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 • Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 • Berita Negara No.96 tanggal 30 November 1956 • Tambahan Berita Negara No.1243/1956
Modal Dasar	Rp9.000.000.000.000 Terdiri dari 36.000.000.000 dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	9.553.885.804 saham atau sejumlah Rp2.388.471.451.000
NPWP	01.308.443.9.091.000
Izin Usaha	Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011
Jumlah Kantor	1 Kantor Pusat, 41 Kantor Cabang dan 137 Kantor Cabang Pembantu
Jumlah Jaringan ATM	160 ATM
Area Operasi	30 kota di 18 provinsi di Indonesia
Jumlah Karyawan	4.028 karyawan per 31 Desember 2017
Pemegang Saham	• UOB International Investment Private Limited, Singapore 68,943 persen • United Overseas Bank Limited, Singapura 30,056 persen • Sukanta Tanudjaja 1,000 persen • Lain-lain 0,001 persen

Lini Bisnis

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976. Kegiatan usaha Bank secara detail adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, deposito bersertifikasi, tabungan dan/atau rekening serupa
b. Menyalurkan kredit
c. Menerbitkan obligasi
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko Bank atau untuk kepentingan dan permintaan nasabah:
    1. Surat tagihan termasuk tagihan yang diterima oleh bank dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk *trading bills*
    2. Waran dan surat setara lainnya dengan jatuh tempo tidak lebih lama dari periode biasa untuk *trading* waran
    3. Surat Perbendaharaan Negara dan Sertifikat Pemerintah
    4. Sertifikat Bank Indonesia
    5. Obligasi
    6. Surat Berharga
    7. Instruman efek lainnya.
e. Memindahbukukan kas baik untuk kepentingan Bank dan nasabah
f. Menginvestasikan dana, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik melalui surat, alat telekomunikasi atau waran, cek atau instrument lainnya
g. Menerima pembayaran tagihan surat efek dan menghitung kompensasi dengan atau di antara pihak ketiga
h. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang dan surat berharga
i. Menyediakan tempat untuk menyetorkan barang pihak ketiga berdasarkan kontrak
j. Menempatkan dana dari nasabah kepada nasabah lain sebagai surat berharga yang tidak tercatat pada bursa efek
k. Menyalurkan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan termasuk kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia
l. Melakukan anjak piutang, bisnis kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat
m. Melakukan kegiatan Valuta Asing dengan mematuhi Peraturan Bank Indonesia
n. Melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya seperti melalui sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan sekuritas, asuransi, lembaga kliring serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku
o. Melakukan kegiatan investasi modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk default pembiayaan syariah dalam jangka waktu dimana Bank harus melakukan divestasi atas sahamnya, berdasarkan Undang-undang dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku
p. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Komite Dana Pensiun sesuai dengan Undang-undang yang berlaku dan
q. Memulai usaha lain yang biasa dilakukan oleh bank komersial, konvensional atau syariah, baik domestik maupun internasional.

Produk dan Jasa

Daftar produk dan jasa PT.Bank UOB Indonesia :

Produk Pembiayaan Jasa

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah dan Valas)
- Fasilitas Kredit *Revolving*
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Aktiva Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah dan Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor dan Ekspor
- Kartu Kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
  - UOB PRVI Miles
  - UOB Preferred Platinum
  - UOB Lady's Platinum
  - UOB Lady's Card
  - UOB One Card
  - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti *Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business*
- *Business Express*
- *Business Solution*
- *Letter of Credit* (LC)
- *Shipping Guarantee*
- *Bank Guarantee – Standby Letter of Credit*
- *Invoice Financing*
- *Trust Receipt*
- *Pre Export Financing*
- *Early Payment Discount*
- *Credit Bills Purchased*
- *Bill of Exchange Purchase*
- *Financial Supply Chain Management (FSCM) Products:*
  - *PO Financing*
  - *Account Receivable Purchase*
  - *Dealer Financing*
- *Contract Financing*
- *Secured Back to Back*

Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- U-Save
- Tabungan UOB Gold
- Tabungan UOB High Yield
- Tabungan Staf UOB
- TabunganKu
- UOB U-Plan
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah dan Valas)
- Giro UOB
- UOB FlexiYield
- Giro88
- TabunganBiz88

Jasa

- *Safe Deposit Box*
- Fasilitas Wesel dan Inkaso (Valas)
- *Bills Collection Facility* (FX)
- Bank Draft (FX)
- *Inward and Outward Transfer* (Rupiah dan Valas)
- *Inward and Outward Collection*
- Transfer LC
- Kliring
- UOB Bill Pay: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- Layanan Call Center 24 Jam (14008)
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Liquidity Management Solution* (LMS)
- UOB Virtual Account
- *Business Internet Banking Plus* (BIB Plus)
- Pembayaran Pajak/Penerimaan Negara dengan MPN Gen 2
- *Bulk Payment/Payroll*
- *FX Electronic Dealing System* (FEDS)

Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK Ritel
- UOB Maxi Yield

Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerja sama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala

Produk Treasury

- Transaksi Valuta Asing: Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: *Forward, Swap, Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS), *Plain Vanilla FX Options.*
- *Structured Product*: UOB MaxiYield
- Transaksi Surat Utang Negara: *Primary Market* dan *Secondary Market*

PT Bank UOB Indonesia

Head Office
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Tel (62) 21 2350 6000
Fax (62) 21 2993 6632

www.uob.co.id